



**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI
INFORMASI DALAM TEKS EKSPLANASI DENGAN METODE
SQ3R DAN METODE P2R BERDASARKAN INTENSITAS
MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH ALIYAH**

TESIS

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan**

Oleh

Zulaikhah

0202517014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R dan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah” karya,

Nama : Zulaikhah

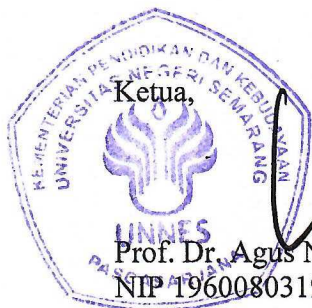
NIM : 0202517014

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 4 November 2020.

Semarang, November 2020


Panitia Ujian



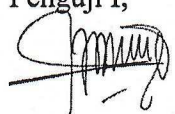
Ketua,


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

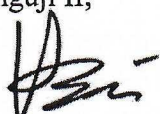
Sekretaris,


Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.
NIP 196707261993031004


Penguji I,


Dr. Wagiran, M.Hum.
NIP 196703131993031004

Penguji II,


Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003

Penguji III,


Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.
NIP 196802131992031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Zulaikhah

NIM : 0202517014

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia, S2

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul “ Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R dan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah” ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung risiko/ sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Oktober 2020

Yang membuat pernyataan

Zulaikhah

NIM 0202517014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai kaum itu berusaha mengubah nasibnya.”

(Q.S Ar Ra'du: 11)

“ Sesungguhnya hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami meminta pertolongan.”

(Q.S Alfatihah:4)

Karya ini kupersembahkan untuk
Bapak dan Ibu tercinta, Adik-
adikku, serta putraku tersayang.

ABSTRAK

Zulaikhah. 2020. “Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R dan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah”. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum., Pembimbing II Dr. Haryadi, M.Pd.

Kata Kunci: pembelajaran mengidentifikasi informasi, metode pembelajaran SQ3R, metode pembelajaran P2R, dan intensitas membaca

Pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi membutuhkan kreativitas dalam pelaksanaannya. Melalui mengidentifikasi informasi, peserta didik dapat memperoleh informasi dalam bacaan. Selain itu, pengetahuan tentang mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi juga penting dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi. Peserta didik harus berpikir kritis untuk menemukan informasi dan pemahaman mengenai struktur, isi, dan kebahasaan teks eksplanasi. Salah satu hal yang memengaruhi pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi yaitu intensitas membaca peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang cocok atau yang paling efektif untuk diterapkan. Metode pembelajaran yang dipilih adalah metode SQ3R dan metode P2R.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan metode SQ3R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah; (2) bagaimana keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan metode P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah; (3) bagaimana perbedaan keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan metode SQ3R dan P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian *quasi experimental factorial*. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas IX MAN 2 Kudus dan MAN 1 Kudus. Pengumpulan data tes melalui pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dan tes intensitas membaca untuk mengetahui intensitas membaca tinggi atau rendah. Pengumpulan data nontes melalui observasi dan dokumentasi foto.

Hasil penelitian ini adalah (1) Metode pembelajaran SQ3R efektif dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah dengan kenaikan 12,23, yakni dari rata-rata 66,51 menjadi 78,74. Hal ini dibuktikan nilai $sign=0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pretest posttest kelompok eksperimen yang digunakan metode pembelajaran SQ3R. (2) Metode P2R efektif dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada peserta didik kelas

XI Madrasah Aliyah dengan kenaikan 9,9 yakni dari rata-rata 64,73 menjadi 74,63. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sign}=0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pretest posttest kelompok kontrol yang digunakan metode P2R. (3) Kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik yang intensitas membaca tinggi yang diperlakukan dengan metode SQ3R lebih baik, yaitu mencapai nilai rata-rata 82,22 daripada kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik yang intensitas membaca tinggi yang diperlakukan dengan metode P2R, yaitu mencapai rata-rata 77,33. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sign}=0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pada kelompok tinggi antara metode SQ3R dan metode P2R. Sedangkan kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik dengan intensitas membaca rendah yang diperlakukan dengan metode SQ3R lebih baik, yaitu mencapai nilai rata-rata 67 daripada kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik yang intensitas membaca rendah yang diperlakukan dengan metode P2R, yaitu mencapai nilai rata-rata 64,5. Hal ini dibuktikan dengan $\text{sign}=0,95 > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pada kelompok bawah antara metode SQ3R dan metode P2R.

Saran penelitian ini adalah menggunakan kedua metode pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan memerhatikan intensitas membaca peserta didik yang cenderung memiliki intensitas tinggi dan intensitas rendah.

ABSTRACT

Zulaikhah.2020. "The Effectiveness of Learning to Identify Information in Explanatory Texts with the SQ3R Method and the P2R Method Based on the Reading Intensity of Class XI students in Madrasah Aliyah". Thesis. Indonesian Education Program. Graduate program. Universitas Negeri Semarang. Supervisor I Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum., Supervisor II Dr. Haryadi, M.Pd.

Key Words: Learning to identify information, SQ3R learning method, P2R learning method, reading intensity.

Learning to identify information in explanatory text requires creativity in its implementation. Through identifying information, student can obtain information in reading. In addition, knowledge about identifying information in explanatory text is also important in learning to read explanatory text. Students must think critically to find information and understanding of the structure, content, and language of the explanatory text. One of the things that affect learning to identify information in explanatory text is the reading intensity of student. Therefore, a suitable or the most effective learning method is needed. The learning method chosen was the SQ3R method and the P2R method. The problems in this study are (1) how the effectiveness of learning identifies information in explanatory text using the SQ3R method based on the reading intensity of class XI Madrasah Aliyah students; (2) how the effectiveness of learning identifies information in explanatory text with P2R method based on reading intensity of class XI Madrasah Aliyah students; (3) how is the difference in the effectiveness of learning to identify information in explanatory text with the SQ3R and P2R method based on the reading intensity of class XI Madrasah Aliyah students.

The method used in this study was an experimental research design with a quasi experimental factorial. The sample of this study were students of class XI MAN 2 Kudus and XI MAN 1 Kudus. The collection of test data through learning to identify explanatory text information and reading intensity test to determine high or low reading intensity. Non-test data collection through observation and photo documentation.

The results of this study were (1) the SQ3R learning method was effective in identifying information in explanatory text for class XI students of Madrasah Aliyah with an increase of 12.23, from an average of 66.51 to 78.74. This is evidenced by the sign value=0.000<0.05, which means that there is a significant difference in the learning outcomes of the experimental group pretest posttest which used the SQ3R learning method. (2) The P2R method is effective in learning to identify explanatory text information in class XI students of Madrasah Aliyah with an increase of 9.9, from an average of 64.73 to 74.63. This is evidenced by the value of the sign=0.000<0.05, which means that there is a significant difference in the learning outcomes of the control group pretest posttest using the P2R method. (3) The ability to identify information in explanatory text to students with high reading intensity who are treated with the SQ3R method is

better, namely achieving an average value of 82.22 than the ability to identify information in explanatory text to students with high reading intensity who are treated with P2R method, which reaches an average of 77.33. This is evidenced by the sign value= $0.000 < 0.05$, which means that there is a significant difference in learning outcomes in the high group between the SQ3R method and the P2R method. Meanwhile, the ability to identify information in explanatory text to students with low reading intensity treated with the SQ3R method was better, namely achieving an average value of 67 than the ability to identify information in explanatory text to students with low reading intensity treated with the P2R method, namely reached an average value of 64.5. This is evidenced by sign= $0.95 > 0.05$, which mens there is no significant difference in learning outcomes in the lower group between the SQ3R method and the P2R method.

The suggestion of this research is to use both learning methods in Indonesian language learning, especially in learning to identify information in explanatory text by paying attention to the reading intensity of students who tend to have high intensity and low intensity.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R dan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum. (Pembimbing I) dan Dr. Haryadi, M.Pd. (Pembimbing II) yang telah berkenan mencurahkan ilmu dan pengalamannya, memberikan perhatian dengan ikhlas, dan sabar dalam memberikan bimbingan serta dorongan kepada peneliti.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Direksi Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, dan penulisan tesis ini.

2. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Unnes, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
4. Kepala MAN 2 Kudus dan Kepala MAN 1 Kudus yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
5. Teman-teman angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Unnes.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi penelitian bahasa.

Semarang, Oktober 2020

Zulaikhah
NIM 0202517014

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Cakupan Masalah.....	14
1.4 Rumusan Masalah.....	15
1.5 Tujuan Penelitian	16
1.6 Manfaat Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Kajian Pustaka.....	19
2.2 Kerangka Teoretis.....	39
2.2.1 Pembelajaran.....	39
2.2.1.1 Ciri-Ciri Pembelajaran.....	42
2.2.2 Mengidentifikasi Informasi.....	43

2.2.3 Hakikat Teks Eksplanasi.....	47
2.2.3.1 Struktur Teks Eksplanasi.....	49
2.2.3.2 Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi.....	53
2.2.4 Metode.....	54
2.2.5 Membaca.....	55
2.2.6 Hakikat Metode Pembelajaran.....	60
2.2.7 Metode Pembelajaran Membaca.....	64
2.2.7.1 Jenis- Jenis Metode Membaca.....	66
2.2.8 Metode SQ3R.....	68
2.2.8.1 Hakikat Metode SQ3R.....	69
2.2.8.2 Langkah-Langkah Metode SQ3R.....	70
2.2.8.3 Keunggulan dan Kekurangan Metode SQ3R.....	74
2.2.9 Metode P2R.....	78
2.2.9.1 Hakikat Metode P2R.....	78
2.2.9.2 Langkah-Langkah Metode P2R.....	80
2.2.9.3 Keunggulan dan Kekurangan Metode P2R.....	82
2.2.10 Intensitas Membaca.....	84
2.2.10.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Membaca.....	85
2.2.10.2 Cara Meningkatkan Intensitas Membaca.....	87
2.2.11 Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R.....	88
2.2.12 Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode P2R.....	87
2.2.13 Perbedaan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R dan Metode P2R.....	90

2.3 Kerangka Berpikir.....	91
2.3.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	93
2.4 Hipotesis Penelitian.....	93
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	95
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	99
3.2.1 Populasi	99
3.2.2 Sampel	99
3.3 Variabel Penelitian.....	101
3.3.1 Variabel Independent/ Variabel Bebas.....	101
3.3.1.1 Definisi Konseptual.....	101
3.3.1.2 Definisi Operasional.....	102
3.3.2 Variabel Dependent/ Variabel Terikat.....	102
3.3.2.1 Definisi Konseptual.....	103
3.3.2.2 Definisi Operasional.....	103
3.3.3 Variabel Moderator.....	104
3.3.3.1 Definisi Konseptual.....	104
3.3.3.2 Definisi Operasional.....	105
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	106
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data.....	106
3.4.1.1 Teknik Tes.....	106
3.4.1.2 Teknik Nontes.....	106
3.5 Instrumen Penelitian.....	107
3.5.1 Instrumen Tes.....	107

3.5.2 Instrumen Nontes.....	110
3.5.2.1 Pedoman Angket.....	111
3.5.2.2 Pedoman Observasi.....	114
3.5.2.3 Pedoman Dokumentasi.....	114
3.6 Teknik Analisis Data.....	116
3.6.1 Uji Normalitas	116
3.6.2 Uji Homogenitas.....	117
3.6.3 Uji Validitas.....	118
3.6.4 Uji Reliabilitas.....	119
3.6.5 Uji Independent t Test	119
3.6.6 Anava.....	121

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	123
4.1.1 Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode Pembelajaran SQ3R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah.....	123
4.1.1.1 Keefektifan Proses Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah.....	124
4.1.1.2 Keefektifan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah.....	149
4.1.1.2.1 Keefektifan Hasil Observasi.....	149
4.1.1.3 Keefektifan Hasil Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah	156

4.1.1.3.1	Keefektifan Hasil Pretest Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah.....	156
4.1.1.3.2	Keefektifan Hasil Tes Intensitas Membaca.....	157
4.1.1.3.3	Keefektifan Hasil Postest Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode Pembelajaran SQ3R.....	158
4.1.2	Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik.....	159
4.1.2.1	Keefektifan Proses Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah.....	160
4.1.2.2	Keefektifan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah.....	176
4.1.2.2.1	Keefektifan Hasil Observasi.....	176
4.1.2.3	Keefektifan Hasil Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah.....	183
4.1.2.3.1	Hasil Pretest Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi.....	183
4.1.2.3.2	Keefektifan Hasil Tes Intensitas Membaca.....	184
4.1.2.3.3	Keefektifan Hasil Postes Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah.....	185
4.1.2.4	Pengujian Hipotesis.....	186
4.1.2.4.1	Hasil Uji Persyaratan.....	186
4.1.2.4.2	Hasil Uji Normalitas.....	186

4.1.2.4.3 Hasil Uji Homogenitas.....	187
4.1.2.4.4 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata.....	188
4.1.2.4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	189
4.1.3 Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R dan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik.....	194
4.1.3.1 Keefektifan Proses Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode SQ3R dan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik.....	194
4.1.3.2 Keefektifan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode SQ3R dan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik.....	200
4.1.3.3 Keefektifan Hasil Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode SQ3R dan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik.....	203
4.2 Pembahasan.....	205
4.2.1 Keberterimaan Hasil Penelitian.....	206
4.2.2 Kebermanfaatan Hasil Penelitian.....	226
4.2.3 Keunggulan dan Keterbatasan Penelitian.....	226
 BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	228
5.2 Saran.....	228
DAFTAR PUSTAKA.....	231
LAMPIRAN.....	243

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Quasi Eksperimen Nonequivalent.....	96
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	100
Tabel 3.3	Daftar Instrumen Penelitian.....	108
Tabel 3.3.1	Kriteria Penilaian.....	108
Tabel 3.4	Hasil Validitas Tes Kinerja Produk.....	110
Tabel 3.5	Angket Intensitas Membaca Peserta Didik.....	110
Tabel 4.1	Keefektifan Hasil Observasi Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R	149
Tabel 4.2	Keefektifan Hasil Observasi Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R.....	150
Tabel 4.3	Keefektifan Hasil Observasi Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R.....	151
Tabel 4.4	Keefektifan Hasil Observasi Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R.....	153
Tabel 4.5	Hasil Pretest Kelas Eksperimen.....	155
Tabel 4.6	Keefektifan Hasil Tes Intensitas Membaca Kelas Eksperimen.....	157
Tabel 4.7	Keefektifan Hasil Posttest Metode Pembelajaran SQ3R.....	158
Tabel 4.8	Keefektifan Hasil Observasi Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode P2R.....	176
Tabel 4.9	Keefektifan Hasil Observasi Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode P2R.....	177
Tabel 4.10	Keefektifan Hasil Observasi Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode P2R.....	179
Tabel 4.11	Keefektifan Hasil Observasi Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode P2R.....	180
Tabel 4.12	Hasil Pretest Kelas Kontrol.....	182

Tabel 4.13 Keefektifan Hasil Tes Intensitas Membaca Kelas Kontrol.....	183
Tabel 4.14 Keefektifan Hasil Postes Metode Pembelajaran P2R.....	184
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas.....	186
Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas.....	187
Tabel 4.17 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata.....	187
Tabel 4.18 Keefektifan Hasil Pretest dan Postest Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode SQ3R dan Metode P2R.....	188
Tabel 4.19 Keefektifan Hasil Deskriptif Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode Pembelajaran SQ3R dan Metode P2R.....	189
Tabel 4.20 Keefektifan Hasil Pretest Postest Metode Pembelajaran SQ3R dan Metode P2R.....	190
Tabel 4.21 Keefektifan Hasil Postest Peserta Didik dengan Intensitas Membaca Tinggi dan Intensitas Membaca Rendah dengan Metode Pembelajaran SQ3R dan Metode P2R.....	191
Tabel 4.22 Hasil Uji Anava.....	192

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Pertemuan I.....	125
Gambar 4.2 Aktivitas Peserta Didik Tahap Survey Pertemuan I.....	126
Gambar 4.3 Aktivitas Peserta Didik Tahap Question Pertemuan I.....	127
Gambar 4.4 Aktivitas Peserta Didik Tahap Read Pertemuan I.....	128
Gambar 4.5 Aktivitas Peserta Didik Tahap Recite Pertemuan I.....	129
Gambar 4.6 Aktivitas Peserta Didik Tahap Review Pertemuan I.....	130
Gambar 4.7 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Pertemuan II.....	131
Gambar 4.8 Aktivitas Peserta Didik Tahap Survey Pertemuan II.....	132
Gambar 4.9 Aktivitas Peserta Didik Tahap Question Pertemuan II.....	133
Gambar 4.10 Aktivitas Peserta Didik Tahap Read Pertemuan II.....	134
Gambar 4.11 Aktivitas Peserta Didik Tahap Recite Pertemuan II.....	135
Gambar 4.12 Aktivitas Peserta Didik Tahap Review Pertemuan II.....	136
Gambar 4.13 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Pertemuan III.....	137
Gambar 4.14 Aktivitas Peserta Didik Tahap Survey Pertemuan III.....	138
Gambar 4.15 Aktivitas Peserta Didik Tahap Question Pertemuan III.....	139
Gambar 4.16 Aktivitas Peserta Didik Tahap Read Pertemuan III.....	140
Gambar 4.17 Aktivitas Peserta Didik Tahap Recite Pertemuan III.....	141
Gambar 4.18 Aktivitas Peserta Didik Tahap Review Pertemuan III.....	142
Gambar 4.19 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Pertemuan IV.....	143
Gambar 4.20 Aktivitas Peserta Didik Tahap Survey Pertemuan IV.....	144
Gambar 4.21 Aktivitas Peserta Didik Tahap Question Pertemuan IV.....	145
Gambar 4.22 Aktivitas Peserta Didik Tahap Read Pertemuan IV.....	146

Gambar 4.23 Aktivitas Peserta Didik Tahap Recite Pertemuan IV.....	147
Gambar 4.24 Aktivitas Peserta Didik Tahap Review Pertemuan IV.....	148
Gambar 4.25 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Pertemuan I.....	149
Gambar 4.26 Aktivitas Peserta Didik Tahap Preview Pertemuan I.....	150
Gambar 4.27 Aktivitas Peserta Didik Tahap Read Pertemuan I.....	151
Gambar 4.28 Aktivitas Peserta Didik Tahap Review Pertemuan I.....	152
Gambar 4.29 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Pertemuan II.....	153
Gambar 4.30 Aktivitas Peserta Didik Tahap Preview Pertemuan II.....	154
Gambar 4.31 Aktivitas Peserta Didik Tahap Read Pertemuan II.....	155
Gambar 4.32 Aktivitas Peserta Didik Tahap Review Pertemuan II.....	156
Gambar 4.33 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Pertemuan III.....	157
Gambar 4.34 Aktivitas Peserta Didik Tahap Preview Pertemuan III.....	158
Gambar 4.35 Aktivitas Peserta Didik Tahap Read Pertemuan III.....	159
Gambar 4.36 Aktivitas Peserta Didik Tahap Review Pertemuan III.....	160
Gambar 4.37 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Pertemuan IV.....	161
Gambar 4.38 Aktivitas Peserta Didik Tahap Preview Pertemuan IV.....	162
Gambar 4.39 Aktivitas Peserta Didik Tahap Read Pertemuan IV.....	163
Gambar 4.40 Aktivitas Peserta Didik Tahap Review Pertemuan IV.....	164

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Metode SQ3R.....	243
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Metode P2R.....	303
Lampiran 3 Instrumen Tes Awal (Pretest).....	362
Lampiran 4 Instrumen Tes Akhir (Postest).....	365
Lampiran 5 Uji Validitas.....	368
Lampiran 6 Teks Eksplanasi.....	370
Lampiran 7 Pedoman Observasi Kelompok Eksperimen.....	377
Lampiran 8 Pedoman Observasi Kelompok Kontrol.....	382
Lampiran 9 Daftar Nama Siswa.....	388
Lampiran 10 Daftar Nilai Tes Awal (Pretest) Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	392
Lampiran 11 Uji Normalitas.....	396
Lampiran 12 Uji Homogenitas.....	398
Lampiran 13 Uji Kesamaan Rata-Rata.....	399
Lampiran 14 Daftar Nilai Tes Akhir (Postest) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	400
Lampiran 15 Tes Intensitas Membaca.....	404

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan aktivitas pencarian informasi melalui lambang tertulis. Dengan membaca, seseorang mencoba mendapatkan dan memproses informasi, hingga mengendap menjadi sebuah pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri akhirnya menjadi suatu dasar untuk dinamisasi kehidupan, memperlihatkan eksistensinya, berjuang mempertahankan hidup dan mengembangkan dalam bentuk sains dan teknologi sebagai kebutuhan hidup manusia.

Ahuja (2010:20) berpendapat bahwa ada dua manfaat besar membaca, pertama untuk membebaskan diri dari rutinitas hidup yang menjemukan. Kedua untuk membantu diri seseorang menghadapi masa depan dengan lebih cerdas. Kedua manfaat ini implikasinya luar biasa terhadap perubahan pada diri pembaca, misalnya dapat memberi sumbangan bagi perkembangan dan kematangan emosional maupun sosial.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman (Burhan 2001:247). Ilmu yang diperoleh peserta didik tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan

membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan peserta didik.

Pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan membaca. Oleh sebab itu, peserta didik perlu dilatih secara intensif untuk memahami isi bacaan. Hal ini bukan berarti peserta didik menghafal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan. Guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan menumbuhkan minat peserta didik pada membaca. Rendahnya minat baca khususnya peserta didik sangat berpengaruh terhadap perkembangan sumber daya manusia saat ini. Dalam hal ini, peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca peserta didik. Guru bahasa Indonesia sebaiknya mengajarkan kepada peserta didik dengan metode membaca yang baik, sehingga peserta didik mampu memahami isi bacaan.

Pada saat ini kegiatan literasi telah dipandang sebagai suatu kebutuhan yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik di sekolah. Kompetensi literasi pada kelas tinggi menekankan peserta didik untuk mampu melakukan analisis secara kritis, seperti melakukan wawancara, pengamatan lingkungan, menulis laporan, dan melakukan observasi (Widodo 2015:60). Pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 mencanangkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk dalam literasi. Dalam kegiatan membaca, pembaca memerlukan dasar pengetahuan yang

tersusun baik dan kemahiran yang telah dikuasai. Pengetahuan yang diperlukan adalah pengetahuan yang berkaitan dengan kebahasaan dan nonkebahasaan.

Agar dapat menjadi pembaca yang efektif dan efisien, seorang pembaca harus dapat menggunakan dasar pengetahuan yang telah tersusun dengan baik dan dasar kemahiran yang telah dimiliki dengan benar dan tepat dalam mengidentifikasi informasi. Pembaca juga harus mempunyai kiat dalam membaca selain intensitas membaca yang tinggi. Kiat yang dimaksud adalah bagaimana pembaca memilih dan menggunakan metode membaca sesuai dengan kebutuhan.

Salah satu masalah pembelajaran bahasa Indonesia dewasa ini adalah banyaknya peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan yang dibacanya. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik pada akhir semester (Darmiyati, 2007). Faktor tersebut disebabkan sulitnya berinteraksi dengan buku teks yang digunakan. Bertolak dari hal di atas, para ahli pembelajaran mencoba membenahi serta meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran membaca yang efektif. Metode pembelajaran membaca yang efektif adalah metode yang dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dan pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik sehingga akan terbentuk pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang, dan menyenangkan.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik berkaitan dengan masalah rendahnya minat membaca peserta didik. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya skemata yang dimiliki peserta didik serta kurang memiliki bekal tentang metode membaca pemahaman yang baik. Beberapa alasan kesulitan

memahami bacaan adalah aktivitas membaca terasa membosankan dan menghabiskan waktu, ditambah lagi dengan prosedur pembelajaran membaca pemahaman terkesan monoton.

Pengembangan metode pembelajaran bagi pembaca dalam rangka pencapaian pemahaman bacaan dengan baik dan optimal, baik secara kognitif maupun atas dasar bentuk teks sangat penting. Metode yang mengacu pada usaha untuk memahami apa yang dibaca dan membuat bacaan yang dibaca bermakna bagi dirinya serta apa yang dilakukan oleh pembaca jika mengalami kesulitan dalam membaca.

Ketepatan dalam memilih dan menggunakan metode sangat berpengaruh terhadap pemahaman bacaan. Bila metode yang digunakan tepat, maka akan menunjang keberhasilan pemahaman, tetapi jika metode yang digunakan tidak tepat, maka dapat mengganggu dan mengurangi pemahaman terhadap teks (Tampubolon, 1987:133).

Dari berbagai metode membaca yang berkembang dewasa ini, metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, dan Review) dan metode P2R (Preview, Read, dan Review) yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Alasan memilih metode tersebut karena metode SQ3R memiliki langkah-langkah yang sangat memungkinkan untuk dapat memudahkan peserta didik memahami informasi yang ada dalam teks, dan metode P2R merupakan metode yang dianggap praktis serta sederhana pemakaiannya di samping sangat efektif untuk mengukur keterbacaan sebuah teks.

Robinson (1980:342) menyatakan bahwa metode membaca SQ3R dapat meningkatkan perolehan nilai membaca karena metode ini menuntun peserta didik untuk menyelidiki; judul dan subjudul, membuat pertanyaan, membaca, menyatakan ide-ide pokok yang sudah dibaca dan mengulang kembali bacaan tersebut. Metode SQ3R dapat ditinjau dari aspek proses dalam melakukan aktivitas membaca tampak sangat sistematis sehingga diasumsikan penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Metode SQ3R merupakan proses membaca sistematis yang meliputi tahap Survey, Question, Read, Recite, dan Review (Soedarso, 2006: 59).

Penerapan metode SQ3R dalam penelitian ini dapat membantu keterbacaan sebuah teks karena, pertama sebelum membaca teks secara langsung, siswa melakukan observasi awal guna mengetahui gambaran umum isi teks (Survey). Kedua adanya tahapan Question sebelum membaca, yaitu menyusun daftar pertanyaan sehingga peserta didik termotivasi. Semangat membacanya untuk menjawab pertanyaan yang timbul dalam benaknya. Ketiga, tahap Read menjadi menyenangkan dan peserta didik lebih fokus serta terkonsentrasi terhadap isi bacaan. Keempat tahap Recite yaitu tahap yang memungkinkan peserta didik dapat mengingat lebih lama terhadap esensi bacaan yang telah dibacanya dengan mengungkapkan kembali isi bacaan baik secara lisan maupun tulisan. Kelima adanya tahap Review yaitu meninjau ulang hal-hal penting dari bacaan yang belum didapatkan.

Selain metode SQ3R, metode P2R ini baik digunakan untuk membaca cepat dan efisien. Dengan demikian, kedua cara membaca tersebut tepat

digunakan dalam latihan membaca untuk memberi motivasi siswa dalam membaca. Metode P2R adalah metode membaca yang terdiri atas tahap preview, read, dan review yang biasanya digunakan sebagian besar pembaca cepat dan efisien (Gordon 2006:76). Penjelasan ketiga tahap dalam metode ini adalah: (1) Preview adalah membaca untuk mengetahui struktur bacaan, pokok-pokok pikiran, relevansi, dan sebagainya. Pada tahap ini, pembaca melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal yang pokok yang bersifat luaran. (2) Read adalah membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin informasi yang ada dalam bacaan. Informasi bersifat pokok atau inti dan bisa juga informasi bersifat tidak inti atau penjelas. Jika hanya ingin mengetahui informasi yang pokok, pembaca bisa hanya membaca secara sepiantas skimming) sehingga waktu yang dibutuhkan singkat. Namun jika ingin mengetahui semua informasi yang ada dalam bacaan, pembaca membaca dengan teliti. Walaupun membaca teliti, diusahakan membaca secepat mungkin. Kecepatan baca juga bergantung pada bacaan. Bacaan yang sudah dikenal dibaca secara pelan. Bacaan yang bersifat ilmiah memerlukan waktu baca yang lebih lama dibandingkan bacaan yang bersifat populer. (3) Review adalah membaca sepiantas lalu untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan atau untuk memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap read. Pada tahap ini, pembaca membaca bacaan seperlunya saja seperti pada preview. Yang berbeda adalah tujuannya; jika preview untuk mengenal bacaan, sedangkan review untuk memantapkan kembali apa yang telah dipahami dan untuk mengecek apakah bacaan sudah dibaca sesuai tujuan. Ketiga tahap dalam

metode ini tidak harus digunakan semua secara tertib. Hal tersebut bergantung pada situasinya. Jika memang diperlukan, ketiga tahap itu digunakan secara tertib. Pada saat lain, pembaca tidak melakukan tahap preview karena pembaca telah menganalisis struktur materi bacaan. Bisa saja, pembaca tidak melakukan read. Pembaca hanya melakukan tahap review dan review karena tidak ada hal-hal yang baru di dalam bacaan sehingga tidak perlu dibaca. Kemungkinan lain adalah pembaca tidak perlu melakukan review sebab pembaca sudah merasa yakin tidak ada yang terlewat dan sudah ingat semua tentang informasi yang diperolehnya.

Materi yang diajarkan untuk kelas XI Madrasah Aliyah antara lain materi teks eksplanasi. Salah satu indikatornya adalah mengidentifikasi informasi. Kemampuan mengidentifikasi informasi sangat diperlukan oleh peserta didik untuk dapat memahami informasi. Kemampuan tersebut sangat penting sebagai dasar memahami berbagai bacaan.

Ada berbagai teks yang diajarkan di Madrasah Aliyah, salah satu teks yang diajarkan di kelas XI Madrasah Aliyah adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Dalam teks eksplanasi, peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain sesudahnya.

Dalam mengidentifikasi informasi pada teks eksplanasi digunakan metode membaca SQ3R dan metode membaca P2R yang merupakan metode yang dapat digunakan agar pembaca dapat membaca secara efektif dan efisien. Di samping

itu, intensitas membaca juga berpengaruh terhadap pemahaman teks eksplanasi tersebut.

Intensitas membaca pada hakikatnya adalah seseorang mampu membaca efektif. Ada dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam membaca, yaitu 1) aspek yang bersifat mekanik (*mechanical skills*), adalah keterampilan yang mencakup pengenalan bentuk huruf sampai pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis) dalam kecepatan membaca taraf lambat. 2) aspek yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) adalah keterampilan yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi, mencakup memahami pengertian sederhana sampai mengevaluasi atau menilai isi dan bentuk bacaan dalam kecepatan membaca yang fleksibel (Broughton dalam Ginting 2005:14).

Metode SQ3R merupakan metode membaca yang ditujukan untuk kepentingan studi yang terdiri atas lima tahap, yaitu survei, question, reading, recite, dan review (Tarigan 1990:54). Metode SQ3R digunakan karena membantu peserta didik untuk memahami dan berpikir tentang teks yang sedang dibaca dan membantu guru dalam membimbing peserta didik bagaimana membaca seperti para pembaca efektif. Metode ini dibuat untuk kepentingan membaca bacaan yang berupa buku untuk kepentingan belajar. SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Metode membaca ini baik untuk keperluan studi.

Penelitian tentang metode SQ3R dilakukan oleh Putri (2014) “ Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V

SD”, hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca yang signifikan antara peserta didik yang belajar menggunakan metode pembelajaran SQ3R dengan peserta didik yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus 1 Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014. Inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan Membaca Peserta didik dengan Menggunakan Metode SQ3R dan Gaya Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pernah diteliti oleh Priadi (2016). Penelitian ini berisi hasil belajar kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia oleh peserta didik yang diajar dengan metode SQ3R lebih tinggi daripada hasil belajar kemampuan membaca yang diajar dengan metode Quantum Reading. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan auditori. Terdapat interaksi antara metode membaca dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar kemampuan membaca peserta didik.

Penelitian tentang metode SQ3R dilakukan Pratama (2016) “Pengaruh Metode SQ3R terhadap Hasil Belajar dan Minat Membaca di MAN 1 Pontianak.” Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dan minat membaca antara peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran SQ3R dengan peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran

konvensional. Nilai effect size menunjukkan bahwa metode pembelajaran SQ3R memberikan pengaruh sebesar 26,12 % terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian tentang metode SQ3R dilakukan Fahmawati (2017). “Pengaruh Metode Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA.” Hasil belajar peserta didik pada materi Pencemaran Lingkungan yang belajar menerapkan Metode Pembelajaran SQ3R dengan tingkat Berpikir Kritis tinggi dapat dijabarkan sebagai berikut: Rentang skor 5 dengan skor terendah 95 dan dengan skor tertinggi 100; Hasil Perhitungan rata-rata 97.72; dengan standar deviasi 1.046. Hasil belajar materi Pencemaran Lingkungan pada peserta didik yang belajar menggunakan Metode Pembelajaran SQ3R dengan tingkat berpikir kritis rendah, skor minimum 60; skor tertinggi 85; rata-rata 79.22; standar deviasi 6.025.

Kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R diakhiri dengan kegiatan meninjau kembali/mengulang kembali apa yang sudah dibaca. Pembaca tidak perlu membaca ulang bacaan itu secara keseluruhan, tetapi hanya memeriksa bagian-bagian yang dianggap penting yang memberikan gambaran keseluruhan dari bacaan, juga untuk menemukan hal-hal penting yang mungkin terlewat pada saat membaca sebelumnya.

SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Metode membaca ini baik untuk keperluan studi. Metode membaca untuk studi ini dianjurkan oleh seorang guru besar psikologi dari Ohio State University, yaitu Prof. Francis P. Robinson,

tahun 1941. Metode ini merupakan salah satu metode membaca yang makin lama makin dikenal orang dan banyak digunakan.

Adapun metode P2R merupakan cara membaca dengan menelaah paragraf demi paragraf. Dalam teks eksplanasi, terdapat pernyataan-pernyataan yang berupa argumentasi sehingga sangat cocok bila digunakan metode SQ3R dan metode P2R. Metode P2R terdiri atas tahap preview, read, dan review yang biasanya digunakan sebagian besar pembaca cepat dan efisien. Menurut Gordon (dalam Haryadi, 2006:91), dengan metode ini akan melatih membaca sekilas peserta didik, memperoleh pemahaman struktur bacaan, dapat mengetahui kecepatan membacanya, dapat mengulang dan mengetahui apakah ada bacaan yang terlewatkan atau tidak.

Efektivitas Metode P2R untuk Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) peserta didik Calon Guru Bahasa Indonesia. Penelitian ini ditulis oleh Nurmina dan Zulkarnaini (2015). Penelitian ini berisi metode P2R efektif diterapkan untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca peserta didik calon guru Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Almuslim tahun ajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari hasil tes dan hasil observasi yang diperoleh peneliti. Hasil postes menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar KEM sementara hasil observasi terlihat pembelajaran dengan metode P2R peserta didik sangat antusias, lebih aktif, serta lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, hasil angket juga menunjukkan bahwa metode P2R mendapat respon positif dari peserta didik, peserta didik merasa metode P2R sangat membantu dan memudahkan peserta didik dalam membaca. Berdasarkan hasil tes dan observasi,

dan angket dapat disimpulkan bahwa metode P2R efektif dalam meningkatkan kecepatan efektif membaca peserta didik calon guru Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Almuslim tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian tentang metode P2R dilakukan Purnama (2016). “Peningkatan Kemampuan Membaca Sekilas dengan Menggunakan Strategi Preview, Read, Review (P2R) Peserta didik Kelas IV SD Kartika 1-10 Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan strategi P2R bagi peserta didik kelas IVc SD Kartika 1-10 Padang terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 56% menjadi 80% pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Mingvianita (2017) “Peran Metode P2R pada Kemampuan Membaca Peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” Penelitian ini menunjukkan bahwa Metode P2R berperan sebagai metode membaca yang lebih mudah pada kemampuan membaca melalui pemahaman dalam membaca. Metode P2R dapat membantu peserta didik untuk lebih cepat dan efektif dalam memahami bacaan, sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan serta dapat meningkatkan kemampuan dan minat peserta didik dalam membaca terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Metode SQ3R dan metode P2R memiliki kelebihan dan ciri khas masing-masing. Kedua metode tersebut berguna dalam memahami bacaan khususnya mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi. Akan tetapi, kedua metode tersebut pasti memiliki perbedaan.

Metode SQ3R merupakan suatu metode yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Metode membaca ini baik

untuk keperluan studi. Adapun metode P2R dapat membantu peserta didik untuk lebih cepat dan efektif dalam memahami bacaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks Eksplanasi dengan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI perlu dilakukan.

Dari uraian di atas, akan dilakukan penelitian tentang, “Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R dan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan ada beberapa permasalahan yang mempengaruhi pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi di antaranya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri peserta didik. Permasalahan yang timbul pada pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi antara lain:

- (1) keterampilan peserta didik mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi masih kurang;
- (2) peserta didik kurang menguasai struktur teks eksplanasi;
- (3) peserta didik belum begitu menguasai hubungan kausalitas teks eksplanasi;
- (4) intensitas membaca peserta didik yang masih rendah.

Selanjutnya faktor eksternal turut memengaruhi rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari guru dituntut menggunakan strategi yang tepat, kreatif, dan menarik. Faktor eksternal yang memengaruhi rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi antara lain:

- (1) penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat;
- (2) tidak maksimalnya penggunaan media pembelajaran;
- (3) kurangnya sarana pembelajaran;
- (4) bahan ajar terlalu luas sehingga menyulitkan peserta didik.

Salah satu inovasi yang lahir untuk mengantisipasi perubahan paradigma pendidikan adalah diterapkannya pemanfaatan metode-metode pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam pembelajaran, guru dituntut lebih inovatif dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat memunculkan kegiatan umpan balik antara guru dan peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat mampu menjembatani penyampaian materi dari guru kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi. Hal ini bertujuan agar permasalahan tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari tujuan. Tidak semua faktor internal dan eksternal akan diteliti. faktor internal yang diteliti ialah

pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi berdasarkan intensitas membaca peserta didik dan faktor eksternal yang diteliti ialah penggunaan metode pembelajarannya. Peneliti memberikan batasan masalah yaitu pembelajaran mengidentifikasi informasi berdasarkan intensitas membaca peserta didik yang terpusat pada penggunaan dua metode yaitu metode SQ3R dan metode P2R. Hasil pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dengan penggunaan kedua metode tersebut dibandingkan, dan menentukan metode mana yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi berdasarkan intensitas membaca peserta didik Madrasah Aliyah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan cakupan masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan metode SQ3R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah?
- 2) Bagaimana keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan metode P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah?
- 3) Bagaimana perbedaan keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan metode SQ3R dan P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Membuktikan keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan metode SQ3R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah.
- 2) Membuktikan keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan metode P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah.
- 4) Membuktikan perbedaan keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan metode SQ3R dan P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran membaca. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah hasanah perkembangan penelitian pendidikan dan menambah pengetahuan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi di lembaga-lembaga pendidikan.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian eksperimen ini diharapkan dapat memberikan sumbangan substansial sebagai berikut.

- (1) bagi pendidik, penelitian ini memberikan kemudahan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan upaya pendidik untuk meningkatkan keterampilan membaca teks eksplanasi, meningkatkan rasa tanggung jawab pendidik terhadap mutu pendidikan, dan memberikan motivasi pendidik untuk dapat melakukan penelitian-penelitian terkait dalam masalah pembelajaran.
- (2) bagi peserta didik, penelitian ini memberikan kemudahan. Peserta didik dapat lebih siap menerima pelajaran karena sudah diberikan pengetahuan awal, peserta didik lebih termotivasi dan merasa tidak bosan pada saat kegiatan pembelajaran karena adanya inovasi dari kegiatan pembelajaran, peserta didik memperoleh banyak informasi sehingga lebih mudah untuk menuangkan gagasannya dalam penyusunan teks, peserta didik merasa lebih memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan, dan peserta didik dapat berlatih untuk berdiskusi atau bekerjasama dalam kelompok.
- (3) bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan semangat bagi para pendidik di sekolah tersebut, untuk melaksanakan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan peningkatan belajar peserta didik.
- (4) bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan

kemampuan peserta didik dengan berbagai metode dalam proses pembelajaran.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA
BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu: Sholikhah (2010), Dhora (2013), Hardiani (2013), Maksum (2013), Suandi (2013), Sari (2014), Wulandari (2014), Al Ghazo (2015), Wiradinata (2015), Nurhaidah (2016), Nurmina dan Zulkarnaini (2016), Priadi (2016), Fahmawati (2016), Harahap (2016), Putri (2016), Syafaah (2016), Afriyeni (2017), Darmawan (2017), Purnama (2017), Mingvianita (2017), Salfera (2017), Sobri (2017), Bakhtiar (2018), Hakim (2019), dan Irfan (2019).

Artikel jurnal mengenai "Hubungan Intensitas dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar peserta didik S1 Keperawatan Stikes Muhammadiyah" karya Sholikhah (2010) berisi peserta didik yang memiliki intensitas dan motivasi yang tinggi dalam kegiatan belajar baik belajar mandiri maupun belajar di kelas, maka prestasi peserta didik akan semakin baik. Dalam penelitian ini membuktikan adanya hubungan hubungan intensitas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan. Relevansi dengan penelitian Sholikhah yaitu membahas mengenai intensitas belajar. Namun, penelitian Sholikhah membahas mengenai hubungan intensitas dengan motivasi belajar sedangkan penelitian ini membahas perbedaan metode SQ3R dan metode P2R dalam mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi berdasarkan intensitas membaca.

Artikel jurnal mengenai “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik dengan Menggunakan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)” ditulis oleh Dhora (2013). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik dengan Menggunakan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) di Kelas VIII SMPN 16 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membaca pemahaman dengan menggunakan SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Bengkulu mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran pada siklus 1 bahwa nilai rata-rata sebesar 64,2 dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus 2 dengan nilai rata-rata sebesar 75,2 dengan kategori baik.

Relevansi dengan penelitian Dhora yaitu penggunaan metode SQ3R meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Namun, penelitian Dhora berfokus pada metode SQ3R, sedangkan penelitian ini berfokus pada keefektifan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca.

Artikel jurnal mengenai Pengaruh Intensitas Membaca Newsletter “Intermezo SCTV” terhadap Tingkat Pengetahuan Karyawan SCTV tentang Aktivitas Perusahaan (Studi Kasus Newsletter “Intermezo SCTV” periode Februari-Juli 2013) ditulis oleh Hardiani (2013). Hasil penelitian ini membuktikan

adanya pengaruh intensitas membaca media internal (newsletter) terhadap tingkat pengetahuan karyawan. Tingkat pengetahuan seseorang bertambah jika seseorang sering diterpa oleh media. Terpaan media dapat diartikan sebagai suatu keadaan seseorang diterpa oleh isi media atau dapat dikatakan bagaimana isi suatu media menerpa audiens. Terpaan media merupakan kegiatan mendengarkan, melihat dan membaca pesan media massa atau mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut.

Relevansi dengan penelitian Hardiani mengenai kajian tentang intensitas membaca. Namun, penelitian Hardiani berfokus pada pengaruh intensitas membaca media internal (newsletter) terhadap tingkat pengetahuan karyawan sedangkan penelitian ini berfokus pada keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi dengan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas peserta didik.

Artikel jurnal mengenai “Kajian Intensitas Membaca dan Menulis Peserta didik Madrasah Aliyah Al Mu’min Muhammadiyah Tembarak Temanggung Tahun 2011/2012” karya Maksum (2013) berisi tentang membaca dan menulis bagi peserta didik MA Al-Mu’min Muhammadiyah Tembarak sudah menjadi bagian dari kebudayaan yang di dalamnya mengandung unsur nilai budaya, sistem budaya, sistem sosial, dan budaya fisik. Motivasi membaca dan menulis mereka tinggi karena membaca dan menulis sudah menjadi pandangan hidup yang dapat memberikan arah dan orientasi masa depan sehingga membaca dan menulis sudah menjadi kebiasaan yang mereka lakukan rutin tiap hari. Membaca dan menulis sudah tidak lagi terbatas sebagai produk budaya, tetapi

juga menjadi agen perubahan budaya di kalangan para peserta didik itu sendiri. Semua ini tidak bisa lepas dari peran guru khususnya guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, pihak madrasah, orang tua, dan masyarakat.

Relevansi dengan penelitian Maksu yaitu mengenai kajian tentang intensitas membaca. Namun, penelitian Maksu berfokus pada Kajian Intensitas Membaca dan Menulis Peserta didik sedangkan penelitian ini berfokus pada keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi dengan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas peserta didik.

Artikel jurnal tentang “Pengaruh Penerapan Metode SQ3R dan Teknik Klose terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik” ditulis oleh Suandi (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang diajar dengan metode SQ3R, teknik Klose dan cara konvensional ($F_{hitung} > F_{tabel} (21,06 > 3,11)$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$); (2) ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman peserta didik antara peserta didik laki-laki dengan perempuan ($F_{hitung} > F_{tabel} (5,19 < 3,96)$ dan $p\text{-value} = 0,025 < 0,05$); dan (3) tidak ada interaksi antara penerapan metode SQ3R, teknik membaca klose dan cara konvensional dengan jenis kelamin terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik ($F_{hitung} > F_{tabel} (0,02 < 2,33)$ dan $p\text{-value} = 0,981 > 0,05$). Disimpulkan bahwa metode SQ3R, teknik klose dan cara konvensional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VIII SMP Negeri SSN Kabupaten Lombok Timur.

Relevansi dengan penelitian Suandi yaitu penggunaan metode SQ3R berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Namun, penelitian Suandi berfokus pada metode SQ3R, sedangkan penelitian ini berfokus pada keefektifan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca.

Artikel jurnal Ilmiah dengan judul “Pendidikan Khusus Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata pada Anak Tunagrahita Ringan melalui Metode P2R” ditulis oleh Sari (2014). Dari hasil analisis data dalam kondisi dan hasil analisis antarkondisi terlihat bahwa pada kondisi baseline (A1), kemampuan membaca kata benda pada anak tunagrahita masih rendah, setelah diberikan perlakuan (intervensi) kemampuan membaca kata pada anak tunagrahita menjadi meningkat. Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah metode P2R dapat meningkatkan kemampuan membaca kata benda bagi anak kelas tunagrahita ringan kelas V di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang. Jawaban dari hipotesis penelitian ini adalah hipotesis diterima. Hasil penelitian yang diperoleh ini telah membuktikan bahwa kemampuan membaca kata benda pada anak tunagrahita dapat ditingkatkan melalui metode P2R.

Relevansi dengan penelitian Sari yaitu mengenai kajian tentang metode P2R. Namun, penelitian Sari berfokus pada peningkatan kemampuan membaca kata pada anak tunagrahita ringan melalui metode P2R sedangkan penelitian ini berfokus pada perbedaan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Purnama (2013) mengenai “Peningkatan Kemampuan Membaca Sekilas dengan Menggunakan Metode P2R Siswa Kelas IV SD Kartika 1-10 Padang”. Penelitian ini berisi kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan strategi P2R bagi siswa kelas IVc SD Kartika 1-10 Padang terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 56% menjadi 80% pada siklus II.

Artikel jurnal yang berjudul “Perbedaan KEM Berdasarkan Latihan Membaca Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Gedong Tataan dalam Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) Universitas Lampung” ditulis oleh Wulandari (2014). Hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} 8,929 > F_{tabel} 4,084$, berarti dapat disimpulkan bahwa kecepatan efektif membaca (KEM) peserta didik yang melakukan latihan membaca skimming lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang melakukan latihan membaca P2R.

Relevansi dengan penelitian Wulandari yaitu mengenai membaca dengan metode P2R. Namun, penelitian Wulandari berfokus pada perbedaan membaca skimming dan membaca P2R sedangkan penelitian ini berfokus pada keefektifan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca.

Artikel jurnal tentang keefektifan metode SQ3R ditulis oleh Anthony (2015) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “The Effect of SQ3R and Semantic Mapping Strategies on Reading Comprehension Learning among Jordanian University Students”. Penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh SQ3R dan strategi pemetaan Semantik pada pembelajaran pemahaman membaca di antara mahasiswa Universitas Yordania. Para peserta penelitian ini terdiri dari

dua kelas kursus Bahasa Inggris, level satu dengan 60 peserta didik, 30 di kelompok kontrol dan 30 di kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan Semantik dan kelompok strategi SQ3R berkinerja lebih baik daripada kelompok kontrol dalam posttest (tes pemahaman) karena skor rata-rata yang diperoleh oleh kelompok eksperimen (0,58) lebih tinggi daripada skor rata-rata yang diperoleh oleh kelompok kontrol (0,5).

Relevansi dengan penelitian Al Ghazo yaitu penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran. Namun, penelitian Al Ghazo berfokus pengaruh metode SQ3R dan strategi pemetaan Semantik sedangkan penelitian ini berfokus pada keefektifan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca.

Artikel jurnal tentang “Keefektifan Metode SQ3R Berbasis Teks Bernilai Budaya dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman” ditulis oleh Wiradinata (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan beragam metode membaca yang dirumuskan untuk memahami wacana teks dengan hasil pemahaman optimal, salah satunya adalah metode membaca SQ3R. Metode membaca ini menawarkan cara membaca dengan cara meneliti seluruh isi teks (survey), menyusun pertanyaan yang bersumber dari teks (question), membaca teks secara aktif (read), memahami jawaban yang telah ditemukan (recite), dan meninjau ulang seluruh jawaban (review). Metode membaca SQ3R yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dalam penelitian ini, diharapkan bisa membantu meningkatkan hasil pemahaman bagi peserta didik asal Thailand yang sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat. Di samping itu, untuk lebih mengenalkan budaya warisan leluhur

bangsa Indonesia, dalam penerapan metode membaca SQ3R, wacana teks yang digunakan adalah wacana teks yang bernilai atau berisikan budaya bangsa Indonesia. Dengan demikian, peserta didik asal Thailand tersebut di samping meningkatkan kemampuan memahami bacaan, juga tumbuh rasa solidaritas negeri serumpun dan meminimalisasi kesalahpahaman dalam hal budaya. Dengan demikian, wacana teks yang bernilai budaya yang digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi peserta didik asal Thailand di pondok pesantren Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat, juga bisa digunakan dalam proses pembelajaran di lembaga tersebut bagi seluruh peserta didiknya.

Relevansi dengan penelitian Wiradinata yaitu penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran. Namun, penelitian Wiradinata berfokus pada metode SQ3R, sedangkan penelitian ini berfokus pada keefektifan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca.

Artikel jurnal tentang “Dampak Rendahnya Minat Baca di Kalangan Peserta Didik PGSD Lampeuneurut Banda Aceh serta Cara Meningkatkan” ditulis Nurhaidah (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membaca merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan. Namun, masih banyak peserta didik yang belum menyadari pentingnya meningkatkan minat baca sedini mungkin.

Relevansi dengan penelitian tersebut adalah penulis membahas mengenai kompetensi mengidentifikasi informasi yang dipengaruhi oleh minat membaca sebagai salah satu indikator intensitas membaca, sedangkan penelitian tersebut membahas dampak minat baca di kalangan peserta didik.

Artikel jurnal tentang “Hubungan antara Kemampuan Membaca Peserta Didik dengan Menggunakan Metode SQ3R dan Gaya Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” ditulis oleh Priadi (2016) dalam Jurnal Edukasi Kultura PPs Universitas Negeri Medan. Hasil belajar kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik yang diajar dengan metode SQ3R lebih tinggi daripada hasil belajar kemampuan membaca yang diajar dengan metode Quantum Reading. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan auditori. Terdapat interaksi antara metode membaca dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar kemampuan membaca peserta didik.

Relevansi dengan tesis tersebut adalah penulis membahas mengenai keefektifan metode SQ3R. Namun, penelitian ini membandingkan metode SQ3R dengan metode Quantum Reading, sedangkan penelitian ini berfokus pada keefektifan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca.

Artikel jurnal mengenai “Pengaruh Metode Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemahaman Prosedural Matematika Peserta didik MAN 2 Kota Bengkulu” ditulis oleh Afriyeni (2017). Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan Anava Mix Design. Terdapat pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap kemampuan pemahaman konsep dan prosedural. Kemampuan pemahaman konsep dan pemahaman prosedural yang diajarkan dengan menggunakan metode SQ3R lebih baik dari

kemampuan pemahaman konsep dan pemahaman prosedural yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil kemampuan pemahaman konsep pada kelas kontrol 37,7 % dan kelas eksperimen 86,2 % sedangkan kemampuan pemahaman prosedural pada kelas kontrol 30,8 % dan kelas eksperimen 88,6 %.

Relevansi dengan penelitian Afriyeni yaitu penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran. Namun, penelitian Afriyeni berfokus pada metode SQ3R, sedangkan penelitian ini berfokus pada keefektifan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca. "Efektivitas Metode P2R untuk Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Peserta Didik Calon Guru Bahasa Indonesia" ditulis oleh Nurmina dan Zulkarnaini (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode P2R efektif diterapkan untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca peserta didik calon guru Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Almuslim tahun ajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari hasil tes dan hasil observasi yang diperoleh peneliti. Hasil postes menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar KEM sementara hasil observasi terlihat pembelajaran dengan metode P2R peserta didik sangat antusias, lebih aktif, serta lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, hasil angket juga menunjukkan bahwa metode P2R mendapat respon positif dari peserta didik, peserta didik merasa metode P2R sangat membantu dan memudahkan peserta didik dalam membaca. Berdasarkan hasil tes dan observasi, dan angket dapat disimpulkan bahwa metode P2R efektif dalam meningkatkan kecepatan efektif membaca peserta didik calon guru Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Almuslim tahun ajaran 2015/2016.

Relevansi dengan penelitian Nurmina dan Zulkarnaini adalah berfokus mengenai keefektifan metode P2R yaitu Efektivitas Metode P2R untuk Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) peserta didik Calon Guru Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini berfokus pada keefektifan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca.

Artikel jurnal tentang “Peningkatan Kemampuan Membaca Sekilas dengan Menggunakan Strategi Preview, Read, Review (P2R) Peserta didik Kelas IV SD Kartika 1-10 Padang” karya Purnama, dkk berisi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran Membaca Sekilas menggunakan Strategi pembelajaran Preview, Read, and Review ini dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca sekilas. Pada awalnya kemampuan peserta didik masih rendah dalam proses pembelajaran, akan tetapi setelah terbiasa, keterampilan peserta didik dalam membaca dengan cepat dapat meningkat yang dapat dilihat dari hasil jawaban peserta didik setelah membaca.

Relevansi dengan penelitian Purnama ialah pada strategi pembelajaran yang menggunakan P2R. Namun, penelitian Purnama berfokus pada strategi P2R sedangkan penelitian ini berfokus pada keefektifan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca.

“Peran Metode P2R pada Kemampuan Membaca Peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” ditulis oleh Mingvianita (2017) Penelitian ini berisi Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar adalah metode P2R (*Preview, Read, Review*). Metode P2R (*Preview, Read, Review*) ini dapat membantu peserta didik dalam mengatasi mengukur kemampuan membaca

peserta didik dan membantu peserta didik yang daya ingatnya kurang memahami bacaan yang dibacanya dengan langkah-langkah membaca. Relevansi dengan tesis Mingvianita tersebut adalah penulis membahas mengenai peran metode P2R. Namun, penelitian Mingvianita berfokus pada peran metode P2R, sedangkan penelitian ini selain peran metode P2R juga peran metode SQ3R.

Artikel jurnal Pengaruh Metode Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA ditulis oleh Fahmawati (2016). Berdasarkan uji hipotesis terdapat pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Pencemaran Lingkungan. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan bahwa nilai p untuk hasil belajar menggunakan metode STAD dan SQ3R adalah $p=0.000$. Nilai $p<0.05$ berarti tolak H_0 yang mengartikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan metode STAD dengan metode SQ3R. Proses pembelajaran dengan metode SQ3R adalah metode pembelajaran yang melalui tahap kegiatan yaitu meninjau, bertanya, membaca, menuturkan, dan mengulang. Metode ini dapat membantu peserta didik untuk dapat bereaksi kritis-kreatif serta berpikir kritis.

Relevansi dengan penelitian tersebut adalah penulis membahas pengaruh metode pembelajaran survey, question, read, recite, review (SQ3R) dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar peserta didik SMA. Relevansi dengan penelitian Fatmawati ialah pada pembelajaran yang diteliti yaitu metode SQ3R. Namun penelitian fatmawati membandingkan metode SQ3R dengan

metode STAD sedangkan penelitian ini membandingkan metode SQ3R dengan metode P2R.

Artikel jurnal mengenai “Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terhadap Kemampuan Meresensi Cerpen ‘Rembulan di Mata Ibu’ karya Asma Nadia oleh Peserta Didik Semester III UMTS Padangsidimpuan” ditulis oleh Harahap pada tahun 2016. Jurnal ini berisi tentang Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode pembelajaran SQ3R di semester III UMTS padangsidimpuan dapat dikategorikan “Baik”, sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu, 79,89. Kemampuan kemampuan meresensi cerpen “Rembulan di Mata Ibu” karya Asma Nadia peserta didik semester III UMTS Padangsidimpuan dikategorikan “Amat Baik”. Hal ini dapat dilihat dengan skor rata-rata yang diperoleh peserta didik, yaitu 89. Pengaruh Metode pembelajaran SQ3R (survey, question, read, recite, review) terhadap Kemampuan meresensi cerpen “Rembulan di Mata Ibu” karya Asma Nadia oleh peserta didik semester III memiliki korelasi lemah atau rendah, dapat dilihat dari hasilnya sebesar 0.289. Dengan demikian, dalam penelitian ini berada di tingkat korelasi lemah atau rendah.

Relevansi dengan artikel jurnal Harahap, pada Pengaruh Metode pembelajaran SQ3R (survey, question, read, recite, review). Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian ini selain pengaruh metode SQ3R juga pengaruh P2R, sedangkan penelitian ini berfokus pada keefektifan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca.

Artikel jurnal mengenai “Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD” ditulis oleh Putri pada tahun (2016) dalam jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, dalam penelitian ini terdapat perbedaan keterampilan membaca yang signifikan antara peserta didik yang belajar menggunakan metode pembelajaran SQ3R dengan peserta didik yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus 1 Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014. Inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Relevansi dengan tesis Putri adalah membahas perbedaan keterampilan membaca SQ3R. Namun, penelitian Putri berfokus pada perbedaan antara pembelajaran SQ3R dan pembelajaran konvensional sedangkan penelitian ini berfokus pada keefektifan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca.

Artikel jurnal mengenai “Pengaruh Metode Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemahaman Prosedural Matematika Peserta didik MAN 2 Kota Bengkulu” ditulis oleh Afriyeni (2017). Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan Anava Mix Design. Terdapat pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap kemampuan pemahaman konsep dan prosedural. Kemampuan pemahaman konsep dan pemahaman prosedural yang diajarkan dengan menggunakan metode SQ3R lebih baik dari kemampuan

pemahaman konsep dan pemahaman prosedural yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil kemampuan pemahaman konsep pada kelas kontrol 37,7 % dan kelas eksperimen 86,2 % sedangkan kemampuan pemahaman prosedural pada kelas kontrol 30,8 % dan kelas eksperimen 88,6 %.

Relevansi dengan penelitian Afriyeni yaitu penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran. Namun, penelitian Afriyeni berfokus pada metode SQ3R, sedangkan penelitian ini berfokus pada keefektifan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca.

Artikel jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia oleh rahayu (2016) tentang “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Metode P2R dengan Teknik Diskusi pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan keterampilan peserta didik dalam membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung. Hal tersebut tampak dari peningkatan rata-rata keterampilan peserta didik dalam menemukan gagasan utama dari 44,50 pada saat prasiklus menjadi 65,50 pada siklus I atau meningkat sebesar 21,00 dan 78,50 pada siklus II atau meningkat sebesar 16,00 dari siklus I. Peningkatan pada siklus I belum optimal karena belum mampu mencapai batas standar ketuntasan yang ditetapkan, sedangkan pada siklus II telah memuaskan karena telah mampu mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70. Ada perubahan positif perilaku peserta didik terhadap pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode P2R

dengan teknik diskusi. Peningkatan ini disebabkan oleh respon peserta didik terhadap pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama dengan metode P2R dengan teknik diskusi yang positif. Respon positif ini dibuktikan oleh hasil observasi, wawancara, dan jurnal. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I maupun siklus II peserta didik terlihat semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran menemukan gagasan utama.

Artikel jurnal mengenai “Pengaruh Metode Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemahaman Prosedural Matematika Peserta didik MAN 2 Kota Bengkulu” ditulis oleh Afriyeni (2017). Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan Anava Mix Design. Terdapat pengaruh metode survey, question, read, recite, review (SQ3R) terhadap kemampuan pemahaman konsep dan prosedural. Kemampuan pemahaman konsep dan pemahaman prosedural yang diajarkan dengan menggunakan metode SQ3R lebih baik dari kemampuan pemahaman konsep dan pemahaman prosedural yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil kemampuan pemahaman konsep pada kelas kontrol 37,7 % dan kelas eksperimen 86,2 % sedangkan kemampuan pemahaman prosedural pada kelas kontrol 30,8 % dan kelas eksperimen 88,6 %.

Relevansi dengan penelitian Afriyeni yaitu penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran. Namun, penelitian Afriyeni berfokus pada metode SQ3R, sedangkan penelitian ini berfokus pada keefektifan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca.

“Journal of Language learning and Research” oleh Sobri (2017) Universitas Mathla’ul Anwar, Banten berisi metode SQ3R dapat meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik. Hal ini terbukti peserta didik menjadi pembaca yang aktif dan terarah sehingga mereka dapat memahami isi bacaan yang tersirat dan yang tersurat secara efektif, adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi peserta didik, dan perbedaan hasil belajar nilai rata-rata membaca bahasa Indonesia peserta didik kelas X SMA Mathla’ul Anwar Menes. Dengan demikian, metode SQ3R sangat tepat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan pemahaman bacaan secara optimal. Namun demikian, mengingat adanya beberapa keterbatasan pada penelitian ini maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan data yang lebih besar dengan persentase observasi yang lebih tinggi untuk menjamin akurasi data.

Relevansi dengan penelitian Sobri yaitu metode SQ3R dapat meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik. Namun, penelitian Sobri berfokus pada metode SQ3R sedangkan penelitian ini berfokus pada perbedaan metode SQ3R dan metode P2R dalam mengidentifikasi informasi.

Artikel jurnal “The Effectiveness of SQ3R Strategy in Teaching Reading”, ditulis oleh Bakhtiar (2019). Dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi peserta didik dalam pretest dan posttest pada kelompok eksperimen setelah perlakuan. Hasil posttest kelompok eksperimen peserta didik lebih meningkat secara signifikan daripada hasil posttest kelompok kontrol peserta didik dengan skor rata-rata $21,07 > 12,04$. Perbedaan kedua skor secara statistik signifikan berdasarkan nilai uji-t pada tingkat signifikan 0,05 di mana nilai

probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan persepsi peserta didik dapat disimpulkan efektivitas strategi SQ3R untuk belajar membaca teks recount ditemukan strategi yang membuat peserta didik senang dan tertarik terhadap kegiatan membaca teks recount di kelas, kedua strategi membuat proses membaca menjadi menyenangkan dan dikontrol sehingga pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik. Keempat, melalui tahapan SQ3R, peserta didik termotivasi dan ditantang menyelesaikan tahapan saat membaca. Akhirnya, strategi ini memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang esensi teks recount.

Relevansi dengan penelitian Bakhtiar yaitu penelitian tersebut berfokus pada keefektifan metode SQ3R. Namun, penelitian Bakhtiar meneliti keefektifan metode SQ3R dalam teks recount sedangkan penelitian ini meneliti keefektifan metode SQ3R dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi.

Artikel jurnal mengenai “Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Model Student Team Achievement Division dan Direct Instruction Berdasarkan Sikap Berbahasa pada Peserta Didik SMP” karya Irfan (2019), Penelitian ini berisi model pembelajaran STAD efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita peserta didik SMP kelas VIII dengan kenaikan 10,188 yakni dari rata-rata 67,59 menjadi 77,78. Model *Direct Instruction* efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita pada peserta didik SMP kelas VIII dengan kenaikan 9,000, yakni dari rata-rata 67,50 menjadi 76,50. Keterampilan menulis teks berita pada peserta didik yang sikap

berbahasa positif diperlakukan dengan model pembelajaran STAD lebih baik, yaitu mencapai 79,25 daripada keterampilan menulis teks berita pada peserta didik yang sikap berbahasa positif yang diperlakukan dengan model *Direct Instruction*, yaitu mencapai nilai rata-rata 78,21. Keterampilan menulis teks berita pada peserta didik yang sikap berbahasa negatif yang diperlakukan dengan model *Direct Instruction* yaitu mencapai nilai rata-rata 74,65.

Relevansi dengan penelitian Irfan yaitu penelitian tersebut berfokus pada perbandingan dua model pembelajaran. Namun, penelitian Irfan membandingkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan *Direct Instruction* sedangkan penelitian ini membandingkan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca.

Artikel jurnal mengenai "Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Metode Investigasi Kelompok dan Metode Kreatif-Produktif Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik SMA Kelas XI" karya Lukman Hakim (2019). Penelitian ini berisi pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan metode investigasi kelompok lebih efektif digunakan pada peserta didik bergaya belajar *sensing*. Pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model kreatif produktif lebih efektif digunakan pada peserta didik bergaya belajar *intuition*. Pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok lebih efektif daripada model kreatif-produktif pada peserta didik kelas XI SMA berdasarkan gaya belajar.

Relevansi dengan penelitian Hakim yaitu penelitian tersebut berfokus pada perbandingan dua model pembelajaran. Namun, penelitian Hakim

membandingkan model pembelajaran Investigasi Kelompok dan model Kreatif-Produktif berdasarkan Gaya Belajar sedangkan penelitian ini membandingkan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat kebaharuan yaitu peneliti meneliti keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode SQ3R dan metode P2R serta menghubungkannya dengan faktor intensitas membaca.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat kebaharuan yaitu (1) ditinjau dari variabel penelitian, maka terdapat variabel moderator yaitu intensitas membaca. Variabel moderator ini berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi. (2) ditinjau dari tujuan penelitian, penelitian ini membuktikan perbedaan keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah. (3) ditinjau dari manfaat metode SQ3R dan metode P2R, penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik, pendidik, dan madrasah. Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Bagi pendidik, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan kreativitas pendidik dalam pembelajaran. Bagi madrasah, dapat membantu meningkatkan mutu madrasah.

2.2 Kerangka Teoretis

Pada penelitian ini, teori yang dijadikan sebagai dasar meliputi konsep-konsep tentang (1) pembelajaran, (2) mengidentifikasi informasi, (3) teks eksplanasi (4) metode, (5) membaca (6) metode pembelajaran, (7) metode pembelajaran membaca (8) metode SQ3R, (9) metode P2R, (10) intensitas membaca.

2.2.1 Pembelajaran

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Dengan demikian, faktor eksternal mendukung faktor internal dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, Gagne (1988) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Situasi eksternal merupakan faktor pendukung dari situasi internal.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam mewujudkan suasana pembelajaran, proses pembelajaran seyogyanya didesain agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segenap potensi

yang dimilikinya, dengan mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pembelajaran aktif, ditopang oleh peran guru sebagai fasilitator belajar. Upaya peningkatan mutu pendidikan telah lama dilakukan dengan tujuan mengembangkan kemampuan, Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis (Pu'at, 2017). Kompetensi dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis merupakan tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Arifin (2010) Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dibutuhkan suatu pembelajaran yang efektif (Widodo, 2013). Pembelajaran yang efektif, akan menghasilkan mutu yang optimal.

Menurut Komalasari (2013) Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu rangkaian atau proses untuk mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan secara urut agar dapat mencapai tujuan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan karakter penting ditekankan pada tiga komponen karakter yang saling berhubungan yaitu moral knowing, moral feeling dan moral action (Lickona dalam Retnawati, 2016). Pendidikan karakter perlu dipahami, dirasakan, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar (Pane, 2017). Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi di antara komponen-komponen tersebut.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan karakter penting ditekankan pada tiga komponen karakter yang saling berhubungan yaitu moral knowing, moral feeling dan moral action (Lickona dalam Retnawati, 2016). Pendidikan karakter perlu dipahami, dirasakan, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat,

serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran diartikan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar dengan tujuan untuk mengubah siswa baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Indra, 2019). Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Bisa disimpulkan bahwa definisi pembelajaran merupakan proses interaksi belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat belajar lebih baik dan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baik di kelas maupun luar kelas untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

2.2.1.1 Ciri-Ciri Pembelajaran

Terdapat beberapa ciri-ciri dan karakteristik menurut Sugandi, dkk (2000) di antaranya sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar.
- 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik.
- 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik.

6) Pembelajaran dapat membuat peserta didik siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Menurut Arifin (2010) Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik.

Menurut Hanum (2013) penerapan teknologi dalam pembelajaran ditengarai dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam pembelajaran, pelaksanaannya bersistem sehingga ada sebuah keteraturan di dalamnya. Dalam pembelajaran selalu terjadi interaksi antara pendidik, peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan belajar sehingga menjadikan suasana yang kondusif untuk belajar.

Menurut Sumarwati (2016) Sejak tahun 1998, pendekatan yang digunakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan komunikatif. Salah satu karakteristik penerapan pendekatan tersebut adalah pembelajaran berorientasi pada kebermaknaan komunikasi, selain ketepatan gramatikal.

2.2.2 Mengidentifikasi Informasi

Membaca menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008) merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk mendapatkan makna dalam teks, tentunya pembaca harus memahami bacaan tersebut.

Dalman (2014:5) menyatakan, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Dengan membaca, maka dapat menyerap informasi yang ada dalam bacaan.

Keterampilan berbahasa pada saat ini semakin dibutuhkan mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang begitu pesat (Khotijah, 2017). Salah satu keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan membaca.

Kemampuan mengidentifikasi informasi termasuk dalam lingkup keterampilan membaca. Keterampilan membaca menjadi dasar kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi.

Dapat disimpulkan membaca merupakan proses kognitif yang berupaya menemukan informasi maupun makna dari apa yang tertulis di dalam teks. Oleh karena itu semakin banyak membaca, maka akan semakin banyak informasi yang didapat kemampuan yang diharapkan dijabarkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Indonesia salah satunya yaitu pada aspek membaca.

Memiliki tujuan membaca adalah syarat utama agar bisa dengan mudah memahami bacaan tanpa buang banyak waktu (Triandy, 2017). Tujuan pembelajaran membaca di sekolah untuk mengungkapkan isi bacaan dengan cepat dan tepat, sekaligus dapat menumbuhkan sifat positif terhadap isi bacaan. Dengan demikian keterampilan membaca sangat diperlukan dalam mengidentifikasi teks eksplanasi, dengan kemampuan membaca peserta didik dapat menemukan

berbagai informasi yang terdapat di dalam teks eksplanasi, fenomena yang terjadi, struktur, dan kaidah teks eksplanasi.

Kemampuan berpikir kritis setiap individu berbeda-beda, tergantung pada frekuensi seringnya latihan untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Latihan yang dimaksud adalah seperti sering bertanya, mengajukan asumsi, mengidentifikasi informasi, membuat inferensi, mengidentifikasi dampak, dan sebagainya (Santi, 2018). Kemampuan mengidentifikasi informasi merupakan salah satu cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Menurut Komaruddin dan Yooke (2016: 92) mengidentifikasi ialah menentukan identitas sesuai dengan petunjuk yang berpedoman pada tanda pengenal identitas tersebut. Oleh karena itu, kompetensi mengidentifikasi sangat penting dalam membaca. Pengertian teks eksplanasi yang dikutip dari (Priyatni, 2014:82) yang menyatakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya.

Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena terjadi. Dalam aspek mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi, terdapat indikator: (1) menentukan isi teks eksplanasi, urutan kejadian, hubungan kausalitas, dan topik; (2) menjelaskan isi teks eksplanasi, urutan kejadian, hubungan kausalitas, dan topik; (3) menganalisis teks eksplanasi dengan memerhatikan isi, urutan kejadian, hubungan kausalitas, dan topik.

Pada indikator 3.3.1 Menentukan isi teks eksplanasi, urutan kejadian, hubungan kausalitas, dan topik.

- 1) Peserta didik dapat menentukan isi teks eksplanasi
- 2) Peserta didik dapat menentukan struktur teks eksplanasi
- 3) Peserta didik dapat menentukan hubungan kausalitas teks eksplanasi
- 4) Peserta didik dapat menentukan topik teks eksplanasi.

Indikator 3.3.2 Menjelaskan isi teks eksplanasi, urutan kejadian, hubungan kausalitas, dan topik.

- 1) Peserta didik dapat menjelaskan isi teks eksplanasi.
- 2) Peserta didik dapat menjelaskan urutan kejadian dalam teks eksplanasi.
- 3) Peserta didik dapat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi.
- 4) Peserta didik dapat menjelaskan topik dalam teks eksplanasi.

Indikator 3.3.3 Menganalisis teks eksplanasi dengan memerhatikan isi, urutan kejadian, hubungan kausalitas, dan topik.

- 1) Peserta didik dapat menganalisis teks eksplanasi dengan memerhatikan isi.
- 2) Peserta didik dapat menganalisis teks eksplanasi dengan memerhatikan urutan kejadian.
- 3) Peserta didik dapat menganalisis teks eksplanasi dengan memerhatikan hubungan kausalitas.
- 4) Peserta didik dapat menganalisis teks eksplanasi dengan memerhatikan topik.

2.2.3 Hakikat Teks Eksplanasi

Eksplanasi berasal dari bahasa asing (Inggris) yang berarti tindakan menerangkan atau menjelaskan dan keterangan, pernyataan atau fakta yang menjelaskan (*The Contemporary English-Indonesian Dictionary*:651). Cllaghan (1993:16) memaparkan pengertian teks eksplanasi dalam pembelajaran sekolah. Teks eksplanasi adalah teks faktual yang digunakan untuk menjelaskan proses evolusi fenomena alam dan sosial budaya. Teks eksplanasi biasanya digunakan untuk menjelaskan alasan terjadinya sesuatu. Teks ini sering ditemukan pada bidang studi IPA maupun IPS.

Sejalan dengan Pardiyono, Gerot dan Wignell (1995:212) menyatakan bahwa fungsi sosial teks eksplanasi adalah *“to explain the processes involved in the formation or working of natural or sociocultural phenomena”*. Teks eksplanasi adalah teks yang berfungsi untuk menjelaskan proses yang terlibat dalam pembentukan atau terjadinya fenomena alam maupun fenomena sosiokultural.

Wong (2002:132) menjelaskan teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan prosedur dan fenomena. Dalam teks eksplanasi terdapat prosedur yang berisi langkah-langkah dan fenomena tentang sesuatu.

Lebih rinci diterangkan oleh Anderson dan Anderson (2003:80) bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menceritakan mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi. Lebih menitikberatkan pada cara-cara daripada bendanya. Fungsi dari eksplanasi adalah menjelaskan langkah-langkahnya dan memberi alasan.

Adapun tujuan dari teks eksplanasi adalah untuk memahami dunia dan bagaimana dunia berproses (Knapp dan Watkins 2005: 125). Tujuan dari teks eksplanasi adalah untuk memahami bagaimana proses terjadi.

Senada dengan Knapp dan Watkins, Pardiyono (2007:155) menyatakan teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial.

Menurut Simanjuntak (2018), teks eksplanasi adalah menjelaskan langkah dari sebuah proses (bagaimana) dan memberi respon (mengapa). Jadi, teks eksplanasi merupakan teks yang memaparkan jawaban dari pertanyaan mengapa dan bagaimana.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa yang menjadi ciri dari teks eksplanasi adalah penjelasan mengenai proses, bagaimana cara kerjanya atau bagaimana proses tersebut berlangsung.

Shinta dkk (2018) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi merupakan suatu teks yang berisi suatu proses terjadinya peristiwa alam maupun sosial. Jadi, tidak hanya peristiwa alam saja yang dipaparkan, tetapi juga peristiwa sosial.

Hal tersebut sama dengan pendapat Elsa (2019) mengenai teks eksplanasi yaitu teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena, baik itu fenomena alam maupun fenomena sosial.

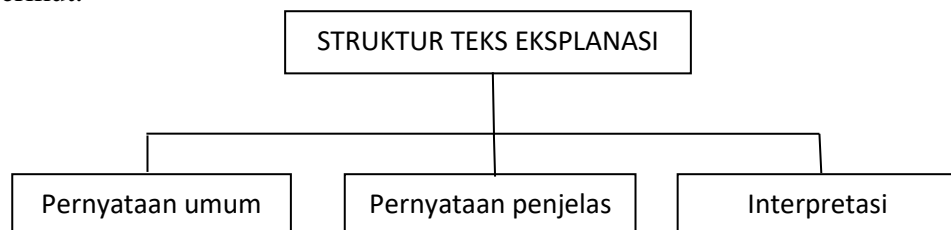
Berdasarkan pendapat di atas, teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan hubungan logis terjadinya suatu fenomena atau peristiwa. Peristiwa-peristiwa tersebut disusun secara kronologis ataupun menurut urutan waktu. Peristiwa-peristiwa tersebut disusun secara kausalitas (hubungan sebab akibat).

Dengan teks tersebut, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya sesuatu secara jelas dan logis. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta yang berupa hubungan sebab-akibat.

2.2.3.1 Struktur Teks Eksplanasi

Struktur teks dapat dikatakan sebagai kerangka penyusun seluruh uraian dalam sebuah teks. Sebagaimana sebuah struktur, unsur inilah yang bertanggung jawab terhadap seluruh rangkaian suatu teks. Dari struktur teks itu pula, dapat diketahui dengan mudah jenis teks yang di maksud. Sama halnya dengan jenis-jenis teks lain, teks eksplanasi memiliki struktur isi yang umum, yaitu ada judul, pembuka, inti, dan penutup.

Kemendikbud (2014:116), membagi struktur teks eksplanasi seperti bagan berikut.



Senada dengan Kemendikbud, Priyatni (2014:82) membagi struktur teks eksplanasi terdiri atas: 1) pernyataan umum yaitu berisi definisi fenomena yang dijelaskan, 2) deret penjelas yaitu menjelaskan mengapa suatu fenomena dan bagaimana terjadi atau bagaimana cara bekerjanya, 3) penutup atau simpulan yang berisi opini penulis tentang fenomena yang dijelaskan. Sementara menurut Kosasih (2014:81), struktur teks eksplanasi mencakup tiga hal yaitu identifikasi

fenomena, proses kejadian, dan ulasan atau simpulan. Masing-masing struktur tersebut diuraikan satu persatu sebagai berikut.

1) Identifikasi Fenomena atau pernyataan umum

Bagian identifikasi fenomena atau pernyataan umum merupakan tahap awal yang mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Pada tahap ini digambarkan latar belakang suatu fenomena sebagai pengantar suatu masalah atau struktur awal sering disebut dengan pernyataan umum yang berisi definisi.

Contoh:

Api abadi di Desa Larangan merupakan salah satu objek wisata unik dan menarik yang berada di Pamekasan. Sesuai namanya, Api Abadi berarti api yang tidak akan pernah padam. Hujan deras pun tidak akan mampu memadamkan api. Api hanya padam saat terjadi hujan badai disertai angin kencang. Itu pun saat hujan mulai reda, api akan kembali menyala.

(Mahsun 2014:33)

2) Proses Kejadian atau Deretan Penjelas

Proses kejadian merupakan penceritaan atau penggambaran rentetan kejadian, memerinci proses terjadinya suatu fenomena. Pada umumnya, pada tahap ini akan terdapat makna pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena terjadi.

Contoh:

Secara ilmiah, api abadi dapat dijelaskan bahwa di kawasan tersebut mengandung banyak belerang yang selalu bergesekan dengan oksigen sehingga

menimbulkan api. Selama terjadi gesekan antara belerang dan oksigen api tak pernah padam dan akan menjadi api abadi.

Keberadaan api abadi semakin lama semakin banyak anggota masyarakat yang mengunjunginya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dari titik-titik api abadi tersebut, pemerintah setempat memagarinya dengan pagar besi.

Di sekitar lokasi, penduduk lokal memanfaatkan api abadi untuk berjualan jagung. Jagung-jagung itu dapat dibakar sendiri oleh pembeli atau pengunjung di atas api abadi sekitar 10 menit. Di samping itu, penduduk setempat juga ada yang memanfaatkannya untuk memasak makanan sehari-hari.

Selain itu, masyarakat setempat juga membuka toko-toko yang menjual souvenir dan makanan khas Madura. Akibatnya kehidupan perekonomian masyarakat setempat dengan adanya api abadi dapat meningkat dengan baik dibandingkan sebelumnya yang terkenal dengan masyarakat kurang mampu.

(Mahsun 2014:33)

3) Ulasan atau Simpulan

Isnaton dan Farida (2013:78) menjelaskan setiap bagian teks eksplanasi secara rinci. Struktur teks eksplanasi terdiri atas: (1) pernyataan umum berisi gagasan yang berupa kalimat-kalimat yang menjelaskan tentang suatu fakta yang umum, pada bagian ini berisi informasi singkat tentang suatu topik yang dibicarakan; (2) deretan penjelas berisi kalimat-kalimat yang menjelaskan pernyataan umum, biasanya pada bagian ini dijelaskan secara detail mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi, fakta tentang proses terjadinya sesuatu, dan sebab

akibat sesuatu itu terjadi; dan (3) interpretasi berisi gagasan yang dapat berupa tanggapan, kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu, pada bagian ini biasanya berisi simpulan atau pendapat penulis tentang peristiwa yang terjadi.

Ulasan merupakan tahap akhir dalam struktur eksplanasi kompleks. Pada tahap ulasan ini menggambarkan tentang pemahaman, penilaian atau komentar tentang fenomena yang dipaparkan sebelumnya. Pada tahap ini akan selalu menggunakan kelogisan sehingga penilaian relevan dengan suatu fenomena tersebut.

Contoh:

Fenomena Api Abadi sebenarnya bukan hanya terdapat di Madura, tetapi juga terdapat pula di daerah lain di Indonesia seperti di Mrapen (Jawa Tengah), dan yang baru-baru ini terjadi di Tuban. Namun, belum ada kepastian asalmulanya keajaiban alam tersebut, karena bias saja berasal dari gunung berapi atau memang ada kaitannya dengan legenda Kyai Moko, seorang sakti yang ternama di Madura. (Mahsun 2014:33)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi meliputi tiga bagian yaitu (1) pernyataan umum yang berisi fakta atau penjelasan yang bersifat umum tentang topik yang dibahas; (2) deretan penjelas yang berisi penjelasan tentang peristiwa ataupun penggambaran proses terjadinya sesuatu berdasarkan sebab akibat dan (3) interpretasi yang berisi simpulan dan pendapat penulis tentang peristiwa yang telah dijelaskan pada deretan penjelas.

2.2.3.2 Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Ciri kebahasaan teks eksplanasi berkaitan dengan fakta suatu proses yang meliputi kelas-kelas benda, maksudnya kata benda umum, bukan kata yang spesifik. Penggunaan kata umum ini, agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Penjelasan yang berkaitan dengan kelas suatu benda biasanya menggunakan kata kerja yang bersifat teknis dan menunjukkan urutan proses (Knapp dan Watkins 2005:127).

Selain kata kerja, ada pula kata hubung atau konjungsi (Knapp dan Watkins 2005:128). Konjungsi yang banyak digunakan dalam teks eksplanasi adalah konjungsi waktu. Konjungsi waktu berfungsi memberikan keterangan pada urutan kejadian sehingga membentuk suatu proses yang jelas. Adapun unsur kebahasaan teks eksplanasi sesuai buku Kurikulum 2013 (Kemendikbud 2014:121) yaitu teks eksplanasi dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat yang dihubungkan dengan pemarkah konjungsi seperti dan, saat, dan karena. Kalimat dalam teks eksplanasi dapat berupa kalimat definisi seperti adalah, ialah, dan merupakan. Adapun kata kerja yang digunakan dalam kalimat penjelas berupa kata kerja aksi seperti menyebabkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikehui bahwa ciri bahasa teks eksplanasi ditandai oleh penggunaan:

- 1) Kata hubung atau konjungsi, misalnya seperti dan, saat, dan karena;
- 2) Berupa kalimat definisi, misalnya adalah, ialah, dan merupakan;

- 3) Kata kerja yang digunakan dalam kalimat penjelas berupa kata kerja aksi, misalnya menyebabkan.

2.2.4 Metode

Menurut Haryadi (2006:7) metode merupakan tingkat penerapan teori-teori yang ada pada tingkat pendekatan. Penerapan dilakukan dengan cara melakukan pemilihan keterampilan khusus yang akan dibelajarkan, materi yang akan diajarkan, dan sistematika urutannya.

Metode mengacu pada pengertian tahap-tahap secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar-mengajar bahasa yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan sampai mengevaluasi.

Menurut Ahmad (2007:50) metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.” Kata tepat dan cepat inilah yang sering diungkapkan dengan efektif dan efisien. Pengajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami peserta didik secara sempurna. Dalam ilmu pendidikan sering juga dikatakan bahwa pengajaran yang berfungsi pada peserta didik. Berfungsi artinya menjadi milik peserta didik, pengajaran itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya. Adapun pengajaran yang tepat adalah pengajaran yang tidak memerlukan waktu yang lama. Jadi metode hanyalah menentukan prosedur yang akan diikuti.

Menurut Atikah (2017) dalam menyusun dan merancang pembelajaran, sebaiknya memperhatikan penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan demikian, metode merupakan penerapan yang dilakukan

dengan cara melakukan pemilihan keterampilan khusus yang akan dibelajarkan, materi yang akan diajarkan, dan sistematika urutannya secara efektif dan efisien.

2.2.5 Membaca

Eksplanasi berasal dari bahasa asing (Inggris) yang berarti tindakan menerangkan atau menjelaskan dan keterangan, pernyataan atau fakta yang menjelaskan (*The Contemporary English-Indonesian Dictionary:651*).

Menurut Anderson (1972:209-210) menjelaskan, bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*).

Rusyana (1984:140) mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya.

Menurut Soedarso (1996:4), membaca adalah tidak hanya sekadar membunyikan lambang-lambang bunyi bahasa yang tertulis. Membaca adalah aktivitas yang kompleks yang mengarahkan sejumlah besar tindakan yang berbeda-beda.

Menurut Gorys Keraf (1996:24), membaca adalah suatu proses yang kompleks meliputi kegiatan yang bersifat fisik dan mental. Membaca juga dapat diartikan sebagai proses pemberian makna simbol-simbol visual.

Soedarso (2005:4), mengungkapkan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah,

yakni orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.

Sejalan dengan pendapat Soedarso, Crawley dan Mountain dalam Rahim (2007:2) menerangkan bahwa membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Lamb dan Arnold dalam (Rahim 2007:17) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, yakni faktor fisiologis, intelektual atau inteligensi, lingkungan, dan psikologis. Faktor fisiologis mencakup (1) kesehatan fisik, (2) pertimbangan neurologis, dan (3) jenis kelamin. Faktor inteligensi (kecerdasan) diindikasikan oleh IQ (Intelligence Qoutient). Faktor lingkungan mencakup (1) latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah dan (2) sosial ekonomi keluarga peserta didik. Faktor psikologis mencakup (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi serta penyesuaian diri (Rahim, 2007:16- 29).

Secara teoretis, ada dua aspek dalam membaca yaitu keterampilan mekanis (urutan lebih rendah) dan keterampilan pemahaman (urutan lebih tinggi). Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan pemahaman (comprehension skills), yang paling tepat digunakan adalah membaca dalam hati (silent reading). Keterampilan membaca memiliki nilai strategis bagi seseorang dalam upaya pengembangan diri (Soedarsono dalam Punarbhawa, 2011).

Membaca pemahaman adalah membaca yang memiliki tujuan memahami isi bacaan yang dibaca. Keterampilan membaca pemahaman merupakan

kemampuan seseorang dalam bekerja secara motorik dan mengoptimalkan fungsi mental yang berhubungan dengan kegiatan kognitif untuk dapat memahami isi bacaan secara detail serta dapat memaknai bacaan dengan cepat dan tepat. Selain itu juga dapat mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu berdasarkan hasil dari isi dari bacaan yang dibacanya (Kurniawan, 2014).

Menurut (Hornerya, 2014) Sebagian besar anak-anak yang kesulitan membaca mempunyai masalah yang signifikan karena efek dari kegagalan membaca sangat merugikan setiap anak.

Pentingnya keterampilan membaca ini tidak hanya terlihat pada fungsi dan kegiatannya saja, tetapi juga pada tujuan yang ingin dicapai dari proses membaca tersebut (Hayati, 2015)

Membaca adalah proses interaktif pembaca membangun representasi yang bermakna dari teks menggunakan strategi membaca yang efektif (Gilakjani, 2016). Membaca pemahaman biasanya dilakukan dengan teknik membaca dalam hati. Membaca pemahaman dikatakan suatu proses yang kompleks, sebab di dalam membaca pemahaman pembaca melibatkan sejumlah keterampilan.

Menurut (Sarkiyah, 2016) membaca merupakan suatu proses dimaksudkan dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Pengetahuan yang dimiliki pembaca akan memudahkan pembaca memahami bacaan.

Membaca sebagai keterampilan yang diperoleh setelah menduduki bangku sekolah tentunya memiliki tingkat pemerolehan yang lebih sulit dibandingkan dengan keterampilan mendengarkan dan berbicara. Oleh karena itu, dibutuhkan

keterampilan yang lebih untuk menguasai keterampilan tersebut. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh, karena keterampilan membaca bukanlah keterampilan yang langsung bisa ditransfer begitu saja, melainkan memerlukan proses latihan yang berkesinambungan (Syafaah, 2016).

Membaca pada dasarnya mempunyai tujuan mencari dan memperoleh informasi yang mencakup isi dan makna bacaan (Hosen, 2016). Proses membaca adalah tindakan atau kegiatan membaca, sedangkan produk membaca adalah komunikasi pikiran dan perasaan penulis pada pembaca. Dalam kegiatan membaca, pembaca harus dapat: 1) mengamati lambang yang disajikan dalam teks, 2) menafsirkan lambang atau kata, 3) menghubungkan kata dengan pengalaman langsung untuk memberi makna terhadap kata tersebut, 4) membuat inferensi (kesimpulan) dan mengevaluasi materi bacaan, 5) mengingat yang dipelajari pada masa lalu dan menggabungkan ide-ide baru dan fakta-fakta dengan isi teks, 6) mengetahui hubungan antara lambang dan bunyi, serta antarkata yang dinyatakan di dalam teks, dan 7) membagi perhatian dan sikap pribadi pembaca yang berpengaruh terhadap proses membaca (Harjasujana dan Damaianti, 2003:40).

Membaca menurut Nur (2017) adalah keterampilan pasif yang membutuhkan proses interaktif dalam memahami makna untuk mendapatkan informasi atau ide dari teks tertulis. Memahami arti dari keterampilan membaca termasuk kemampuan membaca dari banyak ahli yang memiliki sudut pandang berbeda, jelas penting bagi guru membaca. Ini akan menjadi pengetahuan yang

berguna untuk melakukan pelajaran membaca di kelas dan referensi yang baik untuk belajar tentang cara menangani keterampilan membaca yang lebih penting.

Membaca meliputi proses atau kegiatan memberikan reaksi kritis-kreatif terhadap bacaan dalam menemukan nilai, fungsi, dan hubungan isi bacaan itu dengan suatu masalah kehidupan yang lebih luas serta dampak dari masalah yang dipaparkan pengarang. Menurut Sari (2017) apabila seseorang setelah melakukan aktivitas membaca dapat mengambil pesan dari bacaan maka proses tersebut dikatakan berhasil. Proses berpikir kritis, evaluasi, dan kreatif dalam membaca ini merupakan proses pengenalan makna dan pemahaman makna mewujudkan kesatuan proses membaca.

Pembaca harus secara aktif mencari bahan bacaan dan selalu berinteraksi dengan bahan bacaan, karena membaca adalah aktivitas aktif dan interaktif yang hanya dapat dilakukan dengan menggunakan pikiran dan perhatian penuh (Reflinda, 2017). Dalam membaca, konsentrasi dan fokus sangat diperlukan.

Membaca pemahaman bukan hanya sekedar membaca namun sebuah kegiatan membaca dimana terdapat sebuah tujuan yang ingin di capai untuk memahami isi pada teks yang dibaca (Zuhari, 2018).

Keterampilan membaca merupakan kemampuan bahasa bagi peserta didik yang harus dikuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pengajaran (Berti, 2019). Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai pembaca.

Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis telaah isi, di samping membaca teliti, membaca kritis, dan membaca ide. Menurut

Tahmidaten (2020) dalam membaca sangat penting adanya kemampuan untuk mengerti apa yang sedang dibaca, dan apa yang sedang dan ingin diketahui dalam membaca suatu teks/bacaan. Hal inilah yang disebut sebagai pemahaman akan bacaan.

Apabila seseorang setelah melakukan aktivitas membaca dapat mengambil pesan dari bacaan maka proses tersebut dikatakan berhasil (Fitriyani, 2017). Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca disampaikan, membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2.2.6 Hakikat Metode Pembelajaran

Metode merupakan tingkat penerapan teori-teori yang ada pada tingkat pendekatan (Haryadi 2006:7). Penerapan dilakukan dengan cara melakukan pemilihan keterampilan khusus yang akan dibelajarkan, materi yang akan diajarkan, dan sistematika urutannya. Metode mengacu pada pengertian tahap-tahap secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar-mengajar bahasa yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan sampai mengevaluasi.

Penerapan metode harus sesuai atau relevan dengan pendekatan yang dipilih karena metode merupakan penerapan dari pendekatan.

Untuk membaca sebuah buku diperlukan metode khusus supaya membaca dapat efektif dan efisien. Metode khusus terdiri atas lima tahap, yaitu survey, tanya, baca, katakan, dan ulang (Subyantoro 2009:167). Pada saat itu guru tidak hanya mengajarkan membaca saja tetapi sekaligus keterampilan berbahasa yang lain yaitu mendengarkan, berbicara, dan menulis. Saat guru membacakan sebuah buku maka anak didik akan bereaksi dengan cara mendengarkan. Namun, pengajaran membaca anak didik tidak bisa diperlakukan sebagai pelatihan teknis saja, tetapi harus menghubungkannya dengan kebutuhan, perasaan, dan minat anak didik.

Macam-macam Metode Pembelajaran Ada banyak macam metode yang dapat dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pribadi (2009:42), bahwa pemilihan metode yang tepat dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau melakukan internalisasi isi atau materi pembelajaran.

Komalasari (2010: 56) menyatakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah peserta didiknya terbatas. Demikian pula dengan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang peserta didiknya tergolong aktif dengan kelas yang peserta didiknya tergolong pasif.

Peserta didik lebih dapat berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui metode pembelajaran yang digunakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Budimansyah (2010:5), bahwa arsitek pengubah gagasan peserta didik adalah peserta didik itu sendiri dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan penyedia kondisi supaya proses belajar bisa berlangsung.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hamzah dan Nurdin (2011:7), mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan akan dapat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran.

Metode Pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar. Pembelajaran sebaiknya dilaksanakan dengan cara menarik yang mampu membangkitkan minat peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. Prestasi belajar akan dapat dicapai dengan baik apabila semua faktor mendukung, seperti metode pembelajaran. Dengan metode yang menarik yang dapat menjadi jembatan tercapainya kompetensi pada diri peserta didik. (Maesaroh, 2013).

Menurut Sutikno (2014: 33-34) metode secara harfiah berarti “cara”. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh

pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Macam-macam metode menurut Sutikno (2014: 39), antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode diskusi kelompok, metode demonstrasi, metode permainan (games), metode kisah/cerita, team teaching, peer teaching, metode karya wisata, metode tutorial, metode suri tauladan, metode kerja kelompok, metode penugasan, brain storming (curah pendapat), metode latihan, metode eksperimen, metode pembelajaran dengan modul, metode praktik lapangan, micro teaching, dan metode simposium.

Hal yang paling utama membangun pembelajaran yang berkualitas ialah pendidik atau guru. Menurut Ardiansyah (2016) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pembenahan secara terus menerus baik dari segi materi, metode maupun evaluasi harus dilaksanakan oleh semua pihak terutama seorang guru. Setiap guru profesional harus memiliki wawasan yang baik khususnya dalam bidang metode-metode pembelajaran.

Faktor ketersediaan buku penunjang yang memadai merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran (Setyomurdian, 2018). Dengan demikian, buku merupakan faktor eksternal penunjang pembelajaran selain factor metode pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti teknik pembelajaran meskipun dalam koridor metode yang sama. Profesionalitas guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tema atau pokok

bahasan serta dengan memerhatikan minat belajar yang terdapat pada siswa selain faktor-faktor lainnya juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam usaha mengubah hasil belajar (Prihatini, 2017). Dengan demikian, metode pembelajaran adalah suatu cara dan upaya yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan sebuah pembelajaran yang ditampilkan secara praktis. Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan metode pembelajaran yang tepat dan menarik yang dapat membangkitkan minat peserta didik dalam belajar.

Suatu kondisi pembelajaran yang berkualitas merupakan hal yang diinginkan setiap pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan (Muhyidin, 2018)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan, sekaligus menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, untuk mewujudkan keberhasilan dalam suatu pembelajaran, diperlukan metode pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif, yaitu dengan menggunakan metode SQ3R dan metode P2R.

2.2.7 Metode Pembelajaran Membaca

Metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran secara teratur dan bertahap dengan

cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu di bawah kondisi yang berbeda. Metode dan teknik membaca ada tiga yaitu metode dasar, metode menengah dan metode lanjutan. Metode lanjutan di antaranya yaitu metode SQ3R, P2R, PQ3R, S-D4, PACER, PQ3R, PQRST, S2QR, GPID, OK5R, dan SUPER SIX RS.

Metode menurut Anthony (1963) memberikan pendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian pun yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis (sudah jelas kebenarannya), sedangkan metode bersifat prosedural (langkah-langkah).

Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan suatu metode dalam pembelajaran bahasa dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap, dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar. Sangidu (2004: 14) memberikan batasan metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Salamun dalam (Sudrajat, 2009: 7) metode pembelajaran ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi atau lingkungan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Selain pemilihan metode yang menarik, guru harus memperhatikan kepribadian peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan baik (Madasari, 2016). Dengan memerhatikan kepribadian peserta didik, maka pembelajaran akan berlangsung dengan menyenangkan.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor guru tetapi juga adanya faktor lain (Rinawati, 2019). Salah satu hal yang memengaruhi pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi yaitu intensitas membaca peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang cocok atau yang paling efektif untuk diterapkan.

Berdasarkan pengertian metode di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu di bawah kondisi yang berbeda.

2.2.7.1 Jenis-Jenis Metode Membaca

Metode membaca (*reading method*) merupakan tingkat penerapan teori-teori membaca yang ada pada tingkat model membaca. Penerapan metode membaca dilakukan dengan cara melakukan pemilihan kemahiran khusus yang akan digunakan untuk membaca, yaitu kemahiran memanfaatkan informasi visual dan nonvisual. Dari berbagai ragam metode membaca dapat diklasifikasi menjadi tiga, yaitu metode dasar, metode menengah, dan metode lanjutan.

1) Metode Dasar

Metode dasar merupakan metode membaca yang digunakan atau diperuntukkan pembaca semula. Pembaca pemula adalah pembaca yang baru kali pertama membaca atau belajar membaca. Menurut Wiryodijoyo (1989:35) dan Akhadiah (1992:32), metode membaca dasar (permulaan) ada lima, yaitu metode abjad, bunyi, kupas rangkai suku kata, kata lembaga, global, dan struktur analisis dan sintesis (SAS).

2) Metode Menengah

Metode menengah merupakan metode membaca yang digunakan atau diperuntukkan untuk pembaca yang sudah mahir membaca permulaan. Kemahiran yang didapat dengan metode ini adalah tidak hanya penyandian kembali simbol-simbol grafis tersebut.

(1) Metode Kata. Metode kata merupakan cara membaca kata demi kata pada sebuah bacaan. Penerapan metode ini didasarkan atas pandangan (asumsi) bahwa bacaan merupakan susunan atas kata-kata yang mengandung makna.

(2) Metode Frase. Metode frase merupakan cara membaca unsur bacaan yang berbentuk frase. Pembaca menggerakkan matanya dari frase ke frase dan memahami atas frase-frase yang dibacanya. Metode ini didasarkan atas asumsi bahwa penulis menyampaikan ide-ide dan perasaannya bukan dalam bentuk kata, melainkan dalam bentuk frase (Hardjasujana dan Mulyati 1997:177).

(3) Metode Kalimat. Metode kalimat merupakan cara membaca dengan menelaah kalimat demi kalimat yang ada dalam bacaan. Metode ini diterapkan dengan asumsi bahwa penulis menyampaikan ide-idenya atau gagasannya dalam bentuk kalimat. Dengan menerapkan metode ini pembaca akan dapat membaca lebih

efisien dan efektif. Keefektifan metode ini adalah pembaca akan lebih mudah memahami bacaan karena pembaca dapat menangkap ide demi ide yang dituangkan dalam bentuk kalimat.

(4) Metode Paragraf. Metode paragraf merupakan cara membaca dengan menelaah paragraf demi paragraf.

3) Metode Lanjutan

Metode lanjutan merupakan cara yang diterapkan dalam membaca oleh pembaca yang sudah menguasai metode menengah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemahiran membaca. Cara membaca yang dimaksud adalah bagaimana pembaca dapat membaca seefisien dan seefektif mungkin. Pembaca dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dapat membaca sebanyak-banyaknya dan dapat memahami bacaan yang dibaca dengan baik. Metode lanjutan di antaranya yaitu metode PQ3R, P2R, S-D4, PACER, PQ3R, PQRST, S2QR, GPID, OK5R, dan SUPER SIX RS.

2.2.8 Metode SQ3R

Metode SQ3R merupakan suatu prosedur belajar yang sistematis yang dikembangkan oleh F.P. Robinson pada tahun 1970. SQ3R sendiri kependekan dari Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Menurut Abidin (2017) Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar adalah metode survey, question, reading, recite, review (SQ3R).

2.2.8.1 Hakikat Metode SQ3R

SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Metode membaca ini baik untuk keperluan studi. Metode membaca untuk studi ini dianjurkan oleh seorang guru besar psikologi dari Ohio State University, yaitu Prof. Francis P. Robinson, tahun 1941. Metode ini merupakan salah satu metode membaca yang makin lama makin dikenal orang dan banyak digunakan. Kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R mencakup lima langkah sebagai berikut ini. 1) Survei (penelaahan pendahuluan), 2) Question (bertanya), 3) Read (baca), 4) Recite (mengutarakan kembali), 5) Review (mengulang kembali).

Penerapan metode SQ3R akan memberikan manfaat bagi guru dan siswa yakni lebih mudah menguasai kelas, lebih melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam proses belajar mengajar dan akan memperkuat daya ingat siswa (Trianto dalam Syamsiah 2012).

Untuk menggunakan metode ini, sebelum membaca dilakukan survei terhadap bacaan atau buku untuk memperoleh gambaran umum dari suatu bacaan dengan cara melihat bagian permulaan dan akhir, Misalnya, pada saat akan membaca buku, survei terlebih dahulu judul buku, nama pengarang, nama penerbit, tahun terbit, daftar isi, kata pengantar, rangkuman, dan daftar pustaka. Setelah menyurvei buku, rumuskan beberapa pertanyaan untuk diri sendiri tentang bacaan tersebut yang diharapkan jawabannya ada dalam buku itu. Hal itu akan membantu dan menuntun dalam memahami bacaan. Menurut Artu (2014) metode

SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dilihat dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman.

Dengan bekal rumusan pertanyaan-pertanyaan tadi, barulah dibaca. Pertanyaan itu merupakan penentuan yang dapat membantu pembaca menemukan informasi yang diinginkannya dengan cepat. Untuk membantu daya ingat, dibuat catatan-catatan kecil. Kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R diakhiri dengan kegiatan meninjau kembali atau mengulang kembali apa yang sudah dibaca. Tidak perlu membaca ulang bacaan itu secara keseluruhan, tetapi hanya memeriksa bagian-bagian yang dianggap penting yang memberikan gambaran keseluruhan dari bacaan, juga untuk menemukan hal-hal penting yang mungkin terlewat pada saat membaca sebelumnya. Metode ini mengarahkan pembaca melakukan Survey, Question, Reading, Recite, dan Review dalam kegiatan membaca. Tahapan-tahapan tersebut akan memudahkan pembaca dalam menemukan pokok bacaan dan menyimpulkan isi bacaan yang telah dibaca (Haryadi dalam Widiyanto, 2015).

Menurut Nurani (2017) Upaya untuk menghilangkan kebiasaan buruk yang dapat menghambat kecepatan membaca dan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat adalah dengan menerapkan metode survei, question, read, recite, dan review(SQ3R).

Dengan demikian, yang di maksud dengan SQ3R adalah suatu metode membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya serta membantu mengingat agar lebih tahan lama melalui lima langkah kegiatan, yaitu survei, question, read, recite, dan review.

2.2.8.2 Langkah-Langkah Metode SQ3R

Dyson (2000) dengan menggunakan berbagai pertanyaan, pemahaman dapat diukur setelah membaca. 3) Reading, yakni membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. 4) Recite, yakni menghafal setiap jawaban yang telah dikemukakan. 5) Review, meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disusun pada langkah kedua dan ketiga. Membaca dengan menggunakan metode ini dapat menimbulkan peran aktif siswa sebab siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

Sobur (2003:253) menjelaskan langkah-langkah metode SQ3R adalah sebagai berikut: 1) Survey, sebelum mulai membaca, perhatikan judul dan rangkuman bab (jika ada) untuk menemukan persoalan bab tersebut. Hal ini akan memberi pembaca kerangka berpikir yang bisa digunakan untuk mengatur bahan yang dibaca. Sebelum melanjutkan langkah pastikan bahwa pembaca mengerti tujuan bab itu dan apa yang hendak diajarkan. 2) Question, pada tahap ini pembaca melihat kembali judul bab, ubah menjadi pertanyaan, dan tuliskan pertanyaan tersebut dengan merumuskan pertanyaan.

Syah (2006:131) menjelaskan langkah-langkah metode SQ3R sebagai berikut : Pertama, dalam melakukan aktivitas survey, perlu membantu dan mendorong peserta didik untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya adalah agar peserta didik mengetahui panjangnya teks, judul bagian (heading) dan judul subbagian (sub-heading), istilah dan kata kunci, dan sebagainya. Kedua, guru sebaiknya memberi petunjuk atau contoh kepada

para peserta didik untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang-pendeknya teks dan kemampuan peserta didik dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Ketiga, guru menyuruh peserta didik membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi. Keempat, seyogianya guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Latihlah peserta didik untuk tidak membuka catatan jawaban. Jika sebuah pertanyaan tak terjawab, peserta didik tetap disuruh menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik dan kelima, pada langkah terakhir (review) guru seyogianya menyuruh peserta didik meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa alokasi waktu yang diperlukan untuk memahami sebuah teks dengan metode SQ3R, mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks secara biasa (tanpa metode SQ3R). Namun, hasil pembelajaran peserta didik dengan menggunakan SQ3R dapat diharapkan lebih memuaskan, karena dengan metode ini peserta didik menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks.

Langkah-langkah Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam Haryadi (2006:99) sebagai berikut.

- 1) Peserta didik memulai membaca menggunakan metode SQ3R.
 - a) Tahap Survey Tugas peserta didik survei terhadap wacana. Berikan waktu beberapa menit untuk peserta didik dalam mengenal anatomi dari bacaan dengan cara melihat secara sekilas.
 - b) Tahap Question Membuat pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenak pembaca berdasarkan hasil survei. Pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat, akan memotivasi peserta didik untuk menjawab pertanyaan ketika tahap membaca.
 - c) Tahap Read Peserta didik ditugaskan membaca wacana tersebut dengan fokus sekaligus peserta didik menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap ketiga “question”.
 - d) Tahap Recite Peserta didik menceritakan kembali apa yang sudah didapat melalui catatan yang telah dibuat dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pelaksanaan ini melalui sharing bersama teman sebangku.
 - e) Tahap Review Peserta didik memeriksa kembali keseluruhan bagian.

Diharapkan peserta didik bukan membaca ulang, tetapi hanya melihat judul-judul, bagan, outline, tinjau kembali pertanyaan, dan sarana lainnya untuk meyakinkan bahwa sudah mempunyai gambaran yang lengkap mengenai wacana tersebut. Setelah itu, peserta didik merangkum isi teks dengan secara singkat sesuai dengan pemahaman.

Peserta didik ditugaskan menjawab soal evaluasi tanpa melihat kembali isi wacana untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Memberi konfirmasi pada hasil pekerjaan yang sudah dikerjakan.

Menurut Abidin (2017) Metode SQ3R merupakan langkah-langkah mempelajari teks yang meliputi: Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Pada tahap survey, pembaca menyurvei struktur bacaan, kemudian pada tahap question, pembaca membuat pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Setelah itu, tahap read, pembaca membaca isi bacaan. Pada tahap recite, pembaca menuliskan kembali isi bacaan, dan pada tahap review, pembaca mengulang kembali isi bacaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode SQ3R dimulai dari menyurvei bacaan dari segi struktur dan pokok-pokok bacaan, lalu mengemukakan pertanyaan berdasarkan hasil survey, kemudian membaca bacaan tersebut, menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri, serta mencermati kembali bacaan supaya tidak ada yang terlewat.

2.2.8.3 KEUNGGULAN DAN KEKURANGAN METODE SQ3R

Robinson (1980:342) menyatakan bahwa metode membaca SQ3R dapat meningkatkan perolehan nilai membaca karena metode ini menuntun peserta didik untuk menyelidiki; judul dan subjudul, membuat pertanyaan, membaca, menyatakan ide-ide pokok yang sudah dibaca dan mengulang kembali bacaan tersebut. Metode SQ3R dapat ditinjau dari aspek proses dalam melakukan aktivitas membaca tampak sangat sistematis sehingga diasumsikan penerapan

metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Brown (2001:315) mengatakan, satu rangkaian efektif dari prosedur pendekatan membaca sebuah teks telah dikenal dengan sebuah teknik SQ3R yaitu sebuah proses yang terdiri dari lima tahapan sebagai berikut: Survey, membaca secara skimming teks untuk melihat kembali ide pokoknya; Question, pembaca mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai apa yang dia inginkan dalam memahami teks tersebut; Read, bacalah teks ketika mencari jawaban untuk pertanyaan yang dirumuskan sebelumnya; Recite, memproses kembali poin-poin penting dari teks melalui bahasa lisan maupun tulisan; Review, menilai hal-hal penting dari apa yang telah seseorang baca dan terlibat (ingat) dalam waktu jangka panjang.

Sobur (2003:253) mengemukakan bahwa, “Metode SQ3R merupakan kependekan dari lima tugas yang harus kita hadapi atau kita lakukan: survey (menyelidiki), question (bertanya), read (membaca), recite (menceritakan kembali), dan review (mengulang)”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan SQ3R dalam penelitian ini adalah strategi memahami tes bacaan atau teks yang terdiri dari langkah-langkah: Survey, Questions, Read, Recite, dan Review.

Metode SQ3R merupakan proses membaca sistematis yang meliputi tahap Survey, Question, Read, Recite, dan Review (Soedarso, 2006:59). Penerapan metode SQ3R dalam penelitian ini mungkin dapat membantu

keterbacaan sebuah buku teks karena, pertama sebelum membaca buku atau teks secara langsung, peserta didik melakukan observasi awal guna mengetahui gambaran umum isi buku/teks (Survey). Kedua adanya tahapan Question sebelum membaca, yaitu menyusun daftar pertanyaan sehingga peserta didik termotivasi semangat membacanya untuk menjawab pertanyaan yang timbul dalam benaknya. Ketiga, tahap Read menjadi menyenangkan dan peserta didik lebih fokus serta terkonsentrasi terhadap isi bacaan. Keempat tahap Recite yaitu tahap yang memungkinkan peserta didik dapat mengingat lebih lama terhadap esensi bacaan yang telah dibacanya dengan mengungkapkan kembali isi bacaan baik secara lisan maupun tulisan. Kelima adanya tahap Review yaitu meninjau ulang hal-hal penting dari bacaan yang belum didapatkan.

Syah (2006:130) mengemukakan pendapatnya tentang metode SQ3R sebagai berikut : Kiat yang secara spesifik dirancang untuk memahami isi teks disebut metode SQ3R yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode ini bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan langkah-langkah mempelajari teks yang meliputi : Survey, maksudnya memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks; Question, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks; Read, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun; Recite, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah ditentukan; Review, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Menurut Ahmad (2010:65), metode SQ3R memberikan strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang akan atau sedang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul atau subjudul suatu bab, dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Metode ini memang bukan yang paling cepat untuk memahami suatu bab dalam buku. Akan tetapi, keunggulannya, yaitu tingkat pemahaman yang akan diperoleh bisa lebih mendalam karena membaca dengan aktif sehingga proses membaca lebih efektif dan efisien.

Keunggulan metode pembelajaran SQ3R menurut Fitria (2011) antara lain:

- 1) Peserta didik diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan.
- 2) Peserta didik berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalami isi bacaan atau teks tersebut.
- 3) Peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks.

Kekurangan metode pembelajaran SQ3R menurut Fitria (2011) antara lain:

- 1) Alokasi waktu yang digunakan untuk memahami sebuah teks dengan metode pembelajaran SQ3R mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks biasa.
- 2) Peserta didik sulit dikondisikan (ramai) saat berdiskusi dengan teman sebangkunya dalam mempelajari teks materi pelajaran.

3) Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

Dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa SQ3R merupakan teknik yang tepat untuk memahami buku–buku teks yang memberikan banyak informasi dan mengharuskan mempelajarinya secara mendalam. Dengan teknik SQ3R diharapkan dapat memperoleh keuntungan maksimum dari waktu yang diberikan untuk membaca. Teknik ini membantu untuk dapat mengetahui kerangka subyek, membantu memisahkan konsep utama dengan keterangan rinci dan membantu menetapkan sasaran belajar.

2.2.9 Metode P2R

Metode P2R merupakan metode atau strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Metode P2R terdiri atas tahap preview, read, dan review yang biasanya digunakan sebagian besar pembaca cepat dan efisien.

2.2.9.1 Hakikat Metode P2R

Metode P2R merupakan metode atau strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Metode P2R terdiri atas tahap preview, read, dan review yang biasanya digunakan sebagian besar pembaca cepat dan efisien. Menurut Gordon (dalam Haryadi 2006:91), dengan metode ini akan melatih membaca sekilas peserta didik, memperoleh pemahaman struktur bacaan, dapat mengetahui kecepatan membacanya, dapat mengulang, dan mengetahui apakah ada bacaan yang terlewatkan atau tidak.

Di samping itu, strategi yang dikenal dengan P2R ini juga digunakan oleh sebagian besar pembaca cepat dan efisien (Wainwright, 2006:79). Pada strategi ini pembaca tidak selalu harus kaku melakukan ketiga langkah secara berurutan dan melakukan ketiganya. Hal ini karena pada tahap preview pembaca dapat memperoleh informasi yang bukan hal baru lagi, sehingga pembaca dapat langsung melakukan tahap review untuk melakukan pengecekan secara cepat. Dengan penerapan metode ini juga mendapatkan isi buku secara keseluruhan.

Subyantoro (2011:2) menyatakan membaca cepat adalah suatu keterampilan untuk memperoleh informasi dari sumber manapun karena ada satu kemampuan yang dituntut dan tidak berubah yaitu kemampuan membaca dari si pencari informasi.

Sementara tujuan membaca menurut Subyantoro (2011:3-6) antara lain (1) membaca cepat dapat menghemat waktu; (2) membaca cepat dapat menciptakan efisiensi; (3) semakin sedikit waktu diperlukan untuk hal-hal rutin, maka semakin banyak pula waktu yang tersedia untuk mengerjakan hal penting lainnya; (4) membaca cepat memiliki nilai yang menyenangkan/menghibur; (5) membaca cepat memperluas cakrawala mental; (6) membaca cepat membantu berbicara secara efektif; (7) membaca cepat meningkatkan pemahaman; (8) membaca cepat membantu untuk menghadapi ujian; (9) membaca cepat menjamin pembaca selalu mutakhir; dan (10) membaca cepat sebagai tonikum mental, maksudnya adalah membaca cepat akan menyegarkan pengetahuan, melatih intelektual, dan menjamin kepekaan mental pembaca.

Menurut Wulandhari (2014) membaca cepat adalah aktivitas membaca yang tidak hanya melihat dari cepatnya waktu membaca, tetapi terkandung pemahaman yang cepat pula. Membaca cepat juga mengandung makna dapat memahami makna dari bacaan dengan cepat.

Membaca cepat menurut Soedarso (dalam Sari 2017) ialah membaca dalam jangka waktu tertentu dalam memperoleh ide pokok suatu teks wacana. Jangka waktu yang dibutuhkan dalam membaca tersebut relatif cepat.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa P2R merupakan metode membaca cepat serta melatih membaca sekilas peserta didik, memperoleh pemahaman struktur bacaan, dapat mengetahui kecepatan membacanya, dapat mengulang, dan mengetahui apakah ada bacaan yang terlewatkan atau tidak.

2.2.9.2 Langkah-Langkah Metode P2R

Metode P2R merupakan metode membaca yang terdiri atas tahap preview, read, dan review. Silberman (2009:12) menyatakan bahwa belajar aktif merupakan kumpulan strategi-strategi yang di dalamnya terdapat berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat peserta didik berpikir tentang materi pelajaran. The Power of Two (kekuatan dua kepala) merupakan aktivitas pembelajaran aktif yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergi antaranggota kelompok. Strategi ini tersusun atas kelompok-kelompok dengan anggota setiap kelompok dua orang dengan tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan jawaban tunggal.

Metode ini menurut Mel Silberman dalam bukunya yang berjudul “Active Learning” dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Peserta didik diberi satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pemikiran,
- (2) Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individu,
- (3) Setelah semua peserta didik menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, peserta didik diminta untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya dengan diskusi,
- (4) Setiap pasangan diminta membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki jawaban masing-masing individu,
- (5) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain dalam kelas.

Preview, adalah membaca sepintas untuk mengetahui struktur bacaan, pokok-pokok pikiran, relevansi, dan sebagainya. Pada tahap ini, pembaca melakukan pengenalan terhadap bacaan/huruf-huruf mengenai hal-hal yang pokok yang bersifat luaran. Read, adalah membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai tingkat kesulitan bacaan. Review, adalah membaca sepintas lalu untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan (Sari, 2014).

Penjelasan ketiga tahap dalam metode ini sebagai berikut.

- 1) Preview adalah membaca sekilas untuk mengetahui struktur bacaan, pokok-pokok pikiran, relevansi, dan sebagainya. Pada tahap ini, pembaca melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal yang pokok.

- 2) Read adalah membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai tingkat kesulitan bacaan. Tujuan umum membaca adalah mencari informasi yang ada dalam bacaan.
- 3) Review adalah membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan atau untuk memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap read.

Pada tahap ini, pembaca membaca bacaan seperlunya saja seperti pada preview. Perbedaannya adalah tujuannya; jika preview untuk mengenal bacaan, sedangkan review untuk memantapkan kembali apa yang telah dipahami dan untuk mengecek apakah bacaan sudah dibaca sesuai tujuan.

Klinger dan Vaughn dalam Moore (2016) memperkenalkan *Preview* sebagai strategi yang efektif untuk memberdayakan penalaran peserta didik. *Preview* melibatkan pengaktifan pengetahuan peserta didik sebelumnya tentang topik membaca, memungkinkan peserta didik untuk membuat prediksi, dan membangkitkan minat peserta didik pada topik tersebut. *Preview* membantu pembaca memicu proses berpikir mereka dengan memanfaatkan apa yang mereka ketahui tentang topik tersebut.

2.2.9.3 KEUNGGULAN DAN KEKURANGAN METODE P2R

Keunggulan dan Kelemahan membaca dengan metode P2R Menurut Gordon (dalam Haryadi, 2006:91), Keunggulan metode P2R:

- (1) pembaca dilatih membaca sekilas. Dalam hal ini pembaca dilatih membaca cepat.

- (2) pembaca akan memperoleh pemahaman struktur bacaan. Pada tahap Preview, pembaca akan dilatih membaca sepintas untuk mengetahui struktur bacaan.
- (3) pembaca dapat mengetahui kecepatan membacanya. Pada tahap Read, pembaca harus berusaha membaca secepat mungkin. Kecepatan baca tergantung pada bacaan. Bacaan yang sudah dikenal dapat dibaca secepat mungkin, sebaliknya bacaan yang belum dikenal dapat dibaca secara pelan.
- (4) pembaca dapat mengulang dan mengetahui apakah ada bacaan yang terlewatkan atau tidak. Pada tahap review, pembaca membaca bacaan seperlunya saja. Hal ini digunakan untuk memantapkan kembali apa yang telah dipahami atau untuk mengecek apakah bacaan sudah dibaca sesuai tujuan.

Kelemahan metode P2R:

- (1) pembaca tidak dapat membaca secara sistematis. Pada tahap Preview, pembaca melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal pokok yang bersifat luaran. Setelah itu, pembaca memutuskan apakah perlu ke tahap read atau tidak.
- (2) pembaca cepat bosan dan malas dalam membaca. Bisa saja pembaca tidak melakukan read, tetapi hanya preview dan review karena tidak ada hal-hal yang baru di dalam bacaan sehingga tidak perlu dibaca.
- (3) pembaca merasa tidak mampu untuk memahami bacaan. Hal ini terjadi bila bacaan yang dibaca berupa bacaan ilmiah atau bacaan yang sulit dan harus dibaca secara cepat.

2.2.10 Intensitas Membaca

Ada dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam membaca, yaitu 1) aspek yang bersifat mekanik (*mechanical skills*), adalah keterampilan yang mencakup pengenalan bentuk huruf sampai pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis) dalam kecepatan membaca taraf lambat. 2) aspek yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) adalah keterampilan yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi, mencakup memahami pengertian sederhana sampai mengevaluasi atau menilai isi dan bentuk bacaan dalam kecepatan membaca yang fleksibel (Broughton dalam Ginting, 2005:14). Membaca ekstensif dikenal juga sebagai membaca cepat, yaitu proses memahami isi teks atau bacaan dengan waktu yang relatif singkat. Artinya, membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Seseorang dikatakan mampu membaca cepat apabila dengan menggunakan waktu yang sedikit dapat memperoleh banyak kata dan pemahaman dari yang dibacanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas membaca menurut Dalman (2014:145) seperti frekuensi keseringan dan waktu yang digunakan untuk membaca mempengaruhi minat membaca. Selanjutnya, seseorang yang mempunyai minat baca banyak melakukan kegiatan membaca. Seseorang yang menyukai suatu hal biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut.

Faktor ketersediaan buku penunjang yang memadai merupakan faktor utama dalam kegiatan pembelajaran (Setyomurdian, 2018). Dengan adanya ketersediaan buku penunjang, maka akan meningkatkan intensitas membaca.

Intensitas membaca pada hakikatnya adalah seseorang mampu membaca efektif. Setiap orang dituntut memiliki kemampuan membaca yang tinggi agar dapat mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat (Prihandini, 2015).

Intensitas belajar dapat diartikan sebagai adanya peningkatan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku dengan usaha yang maksimal (Rahayu, 2016). Di antara intensitas belajar di dalamnya termasuk intensitas membaca.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas membaca yaitu tingkat keseringan membaca yang dipengaruhi oleh factor frekuensi membaca, minat membaca, motivasi membaca, dan ketersediaan bahan bacaan.

2.2.10.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Membaca

Gardner (1999) menemukan komponen motivasi seperti sikap terhadap belajar bahasa, keinginan untuk belajar bahasa dan intensitas motivasi, memiliki pengaruh positif pada kinerja di kelas pembelajaran bahasa. Dapat dikatakan bahwa motivasi dan minat membaca mempengaruhi intensitas seseorang dalam membaca. Seorang anak yang mempunyai perhatian terhadap dunia buku, akan menjadikan aktivitas membaca sebagai suatu kebiasaan dan kebutuhan.

Seseorang yang menyukai suatu hal biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut (Prasetyono 2008:53).

Sejalan dengan pendapat Farida Rahim (2008:28) yang menuliskan orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapat bahan bacaan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.

Menurut Dalman (2014:145) frekuensi keseringan dan waktu yang digunakan untuk membaca mempengaruhi minat membaca. Selanjutnya, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca. Dengan adanya bahan bacaan yang variatif dan menarik, juga akan menumbuhkan minat membaca sehingga kegiatan membaca akan sering dilakukan.

Peserta didik yang mempunyai motivasi membaca yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca (Rahim, 2011:29). Minat membaca tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi peranan orang lain dengan dorongan atau upaya lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca.

Motivasi menurut Gardner dalam Karbalaei (2015) adalah variabel penting dalam prestasi belajar bahasa kedua. Motivasi belajar dapat memengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang (Tampubolon dalam Rahayu, 2016). Bila anak sudah mempunyai kebiasaan membaca maka pada tahap selanjutnya kebiasaan ini akan menjadi kegemaran.

Dari uraian di atas, dalam penelitian tentang variabel intensitas membaca peneliti menggunakan indikator faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas membaca menurut Dalman. Faktor-faktor tersebut yaitu frekuensi, minat, motivasi membaca, dan ketersediaan bahan bacaan.

2.2.10.2 Cara Meningkatkan Intensitas Membaca

Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri (Rahim 2008:28). Menurut Tarigan (2008:106) untuk meningkatkan minat membaca, dapat dilakukan dengan:

- 1) menyediakan waktu untuk membaca;
- 2) memilih bacaan yang baik, ditinjau dari norma-norma kekritisian yang mencakup norma-norma estetik, sastra, dan moral (Dalman 2014:148), ada beberapa cara menumbuhkan minat baca, yaitu menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan setiap hari seseorang yang telah menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhannya akan melakukan kegiatan membaca setiap hari. Jadi, intensitas membaca dapat dimaknai sebagai suatu kemampuan seseorang dalam memahami sebuah teks atau wacana.

Indikator intensitas membaca meliputi:

- 1) Tujuan membaca jelas, seperti: memiliki keinginan belajar, berusaha mencari tahu isi dari bacaan yang telah dibaca atau dipelajari.
- 2) Motivasi membaca, seperti: memiliki niat atau keinginan untuk membaca, memiliki motivasi atau dorongan untuk membaca, membiasakan diri untuk

membaca. Menurut Guthrie dan Wigfield dalam Ahmadi (2017) motivasi membaca adalah sejumlah besar motivasi yang harus dipertimbangkan oleh peserta didik tentang ide positif atau negative mereka tentang membaca.

- 3) Minat membaca, seperti: memiliki keinginan membaca buku.
- 4) Frekuensi membaca, seperti: sering membaca.
- 5) Mengerti cara membaca yang benar, seperti: selalu berpikir kritis, berusaha memahami secara maksimal dari isi.
- 6) Ketersediaan bahan bacaan, seperti: bahan bacaan mudah ditemukan.
- 7) Kaya kosa kata, seperti: memahami isi bacaan, bisa membedakan kosakata yang baku dan tidak baku.

2.2.11 Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R

Materi pembelajaran merupakan materi yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Madasari, 2018). Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan di kelas XI Madrasah Aliyah adalah materi teks eksplanasi. Materi teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan sesuatu hal proses dan pembentukan alam, sosial, budaya (Hakim, 2018). Melalui metode pembelajaran SQ3R, peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi isi teks eksplanasi, mengidentifikasi struktur teks eksplanasi, menjelaskan hubungan kausalitas, topik dan menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis. Adapun materi teks eksplanasi meliputi isi, struktur, hubungan kausaitas, topik, dan makna tersirat.

Adapun langkah-langkah dalam metode SQ3R di mulai dari *Survey*. Dalam *Survey* Peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dari bacaan dengan cara melihat secara sekilas.

Berikutnya *Question*. Dalam langkah ini pendidik meminta peserta didik untuk mengidentifikasi struktur teks eksplanasi berdasarkan hasil survey.

Tahap selanjutnya yaitu *Read*. Dalam tahap ini peserta didik membaca teks eksplanasi yang berjudul "*Banjir*" dan menemukan struktur dalam teks eksplanasi.

Berikutnya *Recite*. Pada tahap ini peserta didik dalam kelompok menuliskan hasil pengamatan mengenai isi, struktur, hubungan kausalitas, dan topik dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Tahap yang terakhir yaitu *Review*. Pada tahap ini peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap *read*.

2.2.12 Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode P2R

Melalui metode pembelajaran P2R, peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi isi teks eksplanasi, mengidentifikasi struktur teks eksplanasi, menjelaskan hubungan kausalitas, topik dan menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis. Adapun materi teks eksplanasi meliputi isi, struktur, hubungan kausalitas, topik, dan makna tersirat.

Adapun langkah-langkah dalam metode P2R di mulai dari *Read*. Pada tahap ini peserta didik membaca teks eksplanasi yang berjudul “*Angin Puting Beliung*” dan menemukan struktur dalam teks eksplanasi.

Tahap berikutnya yaitu *Recite*. Pada tahap ini peserta didik dalam kelompok menuliskan hasil pengamatan mengenai isi, struktur, hubungan kausalitas, topik, serta makna tersirat dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Tahap yang terakhir yaitu *Review*. Pada tahap ini peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap *read*.

2.2.13 Perbedaan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R dan Metode P2R

Pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode SQ3R dan metode P2R memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya sama-sama diakhiri dengan tahap *Review* serta keduanya efektif digunakan.

Adapun perbedaannya dalam hal tahapan-tahapannya. Dalam metode SQ3R ada lima tahap yang harus dilalui yaitu tahap *Survey*, tahap *Question*, tahap *Read*, tahap *Recite*, dan tahap *Review*. Adapun metode P2R ada tiga tahap yang harus dilalui yaitu tahap *Preview*, tahap *Read*, dan tahap *Review*.

Jika dibandingkan keefektifannya, maka metode SQ3R lebih detail tahapannya daripada metode P2R sehingga lebih efektif digunakan untuk mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang dijelaskan meliputi tiga hal, yaitu (1) keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi menggunakan metode SQ3R berdasarkan intensitas peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah, (2) keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi menggunakan metode SQ3R berdasarkan intensitas peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah, dan (3) perbedaan keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi menggunakan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah. Melalui metode pembelajaran SQ3R, peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi isi teks eksplanasi, mengidentifikasi struktur teks eksplanasi, menjelaskan hubungan kausalitas, topik dan menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis. Adapun materi teks eksplanasi meliputi isi, struktur, hubungan kausalitas, topik, dan makna tersirat.

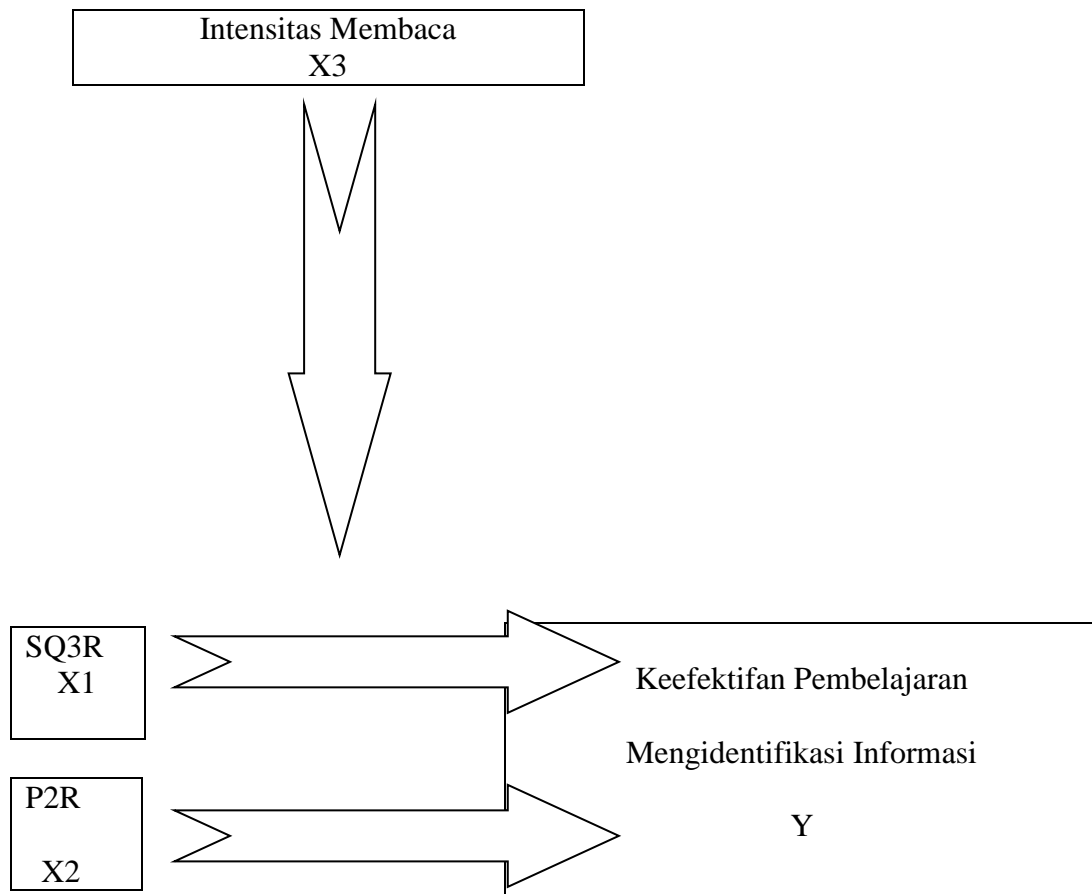
Melalui metode pembelajaran P2R, peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi isi teks eksplanasi, mengidentifikasi struktur teks eksplanasi, menjelaskan hubungan kausalitas, topik dan menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis. Adapun materi teks eksplanasi meliputi isi, struktur, hubungan kausalitas, topik, dan makna tersirat.

Pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode SQ3R dan metode P2R memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya sama-sama diakhiri dengan tahap *Review* serta keduanya efektif digunakan.

Adapun perbedaannya dalam hal tahapan-tahapannya. Dalam metode SQ3R ada lima tahap yang harus dilalui yaitu tahap Survey, tahap Question, tahap Read, tahap Recite, dan tahap Review. Adapun metode P2R ada tiga tahap yang harus dilalui yaitu tahap Preview, tahap Read, dan tahap Review.

Dengan penerapan metode SQ3R dan P2R yang memerhatikan intensitas membaca peserta didik, maka dapat diketahui metode yang lebih efektif dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi pada teks tersebut. Demikian hal tersebut dapat menimbulkan pembelajaran lebih efektif, kelebihan-kelebihan yang terdapat dalam masing-masing metode tersebut dapat memberikan manfaat dengan baik sehingga timbullah pembelajaran membaca teks eksplanasi yang efektif.

2.3.1 Bagan Kerangka Berpikir



Keterangan:

X1, X2 : Variabel Bebas (Metode SQ3R dan Metode P2R)

X3 : Variabel Moderator (Intensitas Membaca)

Y : Variabel Terikat (Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi)

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Penerapan metode SQ3R efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah.

- 2) Penerapan metode P2R efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah.
- 3) Terdapat perbedaan keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam bab ini akan menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan metode dalam penelitian. Bagian-bagian tersebut memuat (1) desain penelitian, (2) populasi dan sampel penelitian, (3) variabel penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) instrumen penelitian, (6) teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuasi eksperimen, nonequivalent *pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan variabel moderator berupa intensitas membaca. Variabel ini kemungkinan mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti kemudian membandingkan kelompok subjek yang mendapat perlakuan, perbandingan tersebut di maksudkan untuk menyelidiki pengaruh akibat antarperlakuan dan hasil yang terukur. Dengan demikian, dapat diketahui secara jelas pengaruh metode pembelajaran dengan perlakuan metode SQ3R serta metode P2R dengan memerhatikan intensitas membaca dalam keterampilan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi.

Berdasarkan hipotesis penelitian tersebut, dilakukan uji $-t$ dan analisis variasi dengan desain penelitian quasi experimental pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Quasi Eksperimen Nonequivalent

Metode Pembelajaran	Intensitas Membaca	
	Tinggi	Rendah
Kelas Eksperimen (A1) SQ3R	A1B1	A1B2
Kelas Kontrol (A2) P2R	A2B1	A2B2

Keterangan:

A1 : Metode SQ3R

A2 : Metode P2R

B : Intensitas membaca

A1B1 : Perlakuan metode SQ3R pada peserta didik yang memiliki intensitas membaca tinggi

A1B 2 : Perlakuan metode SQ3R pada peserta didik yang memiliki intensitas membaca rendah

A1B1 : Perlakuan metode P2R pada peserta didik yang memiliki intensitas membaca tinggi

A1B 2 : Perlakuan metode P2R pada peserta didik yang memiliki intensitas membaca rendah

Berdasarkan desain penelitian tersebut, prosedur yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini digolongkan menjadi tiga bagian sebagai berikut.

1) Prosedur Pertama

Prosedur pertama merupakan bagian persiapan, persiapan dilakukan untuk melaksanakan prapenelitian eksperimen. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada bagian ini, di antaranya sebagai berikut:

- (1) menentukan populasi, kemudian mengambil sampel penelitian secara purposive sampling.
- (2) merancang perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran membaca teks eksplanasi yang sesuai sintakmatik metode SQ3R dan metode P2R berupa silabus, RPP, lembar observasi, dan rubrik penilaian, alat evaluasi berupa tes awal dan tes akhir keterampilan membaca teks eksplanasi, soal inventori untuk mengetahui intensitas belajar peserta didik.
- (3) menyusun perangkat tes.

Setelah perangkat tes disusun, langkah selanjutnya adalah mengujikan pada peserta didik di luar sampel penelitian. Tujuan uji coba untuk mengetahui apakah soal layak digunakan sebagai alat pengambilan data atau tidak. Indikatornya adalah dengan menghitung validitas dan reliabilitas soal tersebut. Analisis data persiapan penelitian meliputi analisis validitas soal dan reliabilitas.

2) Prosedur Kedua

Prosedur kedua merupakan bagian pelaksanaan penelitian, bagian pelaksanaan meliputi hal-hal berikut.

- (1) menyiapkan perangkat pembelajaran

- (2) melaksanakan tes inventori untuk mengetahui intensitas membaca peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- (3) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada setiap pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- (4) melaksanakan penerapan metode pembelajaran dalam eksperimen ini dimulai dengan pretes membaca teks eksplanasi pada kedua kelompok. Selanjutnya untuk kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R, sedangkan pada kelompok kontrol diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode P2R pada peserta didik.

Pelaksanaan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan sebanyak empat kali dengan rincian pertemuan pertama merupakan pembelajaran pengetahuan memahami teks eksplanasi sekaligus pengambilan data tes awal mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi. Pertemuan kedua dan ketiga merupakan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi menggunakan metode P2R pada kelas kontrol dan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi menggunakan metode SQ3R pada kelas eksperimen. Pertemuan keempat merupakan repetisi sintakmatik kedua metode pembelajaran tersebut sekaligus pengambilan data tes akhir.

3) Prosedur ketiga

Setelah data selesai dikumpulkan, kemudian dilakukan tabulasi data untuk kemudian dianalisis data dengan uji kesamaan rata-rata (uji t) dan analisis varian dua sampel dari program SPSS. Hasil dari analisis data kemudian diinterpretasi untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian untuk menarik kesimpulan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah Populasi adalah semua individu, unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai sasaran penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah kompetensi mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau sifat yang sama dengan populasinya dan harus representatif. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Kudus dan peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 1 Kudus. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Langkah-langkah *Purposive Sampling* sebagai berikut:

- (1) menentukan tujuan penelitian mewajibkan adanya kriteria tertentu pada sampel agar tidak terjadi bias.
- (2) menentukan kriteria-kriteria.

- (3)menentukan populasi berdasarkan studi pendahuluan yang diteliti.
- (4) menentukan jumlah minimal sampel yang akan dijadikan subjek penelitian serta memenuhi kriteria.

Adapun alasan penggunaan teknik Purposive Sampling atas dasar pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kedua sampel yang berangkat dari keadaan awal yang sama. Adapun kriteria sampel sebagai berikut, yaitu (1) kriteria sampel yang digunakan berdasarkan kategori akreditasi sekolah yang sama, (2) peserta didik di dua kelas tersebut sama-sama memiliki kemampuan yang heterogen, (3) peserta didik di kedua kelas tersebut mendapatkan sarana dan prasarana yang baik dan setara. Penelitian dilakukan di MAN 2 Kudus dan MAN 1 Kudus. Sampel yang diteliti terlihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Status	Metode Pembelajaran	Jumlah
1	XI IPA 1	Kelas Eksperimen MAN 2 Kudus	SQ3R	35 peserta didik
2	XI IPA 1	Kelas Kontrol MAN 1 Kudus	P2R	38 peserta didik

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderator. Penjelasan variabel tersebut sebagai berikut.

3.3.1 Variabel Independent / Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode SQ3R dan metode P2R.

3.3.1.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini menjelaskan metode SQ3R dan metode P2R. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- 1) Metode SQ3R merupakan metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada para pembaca untuk berlaku fleksibel. Artinya pengaturan kecepatan membaca untuk setiap bagian bahan bacaan tidaklah harus sama. Pembaca akan memperlambat tempo bacaannya jika menemukan hal-hal yang relatif baru baginya, hal-hal yang memerlukan pemikiran untuk memahaminya, atau mungkin bagian-bagian bacaan yang berisi informasi yang diperlukan pembaca. Sebaliknya, pembaca akan menaikkan tempo kecepatan bacanya, jika bagian-bagian bacaan itu dipandang kurang relevan dengan kebutuhannya atau mungkin bagian tersebut sudah dikenalnya.
- 2) Metode P2R merupakan metode pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami isi bacaan yang berpengaruh pada kemampuan membaca peserta didik. Metode P2R merupakan metode membaca yang terdiri atas tahap *Preview*, *Read*, *Review* yang biasa digunakan

sebagian pembaca cepat dan efisien (Gordon dalam Haryadi 2006:79). Metode P2R ini dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca dan membantu peserta didik yang daya ingatnya kurang memahami bacaan yang dibaca dengan langkah-langkah membaca. Metode P2R cukup sederhana, serta dapat digunakan sesuai dengan situasinya.

3.3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini menjelaskan penggunaan metode SQ3R dan metode P2R. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1) Metode SQ3R adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI IPA1 MAN 2 Kudus.

Pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi, tahapan SQ3R meliputi Survey, Question, Read, Recite, Review.

2) Metode P2R adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI IPA1 MAN 1 Kudus.

Pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi, tahapan P2R meliputi Preview, Read, Review.

3.3.2 Variabel Dependent / Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan peserta didik mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi .

3.3.2.1 Definisi Konseptual

Keterampilan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dalam teks eksplanasi merupakan materi pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan logis. Kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi menuntut peserta didik menentukan inti permasalahan dalam hubungan logis proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa. Peristiwa-peristiwa dalam teks eksplanasi disusun secara kronologis ataupun menurut urutan waktu. Peristiwa-peristiwa tersebut dipahami secara kausalitas (hubungan sebab akibat). Dengan teks tersebut, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya sesuatu secara jelas dan logis.

3.3.2.2 Definisi Operasional

Pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi merupakan suatu pencapaian kompetensi kemampuan membaca teks eksplanasi peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Kudus setelah menggunakan metode SQ3R dan pencapaian kompetensi keterampilan membaca teks eksplanasi peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 1 Kudus setelah menggunakan metode P2R.

Tercapainya kompetensi pembelajaran membaca teks eksplanasi yang baik dapat dilihat dan efektifnya suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran dapat dikatakan efektif dilihat dari segi proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran yang mendukung. Adapun kriteria keefektifan pembelajaran pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran, keefektifan dapat dilihat dari terlaksananya setiap unsur metode pembelajaran dengan baik dan pengamatan (observasi) terhadap aktivitas peserta didik. Adapun aspek pengamatan meliputi rasa ingin tahu, tanggung jawab, santun, jujur, dan kerjasama pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila sikap peserta didik mengalami perubahan yang positif.
- 2) Rata-rata hasil tes membaca teks eksplanasi antara metode SQ3R dan P2R pada peserta didik berdasarkan intensitas membaca dibandingkan. Apabila rata-rata hasil tes membaca teks eksplanasi dengan perlakuan metode SQ3R lebih baik daripada metode P2R, maka pembelajaran membaca teks eksplanasi dengan metode SQ3R efektif pada peserta didik berdasarkan intensitas membaca, dan sebaliknya.
- 3) Ketuntasan pembelajaran membaca teks eksplanasi dapat dikatakan tuntas, apabila secara klasikal maupun individu dapat memenuhi nilai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 70.

3.3.3 Variabel Moderator

Variabel Moderator dalam penelitian ini yaitu intensitas membaca peserta didik.

3.3.3.1 Definisi Konseptual

Intensitas membaca pada hakikatnya adalah seseorang mampu membaca efektif. Ada dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam membaca, yaitu: 1) aspek yang bersifat mekanik (mechanical skills), adalah keterampilan yang

mencakup pengenalan bentuk huruf sampai pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis) dalam kecepatan membaca taraf lambat. 2) aspek yang bersifat pemahaman (comprehension skills) adalah keterampilan yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi, mencakup memahami pengertian sederhana sampai mengevaluasi atau menilai isi dan bentuk bacaan dalam kecepatan membaca yang fleksibel (Broughton dalam Ginting, 2005:14). Membaca ekstensif dikenal juga sebagai membaca cepat, yaitu proses memahami isi teks atau bacaan dengan waktu yang relatif singkat. Artinya, membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Seseorang dikatakan mampu membaca cepat apabila dengan menggunakan waktu yang sedikit dapat memperoleh banyak kata dan pemahaman dari yang dibacanya.

Jadi, intensitas membaca dapat dimaknai sebagai suatu kemampuan seseorang dalam memahami sebuah teks atau wacana.

3.3.3.2 Definisi Operasional

Intensitas membaca memiliki indikator faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas membaca. Faktor-faktor tersebut yaitu frekuensi, minat, motivasi membaca, dan ketersediaan bahan bacaan.

Penentuan intensitas membaca peserta didik menggunakan tes intensitas membaca berupa inventori berjumlah tiga puluh dua butir soal.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian. Uraian tentang teknik dan instrumen pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes diberikan guna mengetahui data keterampilan membaca teks eksplanasi peserta didik, sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik setelah proses pembelajaran.

3.4.1.1 Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dalam teks eksplanasi. Teknik tes dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol. Teknik tes dilakukan secara individu berupa mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dalam teks eksplanasi dengan memerhatikan aspek-aspek penilaian keterampilan membaca teks eksplanasi.

3.4.1.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan berupa angket inventori, observasi, dan dokumentasi. Angket yang digunakan berupa angket inventori intensitas membaca. Teknik observasi yang digunakan untuk mengetahui sikap dan respon peserta didik dalam pembelajaran. Teknik dokumentasi berwujud dokumen penunjang dan foto pelaksanaan pembelajaran. Dokumen penunjang yang akan

diambil yaitu daftar nama peserta didik dan daftar nilai serta pengambilan foto yang diharapkan dapat memberikan gambaran nyata dari setiap tahapan pembelajaran meskipun tidak secara keseluruhan.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat jenis instrumen untuk pengukuran. Fungsi pembuatan instrumen untuk mengumpulkan data. Angket inventori untuk mengukur intensitas membaca peserta didik. Instrumen kuesioner terkait intensitas membaca peserta didik berbentuk inventori pada lampiran. Instrumen pengukuran tes keterampilan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan perlakuan metode SQ3R dan P2R pada peserta didik berdasarkan intensitas membaca bagi kelompok eksperimen berbentuk kinerja. Instrumen observasi untuk mengetahui kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan metode SQ3R dan P2R. Instrumen wawancara guru berupa lembar wawancara untuk mengetahui penggunaan metode yang pernah diterapkan guru.

3.5.1 Instrumen Tes

Instrumen tes berupa tes yang berisi perintah pada peserta didik untuk mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan memerhatikan aspek-aspek penilaian keterampilan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi. Instrumen tes dilakukan untuk memperoleh hasil kemampuan peserta didik mengidentifikasi informasi.

Tabel 3.3 Daftar Instrumen Penelitian

No.	Jenis Instrumen	Target yang diukur	Instrumen	Target
1.	Instrumen Tes	Kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi	Tes bentuk uraian	Peserta didik
2.	Instrumen Nontes	Perilaku peserta didik selama pembelajaran menggunakan metode SQ3R dan P2R	Lembar observasi, dan dokumentasi	Peserta didik

Tabel 3.3.1 Kriteria Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor
1	Mengidentifikasi isi teks eksplanasi	1-5
2	Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi	1-5
3	Menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi	1-5
4	Menjelaskan topik dalam teks eksplanasi	1-5
5	Menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi	1-5

Nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Pedoman Penskoran soal nomor 1 s.d. 5

Aspek	Skor	Skor maks
Peserta didik menjawab benar dan ditulis sesuai kaidah ejaan	5	25
Peserta didik menjawab benar namun masih ditemukan sedikit kesalahan ejaan	4	
Peserta didik menjawab mendekati benar namun masih ditemukan kesalahan ejaan	3	
Peserta didik menjawab mendekati benar namun banyak ditemukan kesalahan ejaan	2	
Peserta didik menjawab salah	1	
SKOR MAKSIMAL	25	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Skor maksimal

Kriteria penilaian tersebut dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Berikut akan dipaparkan hasil uji validitas dan reliabilitas. Berikut akan dipaparkan hasil uji validitas dan reliabilitas rubrik penilaian instrumen membaca teks eksplanasi.

1) Validitas

Menentukan validitas butir soal, terlihat dari nilai *Pearson Correlation* pada setiap butir soal dan membandingkannya dengan nilai rtabel N=34, maka terlihat pada tabel dengan rtabel = 0,349. Jadi, butir soal dikatakan valid apabila nilai $r_{xy} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3.4 Hasil Validitas Tes Kinerja Produk

Butir soal	Rxy	Keterangan
1	0,876	Valid
2	0,864	Valid
3	0,714	Valid
4	0,840	Valid
5	0,781	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa semua butir soal dinyatakan valid karena nilai $r_{xy} \geq r_{tabel}$

Reliabilitas

Menentukan reliabilitas soal, terlihat dari nilai Alpha Cronbach dan membandingkannya dengan nilai $r_{tabel}=0,349$. Jadi, soal dikatakan reliable apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$.

3.5.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu angket, observasi, dokumentasi. Instrumen tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.5.2.1 Pedoman Angket

Angket yang digunakan yaitu angket intensitas membaca. Angket intensitas membaca diberikan setelah pretest yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik intensitas membaca peserta didik, yakni intensitas tinggi dan intensitas rendah. Pedoman angket disajikan dengan beberapa pernyataan. Peserta didik dapat memilih satu dari beberapa pilihan sesuai dengan keadaan setiap peserta didik dengan cara member tanda (√).

Tabel 3.5 Angket Intensitas Membaca Peserta Didik

INVENTORI INTENSITAS MEMBACA

Berikut ini adalah inventori intensitas membaca. Intensitas membaca adalah frekuensi keseringan dan waktu yang digunakan untuk membaca. Inventori ini diberikan untuk mengetahui intensitas membaca Anda. Inventori ini menyajikan pernyataan yang terdiri dari 32 butir item. Berikan tanda ceklis (√) pada salah satu angka (1, 2, 3, 4) pada lembar jawaban sesuai kategori keadaan Anda yang sebenarnya.

1= tidak pernah

3= sering

2= kadang-kadang

4= selalu

Bacalah setiap butir item dengan teliti dan jawablah dengan jujur sesuai dengan kondisi Anda. Semua jawaban yang Anda berikan akan dirahasiakan dan tidak berdampak apa pun pada hasil belajar Anda.

Identitas

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Tanggal Pengisian :

INVENTORI INTENSITAS MEMBACA

NO	PERTANYAAN	1	2	3	4
1.	Saya sering membaca buku.				
2.	Saya membaca buku setiap hari				
3.	Saya membaca minimal satu buku setiap hari				
4.	Saya membaca buku dengan cara membaca cepat.				
5.	Saya sering membaca buku pelajaran namun di perpustakaan.				
6.	Saya memiliki kebiasaan membaca dalam kecepatan tinggi.				
7.	Saya sering membaca buku di sekolah.				
8.	Saya sering membaca buku di rumah.				
9.	Saya selalu ingin mengetahui isi buku.				
10.	Saya memiliki keinginan untuk membaca buku setiap hari.				
11.	Saya mempunyai hobi membaca buku.				
12.	Saya memanfaatkan setiap waktu untuk membaca buku.				
13.	Saya memiliki keinginan untuk terus membaca teks eksplanasi ketika kosa katanya memiliki makna yang menarik.				
14.	Saya menyukai bacaan ilmiah.				

15.	Saya selalu ingin mengetahui isi bacaan ilmiah.				
16.	Saya ingin mengetahui segala hal dengan membaca.				
17.	Saya selalu ingin menuntaskan bacaan yang saya baca.				
18.	Saya harus membaca buku terlebih dahulu, sebelum mengerjakan tugas dari guru.				
19.	Saya ingin menambah kosa kata saya dengan membaca.				
20.	Saya bisa mendapatkan informasi yang jelas dari setiap buku pelajaran yang dibaca.				
21.	Saya membaca buku dengan kesadaran sendiri.				
22.	Saya membaca buku ketika disuruh.				
23.	Saya membaca buku ketika akan ulangan.				
24.	Saya akan memperoleh makna yang baik dari setiap isi bacaan yang dibaca.				
25.	Saya mendapatkan sumber bacaan dari perpustakaan saja.				
26.	Saya mendapatkan sumber bacaan di perpustakaan dan tempat-tempat lainnya.				
27.	Saya memperoleh informasi dari buku pelajaran.				
28.	Saya memperoleh informasi dari buku pelajaran dan sumber lainnya.				
29.	Saya sulit mendapatkan bahan bacaan.				
30.	Saya mudah mendapatkan referensi.				
31.	Saya memperoleh bahan bacaan setiap hari.				
32.	Saya memperoleh bahan bacaan seminggu sekali.				

3.5.2.2 Pedoman Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Teknik observasi yang di maksud pada penelitian ini adalah metode observasi yang terstruktur dan dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati.

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi kualitas pembelajaran dilihat dari aktivitas peserta didik saat dikenai perlakuan metode SQ3R dan metode P2R. Lembar observasi aktivitas pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

3.5.2.3 Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan proses pengumpulan data secara nontes mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya (Arikunto 2010:274). Dokumentasi berupa foto. Pengambilan data dalam bentuk dokumentasi foto dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dan merupakan tanda yang penting sebagai tanda bukti sudah terjadi suatu penelitian. Hal ini dimaksudkan sebagai bukti bahwa penelitian keefektifan pembelajaran membaca teks eksplanasi dengan menggunakan metode SQ3R dan P2R benar-benar nyata untuk diteliti.

Pedoman Dokumentasi

No	Kegiatan
1	Perhatian peserta didik ketika pendidik menjelaskan materi pembelajaran

2	Keaktifan peserta didik atau interaksi peserta didik terhadap proses pembelajaran
3	Perilaku dan sikap peserta didik dalam kegiatan berkelompok
4	Kegiatan peserta didik dalam membaca teks eksplanasi
5	Tanggapan peserta didik terhadap hasil karya dalam bentuk teks eksplanasi

Sumber Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI IPA di MAN 2 Kudus dan peserta didik kelas XI IPA di MAN 1 Kudus. Sementara sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Satu kelas bertindak sebagai kelas eksperimen dan satu kelas yang lain bertindak sebagai kelas kontrol. Pemilihan kelas sampel dilakukan dengan memperhatikan:

- 1) Peserta didik memiliki kemampuan yang hampir sama.
- 2) Buku pelajaran yang digunakan sama.
- 3) Peserta didik mendapatkan materi berdasarkan kurikulum yang sama.
- 4) Peserta didik yang menjadi objek penelitian duduk pada tingkat yang sama.
- 5) Pembagian kelas tidak berdasarkan ranking.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi berdasarkan intensitas membaca peserta didik, maka sampel yang dipilih untuk penelitian ini diambil dari kelas eksperimen. Sampel dalam penelitian kualitatif diambil dengan teknik *purposive*

sampling. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2012). Sampel untuk penelitian ini dipertimbangkan enam orang peserta didik, yang terdiri dari masing-masing dua orang peserta didik pada kelompok atas, tengah, dan bawah.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kesamaan rata-rata (Uji-t) untuk mengetahui apakah kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan metode SQ3R efektif digunakan pada peserta didik berdasarkan intensitas membaca dan apakah kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi berdasarkan intensitas membaca dengan metode P2R efektif digunakan.

Analisis selanjutnya menggunakan Analisis Varian (Anava) yang digunakan untuk mengetahui bagaimanakah perbedaan keefektifan metode SQ3R dan P2R berdasarkan intensitas membaca untuk mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi. Namun, sebelum dilakukan pengujian dengan Uji-t dan ANAVA terlebih dahulu dilakukan pengujian pada prasyarat, agar analisis varians dapat digunakan, yaitu a) sampel yang diambil secara purposive, b) melakukan uji normalitas dan c) uji homogenitas (Sugiyono 2012:166).

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, dilakukan perhitungan normalitas data menggunakan Kolmogrov- Smirnov dalam program

SPSS 16.0 dengan level signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa data tersebut mempunyai distribusi normal apabila $\text{sig.} > 5\%$ (0,05).

Hipotesis untuk uji normalitas sebagai berikut.

H_0 : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Hipotesis nol akan diterima apabila $\text{sig.} > 5\%$

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varians antara dua kelompok yang dibandingkan. Untuk menguji antara dua kelompok tersebut homogen atau tidak, dilakukan dengan teknik analisis variansi homogenitas satu jalur dengan uji F. Kriteria pengujian digunakan pada taraf signifikansi 5% yang berarti data dikatakan homogen apabila harga F hitung lebih kecil dari F tabel.

Setelah dilakukan pengujian prasyarat hipotesis, maka dilanjutkan dengan menganalisis data untuk mengetahui keefektifan metode SQ3R dan P2R dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi berdasarkan intensitas membaca dengan menggunakan teknik analisis varian (ANAVA).

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang homogen atau tidak.

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (variens kedua kelas sama/homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varian kedua kelas tidak sama/tidak homogen).

Hipotesis nol akan diterima apabila $\text{sig.} > 5\%$

3.6.3 Uji Validitas

Validitas Butir Soal Menurut Arikunto (2010) sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Instrumen yang berupa tes perlu diuji validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruksi (*construct validity*). Instrumen berupa nontes cukup diuji validitas konstruksinya saja (*construct validity*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Instrumen yang telah disetujui oleh para ahli diujicobakan dalam populasi yang diambil. Validitas isi suatu tes dapat diperoleh dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang diajarkan. Validitas dari setiap butir soal dapat dihitung dengan rumus korelasi *Product Moment* angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2007})$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : banyaknya subjek/peserta didik yang diteliti

$\sum X$: skor tiap butir soal

$\sum Y$: skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

Item soal dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$, untuk menginterpretasikan koefisien validitas dapat digunakan kriteria sebagai berikut.

0,810-1,000= sangat tinggi

0,610-0,800= Tinggi

0,410-0,600= Cukup

0,210-0,400=Rendah

0,000-0,200= Sangat rendah

3.6.4 Uji Reliabilitas

Arikunto (2010:221) menyatakan “Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\} \quad (\text{Arikunto 2010 : 109})$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians tiap butir soal

σ_t^2 : varians total.

3.6.5 Uji Independent t Tes

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil tes kemampuan awal dan akhir. Berdasarkan data yang diperoleh, dianalisis apakah nilai rata-rata kelas

eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan atau tidak. Analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan SPSS 16.

Pengujian hipotesis 1 dan 2, peneliti menggunakan uji banding dua sampel yang bebas tidak saling terkait (independent t test). Oleh karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok dalam satu pembelajaran. Sukestiyarno (2012:121) menyatakan bahwa kelompok yang ada saling bebas dan jumlah anggota tidak harus sama. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok yakni intensitas membaca tinggi dan intensitas membaca rendah. Kedua kelompok tersebut masih dalam satu variabel yaitu keterampilan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dengan masing-masing metode (metode pembelajaran SQ3R dan metode P2R). Uji ini juga untuk mengetahui perbedaan keefektifan dari setiap metode pembelajaran berdasarkan intensitas membaca.

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian.

1) $H_0 : \mu_1 \geq 70$ (KKM)

$H_1 : \mu_1 = 70$ (KKM)

H_0 : Metode pembelajaran SQ3R pada pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi tidak efektif diterapkan berdasarkan intensitas membaca peserta didik.

H_1 : Metode pembelajaran SQ3R pada pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi efektif diterapkan berdasarkan intensitas membaca peserta didik.

2) $H_0 : \mu_1 \geq 70$ (KKM)

$H_1 : \mu_1 = 70$ (KKM)

H_0 : Metode pembelajaran P2R pada pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi tidak efektif diterapkan berdasarkan intensitas membaca peserta didik.

H_1 : Metode pembelajaran P2R pada pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi efektif diterapkan berdasarkan intensitas membaca peserta didik.

Jika uji *independent t test* belum bisa ditemukan yang lebih efektif, maka dilakukan uji lanjut. Adapun untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut, maka hasil perhitungan dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%. Dengan kata lain, bahwa kriteria penolakan atau taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa taraf kepercayaan bernilai 95% adalah jika F hitung $>$ F tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, akan tetapi jika F hitung $<$ F tabel maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

3.6.6 Anava

Pengujian hipotesis 3, peneliti menggunakan uji banding analisis dua jalur (two ways analysis) ataupun uji F . Uji ini untuk mengetahui perbedaan keefektifan kedua metode pembelajaran berdasarkan intensitas membaca. Pengujian hubungan antara intensitas belajar peserta didik terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dan pengaruh metode pembelajaran terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi sesuai dengan

rumusan masalah yang diajukan. Teknik yang digunakan dalam menganalisis adalah teknik analisis Anava. Terdapat beberapa asumsi yang digunakan pada pengujian Anava, yaitu: (1) populasi-populasi yang akan diuji berdistribusi normal; (2) varian dari populasi-populasi tersebut adalah sama; (3) sampel tidak berhubungan satu dengan yang lain (independen).

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

H₀ : Tidak ada perbedaan keefektifan metode SQ3R dan metode P2R terhadap pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi berdasarkan intensitas membaca peserta didik.

H₁ : Terdapat perbedaan keefektifan metode SQ3R dan metode P2R terhadap pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi berdasarkan intensitas membaca peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kudus dan MAN 1 Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah.

Penelitian ini menggunakan dua sampel yaitu kelas XI MAN 2 Kudus yang terdiri atas 35 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MAN 1 Kudus terdiri atas 38 peserta didik sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan metode SQ3R dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan menggunakan metode P2R.

4.1.1 Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik

Pada pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan metode SQ3R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah dijelaskan tiga hal yaitu (1) Keefektifan proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode SQ3R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah. (2) Keefektifan Perilaku peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi

informasi dalam teks eksplanasi menggunakan metode SQ3R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah dan (3) Keefektifan hasil pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode SQ3R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah.

4.1.1.1 Keefektifan Proses Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah

Proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus dilaksanakan empat pertemuan. Proses belajar mengajar secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama

Pada tahap pendahuluan guru mempersiapkan peserta didik untuk siap mengikuti proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi. Kemudian peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik menerima informasi kompetensi, cakupan materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.1 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan metode SQ3R dimulai dengan penjelasan metode SQ3R dan memberikan contoh-contoh pelaksanaannya.

Metode SQ3R dimulai pada tahap survey. Pada tahap ini, peserta didik mengamati dan membaca teks eksplanasi yang berjudul “Banjir”. Peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dari bacaan dengan cara melihat secara sekilas.



Gambar 4.2 Aktivitas Peserta Didik Tahap Survey

Tahap selanjutnya Question, pendidik meminta peserta didik untuk mengidentifikasi struktur teks eksplanasi berdasarkan hasil survey.



Gambar 4.3 Aktivitas Peserta Didik Tahap Question

Selanjutnya pada tahap Read, peserta didik membaca teks eksplanasi yang berjudul “*Banjir*” dan menemukan struktur dalam teks eksplanasi. Selanjutnya, Peserta didik menyebutkan struktur dalam teks eksplanasi tersebut. Peserta didik secara berpasangan mengidentifikasi isi teks eksplanasi dan menjelaskan hubungan kausalitas dan topik, serta makna tersirat dalam teks eksplanasi yang berjudul “*Banjir*”.



Gambar 4.4 Aktivitas Peserta Didik Tahap Read

Tahap berikutnya ialah tahap Recite. Pada tahap ini peserta didik dalam kelompok menuliskan hasil pengamatan mengenai isi, struktur, hubungan kausalitas, dan topik dengan menggunakan kata-kata sendiri.



Gambar 4.5 Aktivitas Peserta Didik Tahap Recite

Tahap selanjutnya yaitu tahap Review. Pada tahap ini peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap read.



Gambar 4.6 Aktivitas Peserta Didik Tahap Review

Tahap akhir dari metode SQ3R, peserta didik menyampaikan kembali isi, struktur, hubungan kausalitas, dan topik dalam teks eksplanasi yang berjudul “*Banjir*”. Pada tahap ini peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, melaksanakan evaluasi, melakukan umpan balik, dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan kedua

Pada tahap pendahuluan guru mempersiapkan peserta didik untuk siap mengikuti proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi. Kemudian peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik menerima

informasi kompetensi, cakupan materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.7 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan metode SQ3R dimulai dengan penjelasan metode SQ3R dan memberikan contoh-contoh pelaksanaannya.

Metode SQ3R dimulai pada tahap survey. Pada tahap ini, peserta didik mengamati dan membaca teks eksplanasi yang berjudul “Gempa bumi”. Peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dari bacaan dengan cara melihat secara sekilas.



Gambar 4.8 Aktivitas Peserta Didik Tahap Survey

Tahap selanjutnya Question, pendidik meminta peserta didik untuk mengidentifikasi struktur teks eksplanasi berdasarkan hasil survey.



Gambar 4.9 Aktivitas Peserta Didik Tahap Question

Selanjutnya pada tahap Read, peserta didik membaca teks eksplanasi yang berjudul “*Gempa Bumi*” dan menemukan struktur dalam teks eksplanasi. Selanjutnya, peserta didik menyebutkan struktur dalam teks eksplanasi tersebut. Peserta didik secara berpasangan mengidentifikasi isi teks eksplanasi dan menjelaskan hubungan kausalitas dan topik, serta makna tersirat dalam teks eksplanasi yang berjudul “*Gempa Bumi*”.



Gambar 4.10 Aktivitas Peserta Didik Tahap Read

Tahap berikutnya ialah tahap Recite. Pada tahap ini peserta didik dalam kelompok menuliskan hasil pengamatan mengenai isi, struktur, hubungan kausalitas, dan topik dengan menggunakan kata-kata sendiri.



Gambar 4.11 Aktivitas Peserta Didik Tahap Recite

Tahap selanjutnya yaitu tahap Review. Pada tahap ini Peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap read.



Gambar 4.12 Aktivitas Peserta Didik Tahap Review

Tahap akhir dari metode SQ3R Peserta didik menyampaikan kembali isi, struktur, hubungan kausalitas, dan topik dalam teks eksplanasi yang berjudul “*Gempa Bumi*”. Pada tahap ini peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, melaksanakan evaluasi, melakukan umpan balik, dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

3) Pertemuan ketiga

Pada tahap pendahuluan guru mempersiapkan peserta didik untuk siap mengikuti proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi. Kemudian peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik menerima

informasi kompetensi, cakupan materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.13 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan metode SQ3R dimulai dengan penjelasan metode SQ3R dan memberikan contoh-contoh pelaksanaannya.

Metode SQ3R dimulai pada tahap survey. Pada tahap ini, peserta didik mengamati dan membaca teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung”. Peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dari bacaan dengan cara melihat secara sekilas.



Gambar 4.14 Aktivitas Peserta Didik Tahap Survey

Tahap selanjutnya Question, pendidik meminta peserta didik untuk mengidentifikasi struktur teks eksplanasi berdasarkan hasil survey.



Gambar 4.15 Aktivitas Peserta Didik Tahap Question

Selanjutnya pada tahap Read, peserta didik membaca teks eksplanasi yang berjudul “*Angin Puting Beliung*” dan menemukan struktur dalam teks eksplanasi. Selanjutnya, peserta didik menyebutkan struktur dalam teks eksplanasi tersebut. Peserta didik secara berpasangan mengidentifikasi isi teks eksplanasi dan menjelaskan hubungan kausalitas dan topik, serta makna tersirat dalam teks eksplanasi yang berjudul “*Angin Puting Beliung*”.



Gambar 4.16 Aktivitas Peserta Didik Tahap Read

Tahap berikutnya ialah tahap Recite. Pada tahap ini peserta didik dalam kelompok menuliskan hasil pengamatan mengenai isi, struktur, hubungan kausalitas, dan topik dengan menggunakan kata-kata sendiri.



Gambar 4.17 Aktivitas Peserta Didik Tahap Recite

Tahap selanjutnya yaitu tahap Review. Pada tahap ini peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap read.



Gambar 4.18 Aktivitas Peserta Didik Tahap Review

Tahap akhir dari metode SQ3R peserta didik menyampaikan kembali isi, struktur, hubungan kausalitas, dan topik dalam teks eksplanasi yang berjudul “*Angin Puting Beliung*”. Pada tahap ini peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, melaksanakan evaluasi, melakukan umpan balik, dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

4) Pertemuan keempat

Pada tahap pendahuluan guru mempersiapkan peserta didik untuk siap mengikuti proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi. Kemudian peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik menerima

informasi kompetensi, cakupan materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.19 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan metode SQ3R dimulai dengan penjelasan metode SQ3R dan memberikan contoh-contoh pelaksanaannya.

Metode SQ3R dimulai pada tahap survey. Pada tahap ini, peserta didik mengamati dan membaca teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”.

Peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dari bacaan dengan cara melihat secara sekilas.



Gambar 4.20 Aktivitas Peserta Didik Tahap Survey

Tahap selanjutnya Question, Pendidik meminta peserta didik untuk mengidentifikasi struktur teks eksplanasi berdasarkan hasil survey.



Gambar 4.21 Aktivitas Peserta Didik Tahap Question

Selanjutnya pada tahap Read, Peserta didik membaca teks eksplanasi yang berjudul “*Gunung Meletus*” dan menemukan struktur dalam teks eksplanasi. Selanjutnya, Peserta didik menyebutkan struktur dalam teks eksplanasi tersebut. Peserta didik secara berpasangan mengidentifikasi isi teks eksplanasi dan menjelaskan hubungan kausalitas dan topik, serta makna tersirat dalam teks eksplanasi yang berjudul “*Gunung Meletus*”.



Gambar 4.22 Aktivitas Peserta Didik Tahap Read

Tahap berikutnya ialah tahap Recite. Pada tahap ini peserta didik dalam kelompok menuliskan hasil pengamatan mengenai isi, struktur, hubungan kausalitas, dan topik dengan menggunakan kata-kata sendiri.



Gambar 4.23 Aktivitas Peserta Didik Tahap Recite

Tahap selanjutnya yaitu tahap Review. Pada tahap ini Peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap read.



Gambar 4.24 Aktivitas Peserta Didik Tahap Review

Tahap akhir dari metode SQ3R peserta didik menyampaikan kembali isi, struktur, hubungan kausalitas, dan topik dalam teks eksplanasi yang berjudul “*Gunung Meletus*”. Pada tahap ini peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, melaksanakan evaluasi, melakukan umpan balik, dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka proses pembelajaran tahap awal hingga akhir dengan menggunakan metode SQ3R terbukti efektif. Pada akhir proses pembelajaran, peserta didik dapat menyampaikan kembali isi, struktur, hubungan kausalitas, dan topik dalam teks eksplanasi.

4.1.1.2 Keefektifan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah

Perilaku peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus dapat diketahui dari hasil observasi yang dilaksanakan dalam empat pertemuan. Hasil observasi proses belajar mengajar secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

4.1.1.2.1 Keefektifan Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode SQ3R pada pertemuan pertama. Hasil observasi secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dengan menggunakan metode SQ3R pada pertemuan pertama. Hasil observasi secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Keefektifan Hasil Observasi Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah pada Pertemuan Pertama

No	Aspek Pengamatan	Jumlah	Persentase
1.	Peserta didik memerhatikan saat guru menyampaikan tentang Banjir.	15	42%
2.	Peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran.	7	20%
3.	Peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok.	16	46%
4.	Peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi	10	29%
5.	Peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi	19	54%
6.	Peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran.	8	23%
7.	Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri Dengan temannya selama proses pembelajaran.	19	54%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dideskripsikan bahwa pada aspek pertama, sebanyak 15 peserta didik atau 42% peserta didik memerhatikan saat guru menyampaikan materi tentang banjir.

Pada aspek kedua, sebanyak 7 peserta didik atau 20% peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran. Pada aspek ketiga, sebanyak 16 peserta didik atau 46% peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok. Pada aspek keempat, sebanyak 10 peserta didik atau 29% peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi. Pada aspek kelima, sebanyak 19 peserta didik atau 54% peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi. Pada aspek keenam, sebanyak 8 peserta didik atau 23% peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran. Pada aspek ketujuh, sebanyak 19 peserta didik

atau 54% peserta didik tidak bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.

Pertemuan Kedua

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dengan menggunakan metode SQ3R pada pertemuan kedua. Hasil observasi secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Keefektifan Hasil Observasi Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah pada Pertemuan Kedua

No	Aspek Pengamatan	Jumlah	Persentase
1.	Peserta didik memerhatikan saat guru menyampaikan tentang Gempa Bumi.	17	49%
2.	Peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran.	9	26%
3.	Peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok.	16	47%
4.	Peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi.	13	37%
5.	Peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi.	20	57%
6.	Peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran.	9	26%
7.	Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.	20	57%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dideskripsikan bahwa pada aspek pertama, sebanyak 17 peserta didik atau 49% peserta didik memerhatikan saat guru menyampaikan materi tentang gempa bumi.

Pada aspek kedua, sebanyak 9 peserta didik atau 26% peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran. Pada aspek ketiga, sebanyak 16 peserta didik atau 47% peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok. Pada aspek keempat, sebanyak 13 peserta didik atau 37% peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi. Pada aspek kelima, sebanyak 20 peserta didik atau 57% peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi dari informasi yang didapat. Pada aspek keenam, sebanyak 9 peserta didik atau 26% peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran. Pada aspek ketujuh, sebanyak 20 peserta didik atau 57% peserta didik tidak bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.

Pertemuan Ketiga

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dengan menggunakan metode SQ3R pada pertemuan ketiga. Hasil observasi secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Keefektifan Hasil Observasi Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah pada Pertemuan Ketiga

No	Aspek Pengamatan	Jumlah	Persentase
1.	Peserta didik memerhatikan saat guru menyampaikannya tentang Angin Puting Beliung	18	51%
2.	Peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran	14	40%

belajaran.		
3. Peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok.	18	51%
4. Peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi.	14	40%
5. Peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi.	20	57%
6. Peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran.	13	37%
7. Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri Dengan temannya selama proses pembelajaran.	20	57%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dideskripsikan bahwa pada aspek pertama, sebanyak 18 peserta didik atau 51% peserta didik memerhatikan saat guru menyampaikan materi tentang Angin Puting Beliung.

Pada aspek kedua, sebanyak 14 peserta didik atau 40% peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran. Pada aspek ketiga, sebanyak 18 peserta didik atau 51% peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok. Pada aspek keempat, sebanyak 14 peserta didik atau 40% peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi. Pada aspek kelima, sebanyak 20 peserta didik atau 57% peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi. Pada aspek keenam, sebanyak 13 peserta didik atau 37% peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran. Pada aspek ketujuh, sebanyak 20 peserta didik atau 57% peserta didik tidak bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.

Pertemuan Keempat

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dengan menggunakan metode SQ3R pada pertemuan keempat. Hasil observasi secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4 Keefektifan Hasil Observasi Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah pada Pertemuan Keempat

No	Aspek Pengamatan	Jumlah	Persentase
1.	Peserta didik memerhatikan saat guru menyampaikan materi tentang Gunung Meletus.	20	57%
2.	Peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran.	14	40%
3.	Peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok.	18	51%
4.	Peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi.	16	46%
5.	Peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi.	20	57%
6.	Peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran.	14	40%
7.	Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri Dengan temannya selama proses pembelajaran.	20	57%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dideskripsikan bahwa pada aspek pertama, sebanyak 20 peserta didik atau 57% peserta didik memerhatikan saat guru menyampaikan materi tentang Gunung Meletus. Pada aspek kedua, sebanyak 14 peserta didik atau 40% peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran. Pada aspek ketiga, sebanyak 18 peserta didik atau 51% peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok. Pada aspek keempat, sebanyak 16 peserta didik atau 46% peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas

dalam teks eksplanasi. Pada aspek kelima, sebanyak 20 peserta didik atau 57% peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi. Pada aspek keenam, sebanyak 14 peserta didik atau 40% peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran. Pada aspek ketujuh, sebanyak 20 peserta didik atau 57% peserta didik tidak bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode SQ3R pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat meliputi tujuh aspek berhasil dengan baik. Aspek tersebut antara lain: peserta didik memerhatikan materi pelajaran, peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran, peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok, peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi, peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi, peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran, dan peserta didik tidak bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.

4.1.1.3 Keefektifan Hasil Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah

Keefektifan hasil pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus dapat dijelaskan dari keefektifan hasil pretest, keefektifan hasil tes intensitas membaca, dan keefektifan hasil posttest. Keefektifan hasil pretest, keefektifan hasil tes intensitas membaca, dan keefektifan hasil posttest secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

4.1.1.3.1 Keefektifan Hasil Pretest Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah

Hasil tes kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Kudus, nilai rata-rata sebelum menggunakan metode pembelajaran SQ3R, nilai rata-rata sebesar 66,51. Hasil tes sebelum menggunakan metode pembelajaran SQ3R secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Pretest Kelas Eksperimen

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	45-50	1	2,86%
2.	51-55	1	2,86%
3.	56-60	7	20%
4.	61-65	5	14,28%

5.	66-70	10	28,57%
6.	71-75	5	14,28%
7.	75-80	5	14 28%
8.	81-85	1	2,86%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang berada pada interval 45-50 sebanyak 1 peserta didik atau 2,86%. Peserta didik yang berada pada interval 50-55 sebanyak 1 peserta didik atau 2,86%. Peserta didik yang berada pada interval 56-60 sebanyak 7 peserta didik atau 20%. Peserta didik yang berada pada interval 61-65 sebanyak 5 peserta didik atau 14,28%. Peserta didik yang berada pada interval 66-70 sebanyak 10 peserta didik atau 28,57%. Peserta didik yang berada pada interval 71-75 sebanyak 5 peserta didik atau 14,28%. Peserta didik yang berada pada interval 76-80 sebanyak 5 peserta didik atau 14,28%. Peserta didik yang berada pada interval 81-85 sebanyak 1 peserta didik atau 2,86%.

4.1.1.3.2 Keefektifan Hasil Tes Intensitas Membaca

Proses pelaksanaan tes intensitas membaca yang dilaksanakan pada peserta didik sepenuhnya yang dilaksanakan oleh peneliti setelah melakukan perlakuan postes. Peserta didik diberikan soal sebanyak 32 soal. Masing-masing soal, peserta didik diminta untuk memilih satu dari empat pilihan yang sesuai dengan kategori keadaan dirinya. Hasil tes ini kemudian dianalisis untuk mengetahui intensitas membaca peserta didik, yaitu intensitas membaca tinggi dan intensitas membaca rendah.

Tabel 4.6 Keefektifan Hasil Tes Intensitas Membaca Kelas Eksperimen

No	Interval Skor	Intensitas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1- 2,55	Rendah	8	22,86%
2.	2,56-4	Tinggi	27	77,14%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang berada pada interval 1-2,55 sebanyak 8 peserta didik memiliki intensitas membaca rendah dengan persentase 22,86%. Peserta didik yang berada pada interval 2,56-4 sebanyak 27 peserta didik memiliki intensitas membaca tinggi dengan persentase 77,14%.

4.1.1.3.3 Keefektifan Hasil Postest Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode Pembelajaran SQ3R

Hasil tes kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Kudus, nilai rata-rata setelah menggunakan metode pembelajaran SQ3R mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum mendapatkan perlakuan. Hasil tes kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi sebelum menggunakan SQ3R nilai rata-rata sebesar 66,51. Hasil tes kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi setelah menggunakan metode SQ3R rata-rata sebesar 78,74. Hasil tes setelah menggunakan metode pembelajaran SQ3R secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Keefektifan Hasil Postest Metode Pembelajaran SQ3R

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	60-65	3	8,57%
2.	66-70	3	8,57%
3.	71-75	4	11,43%
4.	76-80	12	34,29%
5.	81-85	6	17,14%
6.	86-90	3	8,57%
7.	91-95	3	8,57%
8.	96-100	1	2,86%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang berada pada interval 60-65 sebanyak 3 peserta didik atau 8,57%. Peserta didik yang berada pada interval 66-70 sebanyak 3 peserta didik atau 8,57%. Peserta didik yang berada pada interval 71-75 sebanyak 4 peserta didik atau 11,43 %. Peserta didik yang berada pada interval 76-80 sebanyak 12 peserta didik atau 34,29%. Peserta didik yang berada pada interval 81-85 sebanyak 6 peserta didik atau 17,14%. Peserta didik yang berada pada interval 86-90 sebanyak 3 peserta didik atau 8,57%. Peserta didik yang berada pada interval 91-100 sebanyak 1 peserta didik atau 2,86%.

4.1.2 Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik

Pada pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan metode P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah dijelaskan tiga hal, yaitu (1) Keefektifan proses pembelajaran

mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah. (2) Keefektifan Perilaku peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi menggunakan metode P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah dan (3) Keefektifan hasil pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah.

4.1.2.1 Keefektifan Proses Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah

Proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran P2R pada peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus dilaksanakan empat pertemuan. Proses belajar mengajar secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

1) Pertemuan pertama

Pada tahap pendahuluan guru mempersiapkan peserta didik untuk siap mengikuti proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi. Kemudian peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik menerima informasi kompetensi, cakupan materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.25 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan metode P2R dimulai dengan penjelasan metode P2R dan memberikan contoh-contoh pelaksanaannya.

Metode P2R dimulai pada tahap preview. Pada tahap ini, peserta didik melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal yang pokok mengenai struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”. Selanjutnya pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan struktur teks eksplanasi dan memberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya



Gambar 4.26 Aktivitas Peserta Didik Tahap Preview

Tahap selanjutnya Read, peserta didik membaca teks eksplanasi yang berjudul "*Gunung Meletus*" dan menemukan struktur dalam teks eksplanasi. Selanjutnya peserta didik menyebutkan struktur dalam teks eksplanasi.



Gambar 4.27 Aktivitas Peserta Didik Tahap Read

Selanjutnya pada tahap Review, peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap read. Selanjutnya, peserta didik menyampaikan kembali struktur teks eksplanasi, hubungan kausalitas, dan topik.



Gambar 4.28 Aktivitas Peserta Didik Tahap Review

1) Pertemuan kedua

Pada tahap pendahuluan guru mempersiapkan peserta didik untuk siap mengikuti proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi. Kemudian peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik menerima informasi kompetensi, cakupan materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.29 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan metode P2R dimulai dengan penjelasan metode P2R dan memberikan contoh-contoh pelaksanaannya.

Metode P2R dimulai pada tahap preview. Pada tahap ini, peserta didik melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal yang pokok mengenai struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi”. Selanjutnya pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan struktur teks eksplanasi dan memberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya



Gambar 4.30 Aktivitas Peserta Didik Tahap Preview

Tahap selanjutnya Read, peserta didik membaca teks eksplanasi yang berjudul "*Gempa Bumi*" dan menemukan struktur dalam teks eksplanasi. Selanjutnya peserta didik menyebutkan struktur dalam teks eksplanasi.



Gambar 4.31 Aktivitas Peserta Didik Tahap Read

Selanjutnya pada tahap Review, Peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap read. Selanjutnya, peserta didik menyampaikan kembali struktur teks eksplanasi, hubungan kausalitas, dan topik.



Gambar 4.32 Aktivitas Peserta Didik Tahap Review

2) Pertemuan ketiga

Pada tahap pendahuluan guru mempersiapkan peserta didik untuk siap mengikuti proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi. Kemudian peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik menerima informasi kompetensi, cakupan materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.33 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan metode P2R dimulai dengan penjelasan metode P2R dan memberikan contoh-contoh pelaksanaannya.

Metode P2R dimulai pada tahap preview. Pada tahap ini, peserta didik melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal yang pokok mengenai struktur teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung”. Selanjutnya pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan struktur teks eksplanasi dan memberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya.



Gambar 4.34 Aktivitas Peserta Didik Tahap Preview

Tahap selanjutnya Read, peserta didik membaca teks eksplanasi yang berjudul “*Angin Puting Beliung*” dan menemukan struktur dalam teks eksplanasi. Selanjutnya peserta didik menyebutkan struktur dalam teks eksplanasi.



Gambar 4.35 Aktivitas Peserta Didik Tahap Read

Selanjutnya pada tahap Review, peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap read. Selanjutnya, peserta didik menyampaikan kembali struktur teks eksplanasi, hubungan kausalitas, dan topik.



Gambar 4.36 Aktivitas Peserta Didik Tahap Review

3) Pertemuan keempat

Pada tahap pendahuluan guru mempersiapkan peserta didik untuk siap mengikuti proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi. Kemudian peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik menerima informasi kompetensi, cakupan materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.37 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan metode P2R dimulai dengan penjelasan metode P2R dan memberikan contoh-contoh pelaksanaannya.

Metode P2R dimulai pada tahap preview. Pada tahap ini, peserta didik melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal yang pokok mengenai struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”. Selanjutnya pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan struktur teks eksplanasi dan memberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya



Gambar 4.38 Aktivitas Peserta Didik Tahap Preview

Tahap selanjutnya Read, peserta didik membaca teks eksplanasi yang berjudul "*Gunung Meletus*" dan menemukan struktur dalam teks eksplanasi. Selanjutnya Peserta didik menyebutkan struktur dalam teks eksplanasi.



Gambar 4.39 Aktivitas Peserta Didik Tahap Read

Selanjutnya pada tahap Review, peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap read. Selanjutnya, peserta didik menyampaikan kembali struktur teks eksplanasi, hubungan kausalitas, dan topik.

Berdasarkan hasil penelitian, maka proses pembelajaran dengan metode P2R tahap awal hingga akhir terbukti efektif. Peserta didik dapat menyampaikan kembali struktur teks eksplanasi, hubungan kausalitas, dan topik dalam teks eksplanasi.



Gambar 4.40 Aktivitas Peserta Didik Tahap Review

4.1.2.2 Keefektifan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah

4.1.2.2.1 Keefektifan Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode P2R pada pertemuan pertama. Hasil observasi secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dengan menggunakan metode P2R pada pertemuan pertama. Hasil observasi secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8 Keefektifan Hasil Observasi Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah pada Pertemuan Pertama

No	Aspek Pengamatan	Jumlah	Persentase
1.	Peserta didik memerhatikan saat guru menyampaikan tentang Banjir.	14	37%
2.	Peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran.	6	16%
3.	Peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok.	15	39%
4.	Peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi.	9	24%
5.	Peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi.	19	50%
6.	Peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran.	7	18%
7.	Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri Dengan temannya selama proses pembelajaran.	18	47%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dideskripsikan bahwa pada aspek pertama, sebanyak 14 peserta didik atau 37% peserta didik memerhatikan saat guru menyampaikan materi tentang Banjir.

Pada aspek kedua, sebanyak 6 peserta didik atau 16% peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran. Pada aspek ketiga, sebanyak 15 peserta didik atau 39% peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok. Pada

aspek keempat, sebanyak 9 peserta didik atau 24% peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi. Pada aspek kelima, sebanyak 19 peserta didik atau 50% peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi. Pada aspek keenam, sebanyak 7 peserta didik atau 18% peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran. Pada aspek ketujuh, sebanyak 18 peserta didik atau 47% peserta didik tidak bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.

Pertemuan Kedua

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran keterampilan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode P2R pada pertemuan kedua. Hasil observasi secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.9 Keefektifan Hasil Observasi Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah pada Pertemuan Kedua

No	Aspek Pengamatan	Jumlah	Persentase
1.	Peserta didik memerhatikan saat guru menyam- tentang Gempa Bumi.	15	39%
2.	Peserta didik aktif bertanya selama proses pem- belajaran.	6	16%
3.	Peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok.	15	39%
4.	Peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi.	10	26%
5.	Peserta didik antusias dalam menjelaskan makna		

tersirat dalam teks eksplanasi.	19	50%
6. Peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran.	9	24%
7. Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.	18	47%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dideskripsikan bahwa pada aspek pertama, sebanyak 15 peserta didik atau 39% peserta didik memerhatikan saat guru menyampaikan materi tentang Gempa Bumi.

Pada aspek kedua, sebanyak 6 peserta didik atau 16% peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran. Pada aspek ketiga, sebanyak 15 peserta didik atau 39% peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok. Pada aspek keempat, sebanyak 10 peserta didik atau 26% peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi. Pada aspek kelima, sebanyak 19 peserta didik atau 50% peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi. Pada aspek keenam, sebanyak 9 peserta didik atau 24% peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran. Pada aspek ketujuh, sebanyak 18 peserta didik atau 47% peserta didik tidak bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.

Pertemuan ketiga

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran keterampilan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode P2R pada pertemuan ketiga. Hasil observasi secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.10 Keefektifan Hasil Observasi Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah pada Pertemuan Ketiga

No	Aspek Pengamatan	Jumlah	Persentase
1.	Peserta didik memerhatikan saat guru menyampaikan tentang Angin Puting Beliung.	15	39%
2.	Peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran.	8	21%
3.	Peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok.	15	39%
4.	Peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi	11	29%
5.	Peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi.	19	50%
6.	Peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran.	10	26%
7.	Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri Dengan temannya selama proses pembelajaran.	18	47%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dideskripsikan bahwa pada aspek pertama, sebanyak 15 peserta didik atau 39% peserta didik memerhatikan saat guru menyampaikan materi tentang Angin Puting Beliung.

Pada aspek kedua, sebanyak 8 peserta didik atau 21% peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran. Pada aspek ketiga, sebanyak 15 peserta didik atau 39% peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok. Pada aspek keempat, sebanyak 11 peserta didik atau 29% peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi. Pada aspek kelima, sebanyak 19 peserta didik atau 50% peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi. Pada aspek keenam, sebanyak 10 peserta didik atau 26% peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi

mengenai proses pembelajaran. Pada aspek ketujuh, sebanyak 18 peserta didik atau 47% peserta didik tidak bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.

Pertemuan keempat

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran keterampilan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode P2R pada pertemuan keempat. Hasil observasi secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.11 Keefektifan Hasil Observasi Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah pada Pertemuan Keempat

No	Aspek Pengamatan	Jumlah	Persentase
1.	Peserta didik memerhatikan saat guru menyam- tentang Gunung Meletus.	16	42%
2.	Peserta didik aktif bertanya selama proses pem- belajaran.	8	21%
3.	Peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok.	16	42%
4.	Peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi	11	29%
5.	Peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi.	20	53%
6.	Peserta didik aktif berpendapat ketika guru mem- berikan evaluasi mengenai proses pembelajaran.	10	26%
7.	Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri Dengan temannya selama proses pembelajaran.	18	47%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dideskripsikan bahwa pada aspek pertama, sebanyak 16 peserta didik atau 42% peserta didik memerhatikan saat guru menyampaikan materi tentang Gunung Meletus.

Pada aspek kedua, sebanyak 8 peserta didik atau 21% peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran. Pada aspek ketiga, sebanyak 16 peserta didik atau 42% peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok. Pada aspek keempat, sebanyak 11 peserta didik atau 29% peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi. Pada aspek kelima, sebanyak 20 peserta didik atau 53% peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi. Pada aspek keenam, sebanyak 10 peserta didik atau 26% peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran. Pada aspek ketujuh, sebanyak 18 peserta didik atau 47% peserta didik tidak bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode P2R pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat meliputi tujuh aspek berhasil dengan baik. Aspek tersebut antara lain: peserta didik memerhatikan materi pelajaran, peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran, peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok, peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi, peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi, peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran, dan peserta didik tidak bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.

4.1.2.3 Keefektifan Hasil Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah

Keefektifan hasil pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus dapat dijelaskan dari keefektifan hasil pretest, keefektifan hasil tes intensitas membaca, dan keefektifan hasil posttest. Keefektifan hasil pretest, keefektifan hasil tes intensitas membaca, dan keefektifan hasil posttest secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

4.1.2.3.1 Hasil Pretest Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi

Hasil tes kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 1 Kudus, nilai rata-rata sebelum menggunakan metode pembelajaran P2R, nilai rata-rata sebesar 64,74. Hasil tes sebelum menggunakan metode pembelajaran P2R secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Hasil Pretest Kelas Kontrol

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	50-55	4	10,53%
2.	56-60	11	28,95%
3.	61-65	9	23,68%
4.	66-70	3	7,89%
5.	71-75	6	15,79%
6.	76-80	5	13,16%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang berada pada interval 50-55 sebanyak 4 peserta didik atau 10,53%. Peserta didik yang berada pada interval 56-60 sebanyak 11 peserta didik atau 28,95%. Peserta didik yang berada pada interval 61-65 sebanyak 9 peserta didik atau 23,68%. Peserta didik yang berada pada interval 66-70 sebanyak 3 peserta didik atau 7,89%. Peserta didik yang berada pada interval 71-75 sebanyak 6 peserta didik atau 15,79%. Peserta didik yang berada pada interval 76-80 sebanyak 5 peserta didik atau 13,16%.

4.1.2.3.2 Keefektifan Hasil Tes Intensitas Membaca

Proses pelaksanaan tes intensitas membaca yang dilaksanakan pada peserta didik sepenuhnya yang dilaksanakan oleh peneliti setelah melakukan perlakuan postes. Peserta didik diberikan soal sebanyak 32 butir soal. Masing-masing soal peserta didik diminta untuk memilih satu dari empat pilihan yang sesuai dengan kategori keadaan dirinya. Hasil tes ini kemudian dianalisis untuk mengetahui intensitas membaca peserta didik, yaitu intensitas membaca tinggi dan intensitas membaca rendah.

Tabel 4.13 Keefektifan Hasil Tes Intensitas Membaca Kelas Kontrol

No	Interval Skor	Intensitas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1-2,55	Rendah	8	21,05%
2.	2,56-4	Tinggi	28	73,68%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang berada pada interval 1-2,55 sebanyak 8 peserta didik memiliki intensitas membaca

rendah dengan persentase 21,05%. Peserta didik yang berada pada interval 2,56-4 sebanyak 28 peserta didik memiliki intensitas membaca tinggi dengan persentase 73,68%.

4.1.2.3.3 Keefektifan Hasil Postes Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah

Hasil tes kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 1 Kudus, nilai rata-rata setelah menggunakan metode P2R mengalami peningkatan dibandingkan sebelum mendapatkan perlakuan. Hasil tes kemampuan mengidentifikasi informasi sebelum menggunakan metode P2R nilai rata-rata sebesar 64,73. Hasil tes kemampuan mengidentifikasi informasi setelah menggunakan metode P2R secara rinci rata-rata sebesar 74,63. Hasil tes setelah menggunakan metode P2R secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Keefektifan Hasil Postes Metode Pembelajaran P2R

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	60-65	5	13,16%
2.	66-70	5	13,16%
3.	71-75	8	21,05%
4.	76-80	14	36,84%
5.	81-85	3	7,89%
6.	86-90	3	7,89%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang berada pada interval 60-65 sebanyak 5 peserta didik atau 13,16%. Peserta didik yang berada pada interval 66-70 sebanyak 5 peserta didik atau 13,16%. Peserta didik yang berada pada interval 71-75 sebanyak 8 peserta didik atau 21,05%. Peserta didik yang berada pada interval 76-80 sebanyak 14 peserta didik atau 36,84%. Peserta didik yang berada pada interval 81-85 sebanyak 3 peserta didik atau 7,89%. Peserta didik yang berada pada interval 86-90 sebanyak 3 peserta didik atau 7,89%.

4.1.2.4 Pengujian Hipotesis

4.1.2.4.1 Hasil Uji Persyaratan

Sebelum sampel kedua kelas mendapat perlakuan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan. Uji persyaratan pada penelitian ini terdiri atas lima, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji validitas, uji realibilitas, dan uji Independent t Test. Uji persyaratan secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

4.1.2.4.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pretest secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas

		Statistic	Std. Error	
Pre_Test	Mean	65.5616	.93164	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	63.7045	
		Upper Bound	67.4188	
	5% Trimmed Mean	65.5434		
	Std. Deviation	7.95995		
	Minimum	48.00		
	Maximum	84.00		
	Range	36.00		

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre_Test	.100	73	.069	.975	73	.165

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 65,5616 Standar deviasi pada uji normalitas sebesar 7,95995 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,069. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi melebihi 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

4.1.2.4.3 Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kedua sampel homogen atau tidak homogen. Hasil uji homogenitas secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Nilai	Equal									
	variances	.361	.550	.922	71	.360	1.72030	1.86681	-2.00202	5.4426
	assumed									2
	Equal									
	variances			.916	67,78	.363	1.72030	1.87736	-2.02613	5.4667
	not				6					3
	assumed									

Hasil uji kesamaan rata-rata data pretest menunjukkan bahwa diperoleh signifikansi sebesar 0,360. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi melebihi 0,05 sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata pretest dari kedua sampel.

4.1.2.4.5 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan rata-rata hasil pretes dan hasil posttest dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan metode P2R.

Tabel 4.18 Keefektifan Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode SQ3R dan Metode P2R

Metode	Rata-Rata Pretest	Rata-Rata Posttest
SQ3R	66,51	78,74
P2R	64,73	74,63

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen sebesar 66,51. Setelah menggunakan metode pembelajaran SQ3R nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen sebesar 78,74. Berdasarkan hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen terdapat perubahan sebesar 12,23. Selain itu, nilai rata-rata pretest kelompok kontrol sebesar 64,73. Setelah menggunakan metode P2R nilai rata-rata posttest kelompok P2R sebesar 74,63. Berdasarkan hasil pretest dan posttest kelompok kontrol terdapat perubahan sebesar 9,9.

Tabel 4.19 Keefektifan Hasil Deskriptif Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode Pembelajaran SQ3R dan Metode P2R

Intensitas Membaca	Metode	Mean	N
Tinggi	SQ3R	82,22	27
	P2R	77,33	30
	Total	79,78	57
Rendah	SQ3R	67	8
	P2R	64,5	8
	Total	65,75	16
Total	SQ3R	78,74	35

	P2R	74,63	38
	Total	76,68	73

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 73 sampel dapat dirinci menjadi empat bagian yaitu, (1) Nilai rata-rata pada peserta didik dengan intensitas membaca tinggi dengan menggunakan metode SQ3R sebesar 82,22 (2) Nilai rata-rata pada peserta didik dengan intensitas membaca tinggi dengan menggunakan metode P2R sebesar 77,33 (3) Nilai rata-rata pada peserta didik dengan intensitas membaca rendah dengan menggunakan metode SQ3R sebesar 67 (4) Nilai rata-rata pada peserta didik dengan intensitas membaca rendah dengan menggunakan metode P2R sebesar 64,5.

Tabel 4.20 Keefektifan Hasil Pretest Postest Metode Pembelajaran SQ3R dan Metode P2R

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PostSQ3R - PreSQ3R	1.22857E1	9.72738	1.64423	8.94424	15.62718	7.472	34	.000
Pair 2	PostP2R - PreP2R	9.89474	7.48255	1.21383	7.43528	12.35419	8.152	37	.000

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pretest posttest pada peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran SQ3R dengan nilai $sign=0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pretest posttest kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran SQ3R. Selain itu, hasil pretest posttest peserta didik yang menggunakan metode P2R dengan nilai $sign=0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pretest posttest kelompok kontrol yang menggunakan metode P2R.

Tabel 4.21 Keefektifan Hasil Posttest Peserta Didik dengan Intensitas Membaca Tinggi dan Intensitas Membaca Rendah dengan Metode Pembelajaran SQ3R dan Metode P2R

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Tinggi_ SQ3R - Tinggi_ P2R	5.50000	2.07020	.73193	3.76927	7.23073	7.514	7	.000
Pair 2	Rendah_ SQ3R - Rendah_ P2R	2.50000	3.66450	1.29560	-.56360	5.56360	1.930	7	.095

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil posttest peserta didik dengan intensitas membaca tinggi yang menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan P2R nilai $\text{sign}=0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang positif antara metode SQ3R dan metode P2R. Sedangkan hasil posttest peserta didik dengan intensitas membaca rendah yang menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan metode pembelajaran P2R dengan $\text{sign}=0,095 > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pada kelompok dengan intensitas membaca rendah antara metode pembelajaran SQ3R dan metode P2R.

Tabel 4.22 Hasil Uji Anava

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Postest	SQ3R	35	78.7429	8.77276	1.48287
	P2R	38	74.6316	7.45589	1.20951

Postest	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	307.952	1	307.952	4.678	.034
Within Groups	4673.528	71	65.824		
Total	4981.479	72			

Berdasarkan hasil uji perbedaan metode SQ3R dan metode P2R menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik dalam

pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi ditinjau dari metode pembelajaran. Hal ini terlihat dari $\text{sig}.0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak.

4.1.3 Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R dan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik

Pada pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah dijelaskan tiga hal yaitu (1) Keefektifan proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah. (2) Keefektifan Perilaku peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi menggunakan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah dan (3) Keefektifan hasil pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah.

4.1.3.1 Keefektifan Proses Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode SQ3R dan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik

Proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus dilaksanakan empat pertemuan.

Pada tahap pendahuluan guru mempersiapkan peserta didik untuk siap mengikuti proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi. Kemudian peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik menerima informasi kompetensi, cakupan materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Proses pembelajaran menggunakan metode SQ3R dimulai dengan penjelasan metode SQ3R dan memberikan contoh-contoh pelaksanaannya.

Metode SQ3R dimulai pada tahap survey. Pada tahap ini, peserta didik mengamati dan membaca teks eksplanasi. Peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dari bacaan dengan cara melihat secara sekilas.

Tahap selanjutnya Question, Pendidik meminta peserta didik untuk mengidentifikasi struktur teks eksplanasi berdasarkan hasil survey. Selanjutnya pada tahap Read, Peserta didik membaca teks eksplanasi dan menemukan struktur dalam teks eksplanasi. Selanjutnya, Peserta didik menyebutkan struktur dalam teks eksplanasi tersebut. Peserta didik secara berpasangan mengidentifikasi isi teks eksplanasi dan menjelaskan hubungan kausalitas dan topik, serta makna tersirat dalam teks eksplanasi.

Tahap berikutnya ialah tahap Recite. Pada tahap ini peserta didik dalam kelompok menuliskan hasil pengamatan mengenai isi, struktur, hubungan kausalitas, dan topik dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Tahap selanjutnya yaitu tahap Review. Pada tahap ini Peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan

memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap read.

Proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran P2R pada peserta didik kelas XI MAN 1 Kudus dilaksanakan empat pertemuan. Proses belajar mengajar secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

Pada tahap pendahuluan guru mempersiapkan peserta didik untuk siap mengikuti proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi. Kemudian peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik menerima informasi kompetensi, cakupan materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Proses pembelajaran menggunakan metode P2R dimulai dengan penjelasan metode P2R dan memberikan contoh-contoh pelaksanaannya. Metode P2R dimulai pada tahap preview. Pada tahap ini, peserta didik melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal yang pokok mengenai struktur teks eksplanasi. Selanjutnya pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan struktur teks eksplanasi dan memberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya

Tahap selanjutnya Read, Peserta didik membaca teks eksplanasi dan menemukan struktur dalam teks eksplanasi. Selanjutnya Peserta didik menyebutkan struktur dalam teks eksplanasi.

Selanjutnya pada tahap Review, Peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap read. Selanjutnya, Peserta didik menyampaikan kembali struktur teks eksplanasi, hubungan kausalitas, dan topik.

Proses pembelajaran keterampilan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode SQ3R dilaksanakan selama empat pertemuan dan masing-masing pertemuan selama dua jam pelajaran. Sebelum proses pembelajaran keterampilan mengidentifikasi informasi dalam teks Eksplanasi mendapat perlakuan metode pembelajaran SQ3R terlebih dahulu peserta didik dilakukan tes intensitas membaca untuk mengetahui intensitas membaca masing-masing peserta didik. Hasil tes intensitas membaca yang dilaksanakan pada peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Kudus diketahui 29 peserta didik dengan intensitas membaca tinggi dan 6 peserta didik dengan intensitas membaca rendah.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode P2R dilaksanakan selama empat pertemuan dan masing-masing pertemuan selama dua jam pelajaran. Sebelum proses pembelajaran keterampilan mengidentifikasi informasi dalam teks Eksplanasi mendapat perlakuan metode P2R terlebih dahulu peserta didik dilakukan tes intensitas membaca untuk mengetahui intensitas membaca masing-masing peserta didik. Hasil tes intensitas membaca yang dilaksanakan pada peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 1 Kudus diketahui 30 peserta didik dengan intensitas membaca tinggi dan 8 peserta didik dengan intensitas membaca rendah.

Sebelum kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan kelompok kontrol mendapat perlakuan dengan menggunakan metode P2R terlebih dahulu dilakukan pretest. Hasil pretest pada kelompok eksperimen sebesar 66,51 dan pretest pada kelompok kontrol sebesar 64,73. Hasil pretest kedua kelompok tersebut kemudian diuji normalitas, homogenitas, dan kesamaan rata-rata untuk mengetahui bahwa kedua sampel berangkat dari keadaan awal yang sama.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 65,5616 dengan nilai signifikansi 0,69. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi melebihi 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi 0,550. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi melebihi 0,05 sehingga H_0 diterima, yang berarti varians kedua kelompok tidak berbeda nyata atau homogen. Hasil uji kesamaan rata-rata menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,360. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi melebihi 0,05 sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata pretest dari kedua kelompok sampel. Berdasarkan uji persyaratan menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berawal dari keadaan awal yang sama. Hal ini dibuktikan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata yang menunjukkan bahwa hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol sama.

Tabel 4.23 Keefektifan Hasil Postes Keterampilan Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode Pembelajaran SQ3R dan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca

Kelas	Keterampilan Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi	
	Intensitas Membaca	
	Tinggi	Rendah
SQ3R	82,22	67
P2R	77,33	64,5

Berdasarkan hasil deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest setelah menggunakan metode pembelajaran SQ3R sebesar 78,74 sedangkan rata-rata posttest setelah menggunakan metode P2R sebesar 74,63. Hasil posttest peserta didik dengan intensitas membaca tinggi setelah menggunakan metode SQ3R nilai rata-rata sebesar 82,22 sedangkan peserta didik dengan intensitas membaca rendah setelah menggunakan metode SQ3R nilai rata-rata sebesar 67. Hasil posttest peserta didik dengan intensitas membaca tinggi setelah menggunakan metode P2R nilai rata-rata sebesar 77,33 sedangkan peserta didik dengan intensitas membaca rendah setelah menggunakan metode P2R nilai rata-rata 64,5.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa keterampilan mengidentifikasi informasi dalam teks Eksplanasi pada peserta didik dengan intensitas membaca rendah yang diperlakukan dengan metode pembelajaran SQ3R lebih baik, yaitu mencapai nilai rata-rata 67 daripada keterampilan mengidentifikasi informasi dalam teks Eksplanasi pada peserta didik dengan

intensitas membaca rendah yang diperlakukan dengan metode P2R, yaitu mencapai nilai rata-rata 64,5. Hal ini dibuktikan dengan $sign=0,173 > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pada kelompok dengan intensitas membaca tinggi antara metode SQ3R dan metode P2R. Sedangkan keterampilan mengidentifikasi informasi dalam teks Eksplanasi dengan intensitas membaca tinggi yang diperlakukan dengan metode SQ3R lebih baik, yaitu mencapai rata-rata 82,22 daripada keterampilan mengidentifikasi informasi pada peserta didik dengan intensitas membaca tinggi yang diperlakukan dengan metode pembelajaran P2R lebih baik, yaitu mencapai nilai rata-rata 77,33. Hal ini dibuktikan dengan $sign=0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pada kelompok dengan intensitas tinggi antara metode pembelajaran SQ3R dan metode P2R.

4.1.3.2 Keefektifan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dengan Menggunakan Metode SQ3R dan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik

Perilaku peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus dapat diketahui dari hasil observasi yang dilaksanakan dalam empat pertemuan. Hasil observasi proses belajar mengajar secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan

menggunakan metode SQ3R pada pertemuan pertama. Hasil observasi secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode SQ3R pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat meliputi tujuh aspek berhasil dengan baik. Aspek tersebut antara lain: peserta didik memerhatikan materi pelajaran, peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran, peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok, peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi, peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi, peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran, dan peserta didik tidak bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.

Perilaku peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi alam teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI MAN 1 Kudus dapat diketahui dari hasil observasi yang dilaksanakan dalam empat pertemuan.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode P2R pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran dari hasil observasi yang dilakukan selama proses

pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode SQ3R pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat meliputi tujuh aspek berhasil dengan baik. Aspek tersebut antara lain: peserta didik memerhatikan materi pelajaran, peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran, peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok, peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi, peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi, peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran, dan peserta didik tidak bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode P2R pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat meliputi tujuh aspek berhasil dengan baik. Aspek tersebut antara lain: peserta didik memerhatikan materi pelajaran, peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran, peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok, peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi, peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi, peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran, dan peserta didik tidak bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.

4.1.3.3 Keefektifan Hasil Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode SQ3R dan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik

Keefektifan hasil pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus dapat dijelaskan dari keefektifan hasil pretest, keefektifan hasil tes intensitas membaca, dan keefektifan hasil posttest. Keefektifan hasil pretest, keefektifan hasil tes intensitas membaca, dan keefektifan hasil posttest secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

Hasil tes kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Kudus, nilai rata-rata sebelum menggunakan metode pembelajaran SQ3R, nilai rata-rata sebesar 66,51.

Proses pelaksanaan tes intensitas membaca yang dilaksanakan pada peserta didik sepenuhnya yang dilaksanakan oleh peneliti setelah melakukan perlakuan postes. Peserta didik diberikan soal sebanyak 32 soal. Masing-masing soal, peserta didik diminta untuk memilih satu dari empat pilihan yang sesuai dengan kategori keadaan dirinya. Hasil tes ini kemudian dianalisis untuk mengetahui intensitas membaca peserta didik, yaitu intensitas membaca tinggi dan intensitas membaca rendah.

peserta didik yang berada pada interval 1-2,55 sebanyak 8 peserta didik memiliki intensitas membaca rendah dengan persentase 22,86%. Peserta didik yang berada pada interval 2,56-4 sebanyak 30 peserta didik memiliki intensitas membaca tinggi dengan persentase 77,14%.

Hasil tes kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 2 Kudus, nilai rata-rata setelah menggunakan metode pembelajaran SQ3R mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum mendapatkan perlakuan. Hasil tes kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi sebelum menggunakan SQ3R nilai rata-rata sebesar 66,51. Hasil tes kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi setelah menggunakan metode SQ3R rata-rata sebesar 78,74.

Keefektifan hasil pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus dapat dijelaskan dari keefektifan hasil pretest, keefektifan hasil tes intensitas membaca, dan keefektifan hasil posttest. Keefektifan hasil pretest, keefektifan hasil tes intensitas membaca, dan keefektifan hasil posttest

Hasil tes kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 1 Kudus, nilai rata-rata sebelum menggunakan metode pembelajaran P2R, nilai rata-rata sebesar 64,74.

Proses pelaksanaan tes intensitas membaca yang dilaksanakan pada peserta didik sepenuhnya yang dilaksanakan oleh peneliti setelah melakukan perlakuan postes. Peserta didik diberikan soal sebanyak 32 butir soal. Masing-masing soal peserta didik diminta untuk memilih satu dari empat pilihan yang sesuai dengan kategori keadaan dirinya. Hasil tes ini kemudian dianalisis untuk mengetahui intensitas membaca peserta didik, yaitu intensitas membaca tinggi dan intensitas membaca rendah.

peserta didik yang berada pada interval 1-2,55 sebanyak 8 peserta didik memiliki intensitas membaca rendah dengan persentase 21,05%. Peserta didik yang berada pada interval 2,56-4 sebanyak 28 peserta didik memiliki intensitas membaca tinggi dengan persentase 73,68%.

Hasil tes kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 1 Kudus, nilai rata-rata setelah menggunakan metode P2R mengalami peningkatan dibandingkan sebelum mendapatkan perlakuan. Hasil tes kemampuan mengidentifikasi informasi sebelum menggunakan metode P2R nilai rata-rata sebesar 64,73. Hasil tes kemampuan mengidentifikasi informasi setelah menggunakan metode P2R secara rinci rata-rata sebesar 74,63.

4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini meliputi tiga bagian antara lain: (1) keberterimaan hasil penelitian keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah berdasarkan intensitas membaca. (2) kebermanfaatan hasil penelitian keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode SQ3R dan metode P2R berdasarkan intensitas membaca da peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah.

(3) Keunggulan dan Keterbatasan Penelitian keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode

pembelajaran SQ3R dan metode P2R dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah. Pembahasan dari ketiga bagian tersebut dijelaskan secara rinci pada bagian sebagai berikut.

4.2.1 Keberterimaan Hasil Penelitian

Pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dilaksanakan di kelas XI IPA 1 MAN 2 Kudus. Sebelum peserta didik mendapat perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R, dilaksanakan tes intensitas membaca menunjukkan sebanyak 35 peserta didik dengan 27 peserta didik yang memiliki intensitas membaca tinggi dan 8 peserta didik yang memiliki intensitas membaca rendah. Proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode SQ3R dilaksanakan selama empat kali pertemuan dan masing-masing pertemuan selama dua jam. Pelaksanaan metode pembelajaran SQ3R menurut Soedarso (2002:59) menyatakan metode SQ3R merupakan proses membaca sistematis yang meliputi tahap Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Metode ini menggunakan teknik pemahaman dan membaca secara intensif dan rasional. Metode SQ3R dimaksudkan untuk menemukan pokok-pokok penting dan detail penting yang mendukung dari pokok bahasan sehingga pembaca mampu mengingatnya lebih lama.

Metode pembelajaran SQ3R yang diterapkan pada kelompok eksperimen, peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus, yang berkaitan dengan intensitas membaca.

Sebelum peserta didik mendapat perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R terlebih dahulu dilakukan tes awal (pretest) untuk mengetahui keadaan awal yang sama dengan sampel yang menggunakan metode P2R. Untuk mengetahui kedua sampel berangkat dari keadaan awal yang sama dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata (uji t).

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 65,5616 dengan nilai signifikansi 0,069. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi melebihi 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi 0,550. hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi melebihi 0,05 sehingga H_0 diterima, yang berarti varians kedua kelompok tidak berbeda nyata atau homogen. Hasil uji kesamaan rata-rata menunjukkan nilai signifikansi 0,360. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi melebihi 0,05 sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata pretest dari kedua kelompok sampel.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi yang menggunakan metode SQ3R, nilai rata-rata pretest peserta didik sebelum menggunakan metode SQ3R sebesar 66,51 sedangkan nilai rata-rata posttest peserta didik setelah menggunakan metode SQ3R sebesar 78,74. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran SQ3R sebesar 12,23.

Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa metode pembelajaran SQ3R efektif dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah dengan kenaikan 12,23.

yakni dari rata-rata 66,51 menjadi 78,74. Hal ini dibuktikan dengan nilai $sign=0,000<0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pretest posttest kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran SQ3R.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Masykur dkk (2006) mengenai "Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Tata Surya pada Siswa Kelas VII SMP." Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan tata surya. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal siswa tercapai 68% dengan nilai rata-rata 66,3. Pada siklus II ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat menjadi 88% dengan nilai rata-rata 73,8. Selain itu penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I diperoleh ketuntasan keaktifan belajar aktivitas fisik sebesar 70%, aktivitas mental 56% dan aktivitas emosional sebesar 60%. Pada siklus II ketuntasan keaktifan belajar aktivitas fisik meningkat menjadi 88%, aktivitas mental 80% dan aktivitas emosional sebesar 86%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa langkah-langkah penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar pokok bahasan tata surya pada siswa kelas VII SMP sudah berhasil dengan baik.

Relevansi dengan penelitian Dhora (2013) yang mengungkapkan bahwa metode SQ3R mampu meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membaca pemahaman dengan menggunakan SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) peserta didik kelas VIII SMP

Negeri 16 Kota Bengkulu mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran pada siklus 1 bahwa nilai rata-rata sebesar 64,2 dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus 2 dengan nilai rata-rata sebesar 75,2 dengan kategori baik.

Sejalan dengan pendapat Priadi (2014) dalam jurnalnya yang berjudul Kemampuan Membaca Peserta didik dengan Menggunakan Metode SQ3R dan Gaya Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Takengon mengenai keefektifan metode pembelajaran SQ3R. Hasil penelitian menunjukkan Hasil belajar kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik yang diajar dengan metode SQ3R lebih tinggi daripada hasil belajar kemampuan membaca yang diajar dengan metode Quantum Reading. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan auditori. Terdapat interaksi antara metode membaca dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar kemampuan membaca peserta didik.

Relevansi dengan penelitian Al Ghazo (2015) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "The Effect of SQ3R and Semantic Mapping Strategies on Reading Comprehension Learning among Jordanian University Students". Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh SQ3R dan strategi pemetaan Semantik pada pembelajaran pemahaman membaca di antara mahasiswa Universitas Yordania. Para peserta penelitian ini terdiri dari dua kelas kursus

Bahasa Inggris, level satu dengan 60 peserta didik, 30 di kelompok kontrol dan 30 di kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan Semantik dan kelompok strategi SQ3R berkinerja lebih baik daripada kelompok kontrol dalam posttest (tes pemahaman) karena skor rata-rata yang diperoleh oleh kelompok eksperimen (0,58) lebih tinggi daripada skor rata-rata yang diperoleh oleh kelompok kontrol (0,5).

Hal serupa menurut pendapat Pratama (2015) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Metode SQ3R terhadap Hasil Belajar dan Minat Membaca di MAN 1 Pontianak, melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas XI IPA MAN 1 Pontianak mengenai keefektifan metode pembelajaran SQ3R. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar dan minat membaca antara peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran SQ3R dengan peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Nilai effect size menunjukkan bahwa metode pembelajaran SQ3R memberikan pengaruh sebesar 26,12 % terhadap hasil belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Putri (2016) dalam artikel jurnalnya yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD. Penelitian ini dilakukan terhadap 72 peserta didik kelas V SD Gugus 1 Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014. Mengenai keefektifan metode SQ3R pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil Penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa antara peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran SQ3R dengan hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas V SD se-

Gugus 1 Denpasar Selatan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh thitung sebesar 6,046 dan ttabel sebesar 2,000. Kedua nilai tersebut dibandingkan maka diperoleh thitung < ttabel (6,046 < 2,000). Dari perbandingan ini maka hipotesis observasi ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia yang mengikuti dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dengan peserta didik yang dibelajarkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V Sd Gugus 1 Denpasar Selatan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Harahap (2016) dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terhadap Kemampuan Meresensi Cerpen ‘Rembulan di Mata Ibu’ karya Asma Nadia oleh Peserta Didik Semester III UMTS Padangsidempuan”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran SQ3R di semester III UMTS padangsidempuan dapat dikategorikan “Baik”, sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu, 79,89. Kemampuan kemampuan meresensi cerpen “Rembulan di Mata Ibu” karya Asma Nadia peserta didik semester III UMTS Padangsidempuan dikategorikan “Amat Baik”. Hal ini dapat dilihat dengan skor rata-rata yang diperoleh peserta didik, yaitu 89. Pengaruh Metode pembelajaran SQ3R (survey,

question, read, recite, review) terhadap Kemampuan meresensi cerpen “Rembulan di Mata Ibu” karya Asma Nadia oleh peserta didik semester III memiliki korelasi lemah atau rendah, dapat dilihat dari hasilnya sebesar 0.289. Dengan demikian, dalam penelitian ini berada di tingkat korelasi lemah atau rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Afriyeni (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemahaman Prosedural Matematika Peserta didik MAN 2 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan Anava Mix Design. Terdapat pengaruh metode survey, question, read, recite, review (SQ3R) terhadap kemampuan pemahaman konsep dan prosedural. Kemampuan pemahaman konsep dan pemahaman prosedural yang diajarkan dengan menggunakan metode SQ3R lebih baik dari kemampuan pemahaman konsep dan pemahaman prosedural yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil kemampuan pemahaman konsep pada kelas kontrol 37,7 % dan kelas eksperimen 86,2 % sedangkan kemampuan pemahaman prosedural pada kelas kontrol 30,8 % dan kelas eksperimen 88,6 %.

Relevansi dengan penelitian tentang metode SQ3R dilakukan oleh Asiri (2017) “The Effectiveness Of Using SQ3R to Teach Reading Skills.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menggunakan SQ3R Strategi pemahaman membaca melakukan aktivitas membaca lebih baik daripada mereka yang tidak. Dengan menggunakan strategi SQ3R, peserta didik dapat mempertahankan beberapa halaman bacaan. Peserta didik dapat mencatat dengan kata-kata sendiri, melafalkannya dan memeriksanya. saat mereka menyelesaikan

bab atau waktu lain yang sesuai. Guru dapat menggunakan strategi ini untuk membuat proses membaca tidak terlalu sulit dan lebih menarik.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Fahmawati (2017) yang menjelaskan bahwa metode SQ3R mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar peserta didik SMA. Hasil belajar peserta didik pada materi Pencemaran Lingkungan yang belajar menerapkan metode pembelajaran SQ3R dengan tingkat berpikir kritis tinggi dapat dijabarkan sebagai berikut: Rentang skor 5 dengan skor terendah 95 dan dengan skor tertinggi 100; Hasil Perhitungan rata-rata 97.72; dengan standar deviasi 1.046. Hasil belajar materi Pencemaran Lingkungan pada peserta didik yang belajar menggunakan metode pembelajaran SQ3R dengan tingkat berpikir kritis rendah, skor minimum 60; skor tertinggi 85; rata-rata 79.22; standar deviasi 6.025.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sobri (2017) dengan judul “Journal of Language learning and Research”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik. Hal ini terbukti peserta didik menjadi pembaca yang aktif dan terarah sehingga mereka dapat memahami isi bacaan yang tersirat dan yang tersurat secara efektif, adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi peserta didik, dan perbedaan hasil belajar nilai rata-rata membaca bahasa Indonesia peserta didik kelas X SMA Mathla’ul Anwar Menes. Dengan demikian, metode SQ3R sangat tepat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan pemahaman bacaan secara optimal. Namun demikian, mengingat adanya beberapa keterbatasan pada penelitian ini maka perlu dilakukan penelitian

lanjutan dengan menggunakan data yang lebih besar dengan persentase observasi yang lebih tinggi untuk menjamin akurasi data.

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Hestiana (2018) dalam artikel jurnal penelitiannya yang berjudul “The Effectiveness Of SQ3R Strategy in Teaching Reading”. Penelitian terhadap peserta didik kelas X SMKN Bone tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari strategi SQ3R untuk mengajar membaca bagi peserta didik untuk belajar teks recount.

Penelitian menunjukkan ada peningkatan prestasi peserta didik dalam pretest dan posttest pada kelompok eksperimen setelah perawatan. Hasil posttest kelompok eksperimen peserta didik lebih meningkat secara signifikan daripada hasil posttest kelompok kontrol peserta didik dengan skor rata-rata $21,07 > 12,04$. Perbedaan kedua skor secara statistik signifikan $0,05$ dengan nilai probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Dalam penelitian ini efektivitas strategi SQ3R untuk belajar membaca teks recount ditemukan pemahaman yang lebih baik tentang teks recount.

Relevansi dengan penelitian Bakhtiar (2018) dalam jurnalnya “The Effectiveness of SQ3R Strategy in Teaching Reading,” Dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi peserta didik dalam pretest dan posttest pada kelompok eksperimen setelah perlakuan. Hasil posttest kelompok eksperimen peserta didik lebih meningkat secara signifikan daripada hasil posttest kelompok kontrol peserta didik dengan skor rata-rata $21,07 > 12,04$. Perbedaan kedua skor secara statistik signifikan berdasarkan nilai uji-t pada tingkat

signifikan 0,05 di mana nilai probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan persepsi peserta didik dapat disimpulkan efektivitas strategi SQ3R untuk belajar membaca teks recount ditemukan strategi yang membuat peserta didik senang dan tertarik terhadap kegiatan membaca teks recount di kelas, kedua strategi membuat proses membaca menjadi menyenangkan dan dikontrol sehingga pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik. Keempat, melalui tahapan SQ3R, peserta didik termotivasi dan ditantang menyelesaikan tahapan saat membaca. Akhirnya, strategi ini memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang esensi teks recount.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil observasi dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir antusias dan keseriusan peserta didik selama proses pembelajaran menjadi lebih baik. Ada tujuh aspek yang menjadi acuan dalam melakukan observasi selama proses pembelajaran dalam empat kali pertemuan. Pada aspek pertama, peserta didik memerhatikan saat guru menyampaikan materi tentang *Banjir* pada pertemuan pertama sebanyak 15 peserta didik atau 42% sedangkan pada pertemuan terakhir menjadi 20 peserta didik atau 57%. Pada aspek kedua, peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran, pada pertemuan pertama sebanyak 7 peserta didik atau 20% sedangkan pada pertemuan terakhir menjadi 14 peserta didik atau 40%. Pada aspek ketiga, peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok, pada pertemuan pertama sebanyak 16 peserta didik atau 46%, sedangkan pada pertemuan terakhir menjadi 18 peserta didik atau 51%. Pada aspek keempat,

peserta didik aktif berpendapat ketika menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi. pada pertemuan pertama sebanyak 10 peserta didik atau 29% sedangkan pada pertemuan terakhir menjadi 16 peserta didik atau 46%. Pada aspek kelima, peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi, pada pertemuan pertama sebanyak 19 peserta didik atau 54% sedangkan pada pertemuan terakhir menjadi 20 peserta didik atau 57%. Pada aspek keenam peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran, pada pertemuan pertama sebanyak 8 peserta didik atau 23%. Pada aspek ketujuh, peserta didik tidak bergurau dan tidak berbicara dengan temannya selama proses pembelajaran, pada pertemuan pertama sebanyak 19 peserta didik atau 54% sedangkan pada pertemuan terakhir menjadi 20 peserta didik atau 57%.

Pembelajaran kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi dengan menggunakan metode P2R dilaksanakan di kelas XI IPA 1 MAN 1 Kudus. Sebelum peserta didik mendapat perlakuan dengan menggunakan metode P2R, dilaksanakan tes intensitas membaca menunjukkan sebanyak 30 peserta didik memiliki intensitas membaca tinggi dan 8 peserta didik memiliki intensitas membaca rendah. Sebelum peserta didik mendapat perlakuan dengan menggunakan metode P2R dilaksanakan pretest untuk mengetahui nilai awal peserta didik dan posttest untuk mengetahui nilai akhir peserta didik setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan metode P2R. Proses pembelajaran mengidentifikasi informasi teks Eksplanasi dengan menggunakan metode P2R dilaksanakan empat kali pertemuan dan masing-masing pertemuan selama dua

jam. Pelaksanaan metode P2R menurut Gordon (dalam Haryadi 2006:91), Metode P2R terdiri atas tahap preview, read, dan review yang biasanya digunakan sebagian besar pembaca cepat dan efisien. Dengan metode ini akan melatih membaca sekilas peserta didik, memperoleh pemahaman struktur bacaan, dapat mengetahui kecepatan membacanya, dapat mengulang, dan mengetahui apakah ada bacaan yang terlewatkan atau tidak.

Metode P2R yang diterapkan pada kelompok kontrol, peserta didik kelas XI IPA 1 MAN 1 Kudus, yang berkaitan dengan intensitas membaca. Sebelum peserta didik mendapat perlakuan dengan menggunakan metode P2R, terlebih dahulu dilakukan tes awal (pretest) untuk mengetahui keadaan awal yang sama dengan sampel yang menggunakan metode pembelajaran SQ3R. Untuk mengetahui kedua sampel berangkat dari keadaan awal yang sama dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata (uji t).

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,361 dengan nilai signifikansi 0,550. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi melebihi 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi melebihi 0,05 sehingga H_0 diterima, yang berarti varians kedua kelompok tidak berbeda nyata atau homogen. Hasil uji kesamaan rata-rata menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,360. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi melebihi 0,05 sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata pretest dari kedua kelompok kedua kelompok sampel.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi kelompok kontrol P2R, nilai rata-rata pretest peserta didik sebelum menggunakan metode P2R, nilai rata-rata pretest peserta didik sebelum menggunakan metode P2R sebesar 64,73 sedangkan nilai rata-rata posttest peserta didik setelah menggunakan metode P2R sebesar 74,63. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan metode P2R, yaitu sebesar 9,9.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode P2R efektif dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah dengan kenaikan 9 yakni dari rata-rata 64,73 menjadi 74,63. Hal ini dibuktikan nilai $sign=0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pretest posttest kelompok kontrol yang menggunakan metode P2R.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyani (2013) dalam artikel jurnal penelitiannya yang berjudul “The Effect Of Using Preview, Read Actively, Review (P2R) Strategy Toward Reading Comprehension Of The Second Year Students At SMAN I Pangkalan Lesung Pelalawan Regency”. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pemahaman membaca siswa setelah diajarkan dengan menggunakan strategi Preview, Read Actively, Review (P2R) dan pemahaman membaca siswa sebelum diajarkan dengan menggunakan strategi Preview, Read Actively, Review (P2R). Hal itu dibuktikan dengan ditemukan $t_o (7.923)$ adalah lebih tinggi dibandingkan dengan T-tabel, pada taraf signifikan 5% dan 1% ($2.04 < 7.923 > 2.67$). Dengan

demikian null hypothesis (H_0) ditolak, dan alternative hypothesis (H_a) diterima. Itu berarti bahwa ada pengaruh penggunaan strategi Preview, Read Actively, Review (P2R) terhadap pemahaman membaca siswa kelas 2 SMAN I Pangkalan Lesung.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Hidayah (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode membaca preview, read, review (P2R) dan pembelajaran aktif *the power of two* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan ketrampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan aktivitas siswa di kelas, hasil belajar siswa, dan peningkatan angka ketuntasan. Aktivitas siswa aspek interaksi siswa yang pada siklus I sebesar 76,4 % meningkat menjadi 79,2 %, aspek perhatian dari 83,3 % meningkat menjadi 88,9 %, aspek diskusi kelompok dari 73,6 % menjadi 79,2 % dan aspek kedisiplinan dari 77,8 % naik menjadi 79,2 %. Dari data tersebut dapat diketahui sebelum tindakan, siswa yang aktif hanya 29 % (7 siswa), pada siklus 1 naik menjadi 75 % (18 siswa) dan setelah pada siklus 2 naik menjadi 91,7 % (22 siswa). Sedangkan nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 67,1 dengan ketuntasan sebesar 66,7 %, setelah dilakukan tindakan sekali siklus nilai rata-rata meningkat menjadi 72,1 dengan angka ketuntasan sebesar 70,8 %, dan setelah siklus kedua nilai rata-rata naik menjadi 77,3 dengan besar ketuntasan menjadi 83,3 %.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Purnama (2013) mengenai “Peningkatan Kemampuan Membaca Sekilas dengan Menggunakan

Metode P2R Siswa Kelas IV SD Kartika 1-10 Padang.” Penelitian ini berisi kemampuan membaca sekilas dengan menggunakan strategi P2R bagi siswa kelas IVc SD Kartika 1-10 Padang terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 56% menjadi 80% pada siklus II.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Pendidikan Khusus Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata pada Anak Tunagrahita Ringan Melalui Metode P2R”. Dari hasil analisis data dalam kondisi dan hasil analisis antarkondisi terlihat bahwa pada kondisi baseline (A1), kemampuan membaca kata benda pada anak tunagrahita masih rendah, setelah diberikan perlakuan (intervensi) kemampuan membaca kata pada anak tunagrahita menjadi meningkat. Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah “metode P2R dapat meningkatkan kemampuan membaca kata benda bagi anak kelas tunagrahita ringan kelas V di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang”. Jawaban dari hipotesis penelitian ini adalah hipotesis diterima. Hasil penelitian yang diperoleh ini telah membuktikan bahwa kemampuan membaca kata benda pada anak tunagrahita dapat ditingkatkan melalui metode P2R.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Rahayu (2016) dalam artikel jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tentang “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Metode P2R dengan Teknik Diskusi pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan keterampilan peserta didik dalam membaca pemahaman untuk

menemukan gagasan utama pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung. Hal tersebut tampak dari peningkatan rata-rata keterampilan peserta didik dalam menemukan gagasan utama dari 44,50 pada saat prasiklus menjadi 65,50 pada siklus I atau meningkat sebesar 21,00 dan 78,50 pada siklus II atau meningkat sebesar 16,00 dari siklus I. Peningkatan pada siklus I belum optimal karena belum mampu mencapai batas standar ketuntasan yang ditetapkan, sedangkan pada siklus II telah memuaskan karena telah mampu mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70. Ada perubahan positif perilaku peserta didik terhadap pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama dengan menggunakan metode P2R dengan teknik diskusi. Peningkatan ini disebabkan oleh respon peserta didik terhadap pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama dengan metode P2R dengan teknik diskusi yang positif. Respon positif ini dibuktikan oleh hasil observasi, wawancara, dan jurnal. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I maupun siklus II peserta didik terlihat semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran menemukan gagasan utama.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Nurmina dan Zulkarnaini (2016) dalam artikel jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Metode P2R untuk Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Peserta Didik Calon Guru Bahasa Indonesia”.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode P2R efektif diterapkan untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca peserta didik calon guru Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Almuslim tahun ajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari hasil tes dan hasil observasi yang diperoleh peneliti. Hasil postes

menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar KEM sementara hasil observasi terlihat pembelajaran dengan metode P2R peserta didik sangat antusias, lebih aktif, serta lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, hasil angket juga menunjukkan bahwa metode P2R mendapat respon positif dari peserta didik, peserta didik merasa metode P2R sangat membantu dan memudahkan peserta didik dalam membaca. Berdasarkan hasil tes dan observasi, dan angket dapat disimpulkan bahwa metode P2R efektif dalam meningkatkan kecepatan efektif membaca peserta didik calon guru Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Almuslim tahun ajaran 2015/2016.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Mingvianita (2017) “Peran Metode P2R pada Kemampuan Membaca Peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian ini berisi Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar adalah metode P2R (*Preview, Read, Review*). Metode P2R (*Preview, Read, Review*) ini dapat membantu peserta didik dalam mengatasi mengukur kemampuan membaca peserta didik dan membantu peserta didik yang daya ingatnya kurang memahami bacaan yang dibacanya dengan langkah-langkah membaca. Relevansi dengan tesis Mingvianita tersebut adalah penulis membahas mengenai peran metode P2R Namun, penelitian Mingvianita berfokus pada peran metode P2R, sedangkan penelitian ini selain peran metode P2R juga peran metode SQ3R.

Selain itu, hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Berti (2019) dalam artikel jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Metode P2R dan Berpikir-Berpasangan-Berbagi.” Keterampilan membaca

cerpen peserta didik kelas IX-F SMP N 25 Pekanbaru mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran membaca cerpen dengan metode P2R dan model berpikir-berpasangan-berbagi. Peningkatan itu terlihat dari hasil tes membaca cerpen antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh hasil rata-rata kelas sebesar 68,15 dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 83,82 dalam kategori baik atau mengalami peningkatan sebesar 15,67 atau 23%. Rata-rata tiap aspek seperti aspek memahami isi cerpen mengalami peningkatan sebesar 30,60%, aspek tema mengalami peningkatan sebesar 21,5%, aspek amanat mengalami peningkatan sebesar 18,4%, dan pada aspek alur mengalami peningkatan sebesar 19,2%, aspek tokoh dan penokohan mengalami peningkatan sebesar 12,2%, aspek latar mengalami peningkatan sebesar 29,2%, sudut pandang mengalami peningkatan sebesar 0,4%, gaya bahasa mengalami peningkatan sebesar 34%. Perilaku peserta didik kelas IX-F SMP N 25 Pekanbaru selama mengikuti pembelajaran membaca cerpen dengan metode P2R dan model berpikir-berpasangan-berbagi mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Perilaku tersebut yaitu peserta didik mampu menunjukkan sikap antusias selama proses pembelajaran, peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran, mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, peserta didik lebih berani dan percaya diri memaparkan hasil diskusi di depan kelas, dan peserta didik tanggung jawab dengan pekerjaan yang diberikan guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadiawati (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "Improving Short Story Reading Skills with P2R Method and

Thinking Paired-Sharing Models for Class IX Students of SMP Negeri 1 Poto Tano Academic Year 2019/2020” menunjukkan bahwa penggunaan metode P2R dan model berpikir-berpasangan-berbagi dalam membaca cerpen pada siswa kelas IX dengan ketuntasan mencapai 100%, dengan demikian membaca cerpen dengan metode P2R dan model berpikir-berpasangan-berbagi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Poto Tano dengan baik

Hal ini sesuai dengan pendapat Wainwright (2006:79) yang menyatakan bahwa strategi yang dikenal dengan P2R ini juga digunakan oleh sebagian besar pembaca cepat dan efisien. Pada strategi ini pembaca tidak selalu harus kaku melakukan ketiga langkah secara berurutan dan melakukan ketiganya. Hal ini karena pada tahap *preview* pembaca dapat memperoleh informasi yang bukan hal baru lagi, sehingga pembaca dapat langsung melakukan tahap *review* untuk melakukan pengecekan secara cepat. Dengan penerapan metode ini juga mendapatkan isi buku secara keseluruhan.

Klinger dan Vaughn dalam Moore (2016) memperkenalkan *Preview* sebagai strategi yang efektif untuk memberdayakan penalaran peserta didik. *Preview* melibatkan pengaktifan pengetahuan peserta didik sebelumnya tentang topik membaca, memungkinkan peserta didik untuk membuat prediksi, dan membangkitkan minat peserta didik pada topik tersebut. *Preview* membantu pembaca memicu proses berpikir dengan memanfaatkan apa yang diketahui tentang topik tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa hasil observasi dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir antusias dan keseriusan peserta

didik selama proses pembelajaran menjadi lebih baik. Ada tujuh aspek yang menjadi acuan dalam melakukan observasi selama proses pembelajaran dalam empat kali pertemuan. Pada aspek pertama, peserta didik memerhatikan saat guru menyampaikan materi tentang *Banjir*, pada pertemuan pertama sebanyak 14 peserta didik atau 37% sedangkan pada pertemuan terakhir menjadi 16 peserta didik atau 42%. Pada aspek kedua, peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran, pada pertemuan pertama sebanyak 6 peserta didik atau 16% sedangkan pada pertemuan terakhir menjadi 8 peserta didik atau 21%. Pada aspek ketiga, peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok, pada pertemuan pertama sebanyak 15 sedangkan pada pertemuan terakhir menjadi 16 peserta didik atau 42%. Pada aspek keempat, peserta didik serius pada saat mengkonstruksi informasi yang didapat, pada pertemuan pertama sebanyak 9 peserta didik atau 24% sedangkan pada pertemuan terakhir menjadi 11 peserta didik atau 29%. Pada aspek kelima, peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi, pada pertemuan pertama sebanyak 19 peserta didik atau 50% sedangkan pada pertemuan terakhir menjadi 20 peserta didik atau 53%. Pada aspek keenam, peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran, pada pertemuan pertama sebanyak 7 peserta didik atau 18% sedangkan pada pertemuan terakhir menjadi 10 peserta didik atau 26%. Pada aspek ketujuh, peserta didik tidak bergurau dan tidak berbicara dengan temannya selama proses pembelajaran, pada pertemuan pertama sebanyak 18 peserta didik atau 47% sedangkan pada pertemuan terakhir menjadi 18 peserta didik atau 47%.

4.2.2 Kebermanfaatan Hasil Penelitian

Kebermanfaatan hasil penelitian metode SQ3R dan metode P2R menunjukkan bahwa metode pembelajaran SQ3R dan metode P2R meningkatkan prestasi peserta didik yang terbukti dari hasil penelitian mengenai metode SQ3R dan metode P2R. Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut.

Metode SQ3R efektif dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah dengan kenaikan 12,23. yakni dari rata-rata 66,51 menjadi 78,74. Hal ini dibuktikan dengan nilai $sign=0,000<0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pretest posttest kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran SQ3R

Metode P2R efektif dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah dengan kenaikan 9 yakni dari rata-rata 64,73 menjadi 74,63. Hal ini dibuktikan nilai $sign=0,000<0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pretest posttest kelompok kontrol yang menggunakan metode P2R.

4.2.3 Keunggulan dan Keterbatasan Penelitian

Keunggulan hasil penelitian ini adalah metode pembelajaran SQ3R dan metode P2R dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah. Dalam penelitian ini pendidik dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi

dan kondisi peserta didik agar lebih termotivasi untuk aktif dan kreatif yang mengakibatkan proses pembelajaran bisa lebih menyenangkan.

Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu meneliti mengenai keefektifan metode SQ3R dan metode P2R dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks Eksplanasi berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R efektif. Hasil pembelajaran ini mengalami kenaikan 12,23, yakni dari rata-rata 66,51 menjadi 78,74. Hal ini dibuktikan nilai $sign=0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pretest posttest kelompok eksperimen yang digunakan metode pembelajaran SQ3R.
- 2) Pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks Eksplanasi berdasarkan intensitas membaca peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah dengan menggunakan metode pembelajaran P2R efektif. Hasil pembelajaran ini mengalami kenaikan 9,9 yakni dari rata-rata 64,73 menjadi 74,63. Hal ini dibuktikan dengan nilai $sign=0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pretest posttest kelompok kontrol yang digunakan metode P2R.
- 3) Pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik yang intensitas membaca tinggi yang diperlakukan dengan metode SQ3R lebih baik, yaitu mencapai nilai rata-rata 82,22 daripada kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik yang

intensitas membaca tinggi yang diperlakukan dengan metode P2R, yaitu mencapai rata-rata 77,33. Hal ini dibuktikan dengan nilai $sign=0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pada kelompok tinggi antara metode SQ3R dan metode P2R. Sedangkan kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik dengan intensitas membaca rendah yang diperlakukan dengan metode SQ3R lebih baik, yaitu mencapai nilai rata-rata 67 daripada kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik yang intensitas membaca rendah yang diperlakukan dengan metode P2R, yaitu mencapai nilai rata-rata 64,5. Hal ini dibuktikan dengan $sign=0,95 > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pada kelompok bawah antara metode SQ3R dan metode P2R.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan (1) pendidik perlu menerapkan metode pembelajaran SQ3R dan metode P2R dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi, karena metode ini terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah, (2) pendidik hendaknya berkreasi dan inovatif dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik agar lebih termotivasi untuk aktif dan kreatif yang mengakibatkan proses pembelajaran bisa lebih menyenangkan, (3) bagi peneliti lain, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut

tentang metode pembelajaran SQ3R dan metode pembelajaran P2R dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar lainnya dan (4) Penentu kebijakan pendidikan, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidik..

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2017). Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI IPA 6 melalui Metode SQ3R SMA Negeri 1 Bontonompo, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. *Jurnal Nalar Pendidikan* Volume 5, Nomor 1, Jan-Jun 2017 ISSN: 2339-0749.
- Ahmad. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad, Sabri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Ahmadi, Mohammad Reza. (2017). The Impact of Motivation on Reading Comprehension. *International Journal of Research Of English Education Shahid Beheshty University, Tehran Iran, March, 20, 2017*.
- Afriyeni, Susi, dkk. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemahaman Prosedural Matematika Peserta didik MAN 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol. 2 No. 1 Tahun 2017.
- Ahuja, Pramila dan G.C. Ahuja (2010). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Akhadiah, Sabarti. dkk. 1992. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Al Ghazo, Abeer. (2015). The Effect of SQ3R and Semantic Mapping Strategies on Reading Comprehension Learning among Jordanian University Students. *International Journal of English and Education*. ISSN: 2278-4012, Volume:4, Issue:3, July 2015.
- Anderson. (1972). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka dan Pusat antar Universitas di Universitas Terbuka.
- Anthony, E.M. (1963). *ELT Journal* Volume XVII Issue 2: Approach, method and technique. Oxford: Oxford University Press.
- A. Pribadi, Benny. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : PT. Dian Rakyat.
- Ardiansyah, M. (2016). Pengaruh Metode Partisipatori Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal SAP Vol. 1 No. 1 Agustus 2016* ISSN: 2527-967X 61

- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Artu Nurdia. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV SDN Pembina Liaeng melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R). FKIP Universitas Tadulako. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol 2 No.2 ISSN 2354-614 X.
- Asiri, Ahmad & Mowaffaq M Momani.(2017). The Effectiveness Of Using SQ3R to Teach Reading Skills. *Asian Journal of Educational Research* Vol. 5, No. 1, 2017 ISSN 2311-6080 *Multidisciplinary Journals* www.multidisciplinaryjournals.com.
- Atikah, Iis, Prana Dwija Iswara, dan Nurdinah Hanifah. (2017). Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dengan Permainan “Pos Pelangi” untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak yang Dibaca. *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 2, No 1.
- Bakhtiar, Hestiana. (2019). *The Effectiveness Of SQ3R Strategy in Teaching Reading*. Masters thesis, Universitas Negeri Makassar
- Berti, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Metode P2R dan Berpikir-Berpasangan-Berbagi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1234-1242.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/348>
- Brown, H.D. (2001). *Teaching by principles an interactive approach to language pedagogy second edition*. California: Pearson ESL.
- Budimansyah, Dasim, dkk. (2010). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung : Genesindo.
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Darmiyati, Zuchdi. (2007). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dhora, Tri. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik dengan Menggunakan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). *Tesis*. Universitas Bengkulu.
- Dyson, Many C. and Mark Haselgrove. (2000). The Effects of Reading Speed and Reading Patterns On The Understanding of Text Tead from Screen. *Journal of Research In Reading* Volume 23, Issue 2: Department of

Typography and Graphic Communication, The University of Reading, UK.

- Elsa, Reginaldis Fitriani, Nyoman Suparsa dan Ni Ketut Pola Rustini. (2019). Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Melalui Pembelajaran Konkret dengan Media Audio-Visual pada Siswa Kelas VII F SMP Wisata Sanur Tahun Pelajaran 2017/ 2018. *Jurnal Santiaji Pendidikan, Volume 9, Nomor 1, Januari 2019 ISSN 2087-9016 38*
- Fahmawati, dkk. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA. *Jurnal UNS vol 10 No 2*
p-ISSN: 1693-265X e-ISSN: 2549-0605.
- Fahrudin, M. (2009). Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Sikap Bahasa dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek (Sebuah Survei di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Yudistira Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Program Pascasarjana *Tesis: Universitas Sebelas Maret Surakarta.*
- Farida Rahim. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fitria. (2011). Kelebihan-dan-kelemahan-metode SQ3R. tersedia pada <http://www.fitria507.blogspot.com/2011/12/kelebihan-dan-kekurangan-metode.html> Jumat, 09 Desember 2018.
- Fitriyani, Dwi. (2017). Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R). STKIP Muhammadiyah Pringsewu. *Jurnal Pesona*. Vol 3 No.1, Januari 2017. Hlm 43-49.
- Gagne, R.M. (1977). *The Condition of Learning 3rd edition*. New York: Holt Rinehart and Winston Inc
- Gagne, R.A. dan Driscoll, M.P. (1988). *Essential of Learning for Instruction*. New Jersey: Prentice Hall Inc
- Gilakjani, Abbas Pourhosein. (2016). How Can Students Improve Their Reading Comprehension Skill? *Journal of Studies in Education Islamic Azad University, Lahijan Branch, Lahijan, Iran ISSN 2162-6952 2016, Vol. 6, No. 2*
- Ginting, V. (2005). Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah dan Keterampilan Dasar Membaca Bahasa Indonesia serta Minat Baca Murid. *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 04/Th. IV/ Juli, h.17-35.

- Habibi, Arham. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Beraksara Lampung dengan Menggunakan Strategi Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Peserta didik MAN 1 Way Kanan Semester Genap 2016/2017 . *Tesis*: Universitas Lampung.
- Hadiawati, Seni. (2020). Improving Short Story Reading Skills with P2R Method and Thinking Paired-Sharing Models for Class IX Students of SMP Negeri 1 Poto Tano Academic Year 2019/2020. *Jurnal Lentera*. Edisi 2 No 1 Januari 2020.
- Hakim, Lukman & Subyantoro. (2019). Learning Writing Explanatory Text Using Group Investigation Models Based on Learning Style. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7 3) (2018) : 259 – 266. Retrieved from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/27941>.
- Hamzah., & Nurdin (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanum, Numiek Sulisty. (2013). Keefektifan E-Learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013*.
- Harahap. (2016). Pengaruh Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Terhadap Kemampuan Meresensi Cerpen “Rembulan di Mata Ibu” karya Asma Nadia oleh didik Semester III UMTS Padangsidimpuan. *Jurnal UMTS Padangsidimpuan* Vol.1 N0.1 Juli-Desember 2016 12 ISSN 2541 – 3775.
- Harjasujana, Akhmad Slamet & Yeti Mulyati. (1996). *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harjasujana, A.S. (1997). “Tata Bahasa dalam Membaca: Pengaruh Panjang Kalimat dan Kompleksan Kalimat terhadap Kecepatan Efektif Membaca”, Makalah, Disajikan pada Temu Ilmiah Ilmu-Ilmu Sasdtra PPs Unpad di Hotel Panghegar, 22 Desember 1997.
- Hayati, Najmi, Atmazaki, dan Abdurrahman. (2015). Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dengan Keterampilan Menulis Artikel Populer Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran* Volume 2 Nomor 1, Februari 2015
- Harjasujana, A.S. & Damaianti, V.S. (2003). *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.

- Haryadi. (2006). *Pokok-Pokok Keterampilan Membaca*. Semarang: PKUPT. UNNES.
- Haryadi. (2006). *Retorika Membaca: Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Hidayah, Rahmawati. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Membaca Preview, Read, Review (P2R) dan Pembelajaran Aktif The Power Of Two pada Siswa Kelas V SDIT Al Hasna Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hornerya, Samantha. (2014). Enhancing reading skills and reading self-concept of children with reading difficulties: Adopting a dual approach intervention. *Australian Journal of Educational & Developmental Psychology*. Vol 14, 2014, pp. 131-143.
- Hosen, Mohammad. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode SQ3R pada Siswa Kelas V SDN Gili Anyar Kamal Bangkalan. *Widyagogik*, Vol. 4 No. 1 Juli-Desember 2016.
- Indra Permana Haq, dkk. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Metode Picture and Picture. Parole. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 2 Nomor 5, September 2019 P – ISSN 2614-624X E – ISSN 2614-6231*
- Iskandarwasid dan Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Isnaton, Siti dan Umi Farida. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yulistira.
- Joyce, Bruce, dkk. (2016). *Metode of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Karbalaei, Alireza. (2015). The Study of The Relationship between Emotional Intelligence, Reading Motivation and Anxiety With Reading Comprehension Among Iranian EFL Learners. *International Journal of English Language and Literature Studies* 2015, 4(4): 171-183.
- Kemendikbud. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Keraf, Gorys. 1996. *Tata Bahasa Indonesia*. Cetakan kesepuluh. Jakarta: Ikrar.

- Khalik, Abdul. (2008). *Pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia*. Parepare: Universitas Negeri Makassar.
- Khotijah, Septiani, Agus Trianto, dan Padi Utomo. (2017). Penerapan Model Pemrosesan Informasi pada Pembelajaran Membaca Siswa di SMP Negeri 02 Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Korpus, Volume I, Nomor II*, Desember 2017.
- Komalasari. (2013). *Pembelajaran Konstektual*. Bandung :Refika Adiatama
- Komaruddin, dan Yooke. (2000). *Kamus istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kosasih, (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Kurniawan, M. Yusuf, dkk. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA). *Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret*.
- Krismanto, Wawan, dkk. (Tanpa Tahun). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode SQ3R pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri 46 Pare-Pare*.
- Madasari, Kurnia Asti & Mimi Mulyani. (2016) Keefektifan Metode Eja dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5 (2) (2016) Retrieved from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>.
- Maesaroh, Siti. (2013). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013*.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maksum. (2013). Kajian Intensitas Membaca dan Menulis Peserta didik Madrasah Aliyah Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak Temanggung Tahun 2011/2012. *Tesis*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Masykur, dkk. (2006). Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Tata Surya pada Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pend. Fisika Indonesia Vol. 4, No. 2, juli 2006*.
Retrieved from: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPFI/article/view/167>

- Mingvianita, Yulina. (2017). Peran Metode P2R pada Kemampuan Membaca Peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Universitas Negeri Malang. *Jurnal*. Universitas Negeri Malang.
- Moore, C.A. (2016). *Collaborative Strategic Reading With Learning*. New York: The Guilford Press.
- Muhyidin, dkk. (2018). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal. *JPSD Vol. 4 No. 1, Maret 2018 ISSN 2540-9093 E-ISSN 2503-0558*
- Mulyani, Eka. (2013). The Effect Of Using Preview, Read Actively, Review (P2R) Strategy Toward Reading Comprehension Of The Second Year Students At SMAN I Pangkalan Lesung Pelalawan Regency. UIN Suska Riau.
- Moore, Jerilou J. (2016). The Simplicity and Complexity of Reading Comprehension. *International Journal of Business and Social Science Vol. 7, No. 6; June 2016*
- Nur, Andi Herdiana. (2017). Improving Students Reading Skill Through Interactive Approach at The First Grade Of SMAN 1 Mare Bone. *Volume 3, Number 01, June 2017*.
- Nurani, Heppi Isti, dkk. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode SQ3R pada Siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 20 No. 1, Februari Tahun 2017 <http://jurnal.uns.ac.id/paedagogia> p-ISSN 0126-4109; e-ISSN 2549-6670*
- Nurmina dan Zulkarnaini. (2016). Efektivitas Metode P2R untuk Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Peserta didik Calon Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Universitas Almuslim*
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017 e-ISSN : 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997*
- Pardiyono. (2007). *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi. Offset.
- Priadi, Sastra. (2016). Hubungan antara Kemampuan Membaca Peserta didik dengan Menggunakan Metode SQ3R dan Gaya Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Medan: *Tesis*.
- Prihandini, Latifah. (2015). Pengaruh Intensitas Membaca terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten

Kulon Progo Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke-5*

- Prihatini, Effiyati. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap hasil Belajar IPA Effiyati Prihatini. *Jurnal Formatif 7(2): 171-179, 2017 ISSN: 2088-351X*.
- Priyatni, Endah Tri. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pu'at. (2017). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Menggunakan Coperative Learning Kelas V SD Negeri 11 Tebat Karai. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10 (2) 2017*.
- Punarbhawa, I Wayan Gede. (2011). Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Membaca Melalui Penerapan Model Pembelajaran Arias dengan Berbantuan Teknik Complete Sentence pada Siswa Kelas IX.B SMP Negeri 3 Tampaksiring Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Santiaji Pendidikan, Volume 5, Nomor 2, September 2015 ISSN 2087-9016*
- Purmadi, Ary. (2016). Hubungan Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan Volume 1 Nomor 2 Edisi Oktober 2016*
- Purnama, dkk. (Tanpa Tahun). Peningkatan Kemampuan Membaca Sekilas dengan Menggunakan Strategi Preview, Read, Review (P2R) Peserta didik Kelas IV SD Kartika 1-10 padang. *Jurnal*
- Putri, I Gusti Ayu Cahyani. (2016). Pengaruh Metode SQ3R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Undiksa Vol 2 No 1*.
- Rahayu, W., Winoto, Y., Rohman, A. S., (2016). Kebiasaan membaca siswa sekolah dasar (survei aspek kebiasaan membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan. Khizanah Al-Hikmah, 4(2), 152-162*.
- Rahim, Farida. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Reflinda. (2017). The Effect of Learning Strategy and Reading Interest to The Reading Understanding Ability of Students of IAIN Bukit Tinggi. *IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies ISSN: 2580-6777 (p); 2580-6785 (e) Vol. 1, No. 2, 2017*.

- Retnawati, Jailani Heri. (2016). Keefektifan Pemanfaatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan HOTS dan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 23, Nomor 2* Oktober 2016
- Rinawati, Evi & Subyantoro. (2019). The Form of Teachers' Reinforcement in Learning Interaction of Indonesian Language Learning of Curriculum 2013 in Public Senior High School 1 Jepara. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8 (1) (2019) : 56 – 65 Retrieved from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/19007>
- Robinson, Smith, 1980. *Reading Instruction for Today's Childrens, Practice – Hall, Ink*
- Rusyana, Yus. (1984). *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan*. Bandung: PT Diponegoro.
- Sangidu. (2004). *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM.
- Santi, Nuzulia, dkk. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi melalui Penyelesaian Masalah Lingkungan Critical Thinking Ability of Biology Education Students through Solving Environmental Problems. *Jurnal Pendidikan Biologi Volume 11, Nomor 1 Halaman 35 - 39 p-ISSN: 1693-265X e-ISSN: 2549-0605 Februari 2018*.
- Sari, Ayu Mustika. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata pada Anak Tunagrahita Ringan melalui Metode P2R. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Volume 3 Nomor 1 Januari 2014.
- Sari, Kartika Ratna. (2017). Keterampilan Membaca Cepat Melalui Metode Resitasi. *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 8, Edisi 2, Desember 2017.
- Sarkiyah. (2015). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 4 ISSN 2354-614X.
- Simanjuntak, Anju Valentya. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi dengan Media Ilustrasi Digital. *Jurnal Komunitas Bahasa, Vol. 6, No. 2, Oktober 2018*.
- Syafaah, Nailis dan Haryadi. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Metode P2R dengan Teknik Diskusi pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul

Athfal Wedung Demak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>.

- Syamsiah, Adnan, dan Suhriana. (2012). Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone I. *Jurnal Sainsmat, Maret 2012, Halaman 100-108 Vol. I, No. 1 ISSN 2086-6755*.
- Setyomurdian, dkk. (2018). The Development of Learning Material of Reading Complex Prosedure Text with CLIL Aproach for Vocational High School Students. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7 (2) (2018) : 185 – 190. Retrieved from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/25411>
- Sholekhah, Bibit. (2006). Pengaruh Kemampuan Merespons Tuturan Tutor dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Warga Belajar Paket C di SKB Kendal. Semarang: *Tesis*.
- Silberman, Melvin L. (2009). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Alih bahasa: Raisul Muttaqien)*. rev.ed. Bandung: Nusamedia.
- Sobri. (2017). Strategi Belajar SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Bacaan Peserta didik. *Journal of Language learning and Research (JOLLAR) 2017, Vol. 1(1) 57-75*
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Soedarso. (2006). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suandi, Muhaji N. & I.B Putrayasa. 2013. Pengaruh Penerapan Metode SQ3R dan Teknik Klose terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Volume 2 Tahun 2013)*
- Sumarwati, (2016) Keefektifan Model Pembelajaran Tata Bahasa dan Keterampilan Berbahasa Secara Terpadu dengan Pendekatan Focus on Form. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 23, Nomor 2, Oktober 2016*.
- Subyantoro. (2009). *Pelangi Pembelajaran Bahasa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Subyantoro. (2011). *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Subyantoro. (2013). *Teori Pembelajaran Bahasa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sutikno, S (2014). *Metode & Model-model Pembelajaran*. Mataram: Holistika Lombok.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Soedarso. (2006). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syah, Muhibbin. (2006). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugandi. (2000). *Teori Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukestiyarno.(2012). *Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS*. Semarang: UNNES Press.
- Sutikno. (2006). Sumbangan Bahasa Indonesia, Motivasi Belajar, Kegiatan Belajar di Kelas, dan Kegiatan Sastra terhadap Kemampuan Mengapresiasi Sastra Indonesia pada Peserta didik SLTP Negeri Se-Kabupaten Wonogiri. Semarang: *Tesis*.
- Syafaah, Nawalis dan Haryadi. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Metode P2R dengan Teknik Diskusi pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>.
- Tahmidaten, Lilik. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 1, Januari 2020: 22-33*
- Tampubolon, D.P. (1987). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. (1987). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Triandy, Rendy. (2017). Pembelajaran Mengidentifikasi Ide Pokok dalam Artikel dengan Metode Inquiry pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung. *Literasi, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, Vol.7, No.2, Juli 2017 e-ISSN 2549-2594
- Wahadaniah, Herman. (1997). *Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pengembangan. Minat dan Kegemaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wainwright, Gordon. (2006). *Speed Reading Better Recalling: Manfaatkan Teknik-Teknik Teruji untuk Membaca lebih Cepat dan Mengingat secara Maksimal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widianto, Eko dan Subyantoro. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. JPBSI 4 (1) (2015) Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Widodo dan Lusi Widayanti. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia No: 49, Vol XVII, Edisi April 2013 ISSN : 1410-2994*.
- Widodo, Slamet dkk. 2015. Membangun Kelas Literat Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. Prosding Seminar Nasional Pendidikan. Diakses pada 24 Oktober 2015
- Wiradinata, Rochanda. (2015). *Keefektifan Metode SQ3R Berbasis Teks Bernilai Budaya dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Tutaran, Vol. 4, No. 1, Januari 2015: 722 – 737.
- Wiriodijoyo, Suwaryono. (1989). *Membaca : Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: FKIP Universitas Bengkulu
- Wulandhari, Putri, dkk. (2014). Perbedaan KEM Berdasarkan Latihan Membaca Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Gedong Tataan. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*.
- Zuhari, Arwida Endah. (2018). Penerapan Metode Guide Reading untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. III No. II, Agustus 2018, hlm. 11-21*

LAMPIRAN 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MAN 2 Kudus
Kelas/Semester : XI (Wajib) / Gasal
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Pertemuan ke : 1

A. Kompetensi Inti

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI.2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI.3	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI.4	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3	Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks ekplanasi lisan dan tulis	3.3.1 3.3.2 3.3.3 3.3.4	Mengidentifikasi isi teks eksplanasi. Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi. Menjelaskan hubungan kausalitas, dan topik. Menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan I

Melalui metode pembelajaran SQ3R, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi isi teks eksplanasi
- Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi
- Menjelaskan hubungan kausalitas, dan topik
- Menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis

D. Materi Pembelajaran

Teks Eksplanasi:

- isi teks eksplanasi;
- struktur teks eksplanasi;
- hubungan kausalitas
- topik
- makna tersirat

<p>pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. (<i>Pengondisian</i>)</p> <p>4) Peserta didik menerima informasi kompetensi, cakupan materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. (<i>Pengondisian</i>)</p>		
<p>Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjelaskan metode SQ3R dan memberikan contoh-contoh pelaksanaannya • Peserta didik mengamati dan membaca teks eksplanasi yang berjudul “Banjir” dengan teliti dan bertanggung jawab. • Peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dari bacaan dengan cara melihat secara sekilas. (Survey) 	<p>Mandiri dan</p> <p>Integritas</p> <p>Literasi</p> <p>Perpustakaan</p> <p>Creative</p> <p>Mandiri dan</p> <p>Integritas</p> <p>Critical thinking</p>	<p>60 Menit</p>

<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik untuk mengidentifikasi struktur teks eksplanasi berdasarkan hasil survey. (Question) <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca teks eksplanasi yang berjudul “Banjir” dan menemukan struktur dalam teks eksplanasi. (Read) • Peserta didik menyebutkan struktur dalam teks eksplanasi tersebut. <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berpasangan mengidentifikasi isi teks eksplanasi dan menjelaskan hubungan kausalitas dan topik, serta makna tersirat dalam teks eksplanasi yang berjudul “Banjir” dengan saling menghargai pendapat teman dan menggunakan bahasa yang santun. • Peserta didik dalam kelompok menuliskan hasil pengamatan mengenai isi, struktur, hubungan kausalitas, dan topik dengan menggunakan kata-kata sendiri. 	<p>Gotong royong Critical thinking Colaboratif</p> <p>Critical thinking</p> <p>HOTS Integritas Comunikatif</p>	
--	---	--

<p>(Recite)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap read. (Review) <p>ngomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan kembali isi, struktur, hubungan kausalitas, dan topik dalam teks eksplanasi yang berjudul “Banjir” 		
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran. • Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. • Peserta didik melaksanakan evaluasi. • Peserta didik dan guru melakukan umpan balik. • Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 	<p>Critical thinking Critical thinking</p> <p>HOTS</p> <p>Comunikatif</p>	<p>20 Menit</p>

H. Penilaian

1. Sikap Spiritual dan Sosial

- Jenis/teknik : Nontes/Observasi
- Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- Instrumen : Terlampir

d. Pedoman Penskoran : Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Jenis/teknik : Tes/Tertulis
 b. Bentuk Instrumen : Tes esay (uraian)
 c. Instrumen : Terlampir
 d. Pedoman Penskoran : Terlampir

Lampiran

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen	No Soal
Mengidentifikasi isi teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Banjir”!	1
Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Banjir” !	2
Menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Banjir”!	3
Menjelaskan topik dalam teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Banjir” secara tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dan konteks!	4
Menjelaskan makna tersirat	Tes tertulis	Isian	Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul	5

dalam teks eksplanasi			“Banjir” secara tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dan konteks!	
-----------------------	--	--	--	--

Kunci Jawaban dan Penskoran Pengetahuan :

1. Isi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi berisi pemaparan suatu proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian (fenomena) alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.

Isi teks eksplanasi yang berjudul banjir sebagai berikut:

- a. Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai.
- b. Banjir merupakan peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Banjir juga dapat terjadi di sungai, ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di selokan sungai.

2. Struktur teks eksplanasi

Pernyataan Umum, Berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.

Dalam teks tersebut, Pernyataan umumnya sebagai berikut: Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai

Deretan Penjelas, Berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.

Dalam teks tersebut, pernyataan penjelasnya sebagai berikut:

Di daerah tengah, umumnya merupakan daerah kaki pegunungan, kaki gunung, atau kaki bukit. Alur sungai melebar dan potongan

melintangnya berbentuk huruf “U”. Tebing sungai tinggi. Terjadi erosi pada arah horizontal, mengerosi batuan induk. Dasar alur sungai melebar, dan di dasar alur sungai terdapat endapan sungai yang berukuran butir kasar. Apabila debit air meningkat, aliran air dapat naik dan menutupi endapan sungai yang di dalam alur, tetapi air sungai tidak melewati tebing sungai dan keluar dari alur sungai. Di daerah hilir, umumnya merupakan daerah dataran.

Interpretasi (Opsional), Teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

Dalam pernyataan tersebut, interpretasi (opsional) sebagai berikut:

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa banjir merupakan peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Banjir juga dapat terjadi di sungai, ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di selokan sungai. Akibatnya, mampu merendam dan merusak jalan raya, jembatan, mobil, bangunan, sistem selokan bawah tanah, dan kanal. Kerugian dari segi harta dan jiwa manusia merupakan dampak lain dari terjadinya banjir.

3. Hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Banjir”
Banjir juga dapat terjadi di sungai, ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di selokan sungai. Akibatnya, mampu merendam dan merusak jalan raya, jembatan, mobil, bangunan, sistem selokan bawah tanah, dan kanal.
4. Topik teks eksplanasi yang berjudul “Banjir”
Faktor-faktor penyebab banjir dan akibat yang ditimbulkan
5. Makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Banjir”
Dampak yang ditimbulkan oleh banjir sangat besar. Oleh karena itu, kita harus mencegah terjadinya banjir.

Pedoman Penskoran soal nomor 1 s.d. 5

Aspek	Skor	Skor maks
Peserta didik menjawab benar dan ditulis sesuai kaidah ejaan	5	25
Peserta didik menjawab benar namun masih ditemukan sedikit kesalahan ejaan	4	
Peserta didik menjawab mendekati benar namun masih ditemukan kesalahan ejaan	3	
Peserta didik menjawab mendekati benar namun banyak ditemukan kesalahan ejaan	2	
Peserta didik menjawab salah	1	
SKOR MAKSIMAL	25	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi Reguler
 - a. Faktual

B a n j i r

Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Secara sederhana, banjir dapat didefinisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. Dalam pengertian yang luas, banjir dapat diartikan sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi, yaitu pada bagian air di permukaan bumi yang bergerak ke laut. Dalam siklus hidrologi kita dapat melihat bahwa

volume air yang mengalir di permukaan bumi dominan ditentukan oleh tingkat curah hujan, dan tingkat peresapan air ke dalam tanah. Air hujan sampai di permukaan bumi dan mengalir di permukaan bumi, bergerak menuju ke laut dengan membentuk alur-alur sungai. Alur-alur sungai ini di mulai di daerah yang tertinggi di suatu kawasan, bisa daerah pegunungan, gunung atau perbukitan, dan berakhir di tepi pantai ketika aliran air masuk ke laut. Secara sederhana, segmen aliran sungai itu dapat kita bedakan menjadi daerah hulu, tengah, dan hilir. Di daerah hulu yang biasanya terdapat di daerah pegunungan, gunung, atau perbukitan. Lembah sungai sempit dan potongan melintangnya berbentuk huruf “V”. Di dalam alur sungai banyak batu yang berukuran besar (bongkah) dari runtutan tebing, dan aliran air sungai mengalir di sela-sela batu-batu tersebut. Air sungai relatif sedikit. Tebing sungai sangat tinggi. Terjadi erosi pada arah vertikal yang dominan oleh aliran air sungai.

Di daerah tengah, umumnya merupakan daerah kaki pegunungan, kaki gunung, atau kaki bukit. Alur sungai melebar dan potongan melintangnya berbentuk huruf “U”. Tebing sungai tinggi. Terjadi erosi pada arah horizontal, mengerosi batuan induk. Dasar alur sungai melebar, dan di dasar alur sungai terdapat endapan sungai yang berukuran butir kasar. Apabila debit air meningkat, aliran air dapat naik dan menutupi endapan sungai yang di dalam alur, tetapi air sungai tidak melewati tebing sungai dan keluar dari alur sungai. Di daerah hilir, umumnya merupakan daerah dataran. Alur sungai lebar dan bisa sangat lebar dengan tebing sungai yang relatif sangat rendah dibandingkan lebar alur. Alur sungai dapat berkelok-kelok seperti huruf “S” yang dikenal sebagai “meander”. Di kiri dan kanan alur terdapat dataran yang secara teratur akan tergenang oleh air sungai yang meluap sehingga dikenal sebagai “dataran banjir”. Di segmen ini terjadi pengendapan di kiri dan kanan alur sungai pada saat banjir yang menghasilkan dataran banjir. Terjadi erosi

horizontal yang mengerosi endapan sungai itu sendiri yang diendapkan sebelumnya.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa banjir merupakan peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Banjir juga dapat terjadi di sungai, ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di selokan sungai. Akibatnya, mampu merendam dan merusak jalan raya, jembatan, mobil, bangunan, sistem selokan bawah tanah, dan kanal. Kerugian dari segi harta dan jiwa manusia merupakan dampak lain dari terjadinya banjir.

b. Konseptual : isi, struktur, hubungan kausalitas, topik, dan makna tersirat

1) Isi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi berisi pemaparan suatu proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian (fenomena) alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.

2) Macam-Macam Eksplanasi

a) Memuat informasi berdasarkan fakta (faktual)

b) Berisi informasi suatu fenomena yang bersifat keilmuan (ilmiah)

c) Sifatnya informatif, bukan persuasif (mempengaruhi)

d) Fokus pada hal umum (generik), bukan partisipasi manusia. Contoh: tsunami, banjir, gempa bumi, hujan, kemiskinan, pengangguran, dll.

e) Strukturnya terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

(1).Pernyataan umum berisi gambaran awal tentang apa yang disampaikan.

(2).Deretan penjelas berisi inti penjelasan apa yang disampaikan berupa urutan sebab-akibat

- (3).interpretasi (ulasan) berisi pandangan penulis atau simpulan
(bersifat opsional)

2. Materi Pengayaan

Kaidah Kebahasaan dan Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

a. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

- 1) Menggunakan konjungsi kausalitas (menyatakan hubungan sebab-akibat)

Misalnya: sebab,karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.

- 2) Menggunakan konjungsi kronologis (menyatakan hubungan waktu)

Misalnya: kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya

- 3) Menggunakan kata ganti berupa kata benda, baik konkret maupun abstrak, seperti *demonstrasi, banjir, gerhana, kesenian daerah*; dan bukan kata ganti orang, seperti *ia, dia, mereka*.

- 4) Ditemukan banyak kata kerja pasif. **Verba pasif** yaitu kata kerja atau verba yang subjeknya berperan sebagai penderita, sasaran, atau hasil. Biasanya diawali dengan prefiks ter-, atau di-. Misalnya: *terlihat, terbagi, terwujud, terakhir, dimulai, ditimbun, dialirkan*, dsb.

- 5) Menggunakan kata kerja relasional digunakan untuk menunjukkan hubungan kausalitas (sebab-akibat). Misalnya: *menyebabkan, disebabkan*, dsb.

- 6) Menggunakan istilah yang berupa kata serapan.

Kata serapan adalah kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa daerah atau bahasa asing. Misalnya hidrologi, presipitasi, evaporasi, transpirasi, kondensasi, gravitasi, retensi, temperatur, energi dsb.

b. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

- 1) Menentukan satu fenomena alam atau sosial budaya.
- 2) Mengumpulkan sumber informasi, baik itu dari surat kabar, majalah, maupun internet.

- 3) Mendaftar pokok-pokok pikiran yang dapat dikembangkan menjadi teks eksplanasi
- 4) Mengurutkan pokok-pokok pikiran dengan benar, secara kausalitas dan kronologis
- 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah teks eksplanasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan

LEMBAR KERJA SISWA

Bacalah teks berikut dengan saksama!

B a n j i r

Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Secara sederhana, banjir dapat didefinisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. Dalam pengertian yang luas, banjir dapat diartikan sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi, yaitu pada bagian air di permukaan bumi yang bergerak ke laut. Dalam siklus hidrologi kita dapat melihat bahwa volume air yang mengalir di permukaan bumi dominan ditentukan oleh tingkat curah hujan, dan tingkat peresapan air ke dalam tanah. Air hujan sampai di permukaan bumi dan mengalir di permukaan bumi, bergerak menuju ke laut dengan membentuk alur-alur sungai. Alur-alur sungai ini di mulai di daerah yang tertinggi di suatu kawasan, bisa daerah pegunungan, gunung atau perbukitan, dan berakhir di tepi pantai ketika aliran air masuk ke laut. Secara sederhana, segmen aliran sungai itu dapat kita bedakan menjadi daerah hulu, tengah, dan hilir. Di daerah hulu yang biasanya terdapat di daerah pegunungan, gunung, atau perbukitan. Lembah sungai sempit dan potongan melintangnya berbentuk huruf “V”. Di dalam alur sungai banyak batu yang berukuran besar (bongkah) dari runtuhnya tebing, dan aliran air sungai mengalir di sela-sela batu-batu tersebut. Air sungai relatif sedikit. Tebing sungai sangat tinggi. Terjadi erosi pada arah vertikal yang dominan oleh aliran air sungai.

Di daerah tengah, umumnya merupakan daerah kaki pegunungan, kaki gunung, atau kaki bukit. Alur sungai melebar dan potongan melintangnya berbentuk huruf “U”. Tebing sungai tinggi. Terjadi erosi pada arah horizontal, mengerosi batuan induk. Dasar alur sungai melebar, dan di dasar alur sungai terdapat endapan sungai yang berukuran butir kasar. Apabila debit air meningkat, aliran air dapat naik dan menutupi endapan sungai yang di dalam alur, tetapi air sungai tidak melewati tebing sungai dan keluar dari alur sungai. Di daerah hilir, umumnya merupakan daerah dataran. Alur sungai

lebar dan bisa sangat lebar dengan tebing sungai yang relatif sangat rendah dibandingkan lebar alur. Alur sungai dapat berkelok-kelok seperti huruf “S” yang dikenal sebagai “meander”. Di kiri dan kanan alur terdapat dataran yang secara teratur akan tergenang oleh air sungai yang meluap sehingga dikenal sebagai “dataran banjir”. Di segmen ini terjadi pengendapan di kiri dan kanan alur sungai pada saat banjir yang menghasilkan dataran banjir. Terjadi erosi horizontal yang mengerosi endapan sungai itu sendiri yang diendapkan sebelumnya.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa banjir merupakan peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Banjir juga dapat terjadi di sungai, ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di selokan sungai. Akibatnya, mampu merendam dan merusak jalan raya, jembatan, mobil, bangunan, sistem selokan bawah tanah, dan kanal. Kerugian dari segi harta dan jiwa manusia merupakan dampak lain dari terjadinya banjir.

Tugas 1

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Banjir”!
2. Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Banjir” !
3. Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Banjir”!
4. Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Banjir” secara tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dan konteks!
5. Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Banjir” secara tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dan konteks!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MAN 2 Kudus
Kelas/Semester : XI (Wajib) / Gasal
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Pertemuan ke : 2

A. Kompetensi Inti

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI.2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI.3	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI.4	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar	No	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3	Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks ekplanasi lisan dan tulis	3.3.1	Mengidentifikasi isi teks ekplanasi.
		3.3.2	Mengidentifikasi struktur teks ekplanasi.
		3.3.3	Menjelaskan hubungan kausalitas, dan topik.
		3.3.4	Menjelaskan makna tersirat dalam teks ekplanasi secara lisan dan tulis

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan II

Melalui metode pembelajaran SQ3R, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi isi teks ekplanasi
- Mengidentifikasi struktur teks ekplanasi
- Menjelaskan hubungan kausalitas, dan topik
- Menjelaskan makna tersirat dalam teks ekplanasi secara lisan dan tulis

D. Materi Pembelajaran

Teks Ekplanasi:

- Isi teks ekplanasi
- Struktur teks ekplanasi
- Hubungan kausalitas
- Topik
- Makna tersirat

<p>pembelajaran yang akan dilaksanakan. (<i>Pengondisian</i>)</p>		
<p>Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjelaskan metode SQ3R dan memberikan contoh-contoh pelaksanaannya • Peserta didik mengamati dan membaca teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” dengan teliti dan bertanggung jawab. • Peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dari bacaan dengan cara melihat secara sekilas. (Survey) <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik untuk mengidentifikasi struktur teks eksplanasi berdasarkan hasil survey. (Question) <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” dan menemukan struktur dalam teks eksplanasi. (Read) • Peserta didik menyebutkan struktur dalam teks eksplanasi tersebut. <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berpasangan mengidentifikasi isi teks eksplanasi dan menjelaskan hubungan kausalitas, topik, serta makna tersirat dalam teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” dengan 	<p>Mandiri dan</p> <p>Integritas</p> <p>Literasi Perpustakaan Creative Mandiri dan Integritas Critical thinking</p> <p>Gotong royong Critical thinking Colaboratif</p> <p>Critical thinking</p> <p>HOTS Integritas Comunikatif</p>	<p>60 Menit</p>

<p>saling menghargai pendapat teman dan menggunakan bahasa yang santun.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dalam kelompok menuliskan hasil pengamatan mengenai isi, struktur, hubungan kausalitas, topik, serta makna tersirat dengan menggunakan kata-kata sendiri. (Recite) • Peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap read. (Review) <p>komunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan kembali isi, struktur, hubungan kausalitas, topik, serta makna tersirat dalam teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” 		
<p>Penutup</p> <p>Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>Peserta didik melaksanakan evaluasi.</p> <p>Peserta didik dan guru melakukan umpan balik.</p> <p>Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p>	<p>Critical thinking Critical thinking HOTS Komunikatif</p>	<p>20 Menit</p>

G. Penilaian

1. Sikap Spiritual dan Sosial

- Jenis/teknik : Nontes/Observasi
- Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- Instrumen : Terlampir
- Pedoman Penskoran : Terlampir

2. Pengetahuan

- a. Jenis/teknik : Tes/Tertulis
 b. Bentuk Instrumen : Tes esay (uraian)
 c. Instrumen : Terlampir
 d. Pedoman Penskoran : Terlampir

Lampiran**Penilaian Pengetahuan**

Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen	No Soal
Mengidentifikasi isi teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi”!	1
Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” !	2
Menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi”!	3
Menjelaskan topik dalam teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” secara tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah !	4
Menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” secara tulis dengan menggunakan bahasa	5

			Indonesia sesuai kaidah !	
--	--	--	---------------------------	--

Kunci Jawaban dan Penskoran Pengetahuan :

1. Isi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi berisi pemaparan suatu proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian (fenomena) alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.

Isi teks eksplanasi yang berjudul Gempa Bumi sebagai berikut:

- a. Gempa Bumi merupakan getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi.
- b. Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik.
- c. Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi. Letusan tersebut menimbulkan getaran yang sangat dahsyat dan berkali-kali.
- d. Gempa bumi menimbulkan dampak yang luar biasa.
- e. Gempa dapat terjadi kapan saja tanpa mengenal waktu.

2. Struktur teks eksplanasi

Pernyataan Umum, Berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.

Dalam teks tersebut, Pernyataan umumnya sebagai berikut: Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi.

Deretan Penjelas, Berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.

Dalam teks tersebut, pernyataan penjelasnya sebagai berikut:

Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat gunung berapi dan di daerah yang di kelilingi lautan luas. Gempa tektonik disebabkan adanya pergerakan lapisan bumi. Teori tektonik plate berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Lapisan ini terus bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi.

Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi. Letusan tersebut menimbulkan getaran yang sangat dahsyat dan berkali-kali. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

Gempa bumi menimbulkan dampak yang luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa. Gempa dapat terjadi kapan saja tanpa mengenal waktu. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di kawasan tertentu saja, seperti di kawasan yang banyak gunung berapi, termasuk Indonesia.

Interpretasi (Opsional), Teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

Dalam pernyataan tersebut, interpretasi (opsional) sebagai berikut:

Dari penjelasan sebelumnya Kita harus terus waspada dan mengantisipasi gempa bumi, misalnya dengan membuat bangunan tahan gempa dan mengadakan pelatihan-pelatihan menghadapi bencana tersebut.

3. Hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Gempa tektonik disebabkan adanya pergerakan lapisan bumi.

Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi. gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi. Letusan tersebut menimbulkan getaran yang sangat dahsyat dan berkali-kali. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik

Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

4. Topik teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” Faktor-faktor penyebab Gempa Bumi dan akibat yang ditimbulkan
5. Makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” Kita hendaknya waspada terhadap bahaya gempa bumi karena gempa bumi bisa terjadi kapan saja.

Pedoman Penskoran soal nomor 1 s.d. 5

Aspek	Skor	Skor maks
Peserta didik menjawab benar dan ditulis sesuai kaidah ejaan	5	25
Peserta didik menjawab benar namun masih ditemukan sedikit kesalahan ejaan	4	
Peserta didik menjawab mendekati benar namun masih ditemukan kesalahan ejaan	3	
Peserta didik menjawab mendekati benar namun banyak ditemukan kesalahan ejaan	2	
Peserta didik menjawab salah	1	
SKOR MAKSIMAL	25	

Nilai= $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

MATERI PEMBELAJARAN

3. Materi Reguler

a. Faktual

Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat gunung berapi dan di daerah yang di kelilingi lautan luas.

Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik disebabkan adanya pergerakan lapisan bumi. Teori tektonik plate berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Lapisan ini terus bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi.

Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi. Letusan tersebut menimbulkan getaran yang sangat dahsyat dan berkali-kali. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

Gempa bumi menimbulkan dampak yang luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Gempa dapat terjadi kapan saja tanpa mengenal waktu. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di kawasan tertentu saja, seperti di kawasan yang banyak gunung berapi, termasuk Indonesia. Kita harus terus waspada dan mengantisipasi gempa bumi, misalnya dengan membuat

bangunan tahan gempa dan mengadakan pelatihan-pelatihan menghadapi bencana tersebut.

b. Konseptual : isi, struktur, hubungan kausalitas, topik, dan makna tersirat

1) Isi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi berisi pemaparan suatu proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian (fenomena) alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.

2) Macam-Macam Eksplanasi

a) Memuat informasi berdasarkan fakta (faktual)

b) Berisi informasi suatu fenomena yang bersifat keilmuan (ilmiah)

c) Sifatnya informatif, bukan persuasif (mempengaruhi)

d) Fokus pada hal umum (generik), bukan partisipasi manusia.
Contoh: tsunami, Gempa Bumi, gempa bumi, hujan, kemiskinan, pengangguran, dll.

e) Strukturnya terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

(1). Pernyataan umum berisi gambaran awal tentang apa yang disampaikan.

(2). Deretan penjelas berisi inti penjelasan apa yang disampaikan berupa urutan sebab-akibat

(3). interpretasi (ulasan) berisi pandangan penulis atau simpulan (bersifat opsional)

4. Materi Pengayaan

Kaidah Kebahasaan dan Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

a. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

1) Menggunakan konjungsi kausalitas (menyatakan hubungan sebab-akibat)

Misalnya: sebab,karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.

2) Menggunakan konjungsi kronologis (menyatakan hubungan waktu)

Misalnya: kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya

- 3) Menggunakan kata ganti berupa kata benda, baik konkret maupun abstrak, seperti *demonstrasi*, *Gempa Bumi*, *gerhana*, *kesenian daerah*; dan bukan kata ganti orang, seperti *ia*, *dia*, *mereka*.
- 4) Ditemukan banyak kata kerja pasif. **Verba pasif** yaitu kata kerja atau verba yang subjeknya berperan sebagai penderita, sasaran, atau hasil. Biasanya diawali dengan prefiks ter-, atau di-. Misalnya: *terlihat*, *terbagi*, *terwujud*, *terakhir*, *dimulai*, *ditimbun*, *dialirkan*, dsb.
- 5) Menggunakan kata kerja relasional digunakan untuk menunjukkan hubungan kausalitas (sebab-akibat). Misalnya: *menyebabkan*, *disebabkan*, dsb.
- 6) Menggunakan istilah yang berupa kata serapan.

Kata serapan adalah kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa daerah atau bahasa asing. Misalnya hidrologi, presipitasi, evaporasi, transpirasi, kondensasi, gravitasi, retensi, temperatur, energi dsb.

c. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

- 1) Menentukan satu fenomena alam atau sosial budaya.
- 2) Mengumpulkan sumber informasi, baik itu dari surat kabar, majalah, maupun internet.
- 3) Mendaftar pokok-pokok pikiran yang dapat dikembangkan menjadi teks eksplanasi
- 4) Mengurutkan pokok-pokok pikiran dengan benar, secara kausalitas dan kronologis
- 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah teks eksplanasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi”!
2. Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi”!
3. Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi”!

4. Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah!
5. Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah!

LEMBAR KERJA SISWA

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat gunung berapi dan di daerah yang di kelilingi lautan luas.

Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik disebabkan adanya pergerakan lapisan bumi. Teori tektonik plate berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Lapisan ini terus bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi.

Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi. Letusan tersebut menimbulkan getaran yang sangat dahsyat dan berkali-kali. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

Gempa bumi menimbulkan dampak yang luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Gempa dapat terjadi kapan saja tanpa mengenal waktu. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di kawasan tertentu saja, seperti di kawasan yang banyak gunung berapi, termasuk Indonesia. Kita harus terus waspada dan mengantisipasi gempa bumi, misalnya dengan membuat bangunan tahan gempa dan mengadakan pelatihan-pelatihan menghadapi bencana tersebut.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi”!
2. Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” !
3. Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi”!
4. Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” secara tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dan konteks!
5. Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” secara tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dan konteks!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MAN 2 Kudus
Kelas/Semester : XI (Wajib) / Gasal
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Pertemuan ke : 3

A. Kompetensi Inti

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI.2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI.3	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI.4	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

F. Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi	Pencapaian
3.3	Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks ekplanasi lisan dan tulis	<p>3.3.1 Mengidentifikasi isi teks ekplanasi.</p> <p>3.3.2 Mengidentifikasi struktur teks ekplanasi.</p> <p>3.3.3 Menjelaskan hubungan kausalitas, dan topik.</p> <p>3.3.4 Menjelaskan makna tersirat dalam teks ekplanasi secara lisan dan tulis</p>	

B. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke-3

Melalui metode pembelajaran SQ3R, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi isi teks ekplanasi
- Mengidentifikasi struktur teks ekplanasi
- Menjelaskan hubungan kausalitas, dan topik
- Menjelaskan makna tersirat dalam teks ekplanasi secara lisan dan tulis

C. Materi Pembelajaran

Teks Ekplanasi:

- isi teks ekplanasi;
- struktur teks ekplanasi;
- hubungan kausalitas
- topik
- makna tersirat

<p>4)Peserta didik menerima informasi kompetensi, cakupan materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. (<i>Pengondisian</i>)</p>		
<p>Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>Pendidik menjelaskan metode SQ3R dan memberikan contoh-contoh pelaksanaannya</p> <p>Peserta didik mengamati dan membaca teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung” dengan teliti dan bertanggung jawab.</p> <p>Peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dari bacaan dengan cara melihat secara sekilas. (Survey)</p> <p>Menanya</p> <p>Pendidik meminta peserta didik untuk mengidentifikasi struktur teks eksplanasi berdasarkan hasil survey. (Question)</p> <p>Mengumpulkan Data</p> <p>Peserta didik membaca teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung” dan menemukan</p>	<p>Mandiri dan</p> <p>Integritas</p> <p>Literasi</p> <p>Perpustakaan</p> <p>Creative</p> <p>Mandiri dan</p> <p>Integritas</p> <p>Critical thingking</p> <p>Gotong royong</p> <p>Critical thingking</p> <p>Colaboratif</p> <p>Critical thingking</p> <p>HOTS</p> <p>Integritas</p> <p>Comunikatif</p>	<p>60 Menit</p>

<p>struktur dalam teks eksplanasi. (Read)</p> <p>Peserta didik menyebutkan struktur dalam teks eksplanasi tersebut.</p> <p>Menalar</p> <p>Peserta didik secara berpasangan mengidentifikasi isi teks eksplanasi dan menjelaskan hubungan kausalitas, topik, serta makna tersirat dalam teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung” dengan saling menghargai pendapat teman dan menggunakan bahasa yang santun.</p> <p>Peserta didik dalam kelompok menuliskan hasil pengamatan mengenai isi, struktur, hubungan kausalitas, topik, serta makna tersirat dengan menggunakan kata-kata sendiri. (Recite)</p> <p>Peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap read. (Review)</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>Peserta didik menyampaikan kembali isi, struktur, hubungan kausalitas, topik, serta makna tersirat dalam teks eksplanasi yang berjudul</p>		
---	--	--

“Angin Puting Beliung”		
Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran. • Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. • Peserta didik melaksanakan evaluasi. • Peserta didik dan guru melakukan umpan balik. • Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 	Critical thinking Critical thinking HOTS Komunikatif	20 Menit

G. Penilaian

1. Sikap Spiritual dan Sosial

- a. Jenis/teknik : Nontes/Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Instrumen : Terlampir
- d. Pedoman Penskoran : Terlampir

4. Pengetahuan

- a. Jenis/teknik : Tes/Tertulis
 b. Bentuk Instrumen : Tes esay (uraian)
 c. Instrumen : Terlampir
 d. Pedoman Penskoran : Terlampir

Lampiran**Penilaian Pengetahuan**

Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen	No Soal
Mengidentifikasi isi teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung”!	1
Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung” !	2
Menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung”!	3
Menjelaskan topik dalam teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung” secara tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah !	4
Menjelaskan makna tersirat	Tes tertulis	Isian	Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul	5

dalam teks eksplanasi			“Angin Puting Beliung” secara tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah !	
-----------------------	--	--	---	--

Kunci Jawaban dan Penskoran Pengetahuan :

1. Isi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi berisi pemaparan suatu proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian (fenomena) alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.

Isi teks eksplanasi yang berjudul Angin Puting Beliung sebagai berikut:

- Angin puting beliung adalah angin yang berputar kencang dengan kecepatan lebih dari 63 km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit. Di Amerika, angin jenis ini disebut Tornado mempunyai kecepatan sampai 320 km/jam dan berdiameter 500 meter.
- Angin puting beliung merupakan dampak ikutan awan kumulonimbus (Cb) yang biasa tumbuh selama periode musim hujan, tetapi tidak semua pertumbuhan awan Cb akan menimbulkan angin puting beliung.
- Angin puting beliung terjadi akibat pertemuan dua arus udara, yaitu udara panas (udara bertekanan maksimal) dan udara dingin (udara bertekanan minimal). Pertemuan dua arus udara tersebut kemudian menimbulkan pergolakan, arus udara panas mengelilingi udara dingin secara naik turun dengan kecepatan tinggi.
- Angin ini dapat menghancurkan apa saja yang diterjangnya karena dengan pusarannya benda yang terlewati terangkat dan terlempar.

2. Struktur teks eksplanasi

Pernyataan Umum, Berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.

Dalam teks tersebut, Pernyataan umumnya sebagai berikut: Tahukah Anda apa itu angin puting beliung? Angin puting beliung disebut juga angin puyuh, angin bohorok, atau leysus.

Deretan Penjelas, Berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.

Dalam teks tersebut, pernyataan penjelasnya sebagai berikut:

Angin puting beliung merupakan dampak ikutan awan kumulonimbus (Cb) yang biasa tumbuh selama periode musim hujan, tetapi tidak semua pertumbuhan awan Cb akan menimbulkan angin puting beliung. Kehadirannya belum dapat diprediksi karena terjadi secara tiba-tiba pada area skala sangat lokal. Pusaran puting beliung mirip belalai gajah dan sering terjadi pada siang hari di daerah dataran rendah pada musim pancaroba (peralihan musim kemarau ke musim hujan).

Angin puting beliung terjadi akibat pertemuan dua arus udara, yaitu udara panas (udara bertekanan maksimal) dan udara dingin (udara bertekanan minimal). Pertemuan dua arus udara tersebut kemudian menimbulkan pergolakan, arus udara panas mengelilingi udara dingin secara naik turun dengan kecepatan tinggi. Selanjutnya, pergolakan tadi membentuk pusaran yang turun menembus ke permukaan bumi (awan vertikal) secara tiba-tiba dan berjalan secara acak dengan kecepatan tinggi. Angin ini dapat menghancurkan apa saja yang diterjangnya karena dengan pusarannya benda yang terlewati terangkat dan terlempar

Interpretasi (Opsional), Teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

Dalam pernyataan tersebut, interpretasi (opsional) sebagai berikut:

Angin puting beliung tidak dapat dicegah. Namun, dengan mengetahui karakteristiknya, kita dapat mengantisipasinya dengan cara mengetahui bulan-bulan pancaroba untuk meningkatkan kewaspadaan.

3. Hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung”
 - Kehadirannya belum dapat diprediksi karena terjadi secara tiba-tiba pada area skala sangat lokal.

- Angin puting beliung terjadi akibat pertemuan dua arus udara, yaitu udara panas (udara bertekanan maksimal) dan udara dingin (udara bertekanan minimal).
 - Angin ini dapat menghancurkan apa saja yang diterjangnya karena dengan pusarannya benda yang terlewati terangkat dan terlempar.
4. Topik teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung”
Faktor-faktor penyebab Angin Puting Beliung dan akibat yang ditimbulkan
 5. Makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung”

Kita harus terus waspada dan mengantisipasi Angin Puting Beliung, karena Kita harus terus waspada dan mengantisipasi Angin Puting Beliung Angin Puting Beliung bias terjadi kapan saja.

Pedoman Penskoran soal nomor 1 s.d. 5

Aspek	Skor	Skor maks
Peserta didik menjawab benar dan ditulis sesuai kaidah ejaan	5	25
Peserta didik menjawab benar namun masih ditemukan sedikit kesalahan ejaan	4	
Peserta didik menjawab mendekati benar namun masih ditemukan kesalahan ejaan	3	
Peserta didik menjawab mendekati benar namun banyak ditemukan kesalahan ejaan	2	
Peserta didik menjawab salah	1	
SKOR MAKSIMAL	25	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

MATERI PEMBELAJARAN

5. Materi Reguler

c. Faktual

Angin Puting Beliung

Tahukah Anda apa itu angin puting beliung? Angin puting beliung disebut juga angin puyuh, angin bohorok, atau leysus. Angin puting beliung adalah angin yang berputar kencang dengan kecepatan lebih dari 63 km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit. Di Amerika, angin jenis ini disebut Tornado mempunyai kecepatan sampai 320 km/jam dan berdiameter 500 meter.

Angin puting beliung merupakan dampak ikutan awan kumulonimbus (Cb) yang biasa tumbuh selama periode musim hujan, tetapi tidak semua pertumbuhan awan Cb akan menimbulkan angin puting beliung. Kehadirannya belum dapat diprediksi karena terjadi secara tiba-tiba pada area skala sangat lokal. Pusaran puting beliung mirip belalai gajah dan sering terjadi pada siang hari di daerah dataran rendah pada musim pancaroba (peralihan musim kemarau ke musim hujan).

Angin puting beliung terjadi akibat pertemuan dua arus udara, yaitu udara panas (udara bertekanan maksimal) dan udara dingin (udara bertekanan minimal). Pertemuan dua arus udara tersebut kemudian menimbulkan pergolakan, arus udara panas mengelilingi udara dingin secara naik turun dengan kecepatan tinggi. Selanjutnya, pergolakan tadi membentuk pusaran yang turun menembus ke permukaan bumi (awan vertikal) secara tiba-tiba dan berjalan secara acak dengan kecepatan tinggi.

Angin ini dapat menghancurkan apa saja yang diterjangnya karena dengan pusarannya benda yang terlewat terangkat dan terlempar. Angin puting beliung tidak dapat dicegah. Namun, dengan mengetahui karakteristiknya, kita dapat mengantisipasinya dengan cara mengetahui bulan-bulan pancaroba untuk meningkatkan kewaspadaan.

d. Konseptual : isi, struktur, hubungan kausalitas, topik, dan makna tersirat

1) Isi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi berisi pemaparan suatu proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian (fenomena) alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.

2) Macam-Macam Eksplanasi

- a) Memuat informasi berdasarkan fakta (faktual)
- b) Berisi informasi suatu fenomena yang bersifat keilmuan (ilmiah)
- c) Sifatnya informatif, bukan persuasif (mempengaruhi)
- d) Fokus pada hal umum (generik), bukan partisipasi manusia.
Contoh: tsunami, Angin Puting Beliung, Angin Puting Beliung, hujan, kemiskinan, pengangguran, dll.
- e) Strukturnya terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.
 - (1). Pernyataan umum berisi gambaran awal tentang apa yang disampaikan.
 - (2). Deretan penjelas berisi inti penjelasan apa yang disampaikan berupa urutan sebab-akibat
 - (3). interpretasi (ulasan) berisi pandangan penulis atau simpulan (bersifat opsional)

6. Materi Pengayaan

Kaidah Kebahasaan dan Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

a. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

- 1) Menggunakan konjungsi kausalitas (menyatakan hubungan sebab-akibat)

Misalnya: sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.

- 2) Menggunakan konjungsi kronologis (menyatakan hubungan waktu)

Misalnya: kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya

- 3) Menggunakan kata ganti berupa kata benda, baik konkret maupun abstrak, seperti *demonstrasi*, *Angin Puting Beliung*, *gerhana*, *kesenian daerah*; dan bukan kata ganti orang, seperti *ia*, *dia*, *mereka*.

- 4) Ditemukan banyak kata kerja pasif. **Verba pasif** yaitu kata kerja atau verba yang subjeknya berperan sebagai penderita, sasaran, atau hasil. Biasanya diawali dengan prefiks ter-, atau di-. Misalnya: *terlihat*, *terbagi*, *terwujud*, *terakhir*, *dimulai*, *ditimbun*, *dialirkan*, dsb.

- 5) Menggunakan kata kerja relasional digunakan untuk menunjukkan hubungan kausalitas (sebab-akibat). Misalnya: menyebabkan, disebabkan, dsb.

6) Menggunakan istilah yang berupa kata serapan.

Kata serapan adalah kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa daerah atau bahasa asing. Misalnya hidrologi, presipitasi, evaporasi, transpirasi, kondensasi, gravitasi, retensi, temperatur, energi dsb.

e. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

- 6) Menentukan satu fenomena alam atau sosial budaya.
- 7) Mengumpulkan sumber informasi, baik itu dari surat kabar, majalah, maupun internet.
- 8) Mendaftar pokok-pokok pikiran yang dapat dikembangkan menjadi teks eksplanasi
- 9) Mengurutkan pokok-pokok pikiran dengan benar, secara kausalitas dan kronologis
- 10) Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah teks eksplanasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung”!
2. Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung”!
3. Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung”!
4. Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah!
5. Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah!

LEMBAR KERJA SISWA

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Angin Puting Beliung

Angin Puting Beliung adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat gunung berapi dan di daerah yang di kelilingi lautan luas.

Berdasarkan penyebab terjadinya, Angin Puting Beliung dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik disebabkan adanya pergerakan lapisan bumi. Teori tektonik plate berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Lapisan ini terus bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa Angin Puting Beliung terjadi.

Sementara itu, Angin Puting Beliung vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi. Letusan tersebut menimbulkan getaran yang sangat dahsyat dan berkali-kali. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

Angin Puting Beliung menimbulkan dampak yang luar biasa. Getaran Angin Puting Beliung sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Gempa dapat terjadi kapan saja tanpa mengenal waktu. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di kawasan tertentu saja, seperti di kawasan yang banyak gunung berapi, termasuk Indonesia. Kita harus terus waspada dan mengantisipasi Angin Puting Beliung, misalnya dengan membuat bangunan tahan gempa dan mengadakan pelatihan-pelatihan menghadapi bencana tersebut.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung”!
2. Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung” !
3. Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung”!
4. Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah !
5. Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah !

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MAN 2 Kudus
Kelas/Semester : XI (Wajib) / Gasal
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Pertemuan ke : 4

A. Kompetensi Inti

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI.2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI.3	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI.4	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar		Indikator Kompetensi	Pencapaian
3.3	Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks ekplanasi lisan dan tulis	3.3.1	Mengidentifikasi isi teks eksplanasi.	
		3.3.2	Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi.	
		3.3.3	Menjelaskan hubungan kausalitas, dan topik.	
		3.3.4	Menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis	

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke-4

Melalui metode pembelajaran SQ3R, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi isi teks eksplanasi
- Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi
- Menjelaskan hubungan kausalitas, dan topik
- Menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis

D. Materi Pembelajaran

Teks Eksplanasi:

- isi teks eksplanasi;
- struktur teks eksplanasi;
- hubungan kausalitas
- topik
- makna tersirat

<p>4) Peserta didik menerima informasi kompetensi, cakupan materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. (<i>Pengondisian</i>)</p>		
<p>Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjelaskan metode SQ3R dan memberikan contoh-contoh pelaksanaannya • Peserta didik mengamati dan membaca teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” <i>dengan teliti dan bertanggung jawab.</i> • Peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk mengidentifikasi struktur teks eksplanasi dari bacaan dengan cara melihat secara sekilas. (<i>Survey</i>) <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik untuk mengidentifikasi struktur teks eksplanasi berdasarkan hasil survey. (<i>Question</i>) <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca teks eksplanasi yang berjudul “<i>Gunung Meletus</i>” dan menemukan struktur dalam teks eksplanasi. (<i>Read</i>) • Peserta didik menyebutkan struktur dalam teks eksplanasi tersebut. 	<p>Mandiri dan Integritas</p> <p>Literasi Perpustakaan</p> <p>Creative Mandiri dan Integritas Critical thinking</p> <p>Gotong royong Critical thinking Colaboratif</p> <p>Critical thinking</p> <p>HOTS</p>	<p>60 Menit</p>

<p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berpasangan mengidentifikasi isi teks eksplanasi dan menjelaskan hubungan kausalitas, topik, serta makna tersirat dalam teks eksplanasi yang berjudul “<i>Gunung Meletus</i>” dengan saling menghargai pendapat teman dan menggunakan bahasa yang santun. • Peserta didik dalam kelompok menuliskan hasil pengamatan mengenai isi, struktur, hubungan kausalitas, topik, serta makna tersirat dengan menggunakan kata-kata sendiri. (<i>Recite</i>) • Peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap read. (<i>Review</i>) <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan kembali isi, struktur, hubungan kausalitas, topik, serta makna tersirat dalam teks eksplanasi yang berjudul “<i>Gunung Meletus</i>” 	<p>Integritas Comunikatif</p>	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran. • Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah 	<p>Critical thinking Critical thinking HOTS Comunikatif</p>	<p>20 Menit</p>

<p>dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melaksanakan evaluasi. • Peserta didik dan guru melakukan umpan balik. • Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 		
--	--	--

H. Penilaian

1. Sikap Spiritual dan Sosial

- a. Jenis/teknik : Nontes/Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Instrumen : Terlampir
- d. Pedoman Penskoran : Terlampir

2. Pengetahuan

- a. Jenis/teknik : Tes/Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Tes esay (uraian)
- c. Instrumen : Terlampir
- d. Pedoman Penskoran : Terlampir

Kudus, Oktober 2019

Pendidik

Peneliti

Ambarwati, S.Pd.

Zulaikhah

NIP 19780818 200701 2 022

NIM 0202527014

Mengetahui,

Kepala MAN 2 Kudus

Drs. H. Shofi, M.Ag.

NIP 19640714 199203 1 004

Lampiran

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen	No Soal
Mengidentifikasi isi teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”!	1
Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” !	2
Menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”!	3
Menjelaskan topik dalam teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” secara tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah !	4
Menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” secara tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah !	5

Kunci Jawaban dan Penskoran Pengetahuan :

1. Isi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi berisi pemaparan suatu proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian (fenomena) alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.

Isi teks eksplanasi yang berjudul Gunung Meletus sebagai berikut:

- Gunung Meletus adalah angin yang berputar kencang dengan kecepatan lebih dari 63 km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit. Di Amerika, angin jenis ini disebut Tornado mempunyai kecepatan sampai 320 km/jam dan berdiameter 500 meter.
- Gunung Meletus merupakan dampak ikutan awan kumulonimbus (Cb) yang biasa tumbuh selama periode musim hujan, tetapi tidak semua pertumbuhan awan Cb akan menimbulkan angin puting beliung.
- Gunung Meletus terjadi akibat pertemuan dua arus udara, yaitu udara panas (udara bertekanan maksimal) dan udara dingin (udara bertekanan minimal). Pertemuan dua arus udara tersebut kemudian menimbulkan pergolakan, arus udara panas mengelilingi udara dingin secara naik turun dengan kecepatan tinggi.
- Angin ini dapat menghancurkan apa saja yang diterjangnya karena dengan pusarannya benda yang terlewati terangkat dan terlempar.

2. Struktur teks eksplanasi

Pernyataan Umum, Berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.

Dalam teks tersebut, Pernyataan umumnya sebagai berikut: Tahukah Anda apa itu Gunung Meletus? Gunung Meletus disebut juga angin puyuh, angin bohorok, atau leysus.

Deretan Penjelas, Berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.

Dalam teks tersebut, pernyataan penjelasnya sebagai berikut:

Gunung Meletus merupakan dampak ikutan awan kumulonimbus (Cb) yang biasa tumbuh selama periode musim hujan, tetapi tidak semua pertumbuhan awan Cb akan menimbulkan angin puting beliung. Kehadirannya belum dapat diprediksi karena terjadi secara tiba-tiba pada area skala sangat lokal. Pusaran puting beliung mirip belalai gajah dan sering terjadi pada siang hari di daerah dataran rendah pada musim pancaroba (peralihan musim kemarau ke musim hujan).

Gunung Meletus terjadi akibat pertemuan dua arus udara, yaitu udara panas (udara bertekanan maksimal) dan udara dingin (udara bertekanan minimal). Pertemuan dua arus udara tersebut kemudian menimbulkan pergolakan, arus udara panas mengelilingi udara dingin secara naik turun dengan kecepatan tinggi. Selanjutnya, pergolakan tadi membentuk pusaran yang turun menembus ke permukaan bumi (awan vertikal) secara tiba-tiba dan berjalan secara acak dengan kecepatan tinggi. Angin ini dapat menghancurkan apa saja yang diterjangnya karena dengan pusarannya benda yang terlewati terangkat dan terlempar

Interpretasi (Opsional), Teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

Dalam pernyataan tersebut, interpretasi (opsional) sebagai berikut:

Gunung Meletus tidak dapat dicegah. Namun, dengan mengetahui karakteristiknya, kita dapat mengantisipasinya dengan cara mengetahui bulan-bulan pancaroba untuk meningkatkan kewaspadaan.

3. Hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”
 - Kehadirannya belum dapat diprediksi karena terjadi secara tiba-tiba pada area skala sangat lokal.
 - Gunung Meletus terjadi akibat pertemuan dua arus udara, yaitu udara panas (udara bertekanan maksimal) dan udara dingin (udara bertekanan minimal).
 - Angin ini dapat menghancurkan apa saja yang diterjangnya karena dengan pusarannya benda yang terlewati terangkat dan terlempar.
4. Topik teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”

Faktor-faktor penyebab Gunung Meletus dan akibat yang ditimbulkan
5. Makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”

Kita harus terus waspada dan mengantisipasi Gunung Meletus, karena Kita harus terus waspada dan mengantisipasi Gunung Meletus Gunung Meletus bias terjadi kapan saja.

Pedoman Penskoran soal nomor 1 s.d. 5

Aspek	Skor	Skor maks
Peserta didik menjawab benar dan ditulis sesuai kaidah ejaan	5	25
Peserta didik menjawab benar namun masih ditemukan sedikit kesalahan ejaan	4	
Peserta didik menjawab mendekati benar namun masih ditemukan kesalahan ejaan	3	
Peserta didik menjawab mendekati benar namun banyak ditemukan kesalahan ejaan	2	
Peserta didik menjawab salah	1	
SKOR MAKSIMAL	25	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi Reguler

a. Faktual

Gunung Meletus

Gunung meletus adalah salah satu bentuk peristiwa alam yang belakangan ini sering terjadi di negara kita. Indonesia mempunyai banyak sekali gunung berapi, baik yang masih aktif atau yang sudah mati. Gunung berapi yang masih aktif siap untuk meletus kapan saja dan tentunya akan menimbulkan kerusakan.

Meletusnya gunung berapi diakibatkan seluruhnya oleh gejala alam tanpa ada campur tangan manusia di dalamnya. Peristiwa ini terjadi sebagai akibat dari adanya endapan magma yang terakumulasi di dalam perut bumi. Karena adanya tekanan gas yang sangat tinggi, mengakibatkan magma ini keluar melalui celah kawah gunung. Sedikit info seputar magma, jadi magma adalah cairan pijar yang sangat panas dengan suhu melebihi angka 1000 derajat celcius. Magma yang sudah keluar lewat celah kawah tadi disebut lava dan suhunya akan turun menjadi sekitar 700 derajat celcius.

Tidak hanya lava, terdapat material lain yang dikeluarkan oleh gunung berapi, antara lain yaitu batu-batuan dan abu vulkanik. Untuk abu vulkanik sendiri dapat tersebar hingga radius yang sangat jauh, bahkan sampai dinegara tetangga kita seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei. Bahkan ketika Gunung Krakatau meletus, abunya sampai hingga benua Eropa.

Ketika proses meletusnya gunung berapi terjadi, wilayah di sekitar gunung akan mengalami gempa vulkanik yang besar kecilnya skala tergantung dengan besarnya letusan yang terjadi. Setelah proses letusan berhenti bukan berarti bencana juga berhenti, masyarakat sekitar tetap harus waspada dengan terjadinya banjir lahar dingin yang dapat merusak berbagai fasilitas dan bangunan yang dilewatinya. Walaupun memberi dampak buruk, lahar dingin juga bermanfaat untuk menyuburkan tanah.

Meletusnya gunung berapi memang menjadi fenomena alam yang tidak bisa diprediksi kehadirannya. Untuk itu kita harus tetap waspada mengingat Indonesia terletak di daerah “Ring Of Fire” dengan banyak gunung api aktif. Walaupun begitu, letusan gunung berapi ternyata juga menyimpan manfaat bagi lingkungan.

b. Konseptual : isi, struktur, hubungan kausalitas, topik, dan makna tersirat

1) Isi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi berisi pemaparan suatu proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian (fenomena) alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.

2) Macam-Macam Eksplanasi

- a) Memuat informasi berdasarkan fakta (faktual)
- b) Berisi informasi suatu fenomena yang bersifat keilmuan (ilmiah)
- c) Sifatnya informatif, bukan persuasif (mempengaruhi)
- d) Fokus pada hal umum (generik), bukan partisipasi manusia. Contoh: tsunami, Gunung Meletus, Gunung Meletus, hujan, kemiskinan, pengangguran, dll.
- e) Strukturnya terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.
 - (1). Pernyataan umum berisi gambaran awal tentang apa yang disampaikan.
 - (2). Deretan penjelas berisi inti penjelasan apa yang disampaikan berupa urutan sebab-akibat
 - (3). interpretasi (ulasan) berisi pandangan penulis atau simpulan (bersifat opsional)

2. Materi Pengayaan

Kaidah Kebahasaan dan Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

a. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

- 1) Menggunakan konjungsi kausalitas (menyatakan hubungan sebab-akibat)

Misalnya: sebab,karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.

- 2) Menggunakan konjungsi kronologis (menyatakan hubungan waktu)

Misalnya: kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya

- 3) Menggunakan kata ganti berupa kata benda, baik konkret maupun abstrak, seperti *demonstrasi*, *Gunung Meletus*, *gerhana*, *kesenian daerah*; dan bukan kata ganti orang, seperti *ia*, *dia*, *mereka*.

- 4) Ditemukan banyak kata kerja pasif. **Verba pasif** yaitu kata kerja atau verba yang subjeknya berperan sebagai penderita, sasaran, atau hasil. Biasanya diawali dengan prefiks ter-, atau di-. Misalnya: *terlihat*, *terbagi*, *terwujud*, *terakhir*, *dimulai*, *ditimbun*, *dialirkan*, dsb.

- 5) Menggunakan kata kerja relasional digunakan untuk menunjukkan hubungan kausalitas (sebab-akibat). Misalnya: menyebabkan, disebabkan, dsb.

- 6) Menggunakan istilah yang berupa kata serapan.

Kata serapan adalah kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa daerah atau bahasa asing. Misalnya hidrologi, presipitasi, evaporasi, transpirasi, kondensasi, gravitasi, retensi, temperatur, energi dsb.

b. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

- 1) Menentukan satu fenomena alam atau sosial budaya.
- 2) Mengumpulkan sumber informasi, baik itu dari surat kabar, majalah, maupun internet.
- 3) Mendaftar pokok-pokok pikiran yang dapat dikembangkan menjadi teks eksplanasi
- 4) Mengurutkan pokok-pokok pikiran dengan benar, secara kausalitas dan kronologis
- 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah teks eksplanasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”!
2. Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”!
3. Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”!
4. Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah!
5. Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah!

LEMBAR KERJA SISWA

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Gunung Meletus

Gunung Meletus adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat gunung berapi dan di daerah yang di kelilingi lautan luas.

Berdasarkan penyebab terjadinya, Gunung Meletus dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik disebabkan adanya pergerakan lapisan bumi. Teori tektonik plate berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Lapisan ini terus bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa Gunung Meletus terjadi.

Sementara itu, Gunung Meletus vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi. Letusan tersebut menimbulkan getaran yang sangat dahsyat dan berkali-kali. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

Gunung Meletus menimbulkan dampak yang luar biasa. Getaran Gunung Meletus sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Gempa dapat terjadi kapan saja tanpa mengenal waktu. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di kawasan tertentu saja, seperti di kawasan yang banyak gunung berapi, termasuk Indonesia. Kita harus terus waspada dan mengantisipasi Gunung Meletus, misalnya dengan membuat bangunan tahan gempa dan mengadakan pelatihan-pelatihan menghadapi bencana tersebut.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”!
2. Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” !
3. Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”!

4. Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah !
5. Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah !

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MAN 1 Kudus
Kelas/Semester : XI (Wajib) / Gasal
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Pertemuan ke : 1

A. Kompetensi Inti

<p>KI.1</p>	<p>Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p>
<p>KI.2</p>	<p>Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>
<p>KI.3</p>	<p>Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>
<p>KI.4</p>	<p>Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif</p>

	dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan
--	--

G. Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi	Pencapaian
3.3	Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks ekplanasi lisan dan tulis	<p>3.3.1 Mengidentifikasi isi teks ekplanasi.</p> <p>3.3.2 Mengidentifikasi struktur teks ekplanasi.</p> <p>3.3.3 Menjelaskan hubungan kausalitas, dan topik.</p> <p>3.3.4 Menjelaskan makna tersirat dalam teks ekplanasi secara lisan dan tulis</p>	

B. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan I

Melalui metode pembelajaran P2R, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi isi teks ekplanasi
- Mengidentifikasi struktur teks ekplanasi
- Menjelaskan hubungan kausalitas, dan topik
- Menjelaskan makna tersirat dalam teks ekplanasi secara lisan dan tulis

C. Materi Pembelajaran

Teks Ekplanasi:

- isi teks ekplanasi;

- struktur teks eksplanasi;
- hubungan kausalitas
- topik
- makna tersirat

D. Pendekatan, Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan Saintifik
- b. Metode: P2R.

F. Media , Alat dan Sumber Pembelajaran

- a. Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemdikbud. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/ MA/ SMK/ MAK Kelas XI*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2017. *Buku Peserta didik Bahasa Indonesia SMA/ MA/ SMK/ MAK Kelas XI*. Jakarta: Kemdikbud.
- Tim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim. 2004. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Bandung: CV Yrama Widya
- b. Media/Alat : LCD Proyektor/CD Player (perangkat multimedia)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1.Pertemuan 1 (2x45 menit)

Deskripsi kegiatan	PPK/ Literasi/ 4C/ HOTS	Waktu
Pendahuluan 1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi pembelajaran saat itu (<i>Pengondisian</i>) 2) Pendidik mengaitkan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran yang telah dikuasai peserta didik. (<i>Apersepsi</i>) 3) Peserta didik menerima informasi tentang tema dan tujuan pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. (<i>Pengondisian</i>)	Religius Religius	10 Menit

<p>4) Peserta didik menerima informasi kompetensi, cakupan materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. <i>(Pengondisian)</i></p>		
<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjelaskan mengenai metode P2R beserta contoh-contohnya • Peserta didik mengamati dan membaca teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” <i>dengan teliti dan bertanggung jawab.</i> • Peserta didik melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal yang pokok mengenai struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus.” <i>(Preview)</i> • Peserta didik mengidentifikasi struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” <i>dengan teliti dan bertanggung jawab</i> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan struktur teks eksplanasi dan memberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya. <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca teks 	<p>Mandiri dan Integritas Literasi Perpustakaan Creative Mandiri dan Integritas Critical thingking</p> <p>Critical thingking Colaboratif</p> <p>Critical thingking</p> <p>Literasi</p> <p>Colaboratif</p>	<p>60 Menit</p>

<p>eksplanasi yang berjudul “<i>Gunung Meletus</i>” dan menemukan struktur dalam teks eksplanasi. (Read)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyebutkan struktur dalam teks eksplanasi. <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berpasangan mengidentifikasi isi teks eksplanasi dan menjelaskan hubungan kausalitas dan topik dalam teks eksplanasi yang berjudul “<i>Gunung Meletus</i>” dengan saling menghargai pendapat teman dan menggunakan bahasa yang santun. • Peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap read. (Review) Mengomunikasikan • Peserta didik menyampaikan kembali struktur teks eksplanasi, hubungan kausalitas, dan topic. 	<p>Literasi</p> <p>Comunikatif</p>	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran. • Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. • Peserta didik melaksanakan evaluasi. • Peserta didik dan guru melakukan umpan balik. • Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 	<p>Critical thinking Critical thinking</p> <p>HOTS Comunikatif</p>	<p>20 Menit</p>

H. Penilaian

1. Sikap Spiritual dan Sosial

- a. Jenis/teknik : Nontes/Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Instrumen : Terlampir
- d. Pedoman Penskoran : Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Jenis/teknik : Tes/Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Tes esay (uraian)
- c. Instrumen : Terlampir
- d. Pedoman Penskoran : Terlampir

Lampiran

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen	No Soal
Mengidentifikasi isi teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”!	1
Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” !	2
Menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”!	3

Menjelaskan topik dalam teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” secara tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dan konteks!	4
Menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” secara tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dan konteks!	5

Kunci Jawaban dan Penskoran Pengetahuan :

1. Isi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi berisi pemaparan suatu proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian (fenomena) alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.

Isi teks eksplanasi yang berjudul Gunung Meletus sebagai berikut:

- a. Gunung Meletus merupakan Peristiwa ini terjadi sebagai akibat dari adanya endapan magma yang terakumulasi di dalam perut bumi. Karena adanya tekanan gas yang sangat tinggi, mengakibatkan magma ini keluar melalui celah kawah gunung.
- b. Gunung Meletus Meletusnya gunung berapi memang menjadi fenomena alam yang tidak bisa diprediksi kehadirannya. Untuk itu kita harus tetap waspada mengingat Indonesia terletak di daerah “Ring Of Fire” dengan banyak gunung api aktif. Walaupun begitu, letusan gunung berapi ternyata juga menyimpan manfaat bagi lingkungan.

2. Struktur teks eksplanasi

Pernyataan Umum, Berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau

penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.

Dalam teks tersebut, Pernyataan umumnya sebagai berikut: Gunung Meletus Gunung meletus adalah salah satu bentuk peristiwa alam yang belakangan ini sering terjadi di negara kita.

Deretan Penjelas, Berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.

Dalam teks tersebut, pernyataan penjelasnya sebagai berikut:

Meletusnya gunung berapi diakibatkan seluruhnya oleh gejala alam tanpa ada campur tangan manusia di dalamnya.

Ketika proses meletusnya gunung berapi terjadi, wilayah di sekitar gunung akan mengalami gempa vulkanik yang besar kecilnya skala tergantung dengan besarnya letusan yang terjadi

Interpretasi (Opsional), Teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

Dalam pernyataan tersebut, interpretasi (opsional) sebagai berikut:

Meletusnya gunung berapi memang menjadi fenomena alam yang tidak bisa diprediksi kehadirannya. Untuk itu kita harus tetap waspada mengingat Indonesia terletak di daerah “Ring Of Fire” dengan banyak gunung api aktif. Walaupun begitu, letusan gunung berapi ternyata juga menyimpan manfaat bagi lingkungan.

3. Hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”

- Meletusnya gunung berapi diakibatkan seluruhnya oleh gejala alam tanpa ada campur tangan manusia didalamnya.
 - Peristiwa ini terjadi sebagai akibat dari adanya endapan magma yang terakumulasi di dalam perut bumi.
 - Karena adanya tekanan gas yang sangat tinggi, mengakibatkan magma ini keluar melalui celah kawah gunung
4. Topik teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”
 Faktor-faktor penyebab Gunung Meletus dan akibat yang ditimbulkan
5. Makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”
 Meletusnya gunung berapi memang menjadi fenomena alam yang tidak bisa diprediksi kehadirannya. Untuk itu, kita harus tetap waspada mengingat Indonesia terletak di daerah “Ring Of Fire” dengan banyak gunung api aktif. Walaupun begitu, letusan gunung berapi ternyata juga menyimpan manfaat bagi lingkungan

Pedoman Penskoran soal nomor 1 s.d. 5

Aspek	Skor	Skor maks
Peserta didik menjawab benar dan ditulis sesuai kaidah ejaan	5	25
Peserta didik menjawab benar namun masih ditemukan sedikit kesalahan ejaan	4	
Peserta didik menjawab mendekati benar namun masih ditemukan kesalahan ejaan	3	
Peserta didik menjawab mendekati benar namun banyak ditemukan kesalahan ejaan	2	
Peserta didik menjawab salah	1	
SKOR MAKSIMAL	25	

Nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi Reguler

a. Faktual

Gunung Meletus

Gunung meletus adalah salah satu bentuk peristiwa alam yang belakangan ini sering terjadi di negara kita. Indonesia mempunyai banyak sekali gunung berapi, baik yang masih aktif atau yang sudah mati. Gunung berapi yang masih aktif siap untuk meletus kapan saja dan tentunya akan menimbulkan kerusakan.

Meletusnya gunung berapi diakibatkan seluruhnya oleh gejala alam tanpa ada campur tangan manusia di dalamnya. Peristiwa ini terjadi sebagai akibat dari adanya endapan magma yang terakumulasi di dalam perut bumi. Karena adanya tekanan gas yang sangat tinggi, mengakibatkan magma ini keluar melalui celah kawah gunung. Sedikit info seputar magma, jadi magma adalah cairan pijar yang sangat panas dengan suhu melebihi angka 1000 derajat celcius. Magma yang sudah keluar lewat celah kawah tadi disebut lava dan suhunya akan turun menjadi sekitar 700 derajat celcius.

Tidak hanya lava, terdapat material lain yang dikeluarkan oleh gunung berapi, antara lain yaitu batu-batuan dan abu vulkanik. Untuk abu vulkanik sendiri dapat tersebar hingga radius yang sangat jauh, bahkan sampai dinegara tetangga kita seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei. Bahkan ketika Gunung Krakatau meletus, abunya sampai hingga benua Eropa.

Ketika proses meletusnya gunung berapi terjadi, wilayah di sekitar gunung akan mengalami gempa vulkanik yang besar kecilnya skala tergantung dengan besarnya letusan yang terjadi. Setelah proses letusan berhenti bukan berarti bencana juga berhenti, masyarakat sekitar tetap harus waspada dengan terjadinya Gunung Meletus lahar dingin yang dapat merusak berbagai fasilitas dan bangunan yang dilewatinya. Walaupun

memberi dampak buruk, lahar dingin juga bermanfaat untuk menyuburkan tanah.

Meletusnya gunung berapi memang menjadi fenomena alam yang tidak bisa diprediksi kehadirannya. Untuk itu kita harus tetap waspada mengingat Indonesia terletak di daerah “Ring Of Fire” dengan banyak gunung api aktif. Walaupun begitu, letusan gunung berapi ternyata juga menyimpan manfaat bagi lingkungan.

- b. Konseptual : isi, struktur, hubungan kausalitas, topik, dan makna tersirat
- 1) Isi Teks Eksplanasi
Teks eksplanasi berisi pemaparan suatu proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian (fenomena) alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.
 - 2) Macam-Macam Eksplanasi
 - a) Memuat informasi berdasarkan fakta (faktual)
 - b) Berisi informasi suatu fenomena yang bersifat keilmuan (ilmiah)
 - c) Sifatnya informatif, bukan persuasif (mempengaruhi)
 - d) Fokus pada hal umum (generik), bukan partisipasi manusia.
Contoh: tsunami, Gunung Meletus, gempa bumi, hujan, kemiskinan, pengangguran, dll.
 - e) Strukturnya terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.
 - (1).Pernyataan umum berisi gambaran awal tentang apa yang disampaikan.
 - (2).Deretan penjelas berisi inti penjelasan apa yang disampaikan berupa urutan sebab-akibat
 - (3).interpretasi (ulasan) berisi pandangan penulis atau simpulan (bersifat opsional)

2. Materi Pengayaan

Kaidah Kebahasaan dan Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

a. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

- b. Menggunakan konjungsi kausalitas (menyatakan hubungan sebab-akibat), Misalnya: sebab,karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.
- c. Menggunakan konjungsi kronologis (menyatakan hubungan waktu)
Misalnya: kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya
- d. Menggunakan kata ganti berupa kata benda, baik konkret maupun abstrak, seperti *demonstrasi, Gunung Meletus, gerhana, kesenian daerah*; dan bukan kata ganti orang, seperti *ia, dia, mereka*.
- e. Ditemukan banyak kata kerja pasif. **Verba pasif** yaitu kata kerja atau verba yang subjeknya berperan sebagai penderita, sasaran, atau hasil. Biasanya diawali dengan prefiks ter-, atau di-. Misalnya: *terlihat, terbagi, terwujud, terakhir, dimulai, ditimbun, dialirkan*, dsb.
- f. Menggunakan kata kerja relasional digunakan untuk menunjukkan hubungan kausalitas (sebab-akibat). Misalnya: menyebabkan, disebabkan, dsb.
- g. Menggunakan istilah yang berupa kata serapan.

Kata serapan adalah kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa daerah atau bahasa asing. Misalnya hidrologi, presipitasi, evaporasi, transpirasi, kondensasi, gravitasi, retensi, temperatur, energi dsb.

- h. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi
 - 1) Menentukan satu fenomena alam atau sosial budaya.
 - 2) Mengumpulkan sumber informasi, baik itu dari surat kabar, majalah, maupun internet.
 - 3) Mendaftar pokok-pokok pikiran yang dapat dikembangkan menjadi teks eksplanasi
 - 4) Mengurutkan pokok-pokok pikiran dengan benar, secara kausalitas dan kronologis
 - 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah teks eksplanasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan

LEMBAR KERJA SISWA

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Gunung Meletus

Gunung meletus adalah salah satu bentuk peristiwa alam yang belakangan ini sering terjadi di negara kita. Indonesia mempunyai banyak sekali gunung berapi, baik yang masih aktif atau yang sudah mati. Gunung berapi yang masih aktif siap untuk meletus kapan saja dan tentunya akan menimbulkan kerusakan.

Meletusnya gunung berapi diakibatkan seluruhnya oleh gejala alam tanpa ada campur tangan manusia di dalamnya. Peristiwa ini terjadi sebagai akibat dari adanya endapan magma yang terakumulasi di dalam perut bumi. Karena adanya tekanan gas yang sangat tinggi, mengakibatkan magma ini keluar melalui celah kawah gunung. Sedikit info seputar magma, jadi magma adalah cairan pijar yang sangat panas dengan suhu melebihi angka 1000 derajat celcius. Magma yang sudah keluar lewat celah kawah tadi disebut lava dan suhunya akan turun menjadi sekitar 700 derajat celcius.

Tidak hanya lava, terdapat material lain yang dikeluarkan oleh gunung berapi, antara lain yaitu batu-batuan dan abu vulkanik. Untuk abu vulkanik sendiri dapat tersebar hingga radius yang sangat jauh, bahkan sampai dinegara tetangga kita seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei. Bahkan ketika Gunung Krakatau meletus, abunya sampai hingga benua Eropa.

Ketika proses meletusnya gunung berapi terjadi, wilayah di sekitar gunung akan mengalami gempa vulkanik yang besar kecilnya skala tergantung dengan besarnya letusan yang terjadi. Setelah proses letusan berhenti bukan berarti bencana juga berhenti, masyarakat sekitar tetap harus waspada dengan terjadinya Gunung Meletus lahar dingin yang dapat merusak berbagai fasilitas dan bangunan yang dilewatinya. Walaupun memberi dampak buruk, lahar dingin juga bermanfaat untuk menyuburkan tanah.

Meletusnya gunung berapi memang menjadi fenomena alam yang tidak bisa diprediksi kehadirannya. Untuk itu kita harus tetap waspada mengingat Indonesia terletak di daerah “Ring Of Fire” dengan banyak gunung api aktif. Walaupun begitu, letusan gunung berapi ternyata juga menyimpan manfaat bagi lingkungan.

Tugas

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”!
2. Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” !
3. Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”!
4. Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah!
5. Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MAN 1 Kudus
Kelas/Semester : XI (Wajib) / Gasal
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Pertemuan ke : 2

A. Kompetensi Inti

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI.2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI.3	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI.4	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3	Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks ekplanasi lisan dan tulis	3.3.1 3.3.2 3.3.3 3.3.4	Mengidentifikasi isi teks eksplanasi. Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi. Menjelaskan hubungan kausalitas, dan topik. Menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis Menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke-2

Melalui metode pembelajaran P2R, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi isi teks eksplanasi
- Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi
- Menjelaskan hubungan kausalitas, dan topik
- Menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis

D. Materi Pembelajaran

Teks Eksplanasi:

- Isi teks eksplanasi;
- struktur teks eksplanasi;
- hubungan kausalitas

<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjelaskan mengenai metode P2R beserta contoh-contohnya • Peserta didik mengamati dan membaca teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” <i>dengan teliti dan bertanggung jawab.</i> • Peserta didik melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal yang pokok mengenai struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi.” (<i>Preview</i>) • Peserta didik mengidentifikasi struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” <i>dengan teliti dan bertanggung jawab</i> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan struktur teks eksplanasi dan memberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya. <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca teks eksplanasi yang berjudul “<i>Gempa Bumi</i>” dan menemukan struktur dalam teks eksplanasi. (<i>Read</i>) • Peserta didik menyebutkan struktur dalam teks eksplanasi. <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berpasangan mengidentifikasi isi teks eksplanasi dan menjelaskan hubungan kausalitas dan topik dalam teks eksplanasi yang berjudul 	<p>Mandiri dan Integritas</p> <p>Literasi Perpustakaan</p> <p>Creative</p> <p>Mandiri dan Integritas</p> <p>Critical thinking</p> <p>Critical thinking</p> <p>Colaboratif</p> <p>Critical thinking</p> <p>Literasi</p> <p>Colaboratif</p>	<p>Menit</p>

<p><i>“Gempa Bumi” dengan saling menghargai pendapat teman dan menggunakan bahasa yang santun.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap read. (<i>Review</i>) <p>komunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan kembali struktur teks eksplanasi, hubungan kausalitas, dan topic 	<p>Literasi</p> <p>Comunikatif</p>	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran. • Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. • Peserta didik melaksanakan evaluasi. • Peserta didik dan guru melakukan umpan balik. • Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 	<p>Critical thinking</p> <p>Critical thinking</p> <p>HOTS</p> <p>Comunikatif</p>	<p>Menit</p>

H. Penilaian

1. Sikap Spiritual dan Sosial

- Jenis/teknik : Nontes/Observasi
- Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- Instrumen : Terlampir
- Pedoman Penskoran : Terlampir

2. Pengetahuan

- Jenis/teknik : Tes/Tertulis
- Bentuk Instrumen : Tes esay (uraian)

c. Instrumen : Terlampir

d. Pedoman Penskoran : Terlampir

Lampiran

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen	No Soal
Mengidentifikasi isi teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi”!	1
Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” !	2
Menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi”!	3
Menjelaskan topik dalam teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah !	4
Menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah !	5

Kunci Jawaban dan Penskoran Pengetahuan :

1. Isi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi berisi pemaparan suatu proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian (fenomena) alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.

Isi teks eksplanasi yang berjudul Gempa Bumi sebagai berikut:

- a. Gempa Bumi merupakan getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi.
 - b. Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik.
 - c. Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi. Letusan tersebut menimbulkan getaran yang sangat dahsyat dan berkali-kali.
 - d. Gempa bumi menimbulkan dampak yang luar biasa.
 - e. Gempa dapat terjadi kapan saja tanpa mengenal waktu.
2. Struktur teks eksplanasi

Pernyataan Umum, Berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.

Dalam teks tersebut, Pernyataan umumnya sebagai berikut: Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi.

Deretan Penjelas, Berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.

Dalam teks tersebut, pernyataan penjelasnya sebagai berikut:

Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat gunung berapi dan di daerah yang di kelilingi lautan luas. Gempa tektonik disebabkan adanya pergerakan lapisan bumi. Teori tektonik plate berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Lapisan ini terus bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi.

Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi. Letusan tersebut menimbulkan getaran yang sangat dahsyat dan berkali-kali. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

Gempa bumi menimbulkan dampak yang luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa. Gempa dapat terjadi kapan saja tanpa mengenal waktu. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di kawasan tertentu saja, seperti di kawasan yang banyak gunung berapi, termasuk Indonesia.

Interpretasi (Opsional), Teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

Dalam pernyataan tersebut, interpretasi (opsional) sebagai berikut:

Dari penjelasan sebelumnya Kita harus terus waspada dan mengantisipasi gempa bumi, misalnya dengan membuat bangunan tahan gempa dan mengadakan pelatihan-pelatihan menghadapi bencana tersebut

3. Hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi.

Gempa tektonik disebabkan adanya pergerakan lapisan bumi.

Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi.

gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi. Letusan tersebut menimbulkan getaran yang sangat dahsyat dan berkali-kali. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik

Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban

4. Topik teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi”

Faktor-faktor penyebab Gempa Bumi dan akibat yang ditimbulkan

5. Makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi”

Kita hendaknya waspada terhadap bahaya gempa bumi karena gempa bumi bisa terjadi kapan saja.

Pedoman Penskoran soal nomor 1 s.d. 5

Aspek	Skor	Skor maks
Peserta didik menjawab benar dan ditulis sesuai kaidah ejaan	5	25
Peserta didik menjawab benar namun masih ditemukan sedikit kesalahan ejaan	4	
Peserta didik menjawab mendekati benar namun masih ditemukan kesalahan ejaan	3	
Peserta didik menjawab mendekati benar namun banyak ditemukan kesalahan ejaan	2	
Peserta didik menjawab salah	1	
SKOR MAKSIMAL	25	

Nilai= $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi Reguler
 - a. Faktual

Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat gunung berapi dan di daerah yang di kelilingi lautan luas.

Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik disebabkan adanya pergerakan lapisan bumi. Teori tektonik plate berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Lapisan ini terus bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi.

Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi. Letusan tersebut menimbulkan getaran yang sangat dahsyat dan berkali-kali. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

Gempa bumi menimbulkan dampak yang luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Gempa dapat terjadi kapan saja tanpa mengenal waktu. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di kawasan tertentu saja, seperti di kawasan yang banyak gunung berapi, termasuk Indonesia. Kita harus terus waspada dan mengantisipasi gempa bumi, misalnya dengan membuat bangunan tahan gempa dan mengadakan pelatihan-pelatihan menghadapi bencana tersebut.

- b. Konseptual : isi, struktur, hubungan kausalitas, topik, dan makna tersirat
 - 1) Isi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi berisi pemaparan suatu proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian (fenomena) alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.

2) Macam-Macam Eksplanasi

- a) Memuat informasi berdasarkan fakta (faktual)
- b) Berisi informasi suatu fenomena yang bersifat keilmuan (ilmiah)
- c) Sifatnya informatif, bukan persuasif (mempengaruhi)
- d) Fokus pada hal umum (generik), bukan partisipasi manusia.
Contoh: tsunami, Gempa Bumi, gempa bumi, hujan, kemiskinan, pengangguran, dll.
- e) Strukturnya terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

(1).Pernyataan umum berisi gambaran awal tentang apa yang disampaikan.

(2).Deretan penjelas berisi inti penjelasan apa yang disampaikan berupa urutan sebab-akibat

(3).interpretasi (ulasan) berisi pandangan penulis atau simpulan (bersifat opsional)

2. Materi Pengayaan

Kaidah Kebahasaan dan Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

a. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

- 1) Menggunakan konjungsi kausalitas (menyatakan hubungan sebab-akibat)

Misalnya: sebab,karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.

- 2) Menggunakan konjungsi kronologis (menyatakan hubungan waktu)

Misalnya: kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya

- 3) Menggunakan kata ganti berupa kata benda, baik konkret maupun abstrak, seperti *demonstrasi*, *Gempa Bumi*, *gerhana*, *kesenian daerah*; dan bukan kata ganti orang, seperti *ia*, *dia*, *mereka*.

- 4) Ditemukan banyak kata kerja pasif. **Verba pasif** yaitu kata kerja atau verba yang subjeknya berperan sebagai penderita, sasaran, atau hasil. Biasanya diawali dengan prefiks ter-, atau di-. Misalnya: *terlihat, terbagi, terwujud, terakhir, dimulai, ditimbun, dialirkan*, dsb.
- 5) Menggunakan kata kerja relasional digunakan untuk menunjukkan hubungan kausalitas (sebab-akibat). Misalnya: *menyebabkan, disebabkan*, dsb.
- 6) Menggunakan istilah yang berupa kata serapan.

Kata serapan adalah kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa daerah atau bahasa asing. Misalnya hidrologi, presipitasi, evaporasi, transpirasi, kondensasi, gravitasi, retensi, temperatur, energi dsb.

b. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

- 1) Menentukan satu fenomena alam atau sosial budaya.
- 2) Mengumpulkan sumber informasi, baik itu dari surat kabar, majalah, maupun internet.
- 3) Mendaftar pokok-pokok pikiran yang dapat dikembangkan menjadi teks eksplanasi
- 4) Mengurutkan pokok-pokok pikiran dengan benar, secara kausalitas dan kronologis
- 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah teks eksplanasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan

LEMBAR KERJA SISWA

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Gempa Bumi

Gempa Bumi adalah salah satu bentuk peristiwa alam yang belakangan ini sering terjadi di negara kita. Indonesia mempunyai banyak sekali gunung berapi, baik yang masih aktif atau yang sudah mati. Gunung berapi yang masih aktif siap untuk meletus kapan saja dan tentunya akan menimbulkan kerusakan.

Meletusnya gunung berapi diakibatkan seluruhnya oleh gejala alam tanpa ada campur tangan manusia di dalamnya. Peristiwa ini terjadi sebagai akibat dari adanya endapan magma yang terakumulasi di dalam perut bumi. Karena adanya tekanan gas yang sangat tinggi, mengakibatkan magma ini keluar melalui celah kawah gunung. Sedikit info seputar magma, jadi magma adalah cairan pijar yang sangat panas dengan suhu melebihi angka 1000 derajat celcius. Magma yang sudah keluar lewat celah kawah tadi disebut lava dan suhunya akan turun menjadi sekitar 700 derajat celcius.

Tidak hanya lava, terdapat material lain yang dikeluarkan oleh gunung berapi, antara lain yaitu batu-batuan dan abu vulkanik. Untuk abu vulkanik sendiri dapat tersebar hingga radius yang sangat jauh, bahkan sampai dinegara tetangga kita seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei. Bahkan ketika Gunung Krakatau meletus, abunya sampai hingga benua Eropa.

Ketika proses meletusnya gunung berapi terjadi, wilayah di sekitar gunung akan mengalami gempa vulkanik yang besar kecilnya skala tergantung dengan besarnya letusan yang terjadi. Setelah proses letusan berhenti bukan berarti bencana juga berhenti, masyarakat sekitar tetap harus waspada dengan terjadinya Gempa Bumi lahar dingin yang dapat merusak berbagai fasilitas dan bangunan yang dilewatinya. Walaupun memberi dampak buruk, lahar dingin juga bermanfaat untuk menyuburkan tanah.

Meletusnya gunung berapi memang menjadi fenomena alam yang tidak bisa diprediksi kehadirannya. Untuk itu kita harus tetap waspada mengingat Indonesia terletak di daerah “Ring Of Fire” dengan banyak gunung api aktif. Walaupun begitu, letusan gunung berapi ternyata juga menyimpan manfaat bagi lingkungan.

Tugas

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi”!
2. Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” !
3. Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi”!
4. Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah!
5. Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Gempa Bumi” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MAN 1 Kudus
Kelas/Semester : XI (Wajib) / Gasal
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Pertemuan ke : 3

A. Kompetensi Inti

.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
	mahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
	ngolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar	No	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3	Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks ekplanasi lisan dan tulis	3.3.1	Mengidentifikasi isi teks eksplanasi.
		3.3.2	Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi.
		3.3.3	Menjelaskan hubungan kausalitas, dan topik.
		3.3.4	Menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke-3

Melalui metode pembelajaran P2R, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi isi teks eksplanasi
- Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi
- Menjelaskan hubungan kausalitas, dan topik
- Menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis

D. Materi Pembelajaran

Teks Eksplanasi:

- isi teks eksplanasi;
- struktur teks eksplanasi;
- hubungan kausalitas
- topik
- makna tersirat

<p>3) Peserta didik menerima informasi tentang tema dan tujuan pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. (<i>Pengondisian</i>)</p> <p>4) Peserta didik menerima informasi kompetensi, cakupan materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. (<i>Pengondisian</i>)</p>		
<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjelaskan mengenai metode P2R beserta contohnya • Peserta didik mengamati dan membaca teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung” <i>dengan teliti dan bertanggung jawab.</i> • Peserta didik melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal yang pokok mengenai struktur teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung.” (<i>Preview</i>) • Peserta didik mengidentifikasi struktur teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung” 	<ul style="list-style-type: none"> • Mandiri dan Integritas • Literasi Perpustakaan • Creative • Mandiri dan Integritas • Critical thinking • Critical thinking • Colaboratif 	<p>60 Menit</p>

<p><i>dengan teliti dan bertanggung jawab</i></p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan struktur teks eksplanasi dan memberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya. <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca teks eksplanasi yang berjudul "<i>Angin Puting Beliung</i>" dan menemukan struktur dalam teks eksplanasi. (<i>Read</i>) • Peserta didik menyebutkan struktur dalam teks eksplanasi. <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berpasangan mengidentifikasi isi teks eksplanasi dan menjelaskan hubungan kausalitas dan topik dalam teks eksplanasi yang berjudul "<i>Angin Puting Beliung</i>" dengan saling menghargai pendapat teman dan menggunakan bahasa yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Critical thinking • Literasi • Colaboratif 	
--	--	--

<p><i>santun.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap read. (<i>Review</i>) <p>ngomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan kembali struktur teks eksplanasi, hubungan kausalitas, dan topik 	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi • Komunikatif 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran. • Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. • Peserta didik melaksanakan evaluasi. • Peserta didik dan guru melakukan umpan balik. • Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Critical thinking • Critical thinking • HOTS • Komunikatif 	20 Menit

H. Penilaian

1. Sikap Spiritual dan Sosial

- Jenis/teknik : Nontes/Observasi
- Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- Instrumen : Terlampir

d. Pedoman Penskoran : Terlampir

2. Pengetahuan

- a. Jenis/teknik : Tes/Tertulis
 b. Bentuk Instrumen : Tes esay (uraian)
 c. Instrumen : Terlampir
 d. Pedoman Penskoran : Terlampir

Lampiran

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen	No Soal
Mengidentifikasi isi teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung”!	1
Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung” !	2
Menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung”!	3
Menjelaskan topik dalam teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah !	4
Menjelaskan makna tersirat dalam teks	Tes tertulis	Isian	Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung” dengan menggunakan	5

eksplanasi			bahasa Indonesia sesuai kaidah !	
------------	--	--	----------------------------------	--

Kunci Jawaban dan Penskoran Pengetahuan :

1. Isi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi berisi pemaparan suatu proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian (fenomena) alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.

Isi teks eksplanasi yang berjudul Angin Puting Beliung sebagai berikut:

- Angin puting beliung adalah angin yang berputar kencang dengan kecepatan lebih dari 63 km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit. Di Amerika, angin jenis ini disebut Tornado mempunyai kecepatan sampai 320 km/jam dan berdiameter 500 meter.
- Angin puting beliung merupakan dampak ikutan awan kumulonimbus (Cb) yang biasa tumbuh selama periode musim hujan, tetapi tidak semua pertumbuhan awan Cb akan menimbulkan angin puting beliung.
- Angin puting beliung terjadi akibat pertemuan dua arus udara, yaitu udara panas (udara bertekanan maksimal) dan udara dingin (udara bertekanan minimal). Pertemuan dua arus udara tersebut kemudian menimbulkan pergolakan, arus udara panas mengelilingi udara dingin secara naik turun dengan kecepatan tinggi.
- Angin ini dapat menghancurkan apa saja yang diterjangnya karena dengan pusarannya benda yang terlewati terangkat dan terlempar.

2. Struktur teks eksplanasi

Pernyataan Umum, Berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.

Dalam teks tersebut, Pernyataan umumnya sebagai berikut: Tahukah Anda apa itu angin puting beliung? Angin puting beliung disebut juga angin puyuh, angin bohorok, atau leysus.

Deretan Penjelas, Berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.

Dalam teks tersebut, pernyataan penjelasnya sebagai berikut:

Angin puting beliung merupakan dampak ikutan awan kumulonimbus (Cb) yang biasa tumbuh selama periode musim hujan, tetapi tidak semua pertumbuhan awan Cb akan menimbulkan angin puting beliung. Kehadirannya belum dapat diprediksi karena terjadi secara tiba-tiba pada area skala sangat lokal. Pusaran puting beliung mirip belalai gajah dan sering terjadi pada siang hari di daerah dataran rendah pada musim pancaroba (peralihan musim kemarau ke musim hujan).

Angin puting beliung terjadi akibat pertemuan dua arus udara, yaitu udara panas (udara bertekanan maksimal) dan udara dingin (udara bertekanan minimal). Pertemuan dua arus udara tersebut kemudian menimbulkan pergolakan, arus udara panas mengelilingi udara dingin secara naik turun dengan kecepatan tinggi. Selanjutnya, pergolakan tadi membentuk pusaran yang turun menembus ke permukaan bumi (awan vertikal) secara tiba-tiba dan berjalan secara acak dengan kecepatan tinggi. Angin ini dapat menghancurkan apa saja yang diterjangnya karena dengan pusarannya benda yang terlewati terangkat dan terlempar

Interpretasi (Opsional), Teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

Dalam pernyataan tersebut, interpretasi (opsional) sebagai berikut:

Angin puting beliung tidak dapat dicegah. Namun, dengan mengetahui karakteristiknya, kita dapat mengantisipasinya dengan cara mengetahui bulan-bulan pancaroba untuk meningkatkan kewaspadaan.

3. Hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung”

- Kehadirannya belum dapat diprediksi karena terjadi secara tiba-tiba pada area skala sangat lokal.
 - Angin puting beliung terjadi akibat pertemuan dua arus udara, yaitu udara panas (udara bertekanan maksimal) dan udara dingin (udara bertekanan minimal).
 - Angin ini dapat menghancurkan apa saja yang diterjangnya karena dengan pusarannya benda yang terlewati terangkat dan terlempar.
4. Topik teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung”
Faktor-faktor penyebab Angin Puting Beliung dan akibat yang ditimbulkan
5. Makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung”

Kita harus terus waspada dan mengantisipasi Angin Puting Beliung, karena Kita harus terus waspada dan mengantisipasi Angin Puting Beliung Angin Puting Beliung bias terjadi kapan saja.

Pedoman Penskoran soal nomor 1 s.d. 5

Aspek	Skor	Skor maks
Peserta didik menjawab benar dan ditulis sesuai kaidah ejaan	5	25
Peserta didik menjawab benar namun masih ditemukan sedikit kesalahan ejaan	4	
Peserta didik menjawab mendekati benar namun masih ditemukan kesalahan ejaan	3	
Peserta didik menjawab mendekati benar namun banyak ditemukan kesalahan ejaan	2	
Peserta didik menjawab salah	1	
SKOR MAKSIMAL	25	

Nilai= $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi Reguler
 - a. Faktual

Angin Puting Beliung

Tahukah Anda apa itu angin puting beliung? Angin puting beliung disebut juga angin puyuh, angin bohorok, atau leysus. Angin puting beliung adalah angin yang berputar kencang dengan kecepatan lebih dari 63 km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit. Di Amerika, angin jenis ini disebut Tornado mempunyai kecepatan sampai 320 km/jam dan berdiameter 500 meter.

Angin puting beliung merupakan dampak ikutan awan kumulonimbus (Cb) yang biasa tumbuh selama periode musim hujan, tetapi tidak semua pertumbuhan awan Cb akan menimbulkan angin puting beliung. Kehadirannya belum dapat diprediksi karena terjadi secara tiba-tiba pada area skala sangat lokal. Pusaran puting beliung mirip belalai gajah dan sering terjadi pada siang hari di daerah dataran rendah pada musim pancaroba (peralihan musim kemarau ke musim hujan).

Angin puting beliung terjadi akibat pertemuan dua arus udara, yaitu udara panas (udara bertekanan maksimal) dan udara dingin (udara bertekanan minimal). Pertemuan dua arus udara tersebut kemudian menimbulkan pergolakan, arus udara panas mengelilingi udara dingin secara naik turun dengan kecepatan tinggi. Selanjutnya, pergolakan tadi membentuk pusaran yang turun menembus ke permukaan bumi (awan vertikal) secara tiba-tiba dan berjalan secara acak dengan kecepatan tinggi.

Angin ini dapat menghancurkan apa saja yang diterjangnya karena dengan pusarannya benda yang terlewat terangkat dan terlempar. Angin puting beliung tidak dapat dicegah. Namun, dengan mengetahui karakteristiknya, kita

dapat mengantisipasinya dengan cara mengetahui bulan-bulan pancaroba untuk meningkatkan kewaspadaan.

b. Konseptual : isi, struktur, hubungan kausalitas, topik, dan makna tersirat

3) Isi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi berisi pemaparan suatu proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian (fenomena) alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.

4) Macam-Macam Eksplanasi

- a) Memuat informasi berdasarkan fakta (faktual)
- b) Berisi informasi suatu fenomena yang bersifat keilmuan (ilmiah)
- c) Sifatnya informatif, bukan persuasif (mempengaruhi)
- d) Fokus pada hal umum (generik), bukan partisipasi manusia.
Contoh: tsunami, Angin Puting Beliung, Angin Puting Beliung, hujan, kemiskinan, pengangguran, dll.
- e) Strukturnya terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.
 - (1). Pernyataan umum berisi gambaran awal tentang apa yang disampaikan.
 - (2). Deretan penjelas berisi inti penjelasan apa yang disampaikan berupa urutan sebab-akibat
 - (3). interpretasi (ulasan) berisi pandangan penulis atau simpulan (bersifat opsional)

2. Materi Pengayaan

Kaidah Kebahasaan dan Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

a. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

- 1) Menggunakan konjungsi kausalitas (menyatakan hubungan sebab-akibat)

Misalnya: sebab,karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.

- 2) Menggunakan konjungsi kronologis (menyatakan hubungan waktu)

Misalnya: kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya

- 3) Menggunakan kata ganti berupa kata benda, baik konkret maupun abstrak, seperti *demonstrasi, Angin Puting Beliung, gerhana, kesenian daerah*; dan bukan kata ganti orang, seperti *ia, dia, mereka*.
- 4) Ditemukan banyak kata kerja pasif. **Verba pasif** yaitu kata kerja atau verba yang subjeknya berperan sebagai penderita, sasaran, atau hasil. Biasanya diawali dengan prefiks *ter-*, atau *di-*. Misalnya: *terlihat, terbagi, terwujud, terakhir, dimulai, ditimbun, dialirkan*, dsb.
- 5) Menggunakan kata kerja relasional digunakan untuk menunjukkan hubungan kausalitas (sebab-akibat). Misalnya: *menyebabkan, disebabkan*, dsb.
- 6) Menggunakan istilah yang berupa kata serapan.

Kata serapan adalah kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa daerah atau bahasa asing. Misalnya hidrologi, presipitasi, evaporasi, transpirasi, kondensasi, gravitasi, retensi, temperatur, energi dsb.

b. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

- 1) Menentukan satu fenomena alam atau sosial budaya.
- 2) Mengumpulkan sumber informasi, baik itu dari surat kabar, majalah, maupun internet.
- 3) Mendaftar pokok-pokok pikiran yang dapat dikembangkan menjadi teks eksplanasi
- 4) Mengurutkan pokok-pokok pikiran dengan benar, secara kausalitas dan kronologis
- 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah teks eksplanasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung”!
2. Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung”!

3. Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung”!
4. Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah!
5. Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah!

LEMBAR KERJA SISWA

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Angin Puting Beliung

Angin Puting Beliung adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat gunung berapi dan di daerah yang di kelilingi lautan luas.

Berdasarkan penyebab terjadinya, Angin Puting Beliung dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik disebabkan adanya pergerakan lapisan bumi. Teori tektonik plate berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Lapisan ini terus bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa Angin Puting Beliung terjadi.

Sementara itu, Angin Puting Beliung vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi. Letusan tersebut menimbulkan getaran yang sangat dahsyat dan berkali-kali. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

Angin Puting Beliung menimbulkan dampak yang luar biasa. Getaran Angin Puting Beliung sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Gempa dapat terjadi kapan saja tanpa mengenal waktu. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di kawasan tertentu saja, seperti di kawasan yang banyak gunung berapi, termasuk Indonesia. Kita harus

terus waspada dan mengantisipasi Angin Puting Beliung, misalnya dengan membuat bangunan tahan gempa dan mengadakan pelatihan-pelatihan menghadapi bencana tersebut.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung”!
2. Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung” !
3. Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung”!
4. Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung” secara tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dan konteks!
5. Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Angin Puting Beliung” secara tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dan konteks!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MAN 1 Kudus
Kelas/Semester : XI (Wajib) / Gasal
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Pertemuan ke : 4

A. Kompetensi Inti

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI.2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI.3	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI.4	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Dasar	No	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3	Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks ekplanasi lisan dan tulis	3.3.1	Mengidentifikasi isi teks ekplanasi.
		3.3.2	Mengidentifikasi struktur teks ekplanasi.
		3.3.3	Menjelaskan hubungan kausalitas, dan topik.
		3.3.4	Menjelaskan makna tersirat dalam teks ekplanasi secara lisan dan tulis

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke-4

Melalui metode pembelajaran P2R, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi isi teks ekplanasi
- Mengidentifikasi struktur teks ekplanasi
- Menjelaskan hubungan kausalitas, dan topik
- Menjelaskan makna tersirat dalam teks ekplanasi secara lisan dan tulis

D. Materi Pembelajaran

Teks Ekplanasi:

- isi teks ekplanasi;
- struktur teks ekplanasi;
- hubungan kausalitas
- topik
- makna tersirat

<p>tentang tema dan tujuan pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. (<i>Pengondisian</i>)</p> <p>4) Peserta didik menerima informasi kompetensi, cakupan materi, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. (<i>Pengondisian</i>)</p>		
<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjelaskan mengenai metode P2R beserta contohnya • Peserta didik mengamati dan membaca teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” <i>dengan teliti dan bertanggung jawab.</i> • Peserta didik melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal yang pokok mengenai struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus.” (<i>Preview</i>) • Peserta didik mengidentifikasi struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” <i>dengan teliti dan bertanggung</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mandiri dan Integritas • Literasi Perpustakaan • Creative • Mandiri dan Integritas • Critical thinking • Critical thinking • Colaboratif 	<p>60 Menit</p>

<p><i>jawab</i></p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan struktur teks eksplanasi dan memberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya. <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca teks eksplanasi yang berjudul "<i>Gunung Meletus</i>" dan menemukan struktur dalam teks eksplanasi. (<i>Read</i>) • Peserta didik menyebutkan struktur dalam teks eksplanasi. <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berpasangan mengidentifikasi isi teks eksplanasi dan menjelaskan hubungan kausalitas dan topik dalam teks eksplanasi yang berjudul "<i>Gunung Meletus</i>" dengan <i>saling menghargai pendapat teman dan menggunakan bahasa yang santun.</i> • Peserta didik membaca sekilas untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok 	<ul style="list-style-type: none"> • Critical thinking • Literasi <p>rasi</p> <p>boratif</p> <p>rasi</p>	
--	--	--

<p>pikiran yang telah didapat dari tahap read. (<i>Review</i>)</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan kembali struktur teks eksplanasi, hubungan kausalitas, dan topik 	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikatif 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran. • Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. • Peserta didik melaksanakan evaluasi. • Peserta didik dan guru melakukan umpan balik. • Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 	<p>Critical thinking</p> <p>Critical thinking</p> <p>HOTS</p> <p>Komunikatif</p>	<p>20 Menit</p>

G. Penilaian

1. Sikap Spiritual dan Sosial

- Jenis/teknik : Nontes/Observasi
- Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- Instrumen : Terlampir
- Pedoman Penskoran : Terlampir

2. Pengetahuan

- Jenis/teknik : Tes/Tertulis

- b. Bentuk Instrumen : Tes esay (uraian)
- c. Instrumen : Terlampir
- d. Pedoman Penskoran : Terlampir

Pendidik	Kudus, Oktober 2019
	Peneliti
Dwita Susianing, S.Pd.	Zulaikhah
NIP 19760925 200912 2 004	NIM 0202517014

Mengetahui,
Kepala MAN 1 Kudus

Drs. H. Suhamto, M.Pd.
NIP 19620625 199002 1 001

Lampiran

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen	No Soal
Mengidentifikasi isi teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”!	1
Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” !	2
Menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”!	3
Menjelaskan topik dalam teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah !	4
Menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi	Tes tertulis	Isian	Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah !	5

Kunci Jawaban dan Penskoran Pengetahuan :

1. Isi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi berisi pemaparan suatu proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian (fenomena) alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.

Isi teks eksplanasi yang berjudul Gunung Meletus sebagai berikut:

- Gunung Meletus adalah angin yang berputar kencang dengan kecepatan lebih dari 63 km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit. Di Amerika, angin jenis ini disebut Tornado mempunyai kecepatan sampai 320 km/jam dan berdiameter 500 meter.
- Gunung Meletus merupakan dampak ikutan awan kumulonimbus (Cb) yang biasa tumbuh selama periode musim hujan, tetapi tidak semua pertumbuhan awan Cb akan menimbulkan angin puting beliung.
- Gunung Meletus terjadi akibat pertemuan dua arus udara, yaitu udara panas (udara bertekanan maksimal) dan udara dingin (udara bertekanan minimal). Pertemuan dua arus udara tersebut kemudian menimbulkan pergolakan, arus udara panas mengelilingi udara dingin secara naik turun dengan kecepatan tinggi.
- Angin ini dapat menghancurkan apa saja yang diterjangnya karena dengan pusarannya benda yang terlewati terangkat dan terlempar.

2. Struktur teks eksplanasi

Pernyataan Umum, Berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.

Dalam teks tersebut, Pernyataan umumnya sebagai berikut: Tahukah Anda apa itu Gunung Meletus? Gunung Meletus disebut juga angin puyuh, angin bohorok, atau leysus.

Deretan Penjelas, Berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.

Dalam teks tersebut, pernyataan penjelasnya sebagai berikut:

Gunung Meletus merupakan dampak ikutan awan kumulonimbus (Cb) yang biasa tumbuh selama periode musim hujan, tetapi tidak semua pertumbuhan awan Cb akan menimbulkan angin puting beliung. Kehadirannya belum

dapat diprediksi karena terjadi secara tiba-tiba pada area skala sangat lokal. Pusaran puting beliung mirip belalai gajah dan sering terjadi pada siang hari di daerah dataran rendah pada musim pancaroba (peralihan musim kemarau ke musim hujan).

Gunung Meletus terjadi akibat pertemuan dua arus udara, yaitu udara panas (udara bertekanan maksimal) dan udara dingin (udara bertekanan minimal). Pertemuan dua arus udara tersebut kemudian menimbulkan pergolakan, arus udara panas mengelilingi udara dingin secara naik turun dengan kecepatan tinggi. Selanjutnya, pergolakan tadi membentuk pusaran yang turun menembus ke permukaan bumi (awan vertikal) secara tiba-tiba dan berjalan secara acak dengan kecepatan tinggi. Angin ini dapat menghancurkan apa saja yang diterjangnya karena dengan pusarannya benda yang terlewati terangkat dan terlempar

Interpretasi (Opsional), Teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

Dalam pernyataan tersebut, interpretasi (opsional) sebagai berikut:

Gunung Meletus tidak dapat dicegah. Namun, dengan mengetahui karakteristiknya, kita dapat mengantisipasinya dengan cara mengetahui bulan-bulan pancaroba untuk meningkatkan kewaspadaan.

3. Hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”
 - Kehadirannya belum dapat diprediksi karena terjadi secara tiba-tiba pada area skala sangat lokal.
 - Gunung Meletus terjadi akibat pertemuan dua arus udara, yaitu udara panas (udara bertekanan maksimal) dan udara dingin (udara bertekanan minimal).
 - Angin ini dapat menghancurkan apa saja yang diterjangnya karena dengan pusarannya benda yang terlewati terangkat dan terlempar.
4. Topik teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”

Faktor-faktor penyebab Gunung Meletus dan akibat yang ditimbulkan

5. Makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”
Kita harus terus waspada dan mengantisipasi Gunung Meletus, karena Kita harus terus waspada dan mengantisipasi Gunung Meletus Gunung Meletus bias terjadi kapan saja.

Pedoman Penskoran soal nomor 1 s.d. 5

Aspek	Skor	Skor maks
Peserta didik menjawab benar dan ditulis sesuai kaidah ejaan	5	25
Peserta didik menjawab benar namun masih ditemukan sedikit kesalahan ejaan	4	
Peserta didik menjawab mendekati benar namun masih ditemukan kesalahan ejaan	3	
Peserta didik menjawab mendekati benar namun banyak ditemukan kesalahan ejaan	2	
Peserta didik menjawab salah	1	
SKOR MAKSIMAL	25	

Nilai= $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi Reguler
 - a. Faktual

Gunung Meletus

Gunung meletus adalah salah satu bentuk peristiwa alam yang belakangan ini sering terjadi di negara kita. Indonesia mempunyai banyak sekali gunung berapi, baik yang masih aktif atau yang sudah mati. Gunung berapi yang masih aktif siap untuk meletus kapan saja dan tentunya akan menimbulkan kerusakan.

Meletusnya gunung berapi diakibatkan seluruhnya oleh gejala alam tanpa ada campur tangan manusia didalamnya. Peristiwa ini terjadi sebagai akibat dari adanya endapan magma yang terakumulasi di dalam perut bumi. Karena adanya tekanan gas yang sangat tinggi, mengakibatkan magma ini keluar melalui celah kawah gunung. Sedikit info seputar magma, jadi magma adalah cairan pijar yang sangat panas dengan suhu melebihi angka 1000 derajat celcius. Magma yang sudah keluar lewat celah kawah tadi disebut lava dan suhunya akan turun menjadi sekitar 700 derajat celcius.

Tidak hanya lava, terdapat material lain yang dikeluarkan oleh gunung berapi, antara lain yaitu batu-batuan dan abu vulkanik. Untuk abu vulkanik sendiri dapat tersebar hingga radius yang sangat jauh, bahkan sampai dinegara tetangga kita seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei. Bahkan ketika Gunung Krakatau meletus, abunya sampai hingga benua Eropa.

Ketika proses meletusnya gunung berapi terjadi, wilayah di sekitar gunung akan mengalami gempa vulkanik yang besar kecilnya skala tergantung dengan besarnya letusan yang terjadi. Setelah proses letusan berhenti bukan berarti bencana juga berhenti, masyarakat sekitar tetap harus waspada dengan terjadinya banjir lahar dingin yang dapat merusak berbagai fasilitas dan bangunan yang dilewatinya. Walaupun memberi dampak buruk, lahar dingin juga bermanfaat untuk menyuburkan tanah.

Meletusnya gunung berapi memang menjadi fenomena alam yang tidak bisa diprediksi kehadirannya. Untuk itu kita harus tetap waspada mengingat

Indonesia terletak di daerah “Ring Of Fire” dengan banyak gunung api aktif. Walaupun begitu, letusan gunung berapi ternyata juga menyimpan manfaat bagi lingkungan.

- b. Konseptual : isi, struktur, hubungan kausalitas, topik, dan makna tersirat
- 1) Isi Teks Eksplanasi
Teks eksplanasi berisi pemaparan suatu proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian (fenomena) alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.
 - 2) Macam-Macam Eksplanasi
 - a) Memuat informasi berdasarkan fakta (faktual)
 - b) Berisi informasi suatu fenomena yang bersifat keilmuan (ilmiah)
 - c) Sifatnya informatif, bukan persuasif (mempengaruhi)
 - d) Fokus pada hal umum (generik), bukan partisipasi manusia.
Contoh: tsunami, Gunung Meletus, Gunung Meletus, hujan, kemiskinan, pengangguran, dll.
 - e) Strukturnya terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.
 - (1). Pernyataan umum berisi gambaran awal tentang apa yang disampaikan.
 - (2). Deretan penjelas berisi inti penjelasan apa yang disampaikan berupa urutan sebab-akibat
 - (3). interpretasi (ulasan) berisi pandangan penulis atau simpulan (bersifat opsional)

2. Materi Pengayaan

Kaidah Kebahasaan dan Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

a. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

- 1) Menggunakan konjungsi kausalitas (menyatakan hubungan sebab-akibat)

Misalnya: sebab,karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.

- 2) Menggunakan konjungsi kronologis (menyatakan hubungan waktu)

Misalnya: kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya

- 3) Menggunakan kata ganti berupa kata benda, baik konkret maupun abstrak, seperti *demonstrasi, Gunung Meletus, gerhana, kesenian daerah*; dan bukan kata ganti orang, seperti *ia, dia, mereka*.
- 4) Ditemukan banyak kata kerja pasif. **Verba pasif** yaitu kata kerja atau verba yang subjeknya berperan sebagai penderita, sasaran, atau hasil. Biasanya diawali dengan prefiks ter-, atau di-. Misalnya: *terlihat, terbagi, terwujud, terakhir, dimulai, ditimbun, dialirkan*, dsb.
- 5) Menggunakan kata kerja relasional digunakan untuk menunjukkan hubungan kausalitas (sebab-akibat). Misalnya: *menyebabkan, disebabkan*, dsb.
- 6) Menggunakan istilah yang berupa kata serapan.

Kata serapan adalah kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa daerah atau bahasa asing. Misalnya hidrologi, presipitasi, evaporasi, transpirasi, kondensasi, gravitasi, retensi, temperatur, energi dsb.

b. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

- 1) Menentukan satu fenomena alam atau sosial budaya.
- 2) Mengumpulkan sumber informasi, baik itu dari surat kabar, majalah, maupun internet.
- 3) Mendaftar pokok-pokok pikiran yang dapat dikembangkan menjadi teks eksplanasi
- 4) Mengurutkan pokok-pokok pikiran dengan benar, secara kausalitas dan kronologis
- 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah teks eksplanasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”!
2. Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”!

3. Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”!
4. Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah!
5. Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah!

LEMBAR KERJA SISWA

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Gunung Meletus

Gunung Meletus adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat gunung berapi dan di daerah yang di kelilingi lautan luas.

Berdasarkan penyebab terjadinya, Gunung Meletus dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik disebabkan adanya pergerakan lapisan bumi. Teori tektonik plate berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Lapisan ini terus bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa Gunung Meletus terjadi.

Sementara itu, Gunung Meletus vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi. Letusan tersebut menimbulkan getaran yang sangat dahsyat dan berkali-kali. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

Gunung Meletus menimbulkan dampak yang luar biasa. Getaran Gunung Meletus sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Gempa dapat terjadi kapan saja tanpa mengenal waktu. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di kawasan tertentu saja, seperti di kawasan yang banyak gunung berapi, termasuk Indonesia. Kita harus terus waspada dan mengantisipasi Gunung Meletus, misalnya dengan membuat

bangunan tahan gempa dan mengadakan pelatihan-pelatihan menghadapi bencana tersebut.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”!
2. Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” !
3. Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”!
4. Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” secara tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dan konteks!
5. Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Gunung Meletus” secara tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dan konteks!

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN TES AWAL (PRETEST)

A. Petunjuk

1. Tulislah identitas Anda dengan lengkap dan jelas!
2. Bacalah soal di bawah ini dengan cermat!
3. Jawablah soal pada lembar jawab yang sudah disediakan!

B. Identitas Peserta didik

Nama :.....

No Urut :.....

Kelas :.....

C. Bacalah teks berikut ini !

B a n j i r

Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Secara sederhana, banjir dapat didefinisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. Dalam pengertian yang luas, banjir dapat diartikan sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi, yaitu pada bagian air di permukaan bumi yang bergerak ke laut. Dalam siklus hidrologi kita dapat melihat bahwa volume air yang mengalir di permukaan bumi dominan ditentukan oleh tingkat curah hujan, dan tingkat peresapan air ke dalam tanah. Air hujan sampai di permukaan bumi dan mengalir di permukaan bumi, bergerak menuju ke laut dengan membentuk alur-alur sungai. Alur-alur sungai ini di mulai di daerah yang tertinggi di suatu kawasan, bisa daerah pegunungan, gunung atau perbukitan, dan berakhir di tepi pantai ketika aliran air masuk ke laut. Secara sederhana, segmen aliran sungai itu dapat kita bedakan menjadi daerah hulu, tengah, dan hilir. Di daerah hulu yang biasanya terdapat di daerah pegunungan, gunung, atau perbukitan. Lembah sungai sempit dan potongan

melintangnya berbentuk huruf “V”. Di dalam alur sungai banyak batu yang berukuran besar (bongkah) dari runtuhannya tebing, dan aliran air sungai mengalir di sela-sela batu-batu tersebut. Air sungai relatif sedikit. Tebing sungai sangat tinggi. Terjadi erosi pada arah vertikal yang dominan oleh aliran air sungai.

Di daerah tengah, umumnya merupakan daerah kaki pegunungan, kaki gunung, atau kaki bukit. Alur sungai melebar dan potongan melintangnya berbentuk huruf “U”. Tebing sungai tinggi. Terjadi erosi pada arah horizontal, mengerosi batuan induk. Dasar alur sungai melebar, dan di dasar alur sungai terdapat endapan sungai yang berukuran butir kasar. Apabila debit air meningkat, aliran air dapat naik dan menutupi endapan sungai yang di dalam alur, tetapi air sungai tidak melewati tebing sungai dan keluar dari alur sungai. Di daerah hilir, umumnya merupakan daerah dataran. Alur sungai lebar dan bisa sangat lebar dengan tebing sungai yang relatif sangat rendah dibandingkan lebar alur. Alur sungai dapat berkelok-kelok seperti huruf “S” yang dikenal sebagai “meander”. Di kiri dan kanan alur terdapat dataran yang secara teratur akan tergenang oleh air sungai yang meluap sehingga dikenal sebagai “dataran banjir”. Di segmen ini terjadi pengendapan di kiri dan kanan alur sungai pada saat banjir yang menghasilkan dataran banjir. Terjadi erosi horizontal yang mengerosi endapan sungai itu sendiri yang diendapkan sebelumnya.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa banjir merupakan peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Banjir juga dapat terjadi di sungai, ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di selokan sungai. Akibatnya, mampu merendam dan merusak jalan raya, jembatan, mobil, bangunan, sistem selokan bawah tanah, dan kanal. Kerugian dari segi harta dan jiwa manusia merupakan dampak lain dari terjadinya banjir.

D. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Banjir”!
2. Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Banjir”!
3. Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Banjir”!
4. Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Banjir” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah!
5. Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Banjir” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah!

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN TES AKHIR (POSTTEST)

A. Petunjuk

1. Tulislah identitas Anda dengan lengkap dan jelas!
2. Bacalah soal di bawah ini dengan cermat!
3. Jawablah soal pada lembar jawab yang sudah disediakan!

B. Identitas Peserta didik

Nama :.....

No Urut :.....

Kelas :.....

C. Bacalah teks berikut ini !

KEKERINGAN

Kekeringan merupakan keadaan intensitas ketersediaan air di suatu daerah sangat rendah bahkan tidak tersedia sama sekali yang terjadi dalam kurun waktu berbulan-bulan bahkan hingga bertahun-tahun. Bencana ini menimpa suatu tempat dengan cakupan wilayah yang luas sehingga mengakibatkan berbagai kerugian yang beragam terhadap kelangsungan hidup makhluk hidup.

Ketersediaan air yang rendah dan terjadi dalam waktu yang berkepanjangan dapat menimbulkan dampak yang luas di berbagai sektor seperti sektor pertanian, sektor ekonomi, dan sektor sosial. Kekeringan bisa datang kapan saja terutama ketika musim kemarau tiba.

Kemarau yang panjang tidak diimbangi dengan hujan akan menyebabkan kekeringan karena cadangan air di dalam tanah akan habis akibat penguapan (evaporasi), ataupun penggunaan lain oleh manusia yang dilakukan secara terus-menerus. Di Indonesia sendiri, pada setiap musim kemarau hampir selalu terjadi kekeringan dengan luas daerah yang berbeda tiap tahunnya. Bencana tersebut dapat dilihat secara nyata dari tandanya yaitu tanah yang mengalami banyak

retakan. Kekeringan di suatu wilayah diakibatkan oleh dua hal, dapat diakibatkan oleh proses alamiah yang terjadi di alam atau oleh perilaku manusia.

Kekeringan yang disebabkan oleh proses alamiah diawali dengan iklim di suatu daerah menjadi tidak menentu. Pengaruh global warming yang mengakibatkan suhu bumi meningkat, menyebabkan musim kemarau yang terjadi di suatu daerah menjadi panjang. Akibatnya, bila musim kemarau terjadi secara terus-menerus tanpa diselingi oleh hujan akan terjadi kekeringan. Dengan kurangnya curah hujan maka, berkurang pula ketersediaan air yang terdapat di permukaan bumi. Hal tersebut menghambat siklus hidrologi (air).

Ketersediaan air yang seharusnya tetap, menjadi kekurangan. Musim kemarau berkepanjangan mengakibatkan penguapan air dari dalam tanah yang lama kelamaan akan habis. Kekeringan yang disebabkan oleh manusia akan terjadi bila perilaku manusia tidak menghemat penggunaan air, artinya bila air tersebut terus menerus digunakan untuk kepentingan manusia maka lama kelamaan akan menjadi habis.

Kekeringan tentunya menimbulkan beberapa dampak dalam kehidupan. Ketersediaan air yang berkurang di dalam tanah menyebabkan tanah menjadi kering akibat kehilangan unsur hara. Hal tersebut mengakibatkan tanaman mati, sehingga sumber pangan bagi makhluk hidup berkurang dan sulit untuk didapatkan, kekurangan sumber pangan tersebut akan menghambat berjalannya rantai makanan dan terputus begitu saja sehingga menyebabkan kematian makhluk hidup. Kekeringan juga dapat berdampak pada bidang ekonomi, yaitu terganggunya pendapatan akibat gangguan pertumbuhan tanaman dalam pertanian.

Dengan terganggunya lahan pertanian tersebut maka mata pencaharian penduduk menjadi hilang. Hal tersebut akan mengakibatkan angka pengangguran bertambah. Selanjutnya untuk mengatasi penyebab klimatologis perlu dilakukan penyebaran informasi prakiraan iklim lebih akurat, membuat kalender tanam, menerapkan dan memperhatikan peta rawan kekeringan yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian melalui data interpretasi.

E. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Identifikasilah isi teks eksplanasi yang berjudul “Kekeringan”!
2. Identifikasilah struktur teks eksplanasi yang berjudul “Kekeringan”!
3. Jelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi yang berjudul “Kekeringan”!
4. Jelaskan topik teks eksplanasi yang berjudul “Kekeringan” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah!
5. Jelaskan makna tersirat dari teks eksplanasi yang berjudul “Kekeringan” dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah!

Lampiran 5

UJI VALIDITAS

No	Responden	X					Y
		1	2	3	4	5	
1	R1	5	5	5	5	4	24
2	R2	4	4	5	4	5	22
3	R3	3	5	5	5	5	23
4	R4	3	4	5	5	4	21
5	R5	4	4	5	5	5	23
6	R6	5	5	5	5	4	24
7	R7	4	4	5	5	3	21
8	R8	5	4	5	5	3	22
9	R9	4	5	5	4	4	22
10	R10	4	5	5	3	3	20
11	R11	2	2	5	5	2	16
12	R12	2	3	5	4	2	16
13	R13	2	3	5	4	2	16
14	R14	3	3	5	2	3	16
15	R15	3	3	5	2	3	16
16	R16	3	3	5	2	3	16
17	R17	3	2	5	2	3	15
18	R18	3	3	5	1	3	15
19	R19	2	2	5	3	2	14
20	R20	2	3	5	2	2	14
21	R21	2	3	5	2	2	14

22	R22	2	3	5	2	2	14
23	R23	2	3	5	2	2	14
24	R24	2	3	5	2	2	14
25	R25	2	2	5	3	2	14
26	R26	2	3	2	2	2	11
27	R27	2	3	2	1	3	11
28	R28	2	3	3	1	3	12
29	R29	2	2	2	2	3	11
30	R30	2	2	3	1	2	10
31	R31	2	2	3	1	2	10
32	R32	2	3	2	3	2	12
33	R33	2	2	2	3	2	11
34	R34	1	2	2	1	2	8
35	R35	2	2	1	1	2	8

	95	110	147	100	98
$\sum X$	9025	12100	21609	10000	9604
$(\sum X)^2$					

BUTIR		KRITERIA
1	0,87627	butir valid
2	0,86423	butir valid
3	0,71459	butir valid
4	0,84039	butir valid
5	0,78123	butir valid

LAMPIRAN 6

Teks 1

B a n j i r

Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Secara sederhana, banjir dapat didefinisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. Dalam pengertian yang luas, banjir dapat diartikan sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi, yaitu pada bagian air di permukaan bumi yang bergerak ke laut. Dalam siklus hidrologi kita dapat melihat bahwa volume air yang mengalir di permukaan bumi dominan ditentukan oleh tingkat curah hujan, dan tingkat peresapan air ke dalam tanah. Air hujan sampai di permukaan bumi dan mengalir di permukaan bumi, bergerak menuju ke laut dengan membentuk alur-alur sungai. Alur-alur sungai ini di mulai di daerah yang tertinggi di suatu kawasan, bisa daerah pegunungan, gunung atau perbukitan, dan berakhir di tepi pantai ketika aliran air masuk ke laut. Secara sederhana, segmen aliran sungai itu dapat kita bedakan menjadi daerah hulu, tengah, dan hilir. Di daerah hulu yang biasanya terdapat di daerah pegunungan, gunung, atau perbukitan. Lembah sungai sempit dan potongan melintangnya berbentuk huruf “V”. Di dalam alur sungai banyak batu yang berukuran besar (bongkah) dari runtuh tebing, dan aliran air sungai mengalir di sela-sela batu-batu tersebut. Air sungai relatif sedikit. Tebing sungai sangat tinggi. Terjadi erosi pada arah vertikal yang dominan oleh aliran air sungai.

Di daerah tengah, umumnya merupakan daerah kaki pegunungan, kaki gunung, atau kaki bukit. Alur sungai melebar dan potongan melintangnya berbentuk huruf “U”. Tebing sungai tinggi. Terjadi erosi pada arah horizontal, mengerosi batuan induk. Dasar alur sungai melebar, dan di dasar alur sungai terdapat endapan sungai yang berukuran butir kasar. Apabila debit air meningkat, aliran air dapat naik dan menutupi endapan sungai yang di dalam alur, tetapi air sungai tidak melewati tebing sungai dan keluar dari alur sungai. Di daerah hilir, umumnya merupakan daerah dataran. Alur sungai lebar dan

bisa sangat lebar dengan tebing sungai yang relatif sangat rendah dibandingkan lebar alur. Alur sungai dapat berkelok-kelok seperti huruf “S” yang dikenal sebagai “meander”. Di kiri dan kanan alur terdapat dataran yang secara teratur akan tergenang oleh air sungai yang meluap sehingga dikenal sebagai “dataran banjir”. Di segmen ini terjadi pengendapan di kiri dan kanan alur sungai pada saat banjir yang menghasilkan dataran banjir. Terjadi erosi horizontal yang mengerosi endapan sungai itu sendiri yang diendapkan sebelumnya.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa banjir merupakan peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Banjir juga dapat terjadi di sungai, ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di selokan sungai. Akibatnya, mampu merendam dan merusak jalan raya, jembatan, mobil, bangunan, sistem selokan bawah tanah, dan kanal. Kerugian dari segi harta dan jiwa manusia merupakan dampak lain dari terjadinya banjir.

Teks 2

Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat gunung berapi dan di daerah yang di kelilingi lautan luas.

Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik disebabkan adanya pergerakan lapisan bumi. Teori tektonik plate berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Lapisan ini terus bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi.

Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi. Letusan tersebut menimbulkan getaran yang sangat dahsyat dan berkali-kali. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.

Gempa bumi menimbulkan dampak yang luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Gempa dapat terjadi kapan saja tanpa mengenal waktu. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di kawasan tertentu saja, seperti di kawasan yang banyak gunung berapi, termasuk Indonesia. Kita harus terus waspada dan mengantisipasi gempa bumi, misalnya dengan membuat

bangunan tahan gempa dan mengadakan pelatihan-pelatihan menghadapi bencana tersebut.

Teks 3

Angin Puting Beliung

Tahukah Anda apa itu angin puting beliung? Angin puting beliung disebut juga angin puyuh, angin bohorok, atau leysus. Angin puting beliung adalah angin yang berputar kencang dengan kecepatan lebih dari 63 km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit. Di Amerika, angin jenis ini disebut Tornado mempunyai kecepatan sampai 320 km/jam dan berdiameter 500 meter.

Angin puting beliung merupakan dampak ikutan awan kumulonimbus (Cb) yang biasa tumbuh selama periode musim hujan, tetapi tidak semua pertumbuhan awan Cb akan menimbulkan angin puting beliung. Kehadirannya belum dapat diprediksi karena terjadi secara tiba-tiba pada area skala sangat lokal. Pusaran puting beliung mirip belalai gajah dan sering terjadi pada siang hari di daerah dataran rendah pada musim pancaroba (peralihan musim kemarau ke musim hujan).

Angin puting beliung terjadi akibat pertemuan dua arus udara, yaitu udara panas (udara bertekanan maksimal) dan udara dingin (udara bertekanan minimal). Pertemuan dua arus udara tersebut kemudian menimbulkan pergolakan, arus udara panas mengelilingi udara dingin secara naik turun dengan kecepatan tinggi. Selanjutnya, pergolakan tadi membentuk pusaran yang turun menembus ke permukaan bumi (awan vertikal) secara tiba-tiba dan berjalan secara acak dengan kecepatan tinggi.

Angin ini dapat menghancurkan apa saja yang diterjangnya karena dengan pusarannya benda yang terlewati terangkat dan terlempar. Angin puting beliung tidak dapat dicegah. Namun, dengan mengetahui karakteristiknya, kita dapat mengantisipasi dengan cara mengetahui bulan-bulan pancaroba untuk meningkatkan kewaspadaan.

Teks 4

Gunung Meletus

Gunung meletus adalah salah satu bentuk peristiwa alam yang belakangan ini sering terjadi di negara kita. Indonesia mempunyai banyak sekali gunung berapi, baik yang masih aktif atau yang sudah mati. Gunung berapi yang masih aktif siap untuk meletus kapan saja dan tentunya akan menimbulkan kerusakan.

Meletusnya gunung berapi diakibatkan seluruhnya oleh gejala alam tanpa ada campur tangan manusia didalamnya. Peristiwa ini terjadi sebagai akibat dari adanya endapan magma yang terakumulasi di dalam perut bumi. Karena adanya tekanan gas yang sangat tinggi, mengakibatkan magma ini keluar melalui celah kawah gunung. Sedikit info seputar magma, jadi magma adalah cairan pijar yang sangat panas dengan suhu melebihi angka 1000 derajat celcius. Magma yang sudah keluar lewat celah kawah tadi disebut lava dan suhunya akan turun menjadi sekitar 700 derajat celcius.

Tidak hanya lava, terdapat material lain yang dikeluarkan oleh gunung berapi, antara lain yaitu batu-batuan dan abu vulkanik. Untuk abu vulkanik sendiri dapat tersebar hingga radius yang sangat jauh, bahkan sampai dinegara tetangga kita seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei. Bahkan ketika Gunung Krakatau meletus, abunya sampai hingga benua Eropa.

Ketika proses meletusnya gunung berapi terjadi, wilayah di sekitar gunung akan mengalami gempa vulkanik yang besar kecilnya skala tergantung dengan besarnya letusan yang terjadi. Setelah proses letusan berhenti bukan berarti bencana juga berhenti, masyarakat sekitar tetap harus waspada dengan terjadinya banjir lahar dingin yang dapat merusak berbagai fasilitas dan bangunan yang dilewatinya. Walaupun memberi dampak buruk, lahar dingin juga bermanfaat untuk menyuburkan tanah.

Meletusnya gunung berapi memang menjadi fenomena alam yang tidak bisa diprediksi kehadirannya. Untuk itu kita harus tetap waspada mengingat Indonesia terletak di daerah "Ring Of Fire" dengan banyak gunung api aktif.

Walaupun begitu, letusan gunung berapi ternyata juga menyimpan manfaat bagi lingkungan.

Lampiran 7

HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

PERTEMUAN PERTAMA

No	Kode Siswa	Aspek Penilaian							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
									1. Peserta didik memperhatikan saat guru menyampaikan materi tentang Banjir. 2. Peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran. 3. Peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok. 4. Peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi. 5. Peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi. 6. Peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran. 7. Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.
1	E1	V		V				V	
2	E2			V			V	V	
3	E3	V				V		V	
4	E4			V		V		V	
5	E5		V		V		V	V	
6	E6			V		V		V	
7	E7	V			V	V		V	
8	E8		V				V	V	
9	E9			V				V	
10	E10	V				V		V	
11	E11			V	V			V	
12	E12		V			V		V	
13	E13				V			V	
14	E14	V						V	
15	E15					V	V	V	
16	E16		V	V	V			V	
17	E17					V		V	
18	E18	V			V	V		V	
19	E19			V			V	V	
20	E20			V		V		V	
21	E21	V						V	
22	E22				V				
23	E23	V		V		V	V		
24	E24	V					v	V	
25	E25				V				
26	E26			V		V		V	
27	E27				v	V		V	
28	E28	V				v			
29	E29		V	V		V			
30	E30			v		V		V	
31	E31	V				V			
32	E32	v				V		V	
33	E33		V	V		V		V	
34	E34	V		V	V			V	

35	E35		V	V				V
		15	7	16	10	19	8	19

HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

PERTEMUAN KEDUA

No	Kode Siswa	Aspek Penilaian							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
									1. Peserta didik memperhatikan saat guru menyampaikan materi tentang Gempa Bumi. 2. Peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran. 3. Peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok. 4. Peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi. 5. Peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi. 6. Peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran. 7. Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.
1	E1	V				V		V	
2	E2	V				V			
3	E3	V						V	
4	E4		V			V		V	
5	E5	V				V			
6	E6	V						V	
7	E7		V	V		V		V	
8	E8	V		V		V		V	
9	E9	V						V	
10	E10		V	V		V		V	
11	E11		V		V	V		V	
12	E12	V		V		V			
13	E13		V	V		V			
14	E14	V			V		V	V	
15	E15	V		V		V		V	
16	E16		V		V		V	V	
17	E17	V		V		V			
18	E18		V	V		V		V	
19	E19	V		V	V	V			
20	E20	V		V		V	V	V	
21	E21		V	V		V			
22	E22	V			V	V	V	V	
23	E23	V				V			
24	E24	V		V		V		V	
25	E25	V		V	V		V		
26	E26		V	V	V		V		
27	E27			V			V	V	
28	E28			V	V	V			
29	E29							V	
30	E30				V				
31	E31				V		V	V	
32	E32				V		V		
33	E33							V	

34	E34				V				
35	E35				V				
		17	9	16	13	20	9	20	

HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

PERTEMUAN KETIGA

No	Kode Siswa	Aspek Penilaian							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
									1. Peserta didik memperhatikan saat guru menyampaikan materi tentang Angin Putting Beliuang.
1	E1	V	V			V			2. Peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran.
2	E2			V		V		V	
3	E3	V	V			V		V	3. Peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok.
4	E4	V	V	V		V			
5	E5	V	V	V				V	4. Peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi.
6	E6			V		V		V	
7	E7		V	V		V			5. Peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi.
8	E8	V	V			V		V	
9	E9	V		V	V		V		6. Peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran.
10	E10	V		V		V		V	
11	E11		V		V				7. Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.
12	E12			V		V	V	V	
13	E13	V		V	V				7. Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.
14	E14	V				V		V	
15	E15	V	V	V	V		V		7. Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.
16	E16			V		V		V	
17	E17	V			V		V		7. Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.
18	E18	V		V		V		V	
19	E19		V	V	V		V		7. Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.
20	E20	V		V		V			
21	E21	V			V		V		7. Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.
22	E22			V		V			
23	E23	V	V				V	V	7. Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.
24	E24	V			V	V		V	
25	E25			V		V	V		7. Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.
26	E26	V			V	V		V	
27	E27		V	V			V		7. Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.
28	E28				V	V		V	
29	E29			V			V	V	7. Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.
30	E30		V		V				
31	E31	V				V	V	V	

32	E32				V			V	
33	E33		V			V	V	V	
34	E34				V			V	
35	E35		V		V		V	V	
		18	14	18	14	20	13	20	

HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

PERTEMUAN KEEMPAT

No	Kode Siswa	Aspek Penilaian							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
									1. Peserta didik memperhatikan saat guru menyampaikan materi tentang Gunung Meletus.
1	E1	V				V		V	
2	E2		V			V		V	
3	E3	V			V		V		2. Peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran.
4	E4		V	V	V		V		
5	E5		V	V		V		V	
6	E6	V		V			V	V	3. Peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok.
7	E7		V		V		V		
8	E8	V		V		V	V	V	
9	E9	V		V				V	
10	E10		V		V		V		4. Peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi.
11	E11	V	V	V		V	V	V	
12	E12		V	V			V	V	
13	E13	V			V		V	V	
14	E14		V	V		V			5. Peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi.
15	E15	V			V		V	V	
16	E16		V	V			V	V	
17	E17	V			V	V			6. Peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran.
18	E18	V	V	V					
19	E19	V			V	V	V	V	
20	E20			V					
21	E21	V	V		V	V	V	V	7. Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.
22	E22			V		V			
23	E23	V	V		V	V	V	V	
24	E24	V				V			
25	E25	V	V	V	V	V		V	
26	E26	V		V					
27	E27			V	V			V	
28	E28	V	V			V			
29	E29			V	V			V	

30	E30	V		V		V		V	
31	E31	V		V	V	V		V	
32	E32	V			V	V		V	
33	E33				V	V			
34	E34					V			
35	E35					V			
		20	14	18	16	20	14	20	

Lampiran 8

HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL

PERTEMUAN PERTAMA

No	Kode Siswa	Aspek Penilaian							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
									1. Peserta didik memperhatikan saat guru menyampaikan materi tentang Banjir. 2. Peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran. 3. Peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok. 4. Peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi. 5. Peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi. 6. Peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran. 7. Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.
1	K1	V				V		V	
2	K2		V				V		
3	K3	V				V			
4	K4			V			V	V	
5	K5	V				V	V		
6	K6			V				V	
7	K7	V		V		V		V	
8	K8		V			V			
9	K9	V				V			
10	K10			V		V	V		
11	K11	V							
12	K12			V		V		V	
13	K13	V		V					
14	K14					V		V	
15	K15	V	V		V				
16	K16			V		V		V	
17	K17	V			V				
18	K18			V		V	V	V	
19	K19	V			V				
20	K20			V		V			
21	K21	V				V			
22	K22			V	V	V		V	
23	K23	V							
24	K24			V	V			V	
25	K25	V		V		V			
26	K26				V			V	
27	K27	V		V		V	V	V	
28	K28								
29	K29				V	V		V	
30	K30			V					
31	K31		V			V		V	
32	K32								
33	K33				V			V	
34	K34					V			

35	K35		V				V	V	
36	K36				V				
37	K37		V					V	
38	K38			V				V	
		14	6	15	9	19	7	18	

HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL

PERTEMUAN KEDUA

No	Kode Siswa	Aspek Penilaian							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
									1. Peserta didik memperhatikan saat guru menyampaikan materi tentang Gempa Bumi.
1	K1	V		V		V	V	V	
2	K2		V			V			
3	K3	V		V				V	
4	K4			V		V			2. Peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran.
5	K5	V	V			V	V	V	
6	K6			V					
7	K7	V				V			3. Peserta didik antusias ketika mengikuti diskusikelompok.
8	K8			V			V	V	
9	K9	V	V			V			
10	K10			V			V		4. Peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi.
11	K11	V		V		V		V	
12	K12				V				
13	K13			V		V		V	5. Peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi.
14	K14	V					V		
15	K15		V		V	V		V	
16	K16	V		V					
17	K17					V	V	V	6. Peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran.
18	K18			V	V				
19	K19					V			
20	K20			V			V	V	7. Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.
21	K21	V			V	V			
22	K22			V				V	
23	K23	V	V			V			
24	K24				V		V	V	
25	K25			V		V			
26	K26	V						V	
27	K27				V	V	V		
28	K28	V		V				V	
29	K29					V			

30	K30	V			V			V	
31	K31			V		V			
32	K32							V	
33	K33				V	V			
34	K34		V					V	
35	K35	V				V		V	
36	K36				V			V	
37	K37	V							
38	K38				V				
		15	6	15	10	19	9	8	

HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL

PERTEMUAN KETIGA

No	Kode Siswa	Aspek Penilaian							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
									<p>1. Peserta didik memperhatikan saat guru menyampaikan materi tentang Angin Putting Beliung.</p> <p>2. Peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran.</p> <p>3. Peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok.</p> <p>4. Peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi.</p> <p>5. Peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi.</p> <p>6. Peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran.</p> <p>7. Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.</p>
1	K1	V			V				
2	K2		V	V		V		V	
3	K3	V		V				V	
4	K4				V				
5	K5	V		V		V		V	
6	K6					V			
7	K7	V				V		V	
8	K8			V			V		
9	K9	V			V			V	
10	K10		V			V			
11	K11	V		V			V		
12	K12				V			V	
13	K13	V		V		V	V		
14	K14			V					
15	K15	V	V			V		V	
16	K16			V			V		
17	K17	V		V		V		V	
18	K18				V				
19	K19	V	V			V	V	V	
20	K20			V					
21	K21	V					V	V	
22	K22			V		V			
23	K23	V					V	V	
24	K24		V	V					
25	K25			V		V		V	
26	K26	V			V		V		
27	K27					V		V	
28	K28			V					
29	K29	V	V			V	V	V	
30	K30				V				
31	K31					V		V	
32	K32	V						V	
33	K33						V		
34	K34			V		V		V	
35	K35		V		V	V			
36	K36				V	V		V	

37	K37				V	V			
38	K38		V		V	V			
		15	8	15	11	19	10	18	

HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL

PERTEMUAN KEEMPAT

No	Kode Siswa	Aspek Penilaian							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
									1. Peserta didik memperhatikan saat guru menyampaikan materi tentang Gunung Meletus.
1	K1	V				V		V	
2	K2			V		V			
3	K3			V				V	
4	K4					V			2. Peserta didik aktif bertanya selama proses pembelajaran.
5	K5	V		V				V	
6	K6				V				
7	K7			V		V		V	3. Peserta didik antusias ketika mengikuti diskusi kelompok.
8	K8	V						V	
9	K9			V	V	V			
10	K10	V						V	4. Peserta didik serius pada saat menjelaskan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi.
11	K11			V		V		V	
12	K12	V			V			V	
13	K13		V			V			
14	K14			V				V	5. Peserta didik antusias dalam menjelaskan makna tersirat dalam teks eksplanasi.
15	K15	V			V	V		V	
16	K16		V				V		
17	K17			V				V	
18	K18			V		V	V		6. Peserta didik aktif berpendapat ketika guru memberikan evaluasi mengenai proses pembelajaran.
19	K19		V		V	V		V	
20	K20	V					V		
21	K21		V	V		V		V	7. Peserta didik bergurau dan tidak berbicara sendiri dengan temannya selama proses pembelajaran.
22	K22						V		
23	K23			V		V		V	
24	K24	V		V			V		
25	K25	V		V	V	V		V	
26	K26		V				V		
27	K27	V		V		V		V	
28	K28	V			V		V		
29	K29		V		V	V			
30	K30	V		V			V		
31	K31		V		V	V			

32	K32			V			V	V	
33	K33	V				V			
34	K34				V				
35	K35	V				V	V		
36	K36	V				V		V	
37	K37		V		V				
38	K38	V				V			
		16	8	16	11	20	10	18	

Lampiran 9

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 MAN 2 KUDUS DAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 MAN 1 KUDUS

NO	NAMA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 MAN 2 KUDUS
1	Abdul Rozzaq
2	Abiyyu Sakha Ramadhani
3	Achmad Fais Setiawan
4	Ahmad Ghifaril Afkar
5	Ahmad Zidhan Ilmana
6	Ardilla Yustika Salsabila
7	Chilwa Mabrurotull Layyinah
8	Evelyn Nadya Zufarisa
9	Falih Nugrahanto
10	Farah Syifa Fadhila
11	Habiba Lutfiyah
12	Hanifah Tuffahati
13	Indah Nur Safira
14	Kaflada Salma
15	Kharisma Nurul Hidayah
16	Lisya Aiza Turrukhana
17	Muhammad Ilham Akbar
18	Muhammad Iqbal Fathoni
19	Muhammad Nailal Hana
20	Muhammad Zidan Maali
21	Nadiv Ihsanul Haq Al Eampuw
22	Naella Irsyadiyahun Nadia
23	Nisrina Nurviani Putri
24	Noviana Fitrianiingsih
25	Nur Fadhila Sari
26	Putro Samudro
27	Rahmadinda Maharani Nugroho
28	Rima Amalia Saida
29	Rima Ayu Damayanti
30	Salma Amelia
31	Selvi Nur Herrina
32	Sherly Zulfa Suraya

33	Tiffa Kusuma Dewi
34	Widiya Astuti Ningrum
35	Wihda Niswal Farah Almubarok

NO	NAMA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 MAN 1 KUDUS
1	DA DUWI KARTIKA SARI
2	AHMAD REZA WIDIARDANA
3	AKHMAD BAIHAQI
4	FAN ALFARIZI
5	GGI DWI PUTRI
6	NISA SHOLICHAH
7	GUS FADHLIKA FERNANDA
8	NIA AFIFA ZAKI
9	LA TRIHANDAYANI
10	ARIYANA WULANDARI
11	BY ANASARI
12	A AFIFATUN NAFIS
13	DAUS ALFINNAS
14	LOH SANITA
15	ANI HAYUBIRUN HAMID
16	A ALYA SARI
17	AFISA ROSMA RAHAYU
18	LA KUSUMANINGRUM
19	A FAUZUL MUNA
20	JU FATUL FUADAH
21	AKHRI AQIL
22	IAULANA ILYAS
23	AIDI ROCHMAN

24	ASIF HASANUL MUNA
25	LIL MUNA
26	LLUL MUNA
27	NDA ARUM WIDYA HAPSARI
28	OLA FERNANDA
29	ZA KRISDIANTO
30	A DELLA AMELLIA
31	INA AMALIA PUTRI
32	INA BINTA MUNAYA
33	I ALFIAH
34	YA LATIFAH
35	A ULWUL HIMMAH
36	I ULUWIL HIMMAH
37	LAN PRASETYANINGRUM
38	SUF BACHTIAR

Lampiran 10
DAFTAR NILAI TES AWAL (PRETEST) KELAS
EKSPERIMEN MAN 2 KUDUS

SISWA	ASPEK 1	ASPEK 2	ASPEK 3	ASPEK 4	ASPEK 5	SKOR	NILAI
E1	5	5	3	2	2	17	68
E2	5	5	2	2	2	16	64
E3	5	2	2	2	2	13	52
E4	5	5	2	2	2	16	64
E5	5	2	2	2	2	12	48
E6	5	5	5	2	2	19	76
E7	5	5	5	3	2	20	80
E8	5	5	5	2	2	19	76
E9	5	3	2	2	2	14	56
E10	5	5	3	2	2	17	68
E11	5	5	4	2	2	18	72
E12	5	5	2	2	2	16	64
E13	5	5	5	4	2	21	84
E14	5	5	5	2	2	19	76
E15	5	3	2	2	2	14	56
E16	5	3	2	2	2	14	56
E17	5	5	5	3	2	20	80
E18	5	3	2	2	2	14	56
E19	5	5	2	2	2	16	64
E20	5	3	2	2	2	14	56
E21	5	5	4	2	2	18	72

E22	5	5	4	2	2	18	72
E23	5	3	2	2	2	14	56
E24	5	5	3	2	2	17	68
E25	5	4	2	2	2	15	60
E26	5	5	4	2	2	18	72
E27	5	5	3	2	2	17	68
E28	5	5	3	2	2	17	68
E29	5	5	4	2	2	18	72
E30	5	5	3	2	2	17	68
E31	5	5	3	2	2	17	68
E32	5	5	3	2	2	17	68
E33	5	5	3	2	2	17	68
E34	5	5	3	2	2	17	68
E35	5	5	2	2	2	16	64
Σ							68

DAFTAR NILAI TES AWAL (PRETEST) KELAS KONTROL MAN 1
KUDUS

P2R	ASPEK 1	ASPEK 2	ASPEK 3	ASPEK 4	ASPEK 5	skor	nilai
1	5	2	2	2	2	13	52
2	5	4	2	2	2	15	60
3	5	5	3	2	2	17	68
4	5	5	4	2	2	18	72
5	5	3	2	2	2	14	56
6	5	5	3	2	2	17	68
7	5	2	2	2	2	13	52
8	5	4	2	2	2	15	60
9	5	2	2	2	2	13	52
10	5	4	2	2	2	15	60
11	5	5	4	2	2	18	72
12	5	5	5	2	2	19	76
13	5	5	5	3	2	20	80
14	5	5	2	2	2	16	64
15	5	5	4	2	2	18	72
16	5	2	2	2	2	13	52
17	5	4	2	2	2	15	60
18	5	5	5	2	2	19	76
19	5	5	2	2	2	16	64
20	5	5	2	2	2	16	64
21	5	5	5	2	2	19	76
22	5	5	5	2	2	19	76
23	5	4	2	2	2	15	60
24	5	5	2	2	2	16	64
25	5	5	2	2	2	16	64
26	5	5	4	2	2	18	72
27	5	5	2	2	2	16	64
28	5	5	4	2	2	18	72
29	5	4	2	2	2	15	60
30	5	4	2	2	2	15	60
31	5	4	2	2	2	15	60
32	5	4	2	2	2	15	60
33	5	4	2	2	2	15	60
34	5	5	2	2	2	16	64
35	5	5	2	2	2	16	64
36	5	5	2	2	2	16	64
37	5	5	4	2	2	18	72

38	5	5	3	2	2	17	68
----	---	---	---	---	---	----	----

Lampiran 11

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pretest secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas

		Statistic	Std. Error	
Nilai	Mean	65.1507	.91613	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	63.3244	
		Upper Bound	66.9770	
	Std. Deviation	7.82743		
	Minimum	45.00		
	Maximum	83.00		
	Range	38.00		

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	.077	73	.200*	.990	73	.859

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 65,1507 Standar deviasi pada uji normalitas sebesar

7,82743 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi melebihi 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Lampiran 12

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kedua sampel homogen atau tidak homogen. Hasil uji homogenitas secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.762	1	71	.386
	Based on Median	.719	1	71	.399
	Based on Median and with adjusted df	.719	1	68.081	.399
	Based on trimmed mean	.722	1	71	.398

Hasil uji homogenitas menggunakan uji Levine diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,386. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi melebihi 0,05 sehingga H_0 diterima, yang berarti varians kedua kelompok tidak berbeda nyata atau homogen.

Lampiran 13

Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata

Uji kesamaan rata-rata (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest berasal dari kedua kelompok sampel yang memiliki kesamaan rata-rata. Hasil uji kesamaan rata-rata secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.762	.386	.949	71	.346	1.74135	1.83508	-1.91769	5.40040
	Equal variances not assumed			.941	65.944	.350	1.74135	1.85007	-1.95249	5.43520

Hasil uji kesamaan rata-rata data pretest menunjukkan bahwa diperoleh signifikansi sebesar 0,386. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi melebihi 0,05 sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata pretest dari kedua sampel.

Lampiran 14

DAFTAR NILAI AKHIR (POSTEST) KELAS EKSPERIMEN MAN 2 KUDUS

SISWA	ASPEK 1	ASPEK 2	ASPEK 3	ASPEK 4	ASPEK 5	SKOR	NILAI
E1	5	5	4	2	2	18	72
E2	5	5	5	4	2	21	84
E3	5	4	2	2	2	15	60
E4	5	5	4	2	2	18	72
E5	5	5	2	2	2	16	64
E6	5	5	5	5	3	23	92
E7	5	5	5	5	4	24	96
E8	5	5	2	2	2	16	64
E9	5	5	5	2	2	19	76
E10	5	5	5	2	2	19	76
E11	5	5	5	2	2	19	76
E12	5	5	5	2	2	19	76
E13	5	5	5	3	2	20	80
E14	5	5	4	2	2	18	72
E15	5	5	3	2	2	17	68
E16	5	5	5	2	2	19	76
E17	5	5	3	2	2	17	68
E18	5	5	5	2	2	19	76
E19	5	5	5	3	2	20	80
E20	5	5	3	2	2	17	68

E21	5	5	5	3	2	20	80
E22	5	5	5	3	2	20	80
E23	5	5	5	5	2	22	88
E24	5	5	5	3	2	20	80
E25	5	5	5	4	2	21	84
E26	5	5	5	3	2	20	80
E27	5	5	5	4	2	21	84
E28	5	5	5	5	2	22	88
E29	5	5	5	4	2	21	84
E30	5	5	5	5	2	22	88
E31	5	5	5	4	2	21	84
E32	5	5	5	5	3	23	92
E33	5	5	5	4	2	21	84
E34	5	5	5	5	3	23	92
E35	5	5	4	2	2	18	72

DAFTAR NILAI AKHIR (POSTEST) KELAS KONTROL MAN 1 KUDUS

SISWA	ASPEK 1	ASPEK 2	ASPEK 3	ASPEK 4	ASPEK 5	SKOR	nilai
K-1	5	4	2	2	2	13	60
K-2	5	5	2	2	2	15	64
K-3	5	5	4	2	2	17	72
K-4	5	5	5	2	2	18	76
K-5	5	4	2	2	2	14	60
K-6	5	5	5	2	2	17	76

K-7	5	5	3	2	2	13	68
K-8	5	5	2	2	2	15	64
K-9	5	5	3	2	2	13	68
K-10	5	5	5	2	2	15	76
K-11	5	5	5	2	2	18	76
K-12	5	5	5	3	2	19	80
K-13	5	5	5	2	2	20	76
K-14	5	5	5	3	2	16	80
K-15	5	5	5	2	2	18	76
K-16	5	5	3	2	2	13	68
K-17	5	5	4	2	2	15	72
K-18	5	5	5	2	2	19	76
K-19	5	5	5	3	2	16	80
K-20	5	5	3	2	2	16	68
K-21	5	5	5	3	2	19	80
K-22	5	5	5	3	2	19	80
K-23	5	5	4	2	2	15	72
K-24	5	5	3	2	2	16	68
K-25	5	5	4	2	2	16	72
K-26	5	5	5	3	2	18	80
K-27	5	5	5	3	2	16	80
K-28	5	5	5	4	2	18	84
K-29	5	5	5	5	2	15	88
K-30	5	5	4	2	2	15	72

K-31	5	5	5	4	2	15	84
K-32	5	5	4	2	2	15	72
K-33	5	5	4	2	2	15	72
K-34	5	5	5	4	2	16	84
K-35	5	5	5	5	2	16	88
K-36	5	5	4	2	2	16	72
K-37	5	5	5	5	2	18	88
K-38	5	5	2	2	2	17	64

Lampiran 15

Hasil Tes Intensitas Membaca Kelas Eksperimen

No	Kode	Intensitas Membaca	No	Kode	Intensitas Membaca
1	E1	TINGGI	19	E19	TINGGI
2	E2	TINGGI	20	E20	RENDAH
3	E3	RENDAH	21	E21	TINGGI
4	E4	RENDAH	22	E22	TINGGI
5	E5	RENDAH	23	E23	TINGGI
6	E6	TINGGI	24	E24	TINGGI
7	E7	TINGGI	25	E25	TINGGI
8	E8	RENDAH	26	E26	TINGGI
9	E9	TINGGI	27	E27	TINGGI
10	E10	TINGGI	28	E28	TINGGI
11	E11	TINGGI	29	E29	TINGGI
12	E12	TINGGI	30	E30	TINGGI
13	E13	TINGGI	31	E31	TINGGI
14	E14	TINGGI	32	E32	TINGGI
15	E15	RENDAH	33	E33	TINGGI
16	E16	TINGGI	34	E34	TINGGI
17	E17	RENDAH	35	E35	RENDAH
18	E18	TINGGI			

Hasil Tes Intensitas Membaca Kelas Kontrol

No	Kode	Intensitas Membaca	No	Kode	Intensitas Membaca
1	K1	RENDAH	20	K20	TINGGI
2	K2	RENDAH	21	K21	TINGGI
3	K3	TINGGI	22	K22	TINGGI
4	K4	TINGGI	23	K23	TINGGI
5	K5	RENDAH	24	K24	RENDAH
6	K6	TINGGI	25	K25	TINGGI
7	K7	TINGGI	26	K26	TINGGI
8	K8	RENDAH	27	K27	TINGGI
9	K9	RENDAH	28	K28	TINGGI
10	K10	TINGGI	29	K29	TINGGI
11	K11	TINGGI	30	K30	TINGGI
12	K12	TINGGI	31	K31	TINGGI
13	K13	TINGGI	32	K32	TINGGI
14	K14	TINGGI	33	K33	TINGGI
15	K15	TINGGI	34	K34	TINGGI
16	K16	RENDAH	35	K35	TINGGI
17	K17	TINGGI	36	K36	TINGGI
18	K18	TINGGI	37	K37	TINGGI
19	K19	TINGGI	38	K38	RENDAH

Pretest Kelas Eksperimen

M. Ilham A. (17)

XI MIA 1

- 1) Paragraf 1 = Pengertian banjir
 Paragraf 2 = Penyebab terjadinya banjir
 Paragraf 3 = Akibat terjadinya banjir 5
- 2) Pernyataan umum (paragraf 1) = Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai
 Deretan penjelas (paragraf 2) = Apabila debit air meningkat, aliran air dapat naik dan menutupi endapan sungai yang di dalam alur
 Interpretasi (paragraf 3) = Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa banjir merupakan peristiwa ketika aliran air yang berlebih merendam daratan
- 3) Di kiri dan kanan alur terdapat dataran yang secara teratur akan tergenang oleh air sungai yang meluap sehingga dikenal sebagai "dataran banjir." 5
- 4) Penyebab terjadinya banjir secara alami dan akibatnya. 3
- 5) Sebaiknya, kita harus menjaga lingkungan agar tidak terjadi banjir. 2

$$\frac{20}{25} \times 100 = \underline{80}$$

Postest Kelas Eksperimen

Nama: Chilwa Maburutuu L.

No : ~~XI IPA 7~~ 7

Kelas : XI IPA 1

96

1. Paragraf 1 = Pengertian kekeringan.
 Paragraf 2 = dampak dari kurangnya ketersediaan air.
 Paragraf 3, 4, 5 = Faktor penyebab kekeringan.
 Paragraf 6 = dampak kekeringan bagi kehidupan.
 Paragraf 7 = kesimpulan yang dilengkapi akibat dan dampak kekeringan dan upaya pencegahan kekeringan.
2. pernyataan umum → Paragraf 1
 Deret penjelas → Paragraf 2 - 6
 Interpretasi → Paragraf 7
 } tambahan ⇒
 3
3. ... Wilayah yang luas sehingga mengakibatkan berbagai kerugian ...
 ... Waktu yang berkepanjangan dapat menimbulkan dampak ...
 ... tidak diimbangi dengan hujan akan menyebabkan kekeringan ...
 Kekeringan di suatu wilayah diakibatkan oleh ...
 ... dua hal, dapat diakibatkan oleh proses ...
 Kekeringan yang disebabkan oleh proses ...
 ... global warming yang mengakibatkan suhu ...
 ... menyebabkan musim kemarau yang terjadi ...
 Akibatnya, bila musim kemarau terjadi ...
 ... kemarau berkepanjangan mengakibatkan penguapan air ...
 Kekeringan yang disebabkan oleh manusia ...
 Kekeringan tersebut menimbulkan beberapa ...
 ... berkurang di dalam tanah menyebabkan tanah menjadi ...
 Hal tersebut mengakibatkan tanaman ...
sehingga sumber pangan bagi ...
 ... terputus begitu saja sehingga menyebabkan kematian ...
 ... terganggunya pendapatan akibat gangguan ...
 Hal tersebut akan mengakibatkan angka pengangguran ...

② pernyataan umum =

P.1 = Kekeringan merupakan keadaan kelangkaan air di suatu daerah sangat rendah.

Deret penjelas =

P.2 = Rendahnya ketersediaan air dalam waktu yang lama dapat menimbulkan dampak diberbagai sektor.

P.3 = Kekeringan di suatu wilayah dapat diakibatkan oleh 2 hal yaitu faktor alamiah dan faktor manusia

P.4 = Faktor alami diawali dengan cuaca yang tidak menentu.

P.5 = Kekeringan faktor manusia akan terjadi bila manusia tidak menghemat penggunaan air

P.6 = Kekeringan menimbulkan dampak bagi kehidupan

Interpretasi :

P.7 = kesimpulan yang dilengkapi akibat kekeringan dan cara pencegahan

④ Fenomena alam yang terjadi karena faktor alam dan faktor manusia.

⑤ Kita sebagai manusia harus menghemat penggunaan air dan menambah daerah penyerapan air agar tidak terjadi kekeringan.

Postes mah 2 Kudus, etc

Pretest Kelas Kontrol

Nama = AHMAD BAIHAQI

Kls. = XI MIPA I

NO = 03

MAN I UDUS

68

2. Pernyataan umum = Paragraf I
 Deretan Penjelas = Paragraf II 5
 simpulan = Paragraf III

1. Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai secara sederhana banjir dapat di definisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan luas dan di daerah tengah umumnya merupakan daerah kaki pegunungan. Alur sungai melebar dan potongan melintangnya berbentuk huruf "U" 5
3. banjir sebagai hadirnya air di suatu kawasan yang luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut 3

4. Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. banjir dapat di definisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut 2

5. Fenomena alam adalah Peristiwa yang terjadi ketika bencana atau kejadian pada alam

Hidrologi: Bagian air di permukaan bumi yg bergerak kelau & 2

Postest Kelas Kontrol

Nama : ALFAN ALFARIZI
 NO : 01
 Mapel : B. INDO
 Kelas : XI IPA 1

Man 1 Kudus
 21/11

$$18/25 \times 100 = 76$$

- 1) Kekeringan merupakan keadaan intensitas ketersediaan air di suatu daerah sangat rendah ketersediaan air yang rendah dan terjadi dalam waktu yang berkepanjangan dapat menimbulkan dampak yang luas kemarau panjang tidak diimbangi dengan hujan akan menyebabkan kekeringan. Kekeringan yang disebabkan oleh proses alamiah diawali dengan iklim di suatu daerah menjadi tidak menentu ketersediaan air yang seharusnya tetap menjadi kekurangan. Kekeringan tentunya menimbulkan beberapa dampak dalam kehidupan dengan terganggunya lahan pertanian tersebut maka mata pencaharian penduduk menjadi hilang. 5
- 2) Paragraf I = Pernyataan umum
 Paragraf II - VII = Deretan Penjelasan
 Paragraf VIII = Interpretasi. 5
- 3) * Selanjutnya untuk mengatasi penyebab klimatologis perlu dilakukan Penyediaan Informasi: Perkiraan iklim lebih akurat
 * Sehingga menyebabkan kematian makhluk hidup. 5
- 4) • Kekeringan menimbulkan dampak dalam kehidupan contoh tanaman menjadi kering, air susah didapat, kehilangan unsur hara. 2
- 5). Kekeringan juga dapat berdampak pada bidang ekonomi. Hal tersebut akan mengakibatkan angka pengangguran bertampan. Perlu dilakukan Penyediaan Informasi: Perkiraan iklim lebih akurat, membuat kalender tanam. 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KUDUS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
 Prambatan Kidul, Kaliwungu – Kudus
 Telepon (0291) 431184 ; (0291) 436657 ; Faksimili (0291) 431184
 Website : www.man2kudus.sch.id ; Email : manduakudus@yahoo.com

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 450 /Ma.11.41/PP.00.6/10/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Shofi
N I P : 19640714 199203 1 004
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.1(IV/b)
J a b a t a n : Guru Madya / Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Zulaikhah
N I M : 0202517014
Progdi : Pendidikan Bahasa Indonesia , S2
Universitas : UNNES
Judul Penelitian : *“ Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R dan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah “*

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN 2 Kudus pada tanggal 4 September – 5 Oktober 2019 dan telah selesai dengan baik.

Demikian untuk menjadi maklum.

Kudus, 28 Oktober 2019



Kepala

Shofi

Tembusan Yth. :

1. Direktur Pascasarjana
2. Zulaikhah (Menyerahkan Copy Penelitian Ke MAN 2 Kudus)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KUDUS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jl. Conge Ngembalrejo, Bae, Kudus 59322 Telp. / Faks (0291) 434871
Website: www.man01kudus.sch.id; Email : mankudus@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-1749/Ma.11.40/TL.00/11/2019

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus Kabupaten Kudus menerangkan bahwa :

Nama : Zulaikhah
NIM : 0202517014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia, S2
Semester : Gasal
Tahun Akademik : 2019/2020
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah Melaksanakan Penelitian di MAN 1 Kudus dengan judul "Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi dengan Metode SQ3R dan Metode P2R Berdasarkan Intensitas Membaca Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah, Pada tanggal : 02 September s.d. 30 November 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kudus, 07 November 2019

Kepala

Suprianto



PASCASARJANA

Gedung A Kampus Pascasarjana Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237
 Telepon: +62248440516, +62248449017, Faximile: +62248449969
 Laman: <http://pps.unnes.ac.id>

**KEPUTUSAN
 DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 No. 13125/UN37.2/EP/2018
 TENTANG
 PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TESIS
 DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,

- Menimbang : Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan studi bagi para mahasiswa Program Magister pada Pascasarjana UNNES dalam penyusunan dan pertanggungjawaban Tesis, maka dipandang perlu untuk menetapkan putusan tentang pengangkatan dosen pembimbing.
- Mengingat : 1. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 129/DIKTI/Kep/1997 tentang Pembentukan Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Indonesia di UNNES;
2. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
- Nomor 162/O/2004 tentang penyelenggaraan pendidikan di UNNES;
 - Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Umum Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi bagi mahasiswa UNNES;
 - Nomor 29 Tahun 2016 tentang Panduan Akademik Universitas Negeri Semarang
 - Nomor 341/P/2015 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Periode Tahun 2015 - 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : I. Mengangkat saudara-saudara yang namanya tercantum di bawah ini,
1. Nama : **Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.**
 2. NIP : 196802131992031002
 3. Jabatan : Guru Besar
 Sebagai **PEMBIMBING I (PERTAMA)**
 1. Nama : **Dr. Haryadi, M.Pd**
 2. NIP : 196710051993031003
 3. Jabatan : Lektor Kepala
 Sebagai **PEMBIMBING II (KEDUA)**
- Dalam penulisan Tesis, mahasiswa yang bernama:
 Nama : **ZULAIKHAH**
 NIM : 0202517014
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia, S2
- II. Menugasi Saudara-saudara tersebut untuk melaksanakan bimbingan penulisan Tesis sesuai Pedoman Penulisan Tesis Mahasiswa Program S2 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
- III. Apabila pada kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



- Tindakan disampaikan Yth:
- Kaprodi S2 Pendidikan Bahasa Indonesia
 - Pembimbing yang bersangkutan
 - Mahasiswa yang bersangkutan

